

ISSN 0852 - 2685



LAPORAN PENELITIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL SULAWESI SELATAN

TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN
NASKAH KUNO BUGIS AKBARUL QIAMATI

Oleh : Dra. Fauziah

Editor : Drs. M. Yunus Hafid

Direktorat
Budayaan

47

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
UJUNG PANDANG

1994 / 1995

907.9897
FAU

LAPORAN PENELITIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL SULAWESI SELATAN

**TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN
NASKAH KUNO BUGIS AKBARUL QIAMATI**

Oleh : Dra. Fauziah

Editor : Drs. M. Yunus Hafid

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
UJUNG PANDANG
1994 / 1995**

KATA PENGANTAR.

Salah satu sumber data untuk mengungkapkan latar belakang sejarah dan budaya suatu masyarakat ialah data yang terkandung dalam naskah-naskah kuno.

Dalam masyarakat Bugis dan Makassar yang telah lama memiliki budaya tulis terdapat naskah-naskah kuno yang disebut Lontarak, yang dapat memberi informasi tentang warisan budaya yang tercatat pada masa lalu.

Naskah kuno yang berjudul Aqbarul Qiamati adalah salah satu naskah kuno yang mengandung nilai-nilai religi pada masyarakat Bugis yang bersumber dari agama Islam. Naskah tersebut dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai luhur budaya bangsa yang bersumber dari pengaruh budaya agama.

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu mengkaji berbagai aspek kebudayaan daerah Sulawesi Selatan.

Saudari Dra. Fauziah sebagai staf teknis telah melakukan transliterasi, penerjemahan dan pengkajian terhadap naskah kuno ini.

Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Saran dan kritik membangun atas kekurangan naskah ini, akan diterima dengan senang hati.

Ujung Pandang, Agustus 1994
Kepala Balai Kajian Sejarah dan
Nilai Tradisional Sulawesi Selatan

Drs. Muh. Yunus Hafid



DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penulisan	3
C. Ruang Lingkup	4
D. Metode dan Teknik Penulisan	4
D.1. Metode dan Teknik Transliterasi	4
D.2. Metode dan Teknik Terjemahan	5
D.3. Metode Analisis dan Pengkajian	5
D.4. Tahap - tahap Pengkajian	6
BAB II TRANSLITERASI	9
BAB III TERJEMAHAN	81
BAB IV ANALISA DAN KOMENTAR	165
A. ANALISIS	165
A.1 Identifikasi Fisik Naskah Lontarak	165
A.2. Analisa Isi	166
a. Nur Muhammad	166
b. Penciptaan Adam	168
c. Kematian	170
d. Tanda - tanda Kiamat	171
e. Hari Kiamat	172
f. Neraka dan Isinya	173
g. Syurga	174
B. Pendapat dan Komentar Penulis	175
DAFTAR PUSTAKA	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

Sampai sekarang para ilmuwan dan peneliti dalam Kajian sejarah dan sosial budaya tetap memberikan perhatian kepada naskah-naskah lama, baik sebagai sumber data dan informasi maupun sebagai sasaran pengkajian dan penelaahan, untuk mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Para ahli dan peneliti tersebut melakukan telaah naskah sesuai dengan tujuan dan sudut pandangannya yang sangat bervariasi.

Naskah lama atau naskah kuno merupakan arsip kebudayaan yang mengandung ide-ide, gagasan-gagasan utama, berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya masyarakat yang mendukungnya, termasuk ajaran keagamaan yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Sejalan dengan pandangan tersebut Siti Baroroh Baried menyatakan, antara lain bahwa : “ Naskah-Naskah di Nusantara mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh aneka ragam aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa, dan sastra ...”(1985:4).

Dari pandangan tersebut jelaslah bahwa kandungan isi naskah-naskah kuno tidak terbatas pada bidang-bidang kehidupan tertentu saja, tetapi mencakup hampir seluruh segi kehidupan umat manusia. Sehubungan dengan itu para ahli ilmu Filologi biasanya mengkatagorisasikan naskah-naskah kuno menurut sifat pengungkapannya. Demikianlah maka Siti Barorah Baried, dkk. mengungkapkan, antara lain bahwa : “... Apabila dilihat sifat pengungkapannya, dapat dikatakan bahwa kebanyakan isinya mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, religius, dan belletri” (1985:4).

Naskah-naskah kuno di daerah Sulawesi Selatan disebut lontarak. Pada mulanya naskah-naskah kuno lontarak dituliskan dengan menggunakan aksara lontarak diatas lembaran daun-daun lontarak, namun setelah dikenalnya kertas maka orang Bugis dan orang-orang Makassar pun menuliskan naskahnya diatas lembaran kertas. Sampai sekarang masyarakat Sulawesi Selatan tetap menyebut naskah-naskah kuno itu sebagai lontarak, baik yang tertulis dalam daun lontar maupun diatas permukaan bahan kertas.

Menurut Mattulada, dikatakan bahwa : “... pada mulanya kesusasteraan orang Bugis yang dituliskan dalam lontara’ adalah kesusasteraan suci, berupa mantera-mantera dan kepercayaan-kepercayaan mitologis. Lambat-laun hasil-hasil kesusasteraan yang bersifat keduniaan berkembang juga, sesuai dengan perkembangan lontara’ dan sikap hidup masyarakat serta kebudayaannya” (1985:8).

Dari kutipan tersebut jelaslah bahwa naskah-naskah lontarak di Sulawesi Selatan berisi informasi tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat pendukungnya, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi, baik yang bersifat profan, maupun yang bersifat sakral dan religius. Sehubungan dengan itu, Pananrangi Hamid dan Tatiek Kartikasari menandaskan antara lain sebagai berikut

... naskah kuno lontarak bukan hanya merupakan catatan berupa hasil tulisan tangan yang tanpa makna, melainkan didalamnya terkandung perangkat ide-ide, gagasan utama dan berbagai pengetahuan, tentang alam semesta, ajaran-ajaran moral, filsafat, keagamaan (...) yang mendukung nilai-nilai luhur “ (1992:3).

Berdasarkan pandangan tersebut makin jelaslah, bahwa lontarak termasuk salah satu naskah kuno yang juga merupakan arsip kebudayaan, warisan leluhur bangsa Indonesia, khususnya di daerah Sulawesi Selatan. Dalam hubungan itu lontarak tidak saja penting untuk dilestarikan, tetapi jauh lebih penting untuk dikaji dan ditelaah dalam rangka usaha mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

Salah satu naskah lontarak yang termasuk langka ialah lontarak Bugis yang berjudul “Akbarul Qiyamati”. Naskah tersebut isinya memuat informasi keagamaan yaitu ajaran Islam tentang Nur Muhammad, kejadian Adam, hari kiamat, surga dan neraka. Secara sepintas tampak bahwa lontarak tersebut memuat informasi tentang bentuk, sifat dan wujud kehidupan makhluk manusia di alam akhirat, yaitu kehidupan kembali kelak sesudah manusia tiba pada hari kebangkitan. Meskipun demikian isi yang dikandungnya banyak memuat nasihat, pesan-pesan dan aneka ragam ajaran Islam. Bahkan didalamnya terkandung unsur ketauladanan dari manusia yang saleh, disamping contoh perbuatan yang kelak akan mendapatkan ganjaran setimpal di akhirat. Demikianlah maka lontarak tersebut sangat potensial bagi usaha pembinaan mental spiritual, norma-norma sosial serta nilai-nilai budaya utama yang amat penting dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa naskah lama atau naskah kuno lontarak Akbarul Qiyamati memuat berbagai nilai-nilai utama, yang dapat dijadikan informasi sebagai sumber acuan dalam tatanan hidup kemasyarakatan, sosial dan keagamaan. Namun dilain pihak kenyataan menunjukkan langkanya naskah tersebut. Kalaupun ada maka minat masyarakat untuk membaca dan menelaah isinya makin lama makin berkurang, terutama karena beberapa faktor penyebab, antara lain banyak warga masyarakat kurang menyadari arti pentingnya kandungan isi naskah tersebut. Selain itu, banyak warga masyarakat yang kurang memahami, baik bacaan maupun makna ungkapan yang tertuang dalam naskah, disamping pengaruh globalisasi yang makin lancar melalui media massa.

Menyadari hal tersebut maka perlu adanya usaha sistematis untuk melakukan transliterasi, penerjemahan dan penelaahan isi lontarak Akbarul Qiyamati dengan beberapa masalah pokok sebagai berikut :

1. Sampai sekarang Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang belum memiliki sumber informasi tentang kandungan isi naskah lontarak "Akbarul Qiyamat".
2. Berbeda dari naskah kuno orang Bali yang masih berlanjut penulisannya sampai sekarang (James Danandjaja, 1984:15), orang Bugis di Sulawesi Selatan tidak menulis lagi naskah lontarak. Akibatnya naskah-naskah lama akan makin berkurang jumlahnya, sehingga perlu diungkapkan isinya sebelum punah sama sekali.
3. Banyak warga masyarakat terutama kaum remaja yang memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang aksara dan makna bahasa daerah Bugis yang tercantum dalam lontarak. Akibatnya nilai-nilai luhur dalam naskah tersebut kemungkinan akan tetap terpendam, kecuali jikalau ada upaya untuk mengungkapkannya melalui proses transliterasi, penerjemahan dan telaah naskah.
4. Sampai saat ini belum ditemukan adanya hasil penelitian, khusus **mengungkapkan nilai-nilai utama yang terpendam dalam lontarak "Akbarul Qiyamati"**.

B. TUJUAN PENULISAN

1. Agar tersedianya naskah hasil transliterasi dan terjemahan isi lontarak, khususnya Akbarul Qiyamati sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang, dalam pengkajian budaya tulis (naskah kuno).

2. Melestarikan isi naskah Akbarul Qiyamati sebelum naskahnya menjadi hancur atau lapuk, baik karena peredaran masa maupun karena gangguan hama, serangga, rayap dan berbagai jenis binatang kertas lainnya.
3. Mengupayakan tersedianya bahan bacaan berupa hasil transliterasi dan terjemahan naskah lontarak, terutama untuk merangsang minat baca para kaum remaja mengenai pengetahuan nilai budaya leluhur khususnya nilai budaya religius.
4. Tujuan akhir dari penulisan ini adalah untuk mengungkapkan aspek-aspek budaya khususnya warisan budaya dari leluhur yang terpendam dalam naskah lontarak Akbarul Qiyamati, guna pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup telaah naskah ini mencakup seluruh isi lontarak “Akbarul Qiyamati” dengan tiga materi pokok sebagai berikut :

1. Transliterasi yaitu proses alih aksara dari aksara lontarak ke aksara latin.
2. Terjemahan yaitu usaha dalam rangka proses alih bahasa, dari bahasa daerah Bugis ke dalam bahasa Indonesia.
3. Analisis dan telaah isi yaitu usaha pengungkapan isi dan nilai-nilai utama yang terkandung dalam naskah bersangkutan.

D. METODA DAN TEKNIK PENULISAN

1. Metoda dan teknik transliterasi

Dalam rangka pengkajian dan penulisan naskah lontarak yang menjadi sasaran penelitian ini dilakukan metode runtut, yaitu melakukan alih aksara dari aksara lontarak Bugis ke aksara latin. Metoda ini sangat **efektif karena selain dapat mengikuti isi naskah secara utuh, juga dapat menghindarkan** terjadinya perulangan ataupun penyimpangan dari isi naskah lontarak yang menjadi sasaran kegiatan (transliterasi).

Teknik penulisan yang diterapkan dalam proses alih aksara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membubuhkan garis miring pada setiap ujung kalimat, sebagai pengganti titik bersusun tiga yang diterapkan didalam naskah aslinya.
- b. Membubuhkan simbol-simbol bunyi yang sedapat mungkin sesuai dengan lambang bunyi pada naskah asli, sehingga memudahkan bagi siapa saja untuk membacanya serta melafalkannya secara lancar dan benar.

- c. Dalam menuliskan hasil alih aksara diusahakan pemisahan kata dasar dari imbuhan/akhiran, sisipan dan kata tambahan.
- d. Tiap hasil alih aksara dilengkapi dengan nomor, ditulis secara berurut sesuai dengan urutan nomor halaman yang tertera pada naskah lontarak yang sedang digarap.

2. Metode dan teknik terjemahan

- a. Penerjemahan dilakukan terhadap naskah lontarak secara runtut, mulai dari lembaran pertama hingga selesai.
- b. Penerjemahan dilakukan menurut kata demi kata, kecuali hal itu tidak dapat dilakukan, antara lain sebab tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia, maka penerjemahan dilakukan secara bebas menurut konteks kalimat.
- c. Tiap bagian alih bahasa dilengkapi nomor petunjuk, secara berurutan sesuai dengan urutan nomor pada hasil transliterasi.
- d. Apabila ditemukan kata atau istilah bahasa daerah yang tidak dapat diterjemahkan, maka diberikan tanda berupa titik-titik (...).

3. Metode analisis dan pengkajian

Dalam rangka pengungkapan isi yang menjadi sasaran penelitian ini digunakan sistem pendekatan Ilmu Filologi, yaitu "... Suatu disiplin yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis dan bertujuan mengungkapkan makna teks tersebut dalam segi kebudayaan" (Siti Baroroh Baried, 1985:3).

Sesuai dengan prinsip kerja studi filologi tersebut maka dalam penelitian ini diterapkan teori "kodekologi", yaitu ilmu yang mempelajari seluk beluk naskah antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah" (1985:55). Sedangkan dalam upaya pengungkapan kandungan isi naskah yang menjadi sasaran pengkajian, digunakan metoda pendekatan "ekstrinsik" dan pendekatan "intrinsik".

Dalam penelitian ini metoda pendekatan ekstrinsik, dinilai sangat efektif untuk menerangkan naskah lontarak, baik menyangkut latar belakangnya maupun keadaan sekitarnya, serta sebab-sebab luarannya. Sebaliknya metoda pendekatan intrinsik cukup potensial untuk menafsirkan serta menganalisis naskah lontarak, sesuai dengan kandungan naskah itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa penelitian dan pengkajian ini memusatkan perhatian pada upaya pengungkapan isi naskah melalui proses analisa isi (Content analysis) yang mencakup 7 pokok bahasan sebagai berikut :

- a. Nur Muhammad
- b. Penciptaan Adam
- c. Kematian dan kepedihannya
- d. Tanda-tanda kiamat
- e. Peristiwa kiamat
- f. Neraka dan isinya
- g. Surga

4. Tahap-Tahap Kegiatan

- a. Perumusan judul, penyusunan proposal dan penyusunan rancangan penelitian/penulisan, diselenggarakan selama dua bulan, mulai bulan April sampai dengan bulan Mei, 1993. Tahap ini mencakup proses pengajuan proposal dan rancangan kerja kepada Kepala Balai serta proses perbaikan dan penyempurnaannya.
- b. Transliterasi isi naskah lontarak berjudul “Akbarul Qiyamati”. Dalam hal ini kajian dan penulisan diarahkan pada naskah tunggal, sehingga tidak dilakukan pencarian dan pemilihan naskah. Demikian pula kritik naskah yang berorientasi pada studi perbandingan tidak dilakukan, sebab naskah yang dijadikan sasaran bahasan memang sudah tersedia dalam koleksi Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang. Proses kegiatan tersebut diselenggarakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 1993.
- c. Penerjemahan, yaitu proses alih aksara dari bahasa daerah Bugis ke dalam bahasa Indonesia. Tahap kegiatannya berlangsung mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 1993.
- d. Analisa isi naskah berlangsung dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 Januari 1994.
- e. Penulisan laporan diselenggarakan pada tanggal 16 sampai tanggal 27 Januari 1994.

BAB II

TRANSLITERASI

BAB II

TRANSLITERASI

01. Bismillahi rrahmani rrahim/ Alhamdu lillahi rabbil alamin wassalatu wassalamu ala sayyidina muhammeden wa alihi wa sahbihi ajemain/ Sininna papujie ri Alla Taala/ sininna puanna alanngge/ naiyya pammase enrennge pappassalamak-e ripangulutta Nabi Mohammedek/ enrennge wija-wijanna/
02. enrennge sellaona iyyamaneng/ naiyya rimunrinna ritu pappujie ri Alla Taala/ puang dee sibawanggi seuwwa-seuwwa engkana/ naiyya essoewe padamui ronngang mai/ tuwoi maraddek-i mannennungenngi/ de pada-padanggi/ de panarato/ ala natanrere onronna/
03. naiya maelona Alla Taala pannessai/ attaro-tarong masissae/ pannessai napancajinna tajanna/ Mohammadek narupa sipakna/ nainappasi pancajiwi sininna mahalok-e/ bettuanna sininna ripancajie/ nawellang tajannge ritu/ naiyya narapie risininna ripancajie tauwwe/ naiya pammasena Alla Taala enrennge pakkalitutunna rinabitta/ iyya cappu cappurena sininna nabie/ enrennge sininna sellaona tomadecenngge namapaccing/ naiyya rimonri puji-pujiang/ makkedai paleleanngak tao inung-inungenna surona Alla Taala/ iyyana ritu sura wasenngge Saehek Nuruddini/ anakna sajeng anakna Mohammadek Hamida/ Ranere aseng panuana/ iyya riwettu nadapinae hijeratunna nabie 124/ toriamasenngge/
04. ri Alla Taala/ nasurona arung makkunraiyye/ mancaji rialebbireng marajana/ Sakiyanaddini asenna/ ritellae bajo-bajona Alla Taala ri alanngge/ anakna arung riasenngge Haleriyau/ iyyatosisa ripoanak riarung riasenngge Halidu/ iyyatossisa ripoanak riarung riasenngge Paremang Hakim/ iyyatosisa ripoanak riarung riasenngge Malile Paresahe/ iyyatosisa ripoanak riarung riasenngge Anesaha/ iya nassurowang mabbu kittak/ paddeppungeng enngi seisa gauk esso rimunrie/ nae kuwitai seisa tauwwe pinru kittak basa malaju/ nattongeng-tongengiwi/ namaega tessipole basa arakna/ nae kubasa malajuito sisak kittak ewe/ kupassuni rikittak riasenngge/
05. Kaekolehakaiki/ enrennge kittak riasenngge Duratulepahara/ karanna dua ritu Imamole koseli/ enrennge kittak riasenngge Ajaibom malawati/ karanna

13. enrennge risurona/ iyya rimaelona pancajiwi Nabi Adamek/ napancajini seuwwa paramata mapute/ natajjalina riparamata putede/ nacurukna rimaserona metau/ najajina seuwwae/ masero macinnong/ natallena sipak jalalenna/ enrennge sipak jamalina/ natassiampona bombanna/ nabbusa-busana ritu/ jaji lompok na loboenna/ mattekke jaji tana nalipuk uwae/ purai kua marakkoni uwwaede/ ripellana batena tajjalina Alla Taala/ jalalennge/ enrennge jamalennge/ enrennge najajina Arasek poriwawoe/ nainappasi Koresi ri awana/ narianaksi ritu langie/ nainappa natajjalina sipak akerekenna enrennge arajanna koritu/
14. natenrena tellue ritu rimaserona metau/ nacollonna pusekna mancaji alameng/ ala maseasea mua/ tassiring pallawangenna iyyamaneng lappina langie/ nasiappokna bombangna iyyamaneng tasik-e/ rimaserona takkeni/ ritajjalina akerannge ritu/ nabbasana naddeppungeng/ mancaji lobo/ naloboenna/ mancaji tana/ makkedai panrita hakee/ rimaelona Alla Taala pancajiwi alanna tubue/ naitani arojang tajang ripancajie nyawana/ iyucuruk arona ritu/ naredena naddumpuna pusekna rupae ritu mancaji/ najaji Arasek enrennge langi pitu susunngge/ nasesanasi ripancaji anaserennge eppae/ iyya naapiennge uwuae/ tanac apie/
15. naiyya ritu asenna Alla Taala riasennge Alimu bettuanna maraja/ naiyya anginngge annessana kawiu/ bettuanna mawatang/ naiyya uwae annessana alimung bettuanna misseng/ naiyya tanae annessana hakimu bettuanna misseng/ nalima tosa mompo riannaserennge/ seuwwani ellenngge/ maduanna akkalipu lawennge enrennge kali salakae/ bessie/ matellunna ajukajunngge/ mappana batue/ malimanna olokok-e/ naiyya napancajinna Alla Taala balakanna Nabi Adamek/ redeni uwae enrennge tanae riapi tajjalina Alla Taala/ ritulakni sewarekkeng ampo malebbina tanae/ naritarona Alimu/ anakna malaekak enna/ naripabosina ritasikna/
16. ritasik Alihi/ iyyatu asenna/ rijemmuna rilemmang jamalek enrennge jalalek/ naiyya sakkek tagi-tagina naritarona riuleang memengennge/ makkoni ritu seratu duappulo taunna de malaekak/ de topa jinngge sesenngi/ naiyya napari pallingkajo/ lingkajo malebbie/ enrennge jamalek selaung dajjaleng/ naiyya ritanana rimalaekak-e/ ricapakni ri tennaissenna onrongalebbireнна/ naritanasa matanna lbelisek/ tennaitani siak/ nasiakna mallinrunnge ribalakanngge/ seuwwa pau makkeda/ iyya maelona Alla

Taala pancajiwi alena tubue makkedai rimalaekak-e/ maelonak pancajiwi tau/ tana kuwinru/ narisurona Ajeberaele/

17. no ritanae mala tana/ naturunna ritanae/ maelo mala tana/ ritanrona ritanae makkeda/ ajak mualawak/ metaukak ripancaji tau/ tekkulle mpawai pakkasi-
asiae ri naraka/ nasompana Ajiberaele makkeda/ e puang ikomua missenngi/
ritanroi riatammu ritanae/ narisurosi Mekaelek/ namaelotosisa mala tana/
ritanromusi/ nasompana Mekaelek tosa/ sompana Ajeberaelek/
naripakkomutosi Serapelek/ naritanromusi/ makkedai Eseraelek/ de
tekkuwalamuna apak surona puakku/ napallampeni limanna ritomporeng
kesso/ nalani tassirupana tanae/
18. makkoni ritu mallaing-laingeng rupanna anak eppona Nabi Adamek/
nasompana Eseraelek makkeda/ e puang iko mua missenngi pattanrona
tanae ri atammu/ makkedai Alla Taala o Eseraelek/ pattanrona tanae teng
lattukto riko laona/ passurokku mupogauk/ nae ikotu matuk usuro malai
nyawana atakku makkenyawae/ nasompana Eseraelek/ o puakku kupobali
manennisa palek atammu gangkana makkenyawae/ makedai Alla Taala/
o Eseraelek/ kutaroanngi matuk leteng amateng nakko mualai nyawana
kuwae/
19. riuno bawanngi/ nanre olokolak-e enrennge malemmek-e enrennge rilainna
topa/ nainappa risuro malaikak-e mala uwai patanrupa/ serupa macenning/
serupa mapai/ serupa mapejje/ serupa makennye/ narijemmuna uwae ritu
patappulo essona/ nauwae macenninngi ritu jaji belo/ naiyya mapejje jaji
uwai mata/ naiyya makennye jaji uwae ingek/ mapaie jaji uwae dacculing/
makkedai Ibenu Abbasek/ iyya ripancajinna Nabi Adamek/ pada riala
manenngi tanae taceddek-eddek/ ulunna tanae rikabbae/ arona tanae ri
Mina/ allekkekna tanae ri Hidding/ limanna iyawali tana ritompo kessoe/
20. ajena iyawali tana rilabureng kesso/ makkedai Sahamu/ ulunna tana
poriwawoe ellonna tana maduwaie/ arona tana rimatellue/ limanna tana
rimappae/ alekkekna silao babuana tana rimalimae/ ariwina tana
rimaennenngi/ ajena tana rimapitue/ seuwwa pau makkeda ulunna tana ri
Baetulek Mukaddisek/ aga naiyya naonroi wauwaurupanna tana risuruga/
aga naiyya tosis naonroi akessingeng matanna tana ri Sarek riasenngi
Kaosarek/ aga naiyya tosis naonroi tangek/ isinna tana ri Kojera/ aga
naiyya tonasa naonroi penedding arona-arona tana ri kabbae/ aga naiyya
tonasa natenrek limanna tana ri Babelek/

21. aga naiyya tonasa mabbarekkeng lappa alekkekna tana ri aherak/ aga naiyya tonasa naonroi watang usona tanae ri suruga jannatulek pirdausi/ aga naiyya tonasa naonroi pappuji/naripancajito babung/ babang riulunna/ pitu ri wangukkalena/ naiyya riulunna bungni matanna/ matellunna matanna iyyawali/ ingekna iyawali/ mapitunna dacculinna iyyawali/ naiyya riwangukkalena sese annessana/ enrennge rimonrinna/ naripancajito lima pacceddana/ seuwwani pakkitae/ maduanna parengkalingae/ matellunna paremmauwwe/ maeppana pannyamie/ malimanna peneddinge/ esso jumai nasakkek tagi-tagii balakanngge ritu riwettuna
22. assarak-e/ masero pella mupa essoe tanrena/ patassikku sakkana/ pitu sikkuna lennekna ripallowangenna Mekka natana Epek/ searek ittana nainappasi malaekak-e risuro patei ribabanna suruga/ seratu duap pulo taunna koritu/ dekia malaekak missenngi asenna/ tennaisseng toi rimaeloe pogaukenngi/ naripabosini bosii maseroi newa patappulo taunna/ nainappasi sau innnawa/ setaung muisa/ agaritu anak eppona nabi Adamek maega nasarai innnawanna/ apak iyya baladae enrennge cinnae silaong uwae/ ripasipasang memeng balakanna Nabi Adamek/ naiyya sakkek tagi-taginna/
23. narisurona malaekak-e patellenngi nyawana Nabi Adamek ri tasik riasenngge Buhera/ naiyya nyawae ritu duassebbu/ engka makkeda patarriui taunna purana ripancajinna tubunna/ naripauttamakna nyawana/ engka makkeda ribunna siak lattuk riutakna magguliling nyawae/mappuji ri Alla Taala/dua ratu waunna/nasompana Nabi Adamek/makkedai e puang/siggak-siggak ilaloang ajajikku/nainappana turung rimatanna/naitani watakkalena/tana mopa/naita toni bua-buae risuruga/nainappasi turung ri dacculinna na engkalingani tasebbena malaekak-e/naturung si ringekna nabaressingenna/ naturussi rililana naripaccinnaga/nabacai alhamdu lillahi rabbil alamin
24. Naribalina makkeda yarhamukallah/naturussi riarona namaelono tokkong/ koni ritu anak eppona Nabi Adamek/namaraka-raka risining winruna/ naturussi ribabuana/namaelo memenna manre/naiyya massarannana ritubunna/jaji tosa jukue enrenngge darae enrenngge ulie enrenngge urek-e/ kotosa kanuku tae nariipulana akessingenna/naiyya manrena buah-buah holedi bettuanna puso/engka makkeda puru/naripassapirina ulina sangadinna ricappak karamenna/iyanaritu mancaji kanuku/koammenngi naitai/

naenngeranngi gauk tajjurukna/naiyyya ajajinna Nabi Adamek/
ripapasangini pakeang risuruga/nattappana tajanna Mohammadek
toriamsenngi ri Allah Taala/

25. rilanrona Nabi Adamek kotosa uleng tepu/naripatudang ri palangka tajang/
narisurona malaekak-e paggulilinni ri langi pitu susunngi seratu taunna/
koammenngi risseng rupanna mallaing-laingenngi/naripaisenngi
iyyamaneng asenna lisekna langie/nainappana risuro malaikak-e sujuk ri
Nabi Adamek/nasujuk manenna/Ebellisik teyai siak sujuk ri Nabi Adamek/
mammula sujuk e ritu Eserapele/aga naiyatonasa riuki linrona qur'anong/
nainappa makkeda Alla Taala/o Ajeberaelek alassai Nabi Adamek anyarang/
ia lima ratue memenna purana kupancaji/nainappana kupancaji Nabi
Adamek riawana anyarang riasenngi Maemuna/naiyya rilangie ritu
26. anyarang kapuruk barusuk enrenngi keseturi/enrenngi kumang-kumang/
bulunna pawellang/pannina manikang/lapikna jamerok/nganggana batu-
batu macellak/temmallawangeng baca pappuji ri Alla Taala/nala tanngana
Nabi Adamek mitai anyaranngi ritu/natonanna Nabi Adamek/riattenni-
nganggana ri Ajeberaele na Mikaele ri ataunna/Eserapele ri abeona/
nauttamana ri suruga riasenngi Jannatu Adeneng riwettuna walohae mappuji
maneng mitaenngi Nabi Adamek/mabbere selleng maneng metaenngi
malaekak-e/napabalek tosi ri laleng suruga mennang/naripasuruk suna
riabeona awisenna riasenngi Hawa/nasipolo essona aherak-e nalima ratu
taunna ri lino ittana/napolena pappatoto tengalawanna
27. Alla Taala/naripakatulu-tuluna risetanngi/nanrenngi bua-bua riasenngi
holeli/narilolloseng manenna pakeanna naripasullei rau kaju tellu lappa
rau kaju riasenngi Nahara/nasilampa nallipak selampa nassalipu selampa
najjakula/naripassuna ri suruga enrenngi awisenna/seuwwa ula seuwwa
merak enrenngi Ibelisek/nadi sionrong lipuk-e ritu/Nabi Adamek koiring
Tana Hidda/engkatopa u makkeda koisa ri Selleng/makkunraiyye koisa ri
Judda/naiyya Ibelisek koi ri Basera/ulae koi ri Cina/merak-e koi tasik-e
teppa/namaserona masara innawa Nabi Adamek naterina tellu ratu taunna/
najaji salona sininna
28. nateppae uwai matanna/naiyya mula missenngenni ripaturung Nabi
Adamek/sikoittana pole maneng manuk-manuk-e/silaongenngni tori/
nasitaung mana purana teri nainappana metti salo uuae matae ritu/mabbau

jennek maira mabbau kasetturi/napolena binatangge enrennge manuk-
manuk-e minunngi ritu/makkoni ritu lettuk essoewe namaega binatang
riala bau-bauwwang ri Tana Hindi/natuona garue/uli uleree/cenrana baue/
aju cenninngge/kapuruk barusuk-e/ribatena salo uwae mettie ritu/natuotonasa
uwae matanna Hawa bunga sakkek enrennge rialae bau-bauwwang/narekko
massaddai

29. Nabi Adamek/naengkalinga mua Hawa/Nabi Adamek/koto aga nasikapang
mua siak onronna/natuo tona gemmekna/enrennge janggokna/naiyya
ritarimanana tobakna risuroni tehajji rionrong ritaronngge matti kaabbana
sita Hawa/ri bulu riasenngge Arefa/bettuanna bulu asissengenngge/naiyya
puranana hajji ripatottorenni ri Alla Taala gauk allaibinengeng rienni
jumae/naewek tatta Hawa najajina dinru/seuwwa oroane riasenngge
Angebolellahi/seuwwa makkunrai riasenngge Abedullahi/nae memmanaksi
paimeng/dinru musi oroane riaseng Abodorrahemang/makkunraiyye
riyaseng Abedorrahemi/nawekkadua pulo memmanank dinru pulanae/
30. nainappa jaji Hawalek makkunraiyye riaseng Ikelihimana/namarajana
Kabelek/naunoi kakana riasenngge Hawilek/natarina Nabi Adamek
mallaibine/makkedai Alla Taala/Ajak muteri Nabi Adamek posaraisa
amatenna anakmu/kupasuleappo/purai kua memmanak/tongemmuni/
seuwwa manisa oroane serupa Habelek riaseng Nabi Seseq/Iyyana ritu
napolena sininna nabie/naiyya maddapinana umurukna asera ratuna tellu
pulo/seuwwa makkeda sesebbuisa taunna/mappasenni ri Nabi Seseq
makkedae iko ritu to lawa rimunrikku/pappulirenggak Kabelek/purai
mappaseng pennina toni ri pammasena Alla Taala rilesang essoee/
31. riesso jumae Hawa riorowanena/napoleiwi pura rewekna ripammasena
Alla Taala/nasellakna Hawa/napole Nabi Seseq pangajariwi inanna/
makkedai sabbarakko patappulo essao/naonroanngi kubburukna
orowanemu/namatetosisa Hawa/nalemmekni Nabi Seseq inanna riseddna
kubburukna oroanena/naiyya riwettue ritu pata rriu anak eppona Nabi
Adamek/
Passaleng pannessaenngi amatenngge/appewajung issenngi sio e tomateppek-
e/ripancajiwi amatenngge/narisalipureng seppulo katinna renring/naiyya
arajanna marajapi siak naiyya dua pitu susunngge/narirante pitu rriu rante/
allalengeng pitu rua taunna/

32. lampena de missenngi/malaekak onrona riengkalinga muakia /saddanna tennarisseng posaddaenngi/nariwettunna mana Nabi Adamek/nariappesonanna ri Eseraele/nasompana Eseraele/e puang/agaek narisurona timpak-i paddenrinna/naitani narisuro maneng tona malaekak-e tettong mitai amatenngi/narisurona matelu amatenngi/namalippu manenna malaekak-e mitai ritu sesebbu taunna/naiyya polenana sompani mennang ritu/o puang engkaja toripancajimmu sau rajaiye/makkedai Alla Taala/iyya upancajiwi ritu iya mutosa urajai/naiyya sininna makkenyawae peneddingi manenngi amatenngi/makkeda Alla Taala iko Eseraele/
33. maktatenniwi amatenngi/nasompana Eseraele/aganasa kulleanngi puang marajae/naiyya riamasenna Eseraele/uwatak nawarekkenni amatenngi ritu/tennakedo/ nasompana amatenngi ritu/arenngak puang sadda/kuobbiri siak lisekna langie/nariwerenna sadda nangobbina makkeda/iyyana riasenngi mate passaranngi mennang toriarekmu/iyyato nasa urajai uwatakmu sininna makkenyawae peneddingi manenngi mau rilalenna urungeng pessi/narekko mawekni mate/seuwwa tauwwe madduparialena riolona tomate/nakkeda tauwwe ritu/nigao ritu/ato mupogauk/ makkedai amatenngi/iyyana riaseng amateng passaranngi lino
34. napassarattokko torieloremu/naiyya naengkalingana adanna amatenngi/ massaileni riabeo riatau/nakka pulana mua amatenngi/naiyya onrona essoewe/engka makkeda langi poriwaoe/engka makkeda ri langi mampaeenngi/eppa ajena pitu riu paninna/penno maneng watakkalena enrenngi lilana/kotosa billakna nyawae rilino limanna/enrenngi rupanna/ naiyyapurana mala nyawa/enrenngi matanna rita/naiyya malaenngi nyawana Nabie/enrenngi malaekak-e rupa riolonana/naiyya momminngi rupa sese riona/naiyya kaperek-e rupa sese rimunrinna/naiyya jinngi en renngi setanngi rupa riajena/sewali ajena
35. riranaka riwirinna/sewali riwirinnasuruga/tenna manenni tarie/iyya maneng uwaena tasik-e selaung uwaena saloe de nalani riwatakkalena/seisa mutopa ulunna maricak/nakomutosa penne seuwwa linoe/riolona tennaenngi nari eloreng nagiling kiling lino/kuetosa topaliampulenge ulaweng semmek/ naiyya matena manenna ripancajie manippek maneng tonisa matae riwatakkalena/enrenngi Eseraele enrenngi Jeberaele/ita toni epee/tanre- tanrenngi Arasek/nasompana malakalamau/makkedai o puang/uppanngi

kuwala nyawana mennanngge/makkedai Alla Taala/rilaleng pangissengekku mupi satu/naiyya topa

36. kumaeloi mate atanna Alla Taala/rilaleng bacanni surek tajang rekko tomaupek/surek malotong narekko tomacilaka naiyya malaekak matutuennngi dallekna enrennge gaukna makkedani cappuni dallekmu enrennge gaukmu/puppu toni paddudu sungekna I Lanuwe anugi/naerenngi malakalamauk/naiyya Sajeratule muntaha/riwawani risseng/naiyya bilanna daunna kamutosa egana makkenyawae/narekko seppulopi essona namate tauwwe/maddenekni raukna/onroi asenna koritu riyawana malakalamauk/naitatonisa tomawek e nala nyawana/nalennak memenna rilangi/amatennana/nakumopa patappulo essona tomawek-e mate ritu/narekko
37. tomacilaka/malotonni tettik-e ritu/narekko tomaupek maputeni/naiyya mutopa namate tauwwe ritu nadapipi tana pura ripasigasarenngengngi rimalaka riasenngge malakolek arehamu/rimuka letena manningge riparemmananna inanna/kuwae mutosa seuwwa pau riwettuna Nabi Sulaemana riwettu majajarena kasiwiyannngi/nengka seuwwa tomalolo namasero tenre alena mitai malekalamauk/purai kua maeloni malakalamauk/sompani tomaloloe ritu/makkeda o puang nabinna Alla Taala/amaseang laloak/tassuro mpawawak ri Cina/masero purawak metau rekko engkai paimeng malakalamauk/purai kua risuroni
38. anginngge luttuennngi/Lattuk memeng essoe/nariala memeng tonasa nyawana lattukna ri Cina/searek ittana engkani paimeng malakalamauk ri Nabi Sulaemang/makkedai e malakalamauk/magi mungka rioloe mupatetteriwi mata/makkedai Nabi Sulaemang e malakalamauk/maseroak alingangga mitai riwettue ritu/risuroak malai nyawana tomaloloe ritu/nako ri Cina/naiyya mua ritu essoe nengka mupatudang ripanolongmu/seuwwa topa pau/engka seuwwa tauteppasalai timu bacai allahummage fireli wal mulka syamsi bettuanna/e puang addampengenngak enrennge malaekak mattaroennngi matanna essoe/searek ittana sompani malaekak
39. matutuennngi matanna essoe/makkeda o puang masimanngak kulaosa sitanngi tobacannngengngi diang/naiyya luttuna makkedai malaekak-e/aga akkattamu tiwi rionrommu/mutanaiyyang sawak malakalamauk/riwettu nalangenngi nyawaku/nariwawana/naiyya lattukna ripatudanni risedde matanna essoe/nainappana malaekak-e lao ri malakalamauk/poutanai essona

amatengge sellaoana/makkedai malakalamauk/poutanai essona amatengge sellaoana/makkedai malakalamauk/mapaccinngi Alla Taala/naiyya essowe napuppu padduddu sungekna sellaoamu/narijajiang memengto koriseddena matanna essoe/matei yatogga mate tonotu/mairingmu ritu/iya alokoe parengeranna tosa

40. Alla Taala ri napopadduddu sungek/iyya takkalupa ri Alla Taala/mateni/Passaleng pannessaenngi komaeloni malakalamauk malai nyawana ata malebbina Alla Taala/makkedai nyawae/o malakalamauk teyak muala rekko tenri suroko/makkedai malakalamauk risuroak malao/makkedai nyawae aga tanrang risuromu/apak iyya ripauttamaku ritubukku deko ritu tudang/nasompana malakalamauk poadai ripoadanngengi rinyawae/makkedai Alla Taala laoko ritu ri suruga muala rauk kaju tompang asenna/nalaona malai iyya risuroangenngi ritu/naukirik bismillahi rrahmani rrahim/
41. nainappa paitanngi tau bali-baliengni/naiyya nyawae ritu pellung muto siak ri Alla Taala silaong sau innawa/seuw wato ata malebbina Alla Taala maelo riala nyawana ritimunna/makkedai timunna temmakulleo palaloi nyawaku riak/akuwi maraddek sikkirik-e/nasompana malakalamauk poadai adanna timue/Makkedai Alla Taala laleng lainngesi mupaolanngi/nalelesi ri limanna/makkeda limanna de ritu muola riak passui nyawaku/apak iyya napolaleng sidekka enrennge sapu-sapu/ulu nabi ubbiuk/iyya to mukii adanna Alla Taala/pettatoi ellong kaperek/nalelesi rijajena/makkedai ajena temmakulle
42. mupassu kurinie nyawaku/apak iyya lao penni risempajang barajamak-e/enrennge lao ritopanritae/nalelesi ridacculinna/makkedai dacculina temmakulleko ritue/mupassu nyawaku/apak iyya mengkalingai akoranngi ribaca/enrennge sikkirik-e/nalelesi rimatanna/makkedai matanna temmakulleko rinie/mupassu nyawaku apak iyya makkita rirupanna topanritae/nasompasi malakalamauk poadai pappabalinna lanro alena momminnge/makkedai Alla Taala/ukirikwi palek limammu/asekku mupaitanngi/naukini malakalamauk/assenngewe/Alla Taala/naiyya naitana momminnge ukie ritu/pellung mutonisa ripassu nyawana silao sauininnawa/makkoniro

43. narieloreng riperaddeki riatitta asenna Allah Taala/apakteppeddingni
siak appawajunna amatennge laona assenna Allah Taala/maraddek riatinna/
apak iyya toriwerenngetajang riatinna desa nakarana lino enrenngeaherak/
naiyya topa rekko poleni/appawajunna amatennge/poleni seuwwa saddae/
makkeda o malakalamauk/pappesau sai/nasiparentasa lanro alena/nainappa
ripassu ritubunna/nabbere sellennaritubunna nyawae ritu/makkeda esso
rimunripa tasita/napassuna nyawana ritubunna/nalennekna tubunna dena
mengkaiwi/sangadinna gauknatoma siak/nalirungenngi/barek ri Alla Taala/
ripawajunna amatennge/ala siwelanngel lappa ada temmateppek-e/
44. enrennge appejeppe/ passaleng pannessaenngi polena setanngel namaelo
passaranngi teppekna momminnge/riwettu polena appawajunna amatennge/
naiyya rekko poleni setange/ tudanni riseddenda riabeo/ makkedani welaini
ummakmu muakkeda dua puang/ nawelaiyyo peddie ritu mupeneddingie/
seuwwa pau makkeda/ridosamu akkataureng pataddennek teppek/ makkedai
tellui/ seuwwani tessukkurukkenngel teppek-e maduanna mallupaiyyenngi
amatennge/ matellunna pau bawanngenngi atanna Alla Taala/ iyyana ritu
pataddennek teppek/riwettunna appawajunna amatennge/ apak iyya riwettue
ritu ritunui atie/ namasero dekkae/
45. napolena setanngel pawa uwwae/ makedani momminnge/ erengsak uwaemu
ritu/ naripapaddereng pangissengengna risetanngel nakkedana akkedao de
tomappancaji/ kuwerekko uwael lelesi riajena/ naillau musi momminnge
uwael makkeda setanngel akkedao mabbellei surona Alla Taala kuwarekko
uwael naiyya tomacilakae kadoni siak ritennaullena/ sanak rakenngi dekkae/
namate tessibollona teppettu iyya tomaupek-e/ tennatarimanisa ritu/ kuwael
Abu Sakaria/ napoleina alempurena riparengkalingai lappa ada/ la ilaha
illallah nassailena ri Muhammadan rasulullah/ pakkulingenngi paimeng
massaile musi
46. ripakkulingenngi riwekkatellue/ makkedani teak poadai adaeritu/
namaserona masara innawanna sellaona/ purai kua molenipaimeng Abu
Sakaria/ napailekni matanna/ makkedai sellaona/ yaro matuk naluruikku
alempureng/ poleni lebellisik pawa uwael sipakkira/ natanrreanna nakkedai/
maeloko uwael weuwakkeda maelokak/ napoadanngi wekkadua/ akkedao
de tomappancaji kuassaile/ napakkulinngi wekkatellue/ kuakkeda teaktu
poadai/ naga pessammuni cangkirikna/ taniaana ronnang/ pappakingemu/

kuassaileang nainappa bacai asyhadu anla ilaha illa llah waasyhadu anna muhammadan rasulullah/ ahadahu la sarika lahu/ purai kua

47. penni mutoni balalo/ ripammasena Alla Taala/ naiyya topa rekku matei tauwwe lima tawanngi waramparanna/ nalani tomammanae/ nyawana tawana malakalamauk/ jukuna tawana ulie lappana tawana tanae/ gauk madecenna tawana tonagauk bawanngi/ nariatutui barek ri Alla Taala ritu appawajunna amatenngi/ apak iyya ateddengenngi riwettunnae ritu/ denasa passullena.

Passaleng pannaesaenngi pangollina langie rekko masarani tauwwe nyawana mangollini/ makkedai e anak eppona Adamek ikoga pelaiwi lineo alinoega pelaiyyo/ ikoga paddeppungenngi lineo alinoe paddeppungekko/ iko

48. punoi lineo alinoe punoko/ narekko maeloni ricemmei mangollisi makkedae e anak eppona Adamek/ keni uwatang limammu/ namadodonna ritu/ ketoni lima mapasekmu makkedada/ nabebekna ritu/ ketoni riamasemmu muassarannaritu/ narekko maeloni ridoko tomatede/ mangollisi makkedae/ e anak eppona Adamek sompekno ritu tempawa bokong/ massu tenrewekno ribolamu/ mangollisi makkedae moloni bola samonngi narekko tobak muannekko/ maupek tokko rekko riamaseng mannekko ri Alla Taala/ cilakae riagellio ri Alla Taala/ narekko maelosi risempajanne/ mangollisi makkeda e anak eppona Adamek/ narekko madecenngi gaukmu

49. muitani ritu/ maja arekgi paummu muita toni ritu adduppana narekko riparatumu ulerenna riseddena kubburukna/ mangollisi makkeda e anak eppona Adamek purano ritu mecawa rialekkekku/ muterisi ritu ri epponna tanae/ narekko pennini tomalemmek-e/ mangollisi makkedae e ikomani ritu riak lalemu/ deni torieloremumu/ nawelai mutono/ iko pura muao pasala/ Alla Taala mani carinnaiyyo/ muaseng pasa paccirinnana inammu na ammammu.

Passaleng pannaesaenngi pangollina tanae enrenngi kubburuk-e/ tassiseng sesso naseppulo lappa adanna/ seuwwani makkeda e anak eppona Adamek/ lokka-lokka sano

50. riwaoummu/ mattipa malemmek ri eppokku/ maduwanne cawae cawasano rialekkekku mumattipa teri rieppokku/ matellunna anresano haramek rialekkekku mumattipa nanreo ulek ri eppokku/ mappana sau innawasano ri alekkekku/ waramparang haranne rialekkekku mumattipa buruk

rieppokku/ mannenna melingeli sano rialekkekku/ mumattipa masolang ri eppokku/ mapitunna akeccai sani sininna ripancajie/ mumattipa riwennae akeccakemmu rieppokku/ malebbi pitunna akkeda tallallo-lallo sano rialekkekku mumattipa sujuk rieppokku/ maserana assilo-sulo sano rialekkekku/ mumattipa makkapettang rieppokku/ maseppulona addeppungeng sano rialekkekku mumattipa tudang riale-ale rieppokku/

51. Makkedatoisa pangollina kubburuk-e esso-esso/ iyyakna bola masinalak iyyakto bola mapettang/ iyyakto bola ulek/ seuwwato pau makkeda wekkalimaisa mangolli kubburuk-e/ nasesso makkeda iyyak bola mapettang/ pangattao mai sulona/ sempajang hajjak/ iyyakto bola poangmatanek/ pangattao mai agama madeceng/ iyyakto bola ulek/ pangattao mai ura teppasalae timu bacai bismillahi rrahmani rrahim/ enrennge terianngengi dosamu/ iyyakto tana onronnge makkutana Mungkarong enrennge Nakirong/ patebberwi lappa ada mai sikkirik-e/ naiyya baliwi pakkutanana/ Passaleng pannessaenngi gaukna nyawae/
52. Rimassaranna tubunna/ makkedai inanna sininna momminnge/ Aisa torionnge ri Alla Taala/ tudang muak ribolaku napole surona Alla Taala/ kumaelona tettong pakarajai/ nakkedana nabie / tudang muno inanna tomateppek-e/ kuperaddeki muni tudakku/ napolero mai paratui ulu malebbina riwakkangekku/ natinro mutona gauk lengeng/ kucukuk sappurui unganna janggokna/ kulolongenni asera lampana/ kuwakkeda nawa-nawamuna mawekni palek surona Alla Taala toamasenngi/ tennamarulle/ pelaiwi lineo enrennge ummakna/ kuterina/ napolo uwae matakku rirupa malebbina/ napaseddinna/ kusompana makkeda/ e surona
53. Alla Taala/ iko masero makkatutu siak/ nainakku na ammakku / aga masero mapeddi ritomatede/ makkedai nabinna/ iyya masero mapeddie ritomatede/ rekku ripasibawani riwijanna/ nawatinna makkeda aulle amakkulle/ aulle inakkulle/ iyyatopa masero mapeddi ritomatede/ rekku purani ritimpungi/ napennina topalemmek-e/ napolena gauk napaddupa-rupai alena/ deko rajanna peddi koritu/ iyyatopa masero peddi ritomatede narekko maeloni ricemmei/ nariludunna siccinna enrennge wajunna enrennge gattana/ makkedai nyawae/ maraja saddanna/ majjeka maneng ripancajie/ sangadinna tauwwe enrennge jinngi/ e topaddio manya-manyai

54. Apak sessau tekkek topae assarangekku tubukku/ narek kutirikini uwae/ mangollisi nyawae/ ajak lalona uwae pella/ uwae cekkee/ lalo appangumeppa ritubukku/ ribatena pangusikna appawajunna amatennge/ narekko risenek-i pawalunna/ mangollisi nyawae/ ajak lalo musero-seroi/ narekko mangujusi riwalung/ mangollisi ajak lalo musampoi ulunna/ naitasai lisek bolana enrennge wijanna/ apak iyya essoewe/ assarangekku/ esso rimunripasi kusita/ narekko ripatabbawani mangollisi makkeda/ ajak lalo mumarakka-rakkaiwi lokkae/ upareknaisai linoe/ aulle uwelai tongenni linoe/
55. Lao tenrewek tongennak palek/ narekko riparatuni ulerenna/ sellak marajani marengkalinga maneng ripancajie/ sangadinna tauwwe enrennge jinnge/ ajak lalo muna muwedding/ nabonngo-bongoreng linoe/ iyya tanae temmaka-maka peddina/ tanek nawawae dosae/ narekko risempajangisi/ nakkanak tau male/ narekko purani risempajangi/ makkedani muwelai munak palek-e/ majeppu tomateewe/ temmuonro lalo/ lemmekkek/ narekko rilemmekni makkedasi e tomammanaku/ matebbektu mai waramparang kuwelai/ ajak lalo mutakkalupa pogarenggak deceng/ muellau doangettoak/ seuwwa topa pau Buku labbak manippiwi/ naitai mallessek maneng kubburuk-e/ nalete sahidek-e riwawona kubburukna/ pada
56. Moloji dulang reti mattappa/ nengka seuwwa sekamponna mate/ nade dulang reti riolona/ makkedani magi nade dulang reti riolomu kotosa tauwwe/ makkedani tomatede/ iyyasa mennanro riellau doangenngi siak/ risidekka toi ritorimunrinna/ nae engka mutosatu mai anakku I Saleng/ naillau doangeng muak tennassi-dekkanngak/ kuniro nade dulang reti rioloku/ purai kua paseddinni Bukku Labbak/ nasuronak tampaiwi anakna tomatede/ uwattanroang aleanni/ majeppu tobakna essoewe/ ajakna kupakkulinngi abonngorekku kuwaettosa ronnang mai/ napennina ribolana pogauk pakkasiwiang/ naellau doang/ nasidekkanngi tomatena siarek ittana/
57. Mannippimusi Abu Kulabak/ komutosi nippinna rioloe/ naitani engkana sadda dulang reti riolona sekamponna/ napasaua siak tajanna/ makkedai tomatero e Abu Kulaba/ riamaseakko ri Alla Taala/ apak iko muannenna/ tekkumasiri ripadaku tomate/ engka sisennak padduppa tolinoe/ alena malakalamauk koriwanuwae riasenngae Asekadaria/ naseduppana seuwwa taue makkutanai tauwwe nigao ritu/ makkedai Malakalamauk/ iyyaknae

Malakalamauk/ natenrena alena tauwwe ritu/ makkedai iyyali-iywali
Malakalamauk/ magi mutenre/ makkedai tauwwe/ metaukak pakkasiasinna
ranakae/ makkedai

58. Malakalamauk/ maelogo ukireng pappaleppek-e rinarakae/ makkedani
maelokak malani selampa rauk kaju/ naukirik-i bismi llahi rrahmani
rrahim/ naerenngi/ nakkedana iyyanae paleppekko rinarakae/ seuwwa to
pau/ angka arepek billahi mengkalingai ribaca bisemillai/ nasellak maraja
sellakna/ pekkoarekgisa rekko sattul lahi naita/ makkedai arepek billahi
tennaenngge nade Malakalamauk detoga nallino/ apak iya mua laona
Malakalamauk palattuk-i uddanie riwanuwa oddanie/
Passaleng pannelsaenngi sara innawana tomatenngge/ makkedai nabitta
toriamasenngge ri Alla Taala
59. Temmarulle iyya tomasoroempeggang posarai tomatena/ nasapei urainna/
natappoi arona rupanna/ pada-padai tommalae bessing namaelo raui puanna/
naiyya rekko nalotongi semakna/ urainna arekga/ naruttungi agaganna/
ripangattanngi bola rinaraka/ kotosa bilanna aga-aga nasolangie/ narirapang
tomadosa kotosa dosana tompunoenabi pituppulo/ tennaritarimato amalakna
gangkanna lotong simata/ naricipi atto kubburukna/ narilamperiatto kira-
kirana matti esso rimunri/ natanro manengto koritu lisekna duwas susunngge/
nariukiretto rimalaekae/ siri ujana/ naripatokkong matti rikubburukna
mabelampelang/
60. Naiyya tappuienngi arona enrenngge rupanna/ rikarangenngi ri Alla Taala
makkita riolo malebbina Alla Taala/ naiyya topa rekko matei/ naseuwwana
mauk-e/ naddeppungenna wijanna patingikki/ tettonni Malakalamauk
ribabanna makkeda/ aga muatingi ritu/ de pura-puramu uwating/
ukurangenngi sungekna enrenngge dallekna/ deto ugauk bawang narekko
mate muatingi/ pappatoto mua ritu Alla Taala narekko iya mupo sara
tompunoenngi/ ata mutoak kurisuro/ ikoto matuk kuwalamuto nyawamu/
makkedai pekkie Abu Laesek/ watinngge haranngi arusuk muisa terienngi
tomatena/ malebbiki sabbarak-e/
61. Passaleng pannelsaenngi sabbarakenngengi innawana ritomatena/
makkedai Alla Taala rilaleng haddisi kudesi/ de rilaiikkue/ nigi-nigi
mappesona ripatotokue/ nasabbarakenngi abalaku/ nasukkurukenngi
pappennamekku/ majeppu kuparilalenngi kuritu atakku tongeng-tongenngge

riak matti riesso rimunri/ naiyya temmappesonae ripatotoku/ tennasabbarak
ri abalaku/ tennasukkuruk ripappenyamekku/ nawelaiyyanngak awana
langiku nasabak nasappa puang rilaikkue/ naiyya sabbarak-e tellu
puangenngi/ seuwwani sabbarak-e pogauk pakkasiwiang/ madua sabbarak-
e napabelai pappesangka/ matellunna sabbara-kengenngi sara ininnawae/
naiyya rioloe ritu riwerenngi onrong matinro/

62. Seratu pituppulo/ naiyya tasseuwwa onrong/ kotosa pallawangenna langie
na tanae/ naiyya ritenngae/ riwerenngi onrong seratu enneng pulona/
naiyya rimunrie riwerenngi seratu asera pulona/ kotosa pallawangenna
arasek taha tasara riyawana bettuanna paretiwi/

Passaleng pannessaenngi assuna nyawae ri-tubunna/ narekko mawekni
massu ritubunna poleni malaekak-e eppa/ naiyya mula polena makkedai/
assalamu alaekong iya abedalai/ bettuanna asalamakengenngi riko e atanna
Alla Taala/ iyyakna matteniwi dallekmu/ usappani rilabu kesso ritomporeng
kesso/ nadena kulolongeng/ napolesi seuwwa makkeda/

63. Assalamu Alaekome iya abedallai/ iyyakna matutuiwi uwwae rinummu/
kusappani ritomporeng kesso rilabureng kesso/ nade nalolongakko/ napolesi
seuwwa makkeda assalamu alaekome iya abedallai/ iyyaknae matutuiwi/
rampeng kininnawamu/ polenak rilabureng kessoe ritomporeng kessoe/
nadena kulolongengakko/ napolesi seuwwa makkeda assalamu alaekome/
iya abedallai/ iyyakna matutuiwi gaukmu/ polenak ritomporeng kesso
rilabureng kesso/ nadena kulolongeng/ nainappa pole malaekak riasenngi
Kiramang enrenngi katibina/ makkeda assalamu alaekome iya abedallai/
iyyakna mukii gaukmu/ nabacana seuwwa surek malotong/

64. Ita saie/ appawajunna amatenngi/ nassailena riatau riabiona/ naturungini
pusek rimasero matau mengkalngai surek-e ritu/ purai kua poleni
Malakalamauk silaunngi seuwwa malaekak pammase riataunna/ malaekak
pacalla riabeona/ narialana nyawana/ nainappa surekna nyawae ritu/ maega
buangenna/ engka takko riruimua/ engka rirettuk materek/ engka ripassu
silaung sau ininnawa/ narekko nadapini/ tigerokna/ narekko tomaupek/
riwerenni malaekak pammase/ narekko tocilaka riwerenni malaekak
paccallae/ naripate riolo malebbina Alla Taala/ narekko nyawa tomaupek/
makkedani Alla Taala wawani paimeng/

65. Ribolana tubunna/naitasai lisek bolana tubunna/naiyya niposarai amatenna/
inaitonngarek tepposarai/ narekko ri patabbawani narilemekna/
mumottamak paimeng ritubunna/ nae tebbek ada tokko/ engka makkeda
penningi nyawae/ kosatu onnang rilino/ engka makkeda gangkanna mui
aronna/ engka makkeda ripallawangenna mua pawalunna alena/ iyya ada
essae iyya muasa kira-kira peneddingie paccalla rikubburukna/ pammase
arekga/ makkedai pekkie Abu Laesek araddekiwi eppae mupebelaiwi
eppae/ naiyya rielorenge riperaddeki sempajang lima wettue enrennge
sidekkae/ enrennge mangaji akoranngae/ enrennge sikkirik-e iyyanaritu
eppae/
66. Tajangiwi kubburuk-e/napesegenai toi kubburuk-e/naiyya ripeseangkanngi
mabbelle magaiyye/ balik bellae/ naiyya temmapaccinngae satinjakna/
nainappasi pole Mongkarong enrennge Nakirong/ naseuwwa mua tanae/
nalalo masero mangkek rita/ natudang riseddena tomatee/ nakkeda niga
puangmu/ nigatoga nabimmu/ niga toga imammu kotokko mangolo/
nigatoga seajimmu/ narekko tomaupek/ makkedani Alla Taala puakku/
nabi Muhammadek nabikku/ asellengenngae agamaku/ akoranngae imakku/
kabbae angolokku/ sininna sellenngae seajikku/ makkedani Mongkarong
enrennge Nakirong/ atinrono kotosa bottimparue/
67. Natimpak tellongeng seuwwa/ ritujunna ulunna tomatede/ nappa tellong
mitai onronna matti risuruga/ napennina Mongkarong enrennge Nakirong/
silaong nyawana tomatee/ naiyya nyawae ritu/ koni monro rilaleng aratiga
tajang/taggattung riawana arasek-e/ makkedai Alla Taala rilaleng haddesek
kodesi/ rekkoe maelokak maddampengenngi atakku ritemmatenapa/
kuwerenngi doko/ kuwereggi amaseng/ sara innawagi/ narekko engka
mupa dosana kua siak/ wereng peddi rialeppurenna/ nalattuk matu riolo
malebbiku kualeangeng dosae/narekko maelokak mugelliwi/kupasekkekni
tubunna/ kupassogini/ utarotoi sau innawana/ ulomoiyyang toi alepureng/
68. Napole matti riolo malebbiku/ namatanek dosana/ aga namau munakenna
dori/ seuwwa deceng riwerenngi/ naseuwwa jani paddennakenngi/ aga
nakkeda Arepek Balae/ de decenna watakkale tennakenna lasa/ deto
decenna waramparang tenri assidekkanngae/ makkedai nabitta toriamasenngae
ri Alla Taala/ tennamarulle narekko mawekni mate momminngae/ turunni

malaekak-e/ala massea-sea mua malaekak mattappa rupanna kotosa matanna
essoe/ ala massea-sea mua pakeang natiwi enrennge nyameng pau pole
risuruga/ natudang riseddena momminnge/ naripeloangenna tudangenna/
kira-kira siurek mata/ nainappana pole malakalamauk-e/

69. Tudang riseddena ulunna/ nakkedae/ nyawa mateppek assuko mulao
ripammasena puangmu/ nassuna nyawae ritu kotosa bosu siittik/ nariduppaina
rimalaekak-e/ nadokoni riurai natiwi-e ritu silaong nyameng pau/ mabbau
kasetturi/ napatei ri langie/ naiya gangkana nalaloiyya/ makkampareng
maneng makkeda/ niga nyawae/ makkedani nyawana ilanu koriwanuwae
rianu/ mappuji manenni ritu/ naiyya lettukna rilangie/ naritimpakenna
tangekna langie/ napolena saddae rihaleratullahi/ ukirang memenngi surek
podaenngi/ onronna risuruga/ muinappa pepeningi ritubunna/ apak iyya
kupancajinna polei ritanae/
70. Kupepennissi ritanae/ naritanai mutona..... naiyya lattukna ribubunna/
poleni malaekak-e dua sitinro/ malotong rupanna/ juling matanna/ iyyana
riaseng Mongkarung enrennge wanakirung/ nakkutanana niga puammu/
kegatoga agamamu/ nigato nabimmu/ napabbali tosa makkeda Alla Taala
puakku/ agama sellenge agamaku/ Mohammadek nabikku/ naturunna mai
saddae ri langie/ makkeda tonggero adanna atakku pallebbakenngi awara
suruga/papasangiwi pakeang suruga/ mutimpakenngi babang pole ri suruga/
naripesege naiyyang kubburukna kira-kira siurek mata/ napolesa seuwwa
tau decenge madeceng pakeanna/
71. Manyameng paunna/ makkeda ritomate ritu/ poadassawak mai anaga
poleiyyo/ makkedai tomate nigao ritu/ iyyana gauk madecemmu rilinoe/
naiyya kaperek-i rekko madanni/ poleni ala massea-sea mua malaekak
pawa pakeang ri naraka/ tudang sikira-kirae tujue pakkutana/ napole tonasa
malakalamauk tudang riseddena ulunna malae nyawana/ kotosa toruwie
widda ridurie/ naiyya massunana nyawana/ mattanro manenni lisekna dua
pitu susunngi/ sangadinna tauwwe/ enrennge jinngi/ napateni malakae
rilangie pong riawae/ nariapuna tangeknapolena saddae ri Halaratullahi/
72. Pappenngi ritu/ naiyya lattuknana ritubunna poleni Mongkarung enrennge
Nakirung mutanaiwi/ saddana kua lette/ matanna kua wero/ makkedani iga
puammu/ makkedani tekkuisseng/ napolesi saddae/ makkedani pappai
tarasulu bessu/ naiyya ronngang tarasulue ritu/ tennae naddeppungeng sininna

ripancajie/ tennaulle pakedo/ naripipina ritane/ nasiliwenna arusukna wali-wali/ nainappasi pole seuwwa tauwwe maja rupanna masero makebbong baunna/ makkeda ritomate/ massamotuona ritu riteamu pogauk deceng/ mutaddakka rakkasa ridosae/ makkedai tomatee/ naigao tau wae masero ja/ makkedani iyyanae gauk majamu/

73. Naritimpakenna seuwwa tangek pole rinaraka/ naitani onronna matti/ kuani ritu matti lattuk riesso rimunri/ naiyya mumminnge/ pitunngessoi muisa/ ripakasiasi rikubburukna/ koni ritu naripasitinaja tomatenнге/ teppekna baca doanna/ enrennge baca doanna ritomatena riptunngessoe/ naiyya kaperek-e/ gangka keameksa ripakasiasi/ naekia ripallawangenngi riesso jumana enrennge riuleng ramalang/ naiyya momminnge perina manisa rikubburuk-e napeneddingi/ naiyya momming madosae iyyana ripaggangka risso jumana lattuk risso rimonri/ seuwwato atanna Alla Taala/ matena ripano rikubburukna/ napolena malaekak pappai tarasulu bessi napolo maneng/
74. Lanro alena/ nalluakna apie rikubburukna makkedai malaekak-e/ otokko paimeng/ nasellak maraja/ marengkalinga maneng sininna ripancajie sangadinna tauwwe enrennge jinngе/ nakkeda tomate magi mupakasiasiak/ kupogauk mua sempajannge kuabbere muto sekkek/ mappuasa mutoak riulang ramalang makkedai malaekak-e/ taniasa iyyatu kupakasiasiakko/ engka siseng nalao riko torigauk bawannge/ maelo muewai/ mullemua mutea/ engkato siseng mua sempajang tennapaccing bissa tememu/ koni ritu nawajirie wai torigauk bawannge/ apak iyyato mitai torigauk bawang/ naulle mua mewai natea/
75. Ripappai matti tarasulu api wekkaseratu/ makkedai nabitta toriamasenngе ri Alla Taala/ tennarek ullei patampuangeng matti tau ripatudang ribabanna tajang/ ripapasangeng ala massea-sea mua pammase/nasompana sellaona nabitta/ kena kuwae rupanna e surona Alla Taala/ makkedai nabitta/ seuwwani panre tomalupu/ maduanna toppanre tomammusu parasabbelek/ matellunna marenngi tomadodong/ mappana tommewaiyya torigauk bawang/ seuwwato tau mate/ patinni lisellaona/ makkeda aulle puang kulle/ makkedai malaka lamauk ritomate muengkalinga garo agaronnang poadakko/ makkedai tomate/ tonge ronngang poadae kua/ kumupak rilino

76. Nae kucallanae/ nae lebbisa/ tennae nammekko muna/ nainappa ripipi ritanae ripasiliweng arusukna wali-wali/napolena saddae makkeda tomaraja ritu rilino/ naiyya essoewe/ malaekat-ettosisa pakasia-asiwi/ naiya nadapinana esso jumalaekak-e/ kupasabbio majeppu kupasabbio/ kuaddampengenna dosana atakku/ nawerung upekna esso jumae/ Passaleng pannessaengngi malaekak muttamae rikubburuk-e riolona Mongkarung enrennge Nakirung/ iyyana riasenngi Kiramang/ mattappa rupanna/ kotosa mata esso/ napolena tudang riolona tomate/
77. Makkeda ukini mai gauk madecengnge/ enrennge gauk majamu/ makkedai tomate/ ana dawak atona wala kallang/ atona warukisi/ makkedai Malaekak-e uwaelomu muala dawak/ pajjelokmu muala kallang/ pawalungmu musennek muarukiseng/ naukini gauk madenna/narekko nadapini gauk majana/ masirini mukii/ makkedani malaekak-e magi temmmasiri memeng rilinoe riwettu mupogaukna/ narialanna aju naripappang/ nakkedana tomatee ajak mupappakkak/ ukini gauk majaku/ naukini/ naiyya puranana nauki risurono pijek-i/ makkedani aga kuappijekeng/ makkedani malaekak-e kanukummu mupijekkenngi/ napijekni narigattung ritigerokna/
78. naddekna malaekak-e/ napolena Mongkarung enrenge Nakirung namattipa esso rimunri narisuro bacai surekna madecenge enrennge majae/ nabacani surek majana/ naiyya nadapina surek majana/ mekkoni makkedai alla Taala/ magi mumasiri magi m,umekko/ sompani makkeda o puang masirikak/ makkedai Alla Taala magi temmmasiri memeng rilinoe/ neraka tikkenngiro mupauttama-i/ Passaleng pannessaengngi papabilinna tomate ri Mongkarung enrennge Nakirung makkedai nabitta toriamasenngi ri Alla Taala/ tenna marulle narekko pupsani rilemmek tomate poleni malaeka-e dua malotong tubunna/ magauk matanna/ saddanna kua lette/
79. Matanna kua wero/ naseuwwa mua tanae nalalona pole tudang riseddena tomate/ makkedai ulue/ ajummae iyya ala masea-sea mua sempajang kupogauk/ iyya memeng kuatikeri kuwae ritu/ naletteksi riataunna makkeda memeng/ apak iyya memeng kua ritu kuatikeri/ naletteksi riabeona/ puasana tosis mappabali/ kosisa pappabalinna ataunna/ naiyya Mongkarung enrennge Nakirung napaotok memengni tomate/ nakkeda aga muasengenngi Mohamaddek/ nakkeda tomate surono Alla Taala/ makkedai malaekak-e ikona ritu momming tonget-tongeng/ naiyya bicaranna Alla Taala nasuroi malaekak-e Mongkarung enrennge Nakirung/

80. Mottamaiwi tomate/ iyyana pannessaenngi malaekak-e/ pura makkedana mula ripancajinna balakanna Nabi Adamek/ nasompana malaekak-e makkeda o puang/ magi mupancaji tomaddusak-dusak ritanae/ nakkedana Alla Taala iyyarek missengngi temmuissenngi/ aga ritu narekko matei mommingnge/ narisuro malaekak-e/ mutanaiwi ri kuburukna narisurotonasa mommingnge poadalappa ada/ sahadak riolona malaekak duwae ritu nasabbiwi apak iyya kaminang riawa nariala sabbi mue/ nakkedana Alla Taala e malaekak/ uwala nyawana atakku/ nawelaini linoe/ nawelai toni waramparanna/ nariuttanaina ri Mongkarong enrennge Nakirong/
81. nainappa baliwi/ Alla Taala puakku/ agama sellengnge agamaku/ nabi Mohammadek nabikku/ muissenna giro bettuanna adakku rimakkedaku iyyak missengngi muissenngi/ Passaleng pannessaenngi gaukna Kiramang enrennge Katibina/ makkedai nabitta toriamasenngi ri Alla Taala/ tennamarulle tasseuwwa tau/ dua malaekak/ nasilongeng seuwwa riabeo ri asenngi Katibina/ seuwwa riataunna riasenngi kiramang/ iyyana mukii gauk meadecenngi/ seuwwa riabiona iyyana riaseng Katibina/ iyyana mukii pau maja/ narekko lewui/ seuwwa riulunna/ seuwwa rijena/ narekko lokkai seuwwa rioliona/
82. Seuwwa rimunrinna/ engka makkeda eppaisa/ dua riwennee sisulle/ seuwwa temmassarang tauwwe riesso riwenni/ naiyya malaekak duwae kui monro ritujunna pali-palinna monro/ nalilana nala kallang/ natigerokna naala dawa elona naala dawa atinna narukisi/ naukini gaukna tauwwe lattuk rimatena/ naiyya malaekak riabio/ rijennangiwi rimalaekak-e riatau/ narekko pogaukni momminnge jai/ namaelona malaekak riatau/ narekko pogaukni momminnge jai/ namaelona malaekak riabeo mukli/ makkedani malaekak-e riatau ajak sana riolok/ napaggangka tonisa malaekak-e riabio arukina dua ja/ narekko engka muanneng nabacaiyyang
83. asetageperollahi/ tenriukini/ narekko matei momminnge napurana rilemmek/ sompani Kiramang enrennge Katibina makkedai e puang iyyakmua kasiwiammu riko/ mukiennngi gaukna atammu/ nae mateni massimannak kute rilangie/ makkedai Alla Taala e Kiramang enrennge Katibina/ engka mua malaekak rilangiku mabbaca pappuji/ laokosa rikubburukna atakku mabbaca pappuji/ muki topi pappujimmu/ napoppang langi lattuk riesso rimunti/ naiyya duwae ritu/ rekko engka gauk madecenna naukini napatei rilangie/ nasompana makkeda e puang atammu I lanuhek koro gauk madenna/ narekko gauk majana/

84. naukii napatei rilangie/ temmettek masero/ masara innawa makkedai Alla Taala e Kiramang enrennte Katibina/ aga gaukna atakku mumekko mutemmttek/ riutanaisi paimeng temmettek mush/ riutanangi rimabbekkatellunna/ sompani makkeda o puang iko mua sampoiwi gauk majana atammu/ majeppu ronnang mai esso-esso baca akorang enrennge baca pappuji naiko mua missengenngak mallinrunnge/
Passaleng pannessenngi penninna nyawae ritubunna/ nagenneknana tellumpenni sompami ri Alla Taala makkeda e puang massimanngak kunosana mitai tubukku/ nalaona rikubburukna mabela mopa naitani maccolok-colok
85. uwae ringekna enrennge ritimunna/ naterina/ naiyya lattuk nana ritubunna makkedani nyawae e torielorekku muenngerang mupaga rilino/ mutatogie onrong masinoe na mepeddi silaong sara innawa enrennge sesserekkale/ purai kua pennisi pameng rimalimampennie/ naitasi maccolok-colok darae risininna lanro alena/ terisi nyawae/ makkeda e tubukku muenngeran mupaga rituomu mututtung essoe/ sara innawa/ apak iyyannae bola alek/ napurano ritu ulek/ nadapisi pitumpenni lao musi ritubunna/ mabela mupi naitani tubunna penno manenni ulek/ naterisi nyawae/
86. makkeda e tubukku muenngerang mupaga rilino kegi wijammu enrennge sekampommu/ sellaomu/ na iterianna/ napennina nyawae/ naiyya nyawae nyawana momminnge/ seulenngi lokkani rikamponna mitai gaukna torimunrinna/ ripappekkongngarekgi waramparanna/ riwaja muanneng areggi inrenna/ naitatani to posaraenngi/ to bacaenngengi doang/ nainappana lao rikuburukna maddojaiwi setaung/ nainappa lao rionrong addeppungenna nyawae/ maddeppunge koritu gangka riwerunna sangkakalae/ naiyya onronna nyawae rimunri massaranna tubuna/ matebbek ada koritu/ engka makkeda kui sipulung risngkakalae/ tungkek alebbong koritu nariamase/
87. tomaupek-e/ naripakasiasi tomacilakae/ engka makkeda nyawana momminnge rilalennaisa tellina manuk-manuk makudarak-e risuruga/ rionrong matanree/ naiyya nyawana kaperek-e riasenngi Sujaena riseddenna ranaka/ engka makkeda nyawana kaperek-e rilalenna tellina manuk-manuk malotonnge/ engka makkeda naiyya nyawana momminnge narekko massarangngi tubunna ripatei rilangi mappae/ napolena saddae makkeda emalaekak passeuwvani ribulu riasenngi Aliwan/ nainappa penningi

- rikubburukna/ timpakenngi seuwwa tellongeng mattujuengngi suruga naitai onronna matti/ koniro maraddek/
88. lettuk riesso rimunri/ naiyya nyawana kaperek-e/ narekko massarangngi tubunna ripateni rilangi ponriawae/ nariapureng tangek/ narisuro malaekak-e papenngi ritubunna riesso rimunri/ seuwwa tau makkutana ritopanritae/ narekko massarangngi tubunna/ makkedai topanritae/ iyya nyawana nabie risurugai riasenngi Jannatun/ siraga-raga tubunna/ apak iyya tubunna Nabi Adamek sejuk-i rippuanna/ naiyya nyawana tomate sahedek-e risurugai/ rilalennai telli manuk-manuk makudarak-e risuruga riasenngi Firdausi/ luttu riaratiga/ rigattungengge riawana Arasek-e enrenngi iyya topa gangka naelorie/
89. naiyya nyawana ananak sellenngi/ rilalennai tellu manuk-manuk maputee ribulu kaseturie/ naiyya nyawana ananak kaperek-e ribulanai suruga monro makkasiwiang/ naiyya nyawana momminngi enrenngi gauk bawanna ripadanna tau/ kui monro riparellesenngi/ engkapa pajariyanngi utanna/ riaddappengeng arekgi rinagauk bawannge/ nainappa ripate rilangie/ nalau tonasa risuruga/ naiyya nyawana momming madosae rilaleng kubburuk-i silaong tubunna/ naiyya nyawana kaperek-e enrenngi munapek-e/ koisa ribulu riasenngi Sujaena seddena naraka/ Passaleng pannessaengngi tanrang kiamek-e/ narekko maelo nitu Alla Taala
90. rusak-i linoe/ napaturingini arussakeng/ apak iyya russak-enngi Mekka wawai kaperek-e riasenngi Jisa/ naiyya Madina upusa russak-i/ naiyya sabbarak tellengngisa/ naiyya Kuba Torokiessa russak-i/ naiyya ri Mina lettesa rusak-i/ naiyya bolae wewang tana russak-i/ buluna mancaji lobo/ naiyya Koresa enrenngi Asepa enrenngi Parsa siunoi/ naiyya yamani uwaesa russai/ naiyya Kojerati lempek arajasa russai/ naiyya Adelisek marakko manenngisa salona Miserakoto/ naiyya tanrang kiamek-e duampuangengngi/ sebuangeng tanrang batang sebuangeng tanrang lahereng/ naiyya tanrang batenngi/ narekko maegana
91. ribelo-belo masigik-e/ namakuranna tomassempajang/ erenngi manrejerekni uleweng erenngi/ koto matebbekna tobalik bellae/ nariassuroang tomadecenngi/ tenriappesangka tona gauk majae/ namatebbekna makkunrai saeang alena/ makkauk makkunraini orowanee/ makkauk orowaneni makkunraie/ matebbekna oroane sigauk bawang/

mappada makkunrai/ namatebbekma gauk bawanna/ enrennge tongkae mate/ temmagauk saleni momminnge/ matebbektona tomangkaga/ maricappakni bicarae/ tessiamasenni tauwe wijanna/ ripoasapparammuni tomappangaji akoranngge/ asapparang dalleknamani natungka/nasikaperek kaunngge maranak/

92. makkedai nabitta toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamarulle narekko malupui arunngge namasempo tosugie/ nariisitangga-tanngarini gauk-e naripogauk/ lebbi siak alekkekna tanae na epponna/ naiyya rekk makkauk bawanni arunngge/ marekkenni tosugie/ makkunraiyye riala tangngana/ lebbi siak alekkekna tanae naiyya epponna tanae/ naiyya tanrang laherenngge/ narekko massuni rupae/ penno linoe/ engkaniritu Imam Mahadi Dabbatul Ardi/naompona, essoe rilaburena/ engkani ritu Nabi Isa/ massuni Iyajjuja enrennge Muajjuja/ mompetoni apie risarekna riwanua riasenngge/
93. Adeneng/ engka makkeda kui ri Era/ nairinni tauwwe lao ripadang maloanngge/ narekko mawekni kiamek-e momponi ala massia-sia mua wawang mpawa peri arajang/ kuaenna wawanna Kohetanie riwanua Samieng Riamanu/ enrenngge riasenngge Jahime riwanua Samik/ enrenngge sumpuni riwanuwae Mimeseki/ naiyya temmalempue Asebiasena riwanua Japera/ masero makkauk bawang masua ripadanna tau/ anakna Datue Iromek/ sebbok limanna/ masero makkauk bawang/ matebbek wanua nabetta/ tasseuwwa jenaralak/ nawellauwwangi tau rapanna/ natea tauwe melliwi/ purai kua massusi masseuwa tauwwe ri Maawia/
94. pangulunna setanngge/ tennga dua wekkek tanrena/ maponcok mappiso rupanna/ malampe ungenna/ juling matanna/ abbara tappa mua penrek-i arajanna/ namatebbek topa rita laoiwi/ apak maloboi/ narikapanna ata malebbina Alla Taala/ naiyya mulanna solangi wanuwae Era pangulunna riasenngge Naheaha/ riduppaini ritennga laleng wawanna Kohektanie/ naripalari kohektanie/ soroi tellumpawang tau tebbekna/ seuwwa moseng ri Romek/ niputtak tellu muani ritu naddeppungenna tau salee pakaingek-i/ nauno manenni ritu/ engkato seuwwa wijanna Nabi Sapewanek kui monro
95. riwanuwae Waddiwabesek ri Tana Mangaribi/ nengka seuwwa batu muraja riolo bolana/ napatettong ibelisek bate-bate sakkrek rupa tellu ratu/ naosenna riwanuwae Asekadaria/ nabetai ala massea-sea mua tau nauno/ naosessi ri Masserek enrenngge ri Samik/ nabeta musi/ naosessi ri Ku

- enrennge ri Bogeda/ koni siak masero musuna/ kotoni riuno sewali/ narang tessiulle sisau/ napennina kopasalani/ nakosa masero musuna apak engka seuwwa tau kata riwanuwae ritu riaseng Taerukek/ iyyana palariwi riwanua riasenngge Asemahera/ paddeppungenngi tau tebbekna/ napoleni biritta/
96. makkeda wijanna ananak riala riwanua Mekka enrennge Madina/ namasaina nassurona/ tellu riu tau tebbekna mosengiwi naitampakna bulu riasenngge Nahea/ naiyya rimaweknana naengkalingani pauwanna to Madinae nabetta lao ri Mekka passe uwwai alena/ nataddakka rakkana narang idapi ritengga laleng/ nammusuna ripallawangenna Mekka Madina riasenngge Baeda/ natakkok mallesek mua tanae nalopona gangka elong tau tebbekna/ seuwwamani leppek manganro rimurupana iyya lao paissenngewi so pewanek/ naiyya maengkalinganana adanna tau leppek-e/
97. mappangerek mutoni naosengiwi Mekka/ naritengga laleng muna siduppa/ namakere saha bulunna paddusu-rusunna Madina/ naiyya pangulu musuna riaseng Salahong/ nammusuna narang ripalalri sompek maneng ri taleng manako namatena/
- Passaleng pannelsaenngi massuna tola Imam Mahadi enrennge nabenna Kohetanie/ naiyya mula ripatettonna arung Imam Mahadi koi ripallawangenna Rukenuamani napallawangenna Makumu Iberahima/ naiyya Imam Mahadi rituru sila-salanai/ eppona Husaenngeni/ essek riale Muhammadek/ ammanna riaseng Ali/ inanna riaseng Aisa/ naiyya gennekna dua pulo taunna makkarung nabetta
98. Ala massea-sea mua wanua ritana Sami/ mappanguju teriwi Rumek/ natarakkana sipakkaukeng/ naiyya Ronnge/ engka toisi masseketti/ mula matebbae Imam Mahadi/ purai kua nabetani Rumi/ nainappasi lao ri Kohetani/ iyyanaritu naollii alena arunngge ri Rudai/ naiyya arajanna kotae ritu duappulo paresaha sappana/ naiyya babanna sao rajae ritu kira-kira seuwwa parasaha rilokkai/ tellu ratu taunna tangek ulawessa/ mallapi-lapireng onrong arunngge/ onrong tomarajae/ sompa barahala/ naiyya massuna Imam Mahadi takabberekna/ nainappa mattappok balie/ nalarina ronngge/
99. Narang rirapini watanna arunngge ri Rong/ nalettak rupanna Kohetanie/ ala massea-sea mua arung enrennge tomaraja/*nasibollongeng arunngge ritu/ napenno toloreenna/ narapanna rangenna Imam Mahadi/ purai kua napolei

ribiritta makkedae kani dajjaleng/ namatebbekna tau lari/ nalaona Imam Mahadi riBaetalek Makaddisek/

Passaleng pannessaenngi Dajjaleng enrennge sipakna/ makkedai nabitta toriamasenngi ri Alla Taala/ tennamarulle/ dekua rajana peri rilino riwettu engkana Dajjaleng/ naiyya nabi pong dimonrie/ ikona sio ritu ummak paddemunri/

100. Ikona ritu matti nadapi Dajjaleng/ tennae kutuo mupa/ iyyakna matutuiyo/ nae matenak/ iko mutonasa pada matutui alemu ri Dajjaleng/ apak iyyana matuk naomporie Dajjaleng koi ri Iraku/ sewali matanna mauta/ mangau alena nabi/ nainappasa kapidun/ bettuanna iyyanae kaperek/ nangka ritu wawa alerapanna ranaka enrennge rapanna suruga/ naiyya sellenngi pegaiwi bacai suratulokeamek pakkatutunna ri Dajjaleng/ naiyya tau temmatepperienngi surona puek duwai/ nakkedana iyyakna punna matuk tomate/ natuo tongeng mua tomate/ nautanaini/ niga puammu/ makkedai Alla Taala puakku/

101. Ikona ritu dajjaleng belle-bellemu/ seuwwa topi pappakatulu-tulunna dajjaleng makkeda iyyakna puammu mennang/ uwatuoakkoi/ inammu enrennge ammammu/ makkedai tomacilakae/ atuoni inakku/ nasuroni dua setang pasirupa-rupa inanna/ ammanna/ nakkedana setanngi/ o anakku iyyaknaro napopuang/ seuwwa topa katulunna dajjaleng piturungi bosi rilangie ri tanae/ nalokkana dajjalengge rilinoe/ iyya narapi naonroi iyyamuni maroa taneng-tanengge/ iyyato maega binatangna/ nabetta manenna wanuwae sangadinna Mekka enrennge pataoenngi sininna anak riiyarenngi Madina/

102. Ala massea-sea mua malaekak rampui peddanna doroanngi wanuwae ritu/ namanipek manenna monapek-e ritu ri Mekka enrennge ri Madina lao ri dajjaleng/ laonai tellu taung memengi tauwwe/ boloreng ri Mekka enrennge ri Madina/ naiyya engkanana dajjalengge banna mani tasebbe enrennge la ilaha illallah mohammadong rasulullahi/ napomanre esso wenni momminngi riwanuwa duwae ritu/ naiyya dajjalengge kuisa bulu inannekna/ sakkek rupanna sakke torasienggi urigenranngi/ naiyya tonangenna dajjaleng/ kaledai masero raja/ ala massea-sea mua tau pacinnai uni dacculinna/ sewali

103. Ula tanrukna/ sewali kalu sakkek rupa paniniweangeng rialena/ narekko mallawangenngi ritasik-e/ angka kaci-kacinna mua rapi uwae/ narapi mua eppae ulenngi/ ala masea-sea mua joa-joana jing/ warani misseng mabbalik-balik mata napaddupai bulue ulaweng enrennge salaka enrennge paramata sakkek/ apagisa kanre-kanre mallaing-laingenngi/ naiyyapa nawere kadoienngi adanna/ makkedaienngi puang nalalona nannungiwi linoe ritomporeng kesso rilabureng kessona/ nakko Nabelek sidupa nabi Helerek/ nakkedana nabi Helerek belle-belleo ritu/
104. Iyyak mua puang pancajiwi dua pitu susunngi/ naunoni Nabi Helerek/ natuo paimeng/ nawekkatellu unona tuwo mua paimeng Nabi Helerek/ makkedani itanie puakku matuoenggak paimeng/ ala ikosa puakku matutuenggak/ naiyya riwettue ritu/ eppa mana wanua tennabetta Mekka enrennge Madina ri Baetalek Mukaddisek Turinahi/ naiyya ittana dajjaleng/ engka makkeda patappulo essona/ engka makkeda setaunngi/ naiyya setanngi engkai seuleng/ naiyya seulenngi engkai sejuma/ namasaro peddi sellenngi lao ri Baetalek Mukaddasek/
105. Laoni koiriyak monro Imam Mahadi/ nainappana lao Imam Mahadi massuriwi dajjaleng/ naricinaungina ellung pura naccinaung nabitta ritu onnang namaserona tebbae/ nariunona jowana Imam Mahadi tellun riu/ narisurona ri Alla Taala anginngi mangirinna/ naiyya punoi rangenna dajjaleng kira-kira patariu taunna/ naiyya naunoe tosa Imam Mahadi lebbi sirau/ nangollina Imam Mahadi/ makkedao mennang marolae ri dajjaleng/ ajak muolaiwi tau tassewali te matanna/ iyyana ritu dajjaleng/ makkedai mennang ritu/ tekkeatepperitosiro/ malupumak naiyya maega inanrena/ purai kua poleni pappitoto tengalawana Alla Taala/
106. Napancaji nanre/ purai kua/ risossongini Imam Mahadi nari Abuserena muttamak rikatana ri Baetalek Mukaddisek/ napuni tangek suna/ naripeppenna sellenngi/ naellau doang ri Alla Taala/ napolena saddae makkeda/ engkani matuk-e/ pole pattombommu pole ri langie/ Passaleng pannelsaenngi turunna Nabi Isa/ punoi dajjaleng/ narisurona ri Alla Taala/ Ajebaraele/ mala nyamempau ri suruga/ paturungi Nabi Isa ri langi mappae/ nalaona Ajeberaelek/ naminyakini ulunna/ naturunna sialung Nabi Isa/ naiyya malaekak nasilaongenngi/

107. Massurubeng makudarak-i/ saleppang mua peddang/ seuwwamuto bessing nattenning/ naiyya lattuknana Nabi Isa rimasigik-e ri Baetala Mukaddisek/ napasajei bessinna risunna masigik-e naiyya Imam Mahadi naitani Nabi Isa ritu/ ukka kamek missenngengi Nabi Isa/ nabbera sellenna Imam Mahadi/ naiyya riwettueritu maelo eggang muai sempajang subu/ napasorona alena rionrong imanngel/ naiyya Nabi Isa nasuroni tei/ naiya purana sempajang/ naruntukni limanna Nabi Isa/ ripalilii Imam Mahadi/ makkedani angoloko mai/ mangoloni Imam Mahadi/ nakkedana Nabi Isa/ usuroko timpak-i tangekna kotae/ naiyya Yahudie
108. Nasilaongenngel dajjaleng rupanna ritu/ naiyya ritimpaknana tangekna kotae/ naiyya dajjaleng rupanna Nabi Isa/ nancuruk matu dajjaleng kotosa tumek riparede/ natassia-siana tau tebbekna/ lari mallekkek rialebbonna tanae enrenngel ribatue/ makkedani sininna nallekkerie/ engkai ritanae Iyahudie sobbui alena riawa/ laoko mai munoi/ engkato seuwwa pau makkeda naiyya dajjaleng naitanana Nabi Isa/ lariwi siak/ makkedani Nabi Isa e tana wekkengessawak dajjaleng/ naiyya tanae mannganga muni/ natallopona ajena dajjaleng gangka ulu/ napolena Nabi Isa rauwi alekkekna/ napolona
109. Epponna/ namatena/ naiyya atanna Nabi Isa rilinoe patappulo taunna/ naiyya riwettue ritu maseroni ripogauk manaripasiwalek tona gauk bawanngel/ salewangettoni lisekna linoe/ mau ritimpu anak-anak macanngel teya toni manrei/ detona tau mangkaga riwawona tanae/ agama sellenngel mani ripogama agama/ masero wegganna mapaccing linoe/ matenngel jaji taneng-taneng/ mau seleureng orowane makkunraie tessi-pumekkereng tona nawa-nawanna wali-wali/ talle maneng toni ulawenngel enrenngel salakae/ iyya malinrunngel ritanae/ engkato pau makkeda/
110. Iyya turunna Nabi Isa engkai nasinonoreng kittak riasenngel Asuratale Kahafi enrenngel kittak Injilek enrenngel kittak Saburu enrenngel kittak Tora enrenngel kittak Porekanek/ naiyya Porekanngel iyya ribicanna laona Nabitta Mohammadek toriamasenngel ri Alla Taala/ tennamarullena tolebbiranna nabawennena Nabi Isa ri / kuammenngel saranie makkeda majepu Nabi Isa tolino kua/ Passaleng pannessaenngel Yajjuja enrenngel Majjuja/ iyyaritu eppoi Apenek anakna Nabi Nohong/ nakomua risaliwenna Romek namasero pura

- matebbekna wawanna/ naiyya lawanna amatenna akkappa tassesebbu atuna/
111. Namate seddi/ naiyya mulanna nasilaongeng mua Ronnge enrennge wanua lainnge/ naiyya riwettunna Asekadaria/ naiyya arung riasenng Sorokaranaeng/ naiyya lapek-i lalenna/ napasitangkek manenngi bulue pallawangenng Ronnge/ nadena naola lao makeccaiwi Ronnge enrennge wanua lainnge/ naiyya Ajjuja enrennge Majjuja dua nngatu wijanna/ dua makkianak Iyapetek/ apak iyya paunna Nabi Nohong dua anakna/ seuwwa riaseng Hamek iyya ritu ri Basara/ seuwwa riaseng Iyapetek iyyana arung ri Kojera/ naiyya ritu poanak-i Jinnu/ naiyyatosisa poanak-i Anukek/
 112. Iyyana risuro ri Nabi Nohong mala aju naibbui lopi/ naiya rajanna gangka acikacinna muai tasik-e/ iyyana ritu lao ri Nomek/ napoleni arunng ri Nomek/ nakkeda werenngak wawine/ narekko teao kutemeiyyo mumali maneng/ naddappungenna arunng/ tomarajae enrennge arunng ritu/ naiyyana nassiturusi kadoiyyenngi/ makkedani arunng kikadoini ritu naeyyakia attajeng sano riseppulo duwae alenna/ iyya adanna suro mai apak riwettangeng awisekmu/ purai kua nakadoni/ alenana arunng ritu sialong tomarajana mabbu seuwwa bulu/
 113. Napasen rupaiwi makkunraiyye leuna/ napakeni pake sitinajae decennana/ userinni alebbonna bulue ritu/ ala massea-sea mua ritu juku binatangna/ iyya nadapinana tanrang essona poleni Anakek/ makkeda kenagi muasenngengngak awisekku narinaccukenna bulue ritu/ napogaukenni gauk allaibingenng/ nasisowonna manninna ritu ulek-e/ iyyana mancaji Iyajjuja enrenng Majjuja/ koniro ripaonanginna/ naiyya epporena rilapekni/ dena nallawangeng kuae/ essoe-essoe nasekku ariwini/ makkedani tomarajae/ sorosano apak mawennini/
 114. Apak manipi toni akkairretta/ pappasi bajae tarewek pappurai/ taolai lao makeccaiwi tolinoe/ ripipi tosisa paimeng tattana pura nakae/ napammulasi paimeng kaina/ makkoniro baja-baja/ naiyya rielorena ri Alla Taala pakkabebbu kaena/ makkedani pangulue riarawinng/ Alla Taala/ tabebbu natu baja kaeretta/ pappai bajae nabettu tongenni massuni rilinoe/ nalarina tauwwe muttamak rikatana/ napui tangekna/ naiyya Iyajjuja enrenng Majjuja mappanani manaik rilangie/ naiyya teppana anak panae ritanae/ penno nakkedana

115. Kurusak tongeng meni mennang linoe/ purai kua laoni ritasik riasenng
 Tabariba/ nainung ritasik-e ritu/ napamettiwi inappani pering manenngi
 bale/ nakko muna gaukna/ iyasi nadapi tasik iyasi napakkua/ naiyyasa nini
 binatangge enrennge ajukajunng/ nanippekk maneng Iyajjuja enrennge
 Majjuja/ purai kua poleni pappatoto tennallawana Alla Taala/ napanurunna
 ulek muttama ridacculinna/ naiyyana mpunoi iyya maneng ritu/ nassanrana
 kebbonng ritanae/ purai kua ripaturussi bosie patappulo essona/ naiyya
 bakke mali manenni ritasik-e/ pole onro manenna tasik-e/ seuwwatopa
 makkeda
116. Iyamutona Iajjuja enrennge Majjuja/ pennoi tanae/ tessewereang lalenni
 iyya tolinoe muttamakni rikotae enrennge riliannge/ nalaona naleoi
 Baetalek Mukaddasek/ napariroikni anak panana muttamak rikotae/
 napepereppekna sellenng/ naellao doanna Nabi Isa/ narisurona anak jing
 seuwwa/ naiyya asenna pangulunna Usufuk/ naiyya purana jinng ritu/
 malotong namaponcok/ makkanuku macang/ naiyya punoi Iajjuja enrennge
 Majjuja/ namaserona sau ininnawa Nabi Isa enrennge sellaona sellenng
 baca pappuji ri Alla Taala/
117. Seuwwato pau makkeda/ iyya tasseuwwa anak panana Iajjuja enrennge
 Majjuja/ tennaenng nariala aju tunungeng teppurai riannasui setaung/
 naiyya nabittana maenenna lisekna tanae/ ripaturungini ri Alla Taala wara
 pole rilangie/ nalaona paluppunngi warae ritu/ nasenngi anre-anre mua/
 naiyyana mpunoi/ naiyya nasesae naunomoettosisa/ risuroi ri Alla Taala
 mottamaiwi dacculinna/ naiyyana mpunoi manengi/
 Passaleng pannessaenngi arunna kaperek-e riasenng Jissu ruttungiwi
 kabbae/ riwettu maweknana mate Nabi Isa/ napolena kaperek-e/ majeppu
 Isa nawelaini
118. Wanuanna/ mossong teriwi Mekka/ maelo tarungiwi kabbae/ naiyya Nabi
 Isa taddakka rakka mutoni massuro duppaiwi/ ala massea-sea mua lao
 duppaiwi/ naiyya siduppana wawanng searek ittana ritombongi
 pammusuna Nabi Isa/ napennina paimeng ri Baetalek Mokaddasek/
 naiyya maweknana siduppa tapole rikotae/ makkedani maranagitu mai
 gauk-e riwanuatta/ makkedani topole rikotae/ Nabi Isa pennini
 ripammasena Alla Taala/ pura lemmek ri Baetale Mokkaadasek/ seuwwato
 pau makkeda ritiwi Isa ri Madina riseddena kubburukna nabinna
 toriamasenng ri Alla Taala/ tennamarulle naiyya kabbae

119. Purani naruttungi/ napakkatureng mui taunna rikabbae lattuk ri Judda/ sipalele limamua tauwwe pirurui batunna lattuk riwirinna tasike/ Passaleng pannessanngi omporena essoe rilaburena/ makkedai nabitta toriarionnge ri Alla Taala/ temmarulle rekko labui essoe/ tei riwawona langi ponriwawoe/ riawana Arasek/ nasujukna ri Alla Taala silaong malaekak-e matutuennngi/ engkato ada makkeda silaonngi sujuk malaekak tanrerennngi Arasek/ narekko narapini omporena/ massimanni nalao mompo riomporena/ konaro baja-baja/
120. Iyya rekko narapina rielorena mompo uraik/ massimanni maelo mompo riomporena/ tennarielorena/ ritani kira-kira/ tellumpenni ritana/ de tau missenngi sangadinna tona katobba koranngge apak iyyana naissenngi narekko narapini teppekna/ napoadek-e bacana/ napappennisi paimeng nagennek wekkatellu/ napappani nainappa tabbere-bere bajae/ koniro naissenngi tellumpenni Ajaberaele/ koniro naissenngi tellumpenni engkana wenni sewennie/ narisurona lao Ajeberaele riessoe enrenngge riulennge/ nakkedana ompo uraikno iko dua/ naterannai yadua rimaserona mitau risukkarakna
121. keamek-e/ purai kua momponi uraik essoe enrenngge temmattappa riteranna tauwwe/ namaserona pakatuunai alena/ natena iyadua ritu/ kotosa anyarang lampa littae/ najamettangeng tauwwe/ nasiteri-tering anak tau te/ naiyyato wettangenngge alaonni/ naiyya tosalenna Alla Taala iyyamani cinampeke-e naketuju teranna enrenngge sessekkalena/ naiyya mattennga langinana essoe/ pennini paimeng/ nalabu uraik/ naiyya labuna ritu/ tininglalo mutosa rilangina tobak-e/ naiyya riwettu ripaunna rinabie pauewe engkai Ummareng toriarionnge ri Alla Taala/ nasompana makkeda Ummareng/ e surona Alla Taala/
122. pekkogi tangekna tobak-e/ makkedai Nabitta toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamarulle/ naiyya tangekna tobak-e ritu ripancajiwi ri Alla Taala ribokona labureng esso/ naiyya ritu seuwwa toni ribabanna suruga/ iyyana ritata paremata sakkek/ makkaduppa wali-wali tangekna/ naiyya loanna babanngge ritu kira-kira patappu taunna anyarang magattie/ naiyya gangka ripancajinna/ de nariampungi ameng sininna tobakna/ tobak nasuha/ riwettuna Nabi Adamek lattuk riessoe ritu/ komanenngi ripaottamak/ nasompana ummareng makkeda e surona Alla Taala aga

- asenna tobakna nasoha/ makkedai nabitta toriamasenng ri Alla Taala/
123. tennamarulle/ iyyanaritu sessekalena atae rigauk tajjurukna/ tennapakullinngi paimeng/ kotosa tanrewekna wanuae/ sussue rimassuna/ purai kua riapuni tangekna tobak-e/ de naritarima tobak/ de tona natuju gauk madecenng/ nainappasi maelo matau madeceng/ purai kua riweressi paimeng ri Alla Taala ulenng/ esso/ kuettosa ronnang mai pura napoadek-e ompona/ namaroatak paimeng linoe namarang pole kiamek-e/ Passaleng pannessaenngi Dabbatolek areli/ ulunna makkua ulunna saping/ matanna makkua mata bawi/ dacculinna makkua dacculing gaja/ tanrukna makkua tanruk jonga/
124. enneng pulona makkua ellong serak/ arona makkua aro macang/ epponna makkua eppong meong/ ikkokna makkua ikkok bimbalak/ ajena makkua ajena wanyarang/ natokkok pole mua ripallawangenna sappana mawerak/ naluttu te rilangie/ kira-kira koto siak pallawangenna tomporeng kesso enrenng rilabureng kesso tanrena luttuna/ engkana natiwi takkenna Nabi Musa enrenng ciccinna Nabi Sulaemang/ naiyya riwettue ritu/ masero purani mallaiseng sellenng na kaperek-e riitana Dabbatolek areli/apak iyya sellenng maseroisa mattappa rupanna/rinaitana tekkena Nabi Musa enrenng ciccinna Nabi Sulaemang/
125. naiyya kaperek-e malotonngi rupanna/ purai kua pada tampai manenni asenna tauwwe/ naisseng manenni asenna/ narekko kaperek-e makkedan e lanu kaperek/ narekko selleng makkedasi e lanu selleng/ naiyya Dabbatolek areli patappuloi essona rilinoe nainappa mate/ nangirinna anginng/ cabberumua/ nangirinna ranaka naiyyana malai iyyamaneng tomateppke-e/ naiyya pangissengngnng anrenng akoranng ripaddek manenni/ nadena rampe adai lailaha illa llahu mohammadongrasulu llahi/ gangka seronani ja/ makkomoto ritu natakkok polena kiamek-e/ tenriangattai/ napada komotona teuwwe ri appopokenna napolena keamekenng ritu/
126. Passaleng pannossaenngi keamek-e/ issenngi sioe atanna Alla Taala/ majeppu malakalamauk eppa pannina/ seuwwanirilabureng kesso seuwwa ritomporeng kesso/ seuwwa riwatak kalena/ seuwwa poi matanna rimessong matau ri Allah Taala/ napacukuk-i ulunna riawana Arasek-e/ naiyya mana timpak-i matanna makkitapi ri Lohammahapuleng/ nareko

engkasi ripancajinna Allah Taala/ narapipa sungekna/ nade malaekak sa rapek-i riawana Arasek/ naiyya appallawangenng rituArase-e/ pitu renrinngi enrennge kira - kira lima taung riاللallenng pallawangenna Malakalamauk/ tudang mui

127. napalennek-i sangkkala-e ripariataunna/ naiyya timunna sangkakalak-e ritimunnasa Malakalamauti/ tajenngi passurona Allah Taala/ naiyya genneknana umurukna linoe risurona ri Alla Taala/ nainappa parunngi sangkakalak-e/ manipek manenna lisekna linoe/ nala nyawana jinngel/ enrennge Ibelisik, mani rialena/ manippeki toni liseka langie sangadinna Ajiberaele enrennge Eserapele enrennge Mikaele enrennge Eseraele/ naiyya sangkakalak-e/ eppa takkena/ seuwwa rilabureng kesso/ seuwwa ritomporeng kesso/ seuwwa riawana tana pitu lapie/ seuwwa riawawona langi pitu susunngel/ naiyya alebbonna/
128. sangkakalak-e ritu/ kotosa billakna raddang kenyawae/ naiyya sangkakalak-e ritu mallapi - lapiseng/ selapi naonroi nyawana malaekak-e/ selapi naonroi nyawana setange/ selapi naonroi nyawan jinngel/ nawekkatellu mua riwerung sangkakalak-e/ mula riwerunna iyyana patakinii sininna ripancajie/ riwerung mabbekkatellunna laona ripadang maloanngel/ Passaleng pannessaenngi riwerunna sangkakalak-e/
129. takkini manenni sininna ripancajie sangadinna putenrieloranngel takkini/ nawewanna tanae kotosa kappalak nagoncanngel bombang/ naiyya anginngel tarimpakimpakni/ naiyya tokewettanngel alaoni/ natassia-sia manenni lisekna linoe namaddenekni lisekna linoe/ namaddenekna wettoinngel/ nasampona matanna essoe enrenngel ulenngel/ natakinina tomatee patappulo taunna/ makkedai Alla Taala ritauwwe ritu laoko rinaraka/nasompana tauwwe ritu/ makkeda seaga wawanna tau lao rinaraka/ nakkedana Alla Taala/ sesebbu asera ratuna asera pulona asera wawanna/ naseuwwa muasa mottamak risuruga/ namasarana ininnawanna mangkalingai ada kuanna ritu/
130. Alla Taala/ nasiteri-terianna mennang ritu/ naiyya wettue ritu nappauna nabitta toriamasenngel ri Alla Taala/ tenna marulle pauwwe/ naopungiwi ada makkedae sesak tosa ummakku rilalenna wawanngel ritu/ selamak muannenngel ritu/ naiyya tellu sunngeppi iyyatosisa addeppungenna ummakna nabi lainngel/ apak iyya pammasena Alla Taala seratui

abuangenna nasebuange mopa naanurung lino/ nauru-urui sininna ripancajie ala tau ala jing ala olokolok/ naiyya aserapi pulona aserae lisekna/ iyyana ripangattanngi matti toriamasenngge riesso kiamek/ naiyya riwerung mawekkaruanna sangkakalak-e/

131. makkedai Malakalamauk e nyawa mapperuma/ alaini ritubunna namungka elona Alla Taala/ naiyya naengkalingana saddanna sangkakalak-e/ sininna lisekna dua pitu susunngge mate manenni sangadinna tomate parasabbelek-e/ agaritu tennariwalung riesso rimunri/ serupa onronna nabie/ napaellau addampengen tosa/ kotosa nabie/ naiyya manippekk manenni mate sininna ripancajie/ seppulo dua mani temmate/ Ajeberaelek enrenngge Eseraelek/ enenngge lebbi pitue/ tanrerengi Arasek/ makkedai Alla Taala e Malakalamauk/ kuereng memekko uwatammu saui lisekna dua pitu susunngge/ nae kue wereng memessiko akeremekeng/
132. kusuroko silaung malaekak/ monroanngi ranaka/ dua pitu riu rante riranakae riasenngge Lalak/ muereng toisa siak ibelidik peneddingiwi paina amatenngge/ maserowannghessa prddina/ naiyya tauwwe enrenngge jinngge/ naiyya turunnanna ritanae/ poleni tarumpui seddena ibelidik natakinina/ lari sellak-sellak larinna riengkalinga manenna sininna ripancajie/ tennaena tuo mupa lisekna mua pitu susunngge/ naengkalinga peddina mate/ makkedai malaklamauk e laja messang makkomana mupeneddingi toi siak ri lino/ mappakatulu-tulu/ nala ritu ritomporeng kesso enrenngge rilabureng kesso/
133. ripeppengi rimalakalamauk/ nainappana makkeda rikubburukna Nabi Adamek/ gauk kuna rikoe polewe/ nainappasi makkeda o Malakalamauk/ iyyo nuinungi/ tekkega/ nuoinungenngak/ muinappa malai nyawaku/ makkedai Malakalamauk/ inungeng riranaka riasenngge Lala/ pakkasiasi riranaka riasenngge sairek/ kupakasiasiakko ualai nyawamu/ naiyya naengkalingana saddae ritu/ rebbani maggalelu ritanae/ neleppessangini duassu riranaka/ namaserona malaekak pangonroanna naraka/ patittiwi assuna/ nariaapassuna ibelidik riassu duwae ritu/ namate mutona/
134. rionrong ripaturungneng enngi romae/ mula ripassaliwenna rimalaekakna/ Passaleng pannaenngi lennyeknana manninna ripancajie/ narisurona Malakalamauk/ nalao ritasik-e/ nakkeda e tasik maitta weggangno ritu/ naiyya riwettue murielorena metti makkedani tasik-e/ taro sakkek riolok

- tiriwi alemmeng/ purai kua patini makkeda aulle bombang kulle/ akkulle kessing kulle/ kua rigerakna nametti mutona/ balalosiri bulue makkeda rioreno rusak/ makkedai bulue/ taro sakkek riolok/ patingiwi alemmeng/ nawatingini alena/ nakedana aulle tanre ulle watakkulle/
135. polei pappatoto tenngellawana Alla Taala/ purai kua rigerakni ri Malakalamauk namate manenna/ namaruttunna bulue/ natesi rilangie/ sellak mangolli Malakalamauk/ nataddennekna essoe enrennge ulenngge silaong wettoinngge/ makkedai Alla Taala/ nigipagi temmate/ nakkeda e puang masero paisseng ri Jiberaelek enrennge Mekaelek enrennge Eseraelek enrennge iyyaktona ata dodommu/ makkedai Alla Taala/ alatopi ritu nyawana/ nalani nyawanamennang ritu/ makkedai Alla Taala e Malakalamauk sininna makkenyawae/ peneddingi maneng amateng/ makkenyawa tokko ritu/ iyya na engkalingana
136. saddae ritu mate mutoni/ seuwwato pau makkeda/ iyya sadda engkalingana sadda kuwae ritu laoisia ripallawangenna suruga ranaka/ pakkaliliwi alena/ sewali limanna/ nasampoi anging rupanna/ tellu riu taunna peneddingiwi appawajunna amatenngge/ tennaen natuo mupa sininna ripancajie naengkalinga sellakna Malakalamauk riwettue ritu/ manippek maneni mate/ purai kua/ makkedai Alla Taala keni sininna arunngge enrennge anakarungge/ torisanree angkagulung bokona/ ketonagi toriamasenngge enrennge toriasenngge puang rilaikkue/ namau seuwwa baliwi adanna/ detona naibaliwi alena/
137. makkedai Alla Taala/ iyyak puang seuwwae/ namakerekna Iarasek/ enrennge Kosing enrennge Laohemmahapolek enrennge kallangge enrennge suruga enrennge ranaka enrennge nyawae/ dua ada/ seuwwa makkeda tenrusaksi neiyya kia ada essae ruak apak iyya maraja/ dallelena makkedani Alla Taala kulu saehallakong ala wajahahu/ bettuanna sininna seuwwa-seuwwae rusak maneng/ nangka Alla Taala/ naiyya riwettue ritu rilulungngi linoe kotosa lulung surek paddeatu/ Passaleng pannelsaenngi ripadang maloanngge sininna ripancajie/ naiyya mula riatuoiyye matti ri Alla Taala/
138. Malakalamauk/ nainappa Ajeberaelek enrennge Mekaelek enrennge Eseraelek/ naiyya Malakalamauk laoni malai sangkakalak-e/ narisurona ri Alla Taala malaekak eppae ritu lao rimalaekak pangonroanna suruga/

- nallingkajoini suruga onroanna Mohammadek toriamasenne ri Alla Taala/tennamarulle enrennge onroana sininna ummakna/napolena romai malaekak monroanngi suruga pawa bate-bate/ ala masea-sea mua pakeang ri suruga natiwi/ naiyya siak mula rituona sininna binatanngi/ bora naripappakeina bora enrennge sininna pakeang malebbie ritu/
139. enrennge bate-bate rikubburukna/nabata Mohammadek toriamasenne ri Alla Taala/tennamarulle/ tennaissenni tujunnana mungka/ samaleggana tanae/ purani kua makkedani tajanne kuai Liri/ nalaona mennang ritu ritajanne/ nakkedana Jiberaelek/ ikona Malakalamauk patalirengi Mohammadek apak iko potujuiyyak/paddeppungenngere wek-e/ makkedai Malakalamauk ikosa Jiberaelek patalirengi/ apak iko masero siak mase ritu onnang rilino/ makkedai Ajeberaelek masirikak/ ikowaek Mekaelek patalirengi/ naereng sellengna rinabitta toriamasenne ri Alla Taala/
140. tennamarulle/nabolikna malakalamauk makkedae nyawa mappaccing pettuno ritubu malebbimu mutokkong mai/ mupettuiwi bicarae/muabbolo ri haratullahi ritomamaseiyyekko/ nallesekna kuburukna/ natokkona nasapuiwi tanae riulunna enrennge rijangkokna/naripatena ri ajiberaelek/ makkota malebbie/natuju engka toni bora/nakkedana nabinna torimasenne ri Alla Taala/tenna marulle essoeggi essoewe/makkedani Jiberaelek/iyyana essona sesserek kale enrenge esso assiduppang/makkedai nabitta toriamasenne ri Alla Taala/tennamarulle appau-pauwwang sak mai Jiberaelek/
141. makkedai Jiberaelek/ esso keameknae/ aga nangkana bate-bate pappuji kutiwirekko makkedai Nabitta toriamasenne ri Alla Taala/temmarulle tania rikua kutanang/ makkedai Jiberaelek purani kupallingkajo suruga/ pura toni kua puttanang ranaka/ makkedai nabitta toriamasenne ri Alla Taala/tennamarulle taniaro ritu uwakkutanang/ ummakku mua siak uwakkutanang madosae/ engka muanneng arekpagi riletenne/ makkedaisi Ajiberaelek/ ajaksana koriletenne mausiak riwerunna sangkakalak-e detopa/ namaserona nabitta sau innawana mengkalngai adae ritu/
142. naipanna patoppoi makkotae/ natettong mutona maelo tonnang ribora/ naelukelu bora/ makkeda tennatonangiak siak taniayae wijanna Hasemek/ yana nakariaseng Mohammadek asenna/ Abedollah asenna ammanna punnaiyenggi bate -bate pappujie/ makkedai nabitta toriamasenne ri

- Allah Taala/ tennamarulle/ naiyyanae riaseng kuwae ritu mupoadae/ nammekko tonasa borae/ naritonangi lao risuruga/ naiyya borae ritu dua pannina/ maddupa tau/ lilana kua lila·kuruda/ matanre linrona/ baiccuk dacculinna/ ikkokna kua ikkok saping/ makkuli ulaweng tasek/ baiccuk-i na nyarannge/ marajai na kalade
143. masiggak-i lokka/ naiya bettuanna kuaero siggakna/ naiya lattuknana risurugae/ sujukni ri Alah Taala/ napolena saddae ritu/ makkeda tokokko Mohammedk/ taniai maiyye onro-onrorrokong enrennge asujukeng/ akira-kirang manisa maiyye/ ellao muelorie ri Alla Taala/ tennamarulle e puang ummakku kuwellau/ makkedai Alla Taala kutarimani ritu ellaummu/ purai kua ripaturunni bosie patappulo essona naellaona uwae/ dua pulo seuwwa sikkuna/ menralenna/ nainunna tauwwe ritu kotosa rupanna memeng rilinoe/ iyyana riaseng ajabalusana/ monroe ricappakna/
144. pottona kotosa silisek-e arelle batu-batunna/ iyanaritu tanengeng/ iyyatona ritu naonroi assipulungenna lanro alenna tauwwe nainappa motokpadayamua rupanna rimatena/ naporupa motoknana/ naiyya maelona motok/ purai siduppa manengna lanro alena/ mirinni apung tanae pole ri Arasek/ peruno-runo innawa nanainappa paotok-i sininna ripancajie/ naripasipirina ritanae tana laing/ naiyya ritaroiwi ranaka/ nainappasi napancaji Alla Taala tana salaka/ naiyyana ritoroiwi suruga/ naiyya riwettu napoadana nabitta pauewe sompani ritu inanna tomateppek-e
145. riasenngge Arisa/ makekedai sorona Alla Taala naiyya rekko ripassapirikna matti tanae/ keni atae tudang/ makkedai Nabitta toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamarulle/ marajapa kutanamu/ depa tau mutanaiyyanngak kuwae ritu/ naiyya matti tauwwe kui monro riwawona letenngge/ passaleng pannaenngi riwettunana sangkakalak-e rimabbekkatellue/ naotok manenna sininna ripancajie rikubburukna/ naiyya riwettue ritu ri Malakalamauk/ makkedai e sininna nyawa massue enrenngge tubu tassiae/ otokno/ naelona Alla Taala/ muripettuiang bicaramu/
146. naotokna mennang ritu/ naita rilangie deni/nita toni ripassirinna/ matteru toni pakkittanna magguliling/ nengka maneng tona olokolok-e/ maddeppungenni essoe de wellanna/nangka tona malekat monroanngge ranaka/mangatta ripatet tonna abbatunge/ naiyya suruga ripaddiaweni ritoma teppek-e/ naiyya ranaka ripangattani rikaperek-e/riutanaini nabitta

toriamasennge ri Alla Taala/ tennamarulle risellaona/ riwerunna sangkalalak-e/ naotok manenna ripancajie/ anaga napogauk surona Alla Taala/ naterina nabitta toriamasennge ri Alla Taala/ tennamarulle nasessak wakkanna uwae mata/

147. mengkalingai pakkutananne ritu/ nainappana makkeda/ maraja pakkutanamu/ iyya matti narekko ripadeppungengitauwe/ ripaseppuloi dua wawanna/ siwawang ripaotok maddupa dare/ iyyanaritu ripaduppa dare/ topinrusie sarakdasi ritauwwe/ ripaddupa bawiwu/ iyyanaritu tomakkalepak-e ribicaranna/ wawang matellue iyyanaritu tomabbicara salae/wawang mappae iyyanaritu mabborek-borekenngigauk madecenna wawang makalimae maccolok-coloknanae ritimunna/ tattoe lilana/ iyanaritu panrita teppogauenggi ada kittak-e/ wawan manenngge/ mangu menenglanro alena/
148. iyyanaritu sabbi belle-bellee/ wawang mapitue ripapessui ajena rilinrona/ namasero kebbonna baunna/ iyanaritu turuenngi inapessunna/ nallupaiwi aherakna/ wawang makaruwae/ lokka tomatowai tassula pole/ iyanaritu teyae passusekkek/ wawang maserae/ ripassapiriwi watakkalena lita aju rinaraka/ iyanaritu pauja-ujae/ wawang maseppuloe/tattowe-towe lilina iyyanaritu balik bellae/ wawang maseppuloe seuwuae/ maling teddisenngi alena/ iyanaritu makkedai ada tolinoe/ rimasigik-e/ wawang maseppulo duwae/ripaddupa sapiwwi iyanaritu manre jennek ulaweng/ seuwwatopau/
149. makkedai nabitta toriamasennge ri Alla Taala/ tennamarulle narekko ripaotokni matti tauwwe rikuburukna ummakku/ seppulo duwae wawanna tekkelima tekkeaje/ napolena seuwwasaddae ri Halaratullahi/ iyanaritu toppeddirienggi innawana sikamponna/ awang maduwae ripaddupa binatang lolok-i/ napolena saddae ri Halratullahi iyanaritu torringe-ringengenngi sempajanne/ wawang matellue epponnakua bulunna penno ulek enrenngge alipeng/ napolena saddae ri Halaratullahi makkeda iyanaritu teyae mabbere sekkke/ wawang mappae maccolok-i nanae enrenngge darae ritimunna/ napolena saddae ri Halaratullahi/
150. iyanaritu belle-bellee riabbaluk-balukenna/wawang malimae masero makebbong/ napole saddae ri Halaratullahi/ iyanaritu sobbuenggi sirisanna ripadanna tau/ tennamatau ri Alla Taala/ wawang mannenngge/ ripokkoi ellonna napolena saddaeri Halaratullahi/ makkeda iyanaritu sabbi belle-

bellee/ wawang mapitue ripaddei lilana naccolok nanae ri timunna napolena saddae ri Halarullahi makkeda iyanaritu teyae poadai asabbinna narekko ripakkedada mattettek-i/wawang maruwai ritu/ngoa/ulunna ajena monro riwawo/nakko salo appolonna nanae enrengnge raree/riulunna napole saddae ri Halaratullahi.

151. makkeda iyanaritu mappangaddie/ wawan maserae rilotongi rupanna naripakeru pakkitanna napenno epponna api ranaka napolena saddae makkeda iyanaritu toggauk bawanngengi tobeue/ wawang maseppuloe patettongi/ napolena saddae ri Halaratullahi makkeda iyanaritu tobbali-balienggi inanna ammanna/ wawang maseppuloe/ uta mata ulunna/ uta mata atinna/ isinna makkua tanruk saping nabbebbe elona riepponna/ napolena saddae ri Haratullahi makkeda iyanaritu tomminunnge arak/ wawang maseppuloe dua/ matappa rupanna kua uleng tepu/ narekko letei kua tosa ilek siggakna/ napolena saddae
152. ri Haralatullahi makkedda iyanaritu tomaraddek-e rigauk madecenngge napabelaiwi gauk majae/ naiyya onronna mennang ritu risuruga/ naiyya seppuloe seuwwa/ wawang rioloe ranakatosa onronna/ napoleini gauk mennang ritu/ pamaleknana/
Passaleng pannessaenngi ripadeppungenna tauwwe ripadang maloanngge/ naiyya mula tokkonna tauwwe pada kumopi tettong riwawona kubburuknae patappulo taunna temmanre temminung/ temmettek tettudang/ iyya ummakna Mohammadek mattappa linrona/ batena jennek sempajannge/ naiyya mula ripaotokna tauwwe ritu/ poleni malaikak-e sapuiwi tanae riulunna/naiyya siak nasapui rupanna
153. ummakna Mohammadek toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamaratul le napolena saddae mekkeda tania ritu tana rikubburukna/ tan batena ritu risujukna taroi ritu napalattuk risuruga/ kuammenngi naissenngi sininna mitaenngi ummakku ritu pogauk sempajang/ naiyya topuasae rekko mula motok-i risuroni malaekak pangonroanna suruga/ anak - anak teggennek taunngge patamak te/ mpawa dulanreti penno/ ala masea-sea mua buam puangeng sakkek enrenngge kanre-kanre sakkek silaong inungeng sakkek tenrigangka egama/ nakke dana ananak-e ritu/ anreo inukko/ walekna puasamu monromu rilino/ makkedai nabitta to riamasenngge

154. ri Alla Taala/ temmarulle tellumpawang matuk tau riewa majjumek tangek rimalaekak-e narekko mula tokkongngi tauwwe ri kubburukna/ seuwwani tomate sahedek-e/ maduanna topuasae riuleng ramalang/ matellunna tomatee hajji/ naiyya topuasangngengngi riessona arepa iyyanasa monroi salasa/masero egana sakkek tagi-tagisuruga/ atau esso arepae ritu malebbireppisa naiyya esso jumae/ aga naiyyatonasa nabaca ibillisik/ naiyya topuasangengin esso arepa riukkarengei tangekna tellupulo decenngel/ nariapureng tangekna tellupulo jae/ narekko bukani nainunna uwae/ mellau addampeng manenni urenna puppu benni/
155. seppulo tomate matti wawang tennatuju siak parina keamek-e/seuwwani nabie iyyamaneng/ maduanna tomammusu parasabbelek-e/ matellunna sininna topanritae/ mappana tomate sahedek-e/ malimanna tomaraddekienngi mangaji akorannge/ manena tobbanngel rimangujunna tauwwe masempajange/ mapitunna arung malempue/ maruana makkunrai mate memmana-e/ maserana toriuno bawanngel/ maseppulona tomate riwenni jumae riessona arekga/ makkedai nabitta toriamasenngel ri Alla Taala tenna marulle narekko matti ripaddeppungenni tauwwe riesso keamek/mabelang manenni/ nasompana Aisa makkeda.
156. e surona Alla Taala/ sisoong mugga onrong oroane makkunra iyye/ makkedai nabitta toriamasenngel ri Alla Taala sisoong mua/ nasompasi Aisa makkeda aulle mabelannik palek/ ritani anutta kasirisenngel/ napeppek muni jari nabitta palip-palinna makkunrainna/ nakkedana muaseppagi makkunraiyye/ iyyapa natumaninngi oroane/ ko topada gaudna mani tauwwe napeppori nacongari rilangie sitettong-tettonna patappulo taunna/ temanre temminung/ naiyya pusekna angka acikaci/ naangka gangkari arona/ angka gangkari witina/ angka gangkari epponna/ nasompasi Aisa makkeda angka muanneng paga tau mattonangeng rekko lokkari ripadang maloannge/ makkedai
157. nabitta toriamasenngel ri Alla Taala tennamarulle angka muasininna nabie enrenngel lisek bolana/ enrenngel topuasae nasirapi tellumpuleng rajjabek enrenngel sabang enrenngel ramalang/ taung-taung napogauk/ iyyatona ritu matti temmalupu naiyya tujunna padang maloannge koi ri Saharati riseddana Baetale Mukaddasek/ naiyya ri wettue ritu dua ada seuwwe pau

- makkeda riaturi tauwwe seratu duappulo atuna/ naiyya tasseuwae atu allalengeng pata riu taunna/ lampena natellu ngatu mua momming/ seuwwato ada makkade ummakna mupasa nabitta Mohammak toriamasenngge ri Alla Taala tennamarulle seratumua pulona seuwwa atuna
158. passaleng pannessaenngi ririmpana tauwwe lao ri padang maloanngel/ nalokka ajena siak kaperek-e makkalolok/ uttuna siak tomadosae/ natonangenna siak tomateppek-e ri Alla Taala ala rimalaekak-e/ ajak mupalokka makkaje-ajei atakku momminngge apak madodossa ritu/ apak biasai saisae ripottona ammanna nainapanna ripalettek riparemmannanna ammanna/ nai napa riakkana inanna nainappa sae ri annyarang/ kaleddek aregga/ nareko ritasikenngi mallopisi/ naiyya ripatena riulesi riwijanna kangkato koritu korobakna
159. natonangi gauk madecenngge yarekga rilainngel/ Pasaleng pannessaenngi tettonna sininna ripancajie ripadang maloanngel/ naripaddeppena matanna essoe riulunna mennanro/ naripassuna riranaka seuwwa/ kotosa paleppang ajumaraja tellu takkena napolena sadde seuwwa ri Halaratullahi/ laoko mennang ricinaungenna paleppang tellue/ nalaona tellumpawang/ seuwwani momminngel/ maduanna munapekenngel/ matellunna kaperek-e/ naiyya cinaungenna momminngel/ tajang/ naiyya cinaungenna munapekenngel/ pella/ naiyya cinaungenna kaperek-e rumpu/ apak iyya munapek-e timunna mua
160. mateppek rinabie/ atinna pabelle rinabie/ naiyya kaperek-e makkapui siak pettanngel/ riatinna/ naiyya momminngel/ mattappa memenngi siak riatinna/ tajang teppek-e/ koni ritu napada iyya muto matti siak madduppang accinaungenna/ iyya mengkaiyyenngi gaukna ri lino/ pitumpawangto matti tau riewanna Arasek-e/ seuwwani arung malempue/ maduanna tomaloloe namaraddek pogauk pakkasiwiang/ matellunna tosiamasenngel/ nakarana Alla Taala/ mappana makkunrai makessingel/ nakkeda metau ri Alla Taala/ malimanna rampewi asenna Alla Taala rionrong masinoe naccolok uwae matanna rimetauna
161. ri Alla Taala/ manenna massidekkae rilima ataunna tennatajeng lima abeona/ mapitunna teppasalaiyyenngi nawa-nawa masigik-e/ purai kua polesi saddae makkeda ri Halaratullahi makkeda kenagi mupogauk-e

gauk madeceng natettonna ala massea-sea mua agana mallaleng muttamak ri suruga/ napolena malaekak-e muttamaiwi mennang ritu/ makkeda aga gaukmu ritu/ makkedani idikna pogauk pakkasiwiang rilino/ makkedasi aga gauk madecenmu/ nakkedana iyyana upaogauk/ madeceng memeng rekko rigauk bawang kisahbarakenngi/ nareko naellau addampekkik addampengenni togauk bawanne/ makkedani malaekak-e uttamakno risuruga/

162. nawaleknitu gaukmu/ nainappasi pole saddae makkeda keni tosabbarak-e/ natettossi ala massea-sea mua tau mallaleng muttamak risuruga/ nengkasi malekak-e muttanaiwi makkedae agaga gaukmu ritu/ nakkedana idiknae tosabbarak-e/ makekdani kisabbarakenngi pogauk-i pakkasiwianngi/ makkedai malaekak-e mausabbarakenngi kipibelaiwi pappesangkae/ makkedasi malaekak-e ottomakno risuruga/ waleknana ritu gaukmu/ napolesi saddae makkeda keni tosiamasenngi nakarana Alla Taala/ natettonna tauwwe/ ala massea-sea mua mallaleng mottamak risuruga/ naengkasi malekak-e nigao ritu/ makkedani idiknae
163. tosiamasenngi nakarana Alla Taala/ makkedani malaekak-e uttamakno risuruga/ iyanaro risekuwae tenrikira-kira/ teppe neddingi toi peddina keamek-e/ nainappana ripatettong abbatunngi/ tassewali daunna maraja pisa nalangie/ nakkedana Alla Taala iyyapa kuelorenge/ mekkadani malaekak-e/ mapaccikko puang tekkulle mpawa hakekakna pakkasiwianngi/ riko/ seuwwa pau makkedai Nabi Daudek/ naitani loanna kotasa tomporeng kesso na labureng kesso lowanna/ tassewalinnamo lipukna Nabi Daudek/
164. naiyya polena nasompani makkedani niga mulle pennoiwi gauk madeceng abbatunngewe/ makkedani Alla Taala e Dauk rekko riowi atakku iyana pennoanngak/ apak lamung walenna mua selisek-e koromai/ naiyya gauk madecenngi ritu ripaduppa inrupa madeceng/ niyya gauk majae ripaddupa inrupa maja/ naiyya batunna abbatunngi ritu muttiara enrenge wisannasa sawie/ apak kopitu namalempu abbatunngi/
- Passaleng pannessaenngi bate-bate riasenngi Lawaole hameda koi monro wawona langie/ naiyya tanrena kira-kira sesebbu taunna riallalingi/ naiyya sakkana kotosa tomporeng kesso na labureng kesso/

165. sakke linge decenna/ tellu lilana/ seuwwa ritomporeng kesso seuwwa rilabureng kesso seuwwa ritengana linoe/ tellung atu ukina/ seuwwanni ukina bisemillahe rrahemani rrahemek/ maduanna ukina lailaha ella llahu/naiyya lampena tasseuwanna tassesebbu taunna ri allalenge/ naiyya bate-bate riparola na pitu riu anenna malaekak riawana/tasseuwanna tallima ratu sebbunna malekak baca pappuji/ narekko natektikni nabitta toriamasenngeri Alla Taala tennamarulle/ namalempuna ummakna sininna mominngeri rilibukna ritu/ namau kaperek-e ripappesauto
166. riwettue ritu/ nainappa ripakasi-asi/ nerekkotarakkani Lawaolehamendu naiyya bate-batena Abubakkareng iyya cinaungiwi sininna totongetongenngi/ naiyya bate-batena ummareng cinaungiwi sininna tomalempue/ naiyya bate-batena osemanek iyana cinaungiwi sininna tomasempoe/ naiyya bate-batena Iali iyana cinaungiwi sininna tomate sahedek-e/ naiyya bate-batena Masek iyana cinaungiwi sininna pekkie/ naiyya bate-batena Abu Sare iya cinaungiwi topakkokkoenngi atinna rilinoe/ naiyya bate-batena Abu Daredai iyana cinaungiwi sininna pakkerek-e/ naiyya bate-batena Husaeni ankna Kuli iyana cinaungiwi sininna
167. toriuno bawange/ naiyya matti tauwwe rekkoripattokkonni rikubburukna engka mabela engka makawek mua/ engkato malotong engkato mapute/ engkato mattappa kotosa aratiga/ engkato mattappa kotosa uleng/ engka matappa kotosa essona/ pada cukuk maneng rimitauna/ tennaissenna onronna ritaro iyyenngi ri Alla Taala/ sesebbu taunna cukuk/ purai kua massuni romai pole uraik apie maraja saddanna/ natenre alena sininna tauwwe enrenngi olokolok-e enrenngi manuk-manuk-e/ nariwerenna mennang ritu surek gaukna/ narisurona lao ripadang maloanngi/ naiyya rekkogauk madeceng
168. mancaji anyarangi natonangiwi/ naengkana riolona tajang riataunna/ naiyya nallalengi mennang ritu/ naiyya kaperek-e/ pettang riulona pettang riabeona/ aga nalao karak ale nonasana ripaitainna mominngeri ripakasiasienngi kaperek-e/ koammenngi najeppeiwi alena riamasaei ri Alla Taala/ aga nakkedana momminngi e puang ajak lalo mupasilaonngi kaperek-e/ apak eppatu deceng tenrisidecengeng sangadinna ritappi eppae/ seuwwani ritu tenriseppa alebbirena tuoe sangadinna matepi/ maduanna tenriseppa ritu alebbirena asogi renngi sangadinna mase-masepik/ matellunna tenriseppa alebbirena

169. aselennge sangadinna malasapik/ maeppana tenriseppa ritu alebbirena laloe sangadinna matowapik/ narekko lokkani matti tauwwe ripadang maloannge/ pada tonanni ritonangenna engka mattungkek engka maddua/ nakko muna ritu riseppuloe/ seuwwai iyamutona ripasitujui egana gaukna enrennge decenna/ engka seuwwa tau masero pogauk deceng/ ripokko esso ri munri nadena siak napeneddingi peddina esso keamek-e/ naiya gaukna rilino engka seuwwa palana mana riammanna/ nalolongenni ellinna lisekna apalak-e ritu/ ala massea-sea mua ulaweng enrennge salaka/ nassidekkanggi
170. rimadodonnge/ nakkeda kuliangi ritu ata ri suruga/ sisengtoi siduppatau utae lokka mabbuttu ule/ nalao muna mellianngi anyarang napatonanggi to utae/ nakkede iyyatonasa siak natonangi matti tonangekku ri aherak/ naiyya tonge-tongenna siak natonangi matti/engkato seuwwa tau macciule rilimanna sulinngge nappalingenngi nalamusi pameng sulinngge rilimanna/ ajak muacciule/ apak ikona ritu patakkalupawak rampei Alla Taala rilino/ pettuppi siak bicaranna Alla Taala nainappa masara/ makkotananiro aga gauk elorie naiyamutosa tattongkongang matti/ niyya tomate sahedek-e/
171. motokni siak mabbau rara mabbau kesetturi/ narekko ripadeppungenni matti tauwwe rimanni salakae/ iya lisekna tanae ritaro tenggai/ narileweng tonasa langi ponriawae/ mattemmu libusi seppulo egana/ narisaliwenna tosisalisekna langi maduwaek/ mattemmu libusi dua pulo egana narisaliwenna tosisalisekna langi matellue/ mattemmu libusi tellu pulo egana/ narisaliwenna tosisalisekna langi appae/ mattemmu libusi wekka patappulo egana/ narisaliwenna tosisalisekna langi maennenngge mattemmu libusi wekka ennneng pulona egana/ narisaliwenna ritulisekna langi mapitue/
172. mattemmu libusi ekka pituppulo egana/ naiyya rioloe komanenni ro assisaunna/ nasiossokna tauwwe ripadang maloannge/ Alla Taala mua missenngi egana/ namapusekna mennang ritu/ engka tudang ritanaek/ iyana mapusek manenna ritu karame ajena tellu mpawannge mennang ritu/ narang nakkedainna/ iyya tauwwe ajakto mumasara ininnawa/ namalotossa rupanna rilaennaek/ namawekna matanna essoek riulunna/ kira-kira nulle mampaei/ nari ippekna wekkapitupulo/ naiyya rilinoek

- ciccinna/ tenna beneng ripaddeppungengngi lisekna dua pitu su sunnge/
 tennaulle makkai ciccinna seuwwa/ cicing rante ritu/ naiyya ruwiengngi
 tappitu riu malaekak pangonroanna ranakae tennaenna
181. riwawa cicinna seuwwa rante ritu rilino mangu maneng lisekna linoe/
 naiyya pallawangenna ranakae na lisekna padang maloanngel/
 allalengngeng seratu taunna/ natallena ranakae riabiona riataunna/
 pakarampulu saddanna/ nametauna mengkalingaenngi saddana ritu/
 nakkedana malaekak-e saddanna ronnang ranakae rimaelotana
 rilepessanna/ nariattennging mopa rimalaekak-e monroangenngi /
 natakkinina lisekna padang maloanngel/ napada cukuk maneng ulunna/
 namau nabi risuroe takka lupa maneng/ nallupaini anakna Nabi
 Ibrahemek riasenngel Haruna/ nallupai tosisa Nabi Isa anakna riasenngel
 Marehamek napada laona riawana
182. Arasek-e/ makkeda e puang aleuk mua/ nakkedana nabitta toriamasenngel
 ri Alla Taala/ tennamarulle e puang ummakku ummakku mua/ passalamak
 laloi/ ikona/ ritu silasa seppulo taunna/ nainappana nabitta toriamasenngel
 ri Alla Taala/ tennamarulle nalaona mattenniwi ratenna ranakael/ nakkeda
 e ranaka laoko rimunrikku/ nasompana narakael makkeda e puang haranngel
 ritompok gauk-e deceng/ taronak siak iya mare kananngel mui
 pappedallekna puakku nalasa puang rilainngel/ nasompana makkeda e
 puang/ napolena saddael ri Halaratullahi makkeda e ranaka engkalingai
183. adanna Mohammadek toriamasenngel/ narirenrenna ranakael/ naritaro
 riabiona Arasek-e/ nainappa ripatettong abbatunngel daunna riatau tajang/
 riabio pettang/ nainappana tajjilla sipak akerekna Alla Taala/ nateddenna
 nawa-nawanna mennang ritu/ nakkedana iyyak puammu/ nakkedasi
 tomateppek-e/ kuwallinrunngel ri Allah Taala engkae upangurusanngel
 puang rilainngel/ wekkatellui makkeda wekkatellu toi nabali tomateppek-
 e ritu/ nasipakkedadana sininna tomateppek-e/ engka matuk taisseng
 tapasalaingenngel puatta/ naiyya rilainnael/ makkedaisa Aisa engkana tajjali
 matti sipak pammasena Alla Taala/ napannessai addampenna/
184. napateddengipaccallana/ naiyya sininna tosempajang lima wettue sujukni
 siak ripuanna/ naiyya tosembajang maeloe mua ripuji enrenngel sirinael
 mua ripadanna ripancaji/ enrenngel sininna kaperek-e/ ripattolinni siak
 lappana alekkekna/ namaelo tona siakujuk nacappalengenngel siak/

naiyya tokkonnana tomateppek-e naitani teddeng pakkasiasie/ nakkedana Alla Taala iyyakna puammu/ nasompana mennang ritu/ nakkedana ikona puakkik/ napolena saddae ri Halaratullahi/ marengkalinga maneng/ iyyak puang tekkuala tomakkauk bawange/ wampai narekko ulawenngi/ iyya palek makkau bawangeppato/

185. purai kua ripatettonni letenngi riasenngi seratalek mostekemek riwawona rabakae/ mareknikpa siak nagemmek-e/ matarenngi pasiak napeddange/ engka manenngi rupanna olokolok-e pasipie/ manuk-manuk pasakkae/ naiyya momminngi leteni siak sikede mata/ engka kua ilek/ engka kua anging engka kua manuk/ engka kua anyarang masiggak/ engka lokka-lokka mua bere-bere kira-kira gaukna meneng mennang ritu/ riulli masebbui taunna/ ripasiwalek toni siak pada gaukna/ nainappana ripancaji tanae/ makkeda kaperek-e tekkujaji tanamu tosa/ napolena saddae ri Halaratullahi/ keni pepeng riukie/
186. enrenngi kittak-e/ iyya manenna polena pepenngi/ tenre alena/ e lohommahapolo mupalattukga ukie riko/ sompani makkeda kupalattukni/ makkedani niga mupalattuki/ makkedai Aseraele/ naripaitanna Eseraele/ napolena tenre alena/ nakkedana Alla Taala nasenngi pepenngi ikona palattukki/ riukikorangenngi/ nasompana Eseraele/ makkedai atongenna palattukki/ makkedani pepenngi sininna pappujie ri Alla Taala/ iyya paleppek enngak riakkira-kiranngi. makkedai Alla Taala nitona siak mulattuki/ sompani Eseraele/ nakkedana pura toni siak kupalattuk ri Ajeberaelek/
187. napolena tenre alena/ makkedai Ajeberaele/ e Jiberaele ikona palattukki passurokku/makkedai Ajiberaele pura tongenni napalattuk riak/ makkedai Alla Taala keni sio mupalattuk/ nasompana Ajaberaele purani kupalattuk Tore ri Nabi Musa/ pura toni kupalattuk Saburek ri Nabi Daudek/ pira toni kupalattuk Injilik ri Nabi Isa/ pura toni kupalattuk Akoranngi ri Nabi Mohammadek toriamasenngi ri Allah Taala/ tennamarulle Suhupuk-e pura manettoni kupalattuk risininna nabie risuroe/ naritampaina Nabi No hong/ napolena tenre alena/ makkedai Alla Taala e Nuhong puratongeggaha
188. napalattukeng Ajeberaele passurokku/ nasompana Nabi Nohong makkedai e puang/ pura kupaddewek-dewekenna esso siwennina teai molaiyak/ naritampaina ummakna Nabi Nohong/ napolena mennang ritu/ makkedani

- Alla Taala e ummakna Nuhong/ nasenngi nabimu pura napalattukna riko passurokku/ mutea molaiwi/ nasompana ummakna Nuhong/ makkedani belleo ritu Nuhong/ makkadani Allah Taala/ engkaga sabbimmu Nuhong/ nasompana makkeda Nabi Mohammadek/ narisurona Nabi Nuhong tampaiwi
189. Nabi Mohammadek/ napolena mohammadek toriamasenngi ri Alla Taala/tennamarulle/ makkedai Allah Taala iko tongegga sabbiwi Nuhong/ nasompana Nabi Mohammadek nabacaiwi inna arsalna nuha qaumihi bettuanna majepu Nuhong pura napalattukni riwawanna/ makkedai Alla Taala nawajikino ritu pappakasiasikku/ nauttamak manen ritunu riranaka/ iyya temmo laiyyenngi riwettunnae siak/ naritampaisi Adamek/ napolena silaloang wawanna/ nasabbi Musa Nabi Mohamma/ nabacanie kassabat adanukmursalina bettuanna pura mabbellei Adamek enrennge wawanna/ narişuro pauttamak riranaka tenrikira-kira silaong wawanna
190. naritampaisisamuda/ napolena silaong wawanna/ nasabbisi Mohamma bacaiyye kasabtu samuda Imursalina bettuanna pura mabbellei samuda enrennge wawanna/ nariasuro pauttamak riranaka/ tenrikira-kira komanenni ro ritampaini tasseuwwa-taseuwwa nabie enrennge arunngi/ naripauttamak riranaka/ nainappasi ritampaini Nabi Musa/ napolena tenre alena/ maridi rupanna/ Makkedai Alla Taala laono ri Bibbaramu mu bacai Taore/ nalaona
191. ri Bibbarae bacai Taore/ masero deceng saddanna/ namario maneng tonasa panrita ummaknae/ purai kua ri tampaisi Nabi Daudek napolena tenre alena/ makkedai Alla Taala e Daudek/ nanpalattuk tongennagi passurokku riko Jiberaele/ nasompana Daudek makkeda pura napolattuk tongenna riyyak/ makkedai Alla Taala laono ri bibbarakmu mubacai Saburek/ nalaona ri Bibbarakna nabacai Saburek/ namasero deceng saddana/ naengkalingani Auria naole wellekna uttuna ummakna Daudek/ tumara/ narapi tenning limanna Daudek/ makkedai Auria-e Daudek/ ; ajaksa mubaca apak iyyanae mutajenngie ateku/
192. mupowawinei makkunraikku/ naiyyana umekko mani najjangiru rupanna/ namasero sara ininnawana/ natakkini mannenna lisekna padang malowanngi mitai Daudek/ natenrena alena narirettung lao ri Halaratullahi/ narisalipuri daung seuwwa seri/ nasompana aoriak/ makkeda bicarawwak

puang Daudek apa iyya Idaudek nasurowak lao mammusu parasabbelek angka tuouk/ kumatena nakawingini makkunraiku/ nanangka memennassa makkunrainna asera pulona asera lisekna/ namakunraikkuna gennekenngi seratu makkunrainna/ makkedai Alla taala e Daudek aga Tongeggaro/ nasompana Daudek/

193. makkedda kotongerro/ napacukukni ulumna Daudek/ masiri ri Alla Taala/ nangattai toni alena riagelli/ naiyya kea masero purai merennui rilaleng atinna/ riaddampengenna ripuanna/ iyya pura rijanciangi rilino/ makkedai Alla Taala e Aoria maelogo kuwamasei seuwwa onrong risuruga enrennge bidadari kuaddampengettoi dosamu/ pamajana papparentamu/ nakadona/ Aoria/ purai kua risuroni Daudek penni pappurai bacana/ purai kua ritampaini Nabi Isa/ napolena tenre alena/ nakkedana Alla Taala e Isa ikoga poadangi wawammu/
194. masenngengi alemu enrennge inammu/ iko puang rilaiikkue/ nabcana pappuji ri Alla Taala/ nacaccai alena/ nasompana makkeda e puang e puang/ mapaccikko mutomasero missenngi gaukku/ tekkudapisa iyya essoewe/ naketuju purani atongengenna tokeattonge-tongenngi/ laoko ri bimbarakmu mubacai injilik/ nalaona ri bimbarakna nabacai injilik/ masero deceng saddanna/ nasau innawana panrita saranie/ sewawang tettong silaong kaperek-e/ sewawang selaong momminnge/ purai kua poleni saddae ri Halaratullahi/ makkeda keni Mohammadek/ napolena nakkedana Alla Taala/
195. e Mohammadek/ naseng Jiberaele pura napalattukni passurokku riko/ nasompana Muhammadek/ pura tongenni napalatuk riyak/ nakkedana Alla Taala laoko ri Bimbarakmu mubacai akorammu/ nalaona ribimbarakna nabacai akoranna/ namasero nyameng ri engkalinga saddanna/ nasau innawana momminge/ namalotonna sarupanna kaperek-e/ naiyya purana manenna nabie poleni saddae ri Halaratullahi makkeda alai sejjo mennang/ natakkinina lisekna padang maloanngi mengkalingai saddae ritu/ nasellakna tenrigangka/ Alla Taala mua missenngi peddina/
196. nasoonna malaekak-e/ tauwwe/ jinngi/ napolena saddae makkeda e Adamek arinni anak eppomu/ nasompana Adamek makkeda/ e puang siaga wawang lisekna ranaka/ makkedai Alla Taala asera ratuna asera pulona aesra wawanna lisekna ranaka/ asera wawanna muttamak risuruga/

- naarinini Adamek keperek-e/ sala atekak-e/ tomatanekenngengi gauk majana na gauk madecenna/ neceddekmani siak wawang salamak/ nakkeda iyya maneng mennang ritu/ Nabi Adam de gauk bawannge/ napolena saddae ri Halratullahi/ dena gauk bawang essoewe/ Alla Tala missenngi gauk purae kira-kira/
197. purai kua passuni malaekak-e surek maraja/ kotosa lulunna tomporeng kesso nalabureng kesso/ naiyya rilalenna ritu surek gaukna risininna ripancajie mauko muasserang engka maneng tokkong ritu/ naritanang taseuwwa waunna tauwwe gaukna/ nasibbina limanna ajena/ nassakkana timunna malaekak matutuiyyenngi/ naiyya musu paimeng poada-adanngi dosana/ nasompana makkeda mabbelleiro puang/ nakkedana Alla Taala uttamakna riranaka/ napaicco-iccorino lanro alemu/ makkeda magi naiko sabbi/ murasani ritu pakkasi-asie/ makkedai lanro alena/
198. tania puang elo rialeku ripakedokuma kumettek poada-adai dosae/ nakkomunai ritu narang ripauttamak riranaka momming madosae/ seuwwato riwerunngi sangkakalak-e/ maduanna rekkollik-kollik ranakae rilimanna malaekak-e/ mappana narekko muttamak-i riranaka/ naiyya manippenna mottamak lisekna ranakae/ iyyamanisa toteppek tongenngi enrennge sahedek-e enrennge nabie enrennge suroe/ makkedai Alla Taala / e lisekna padang maloanngi niga puammu/ nasompana makkeda Alla Taala puaku/ narisurona malaekak-e/ seuwwa malaekak-e ri
199. abiona Arasek paitanngi alena rimennang ritu/ tennae ritirik uwae rilino tennapennoi rekkollik riassuro mpawai rimalaekak-e monrowanngengi ranakae/kanuku lotonna seuwwa kanukunna/ rilisekna padang maloanngi/ iyyakna puammu/ makkedani mennang ritu/ kuallirungekko ri Alla Taala/ nainappasi mompo seuwwa riassaunna Arasek/ sidduwa rajanna riolo/ komoto siak danna/ nakomotoisa pabalinna mennang ritu/ purai kua/ tajjalina Alla Taala koredang Arada/ kotosa makkeda dallelena laesa kamislihi syaea battuanna misseng rupanngi ritu seuwwa-seuwuae/ makkedae Allah Taala
200. maceko tau/ iyyakna puammu/ nasompana mennang ritu/ makkedai iko tongenna puang mennang rilalengenna mennang ritu maottamak risuruga/ naiyya mani monro selleng madosae enrennge tokeenrenngew ripadanna

- tau/ saisa monro ribulu riasenngge uarapek/ saisa monro riletengge seratu taunna/ saisa sesebbu taunna/ saisa monro riletengge/ madekka maliwaseng rimaserona massu rumpue ritimunna/ napada mangolli manenna gauk gauk tenngessana/ narekko meloni Alla Taala maddampengenggi tomaggauk bawanngge/ nariakkeda/ tongekko makkita/ naitani seuwwa
201. bola marajae sakked-tagitagi/ nasompana torigauk bawanngge makkeda e puang niga bolae/ makkedai Alla Taala bolau ritu kuabelliang/ sompasi ritu makkeda/ aga riellingi puang/ makkedae Alla Taala/ narekko muaddampengenni dosana seajikku/ nauttamakna ri suruga torigauk bawanngge/ koniro walekna tomadosae natobak memeng ritemmatena/ naiyya kea/ mula riwewa pahalana to utae/ makkedai Alla Taala keni tounta madecenngge gaukna/ iyanaritu maradekaku rilino/
202. narisurona muttamak risuruga/ rilalengeng ri Nabi Suaebek/ mpawa bate-bate mapute/ rirulu rimalaekak-e/ ala masea- sea mua/ egana kotosa toddulue botting/ lete kotosa ilek siggakna/ naiyya maseroe palao padanna touta riummaknae nabitta toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamarulle Abedulla inanna/ anaknya Abbasek/ nainappasi pole Saddae ri Halaratullahi/ makkeda keni topanettonngge rilino/ napolena baca pappuji ri Allah Taala/ narisurona muttamak risuruga rilalengeng rinabi Suaebek/ mpawa bate-bate makudarak/ naiyya maseroe
203. pasau sabbarakna riummaknae nabitta toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamarulle Ukkaelek anakna Talai/ napolesi saddae ri Halaratullahi makkeda keni tomalolo sale/ napolena ritu baca pappuji Alla Taala/ narisurona muttamak risuruga rilalengeng Bani Yusufuk/ mpawa bate-bate makudarak/ naiyya maseroe passau riummakna nabitta inanna salemakta/ napolena saddae ri Halaratullahi/ keni tosiamasenngge nakarana Alla Taala/ napolena baca pappuji ri Allla Taala/ nasuroni muttamak risuruga rilalengeng ri Nabi Haruna/ mpawa bate-bate maridi/
204. naiyya maseroe passau ummaknae Nabita Ali/ anakna nabitta Laabek/ napolena saddae ri Halaratullahi makkeda keni totterie rimataunari Alla Taala/ naribatuna uwae matanna/ nararakna tomate saedek-e enrenngge uwae daana topanritae/ namataneksa uwae matanna mennan ritu/ narisurona muttamak ri suruga rilalengeng ri Nabi Nuhong/ mpawa bate-bate mabbalobalo/ napolena topanritae/ iyya sitinaja mauttamak riolok ri suruga/ apak

- iyyakmua ritu naonroi mengkalingai kuwae ritu/ napogauk-i/ naripatta jenna Nabi Nuhong/ naribatuna/ rarakni tomate sahedek-e/
205. nadduwana topanritae namatanek siak raree/ narisurona muttamak risuruga/ rimunrina ritu rilalengeng Tahea/ nainappa tosisa topanritae/ naiyya matti mula paellauwwe sininna nabie/ nainappa topanritae/ nainappa tomate sahedek-e muttamak riolok risuruga/ makkedai Alla Taala e atakku topanritae iyyak tettongenmu/ padao nabie/ ellau sio anak gurummu enrennge mewaekko/ sisemmauo siduppa mua rilino/ musiberesellengeng/ musicewa ritengga laleng/ mupurapa muellau addampengeng/ muinappana muttamak risuruga rilalengeng ri Nabi Ibrahim/
206. mpwa bate-bate mapute/ napolesi saddae ri Halaratullahi/ makkeda keni tomase-masee/ napolena mennan ritu baca pappuji ri Alla Taala/ narisurona muttamak risuruga rilalengeng ri Nabi Isa/ mpawa bate-bate maridi/ napolena saddae ri Halaratullahi/ makkeda keni tosogie/ napolena mennan ritu baca pappuji/ naekia maitta pole laona/ kira-kira natenngeriwi lima ratu taunna nainappa pole/ nasisurona mauttamak risuruga/ ri lalengeng ri Nabi Sualeman/ mpawa bate-bate malotong/ napolena saddae ri Halaratullahi makkeda keni arunngge/ tosogie/ napolena mennanritu/
207. nariakkeda aga gaukmu mutakkalupa makkasiwiang riyyak/ nasompana mennang ritu/ makkeda iko puang mamaseiyyak akkarungeng enrennge asogireng/ naiyyana kitungka makkasiwiang riko/ makkedai Alla Taala/ kega maraja akkarungemmu Nabi Sulaemang/ makkedai mennan ritu Alla Taala/ ;iyyana mennang saro patakkalupao/ seuwuae/ napolesi saddae ri Halaratullahi makkeda keni tonatujue bala rilino/ napole menna ritu/ makkedai Alla Taala aga patakkalupao makkasiwiang riyyak/ nasompana mennanro/ makkedai iko perenggak bala rilino/ naiyya na pakkukak/ kumasaleona makkasiwiang/
208. makkedai Alla Taala/ kega masero abala tujuenngi Nabi Akkubek/ makkedai mennan ritu/ maserosa Nabi Akkubek/ makkedai Alla Taala/ liyya manessa ritu sekuwae patakkalupao/ napolena saddae ri Halaratullahi/ keni tomakessinngge/ napolena mennan ritu/ nakkedana Alla Taala/ aga Patakkalupao makka siwiang riak/ nasompana mennan ritu/ makkeda iko puang merenggak akessingeng rilino/ naiyyana kutungka masaleano makkasiwiang riko/ makkedai Alla Taala/ gego makessingeng Usupe/ nasompana mennan ritu/ makeda makessinngi Iusupek/ makkedai Alla Taala

209. iyya mennanro patakkalupao makkasiwiang riyyak/ napolena saddae ri Halaratullahi makkeda keni tomamase-mase/ napolesi saddae mennan ritu/ makkedai Alla Taala/ aga patakkalupao makkasiwiang riyyak/ napolena saddae mennan ritu makkeda iko puang parengek amase-maseng rilino/ makkasiwiang riko/ makkedai Alla Taala/ kego mamase na Nabi Isa/ makkedai mennan tumaserosa Nabi Isa/ Makkedai Alla Taala iyyamanatu patakkalupao/ apak iyya Nabi Isa seuwwa mua waju gemmekna/ seuwwa gadinna/ seuwwa waju/ napoleiwei tauwwe/
210. risaloe/ masserokangi jarinna/ nasidekkang mennang gadinna/ napolesa tauwwe/ sarak-sarak-i jenggokna/ nasi dekkang messang jakkana/ makkedai aga kusappa kukalallari/ apak iyyak saekku ajeuna/ liampatue/ bolakutu/ inanreku sininna cokko-cokkonnge riaona tanae/ inung-inungekku sininna saloe/ manreawak/ matinro/ tekkulle penneiwi sukkurukku/ koniro matti ripaicco-iccona ri Alla Taala/ aga nabaca doang nabitta toriamasengge ri Alla Taala/ tennamarulle makkedai e puang linrungiak laloak pappejana asugirenge/
211. amase-masengge/ engkato matti seuwwa atanna Alla Taala ritampai nariutanai/ aga gaukmu rilino/ nakkeda kuawak ribukanngge riale-ale umakkasiwiang riko lima ratu taunna/ naangka dallek masempo tasseuwwa buana setaung/ naiyya iyyana kuanre tasselisek seesso/ naiyya mawek-una mate sujukna riko/ kua-kuanak mate risujukku/ makkedai Alla Taala/ e atakku laoko itasitu niga merekko ale makkasiwiang riyyak lima ratu taunna/ makkedai iko mua puang/
212. makkedasi Alla Taala nitoga patuowwakko dallek masempo muanrei tasselisek sesso/ makkeda ikomua puang/ makkedasi Alla Taala niga perekko uwae rilibukanngge muinunngi mualatoi jennek sempajang/ makkeda iko mua puang/ makkedasi Alla Taala tarimai ellaummu mumate rilaleng sujukmu/ makkedai iko mua puang/ purai kua/ ribatuni pakkasiwianna lima ratu taunna ripasibali tajang matti/ riamaseiyyanngenni ri Alla Taala namataneksa tajang matae/ narisurona malaekak-e mpawai rinaraka/ natenngge lalenna narisurosi malekak pappenngi/ nariakkeda ri Alla Taala
213. e atakku kupauttamakno risuruga/ napammaseku/ nakadona/ nakkedana Alla Taala ikona ritu ata malebbiku/ nauttamakna risuruga napammasena

- Alla Taala risuroi mpawai rinaraka/ nassaile ule puppu laleng/ narisuroi malaekak-e parewek-i/ makkedai Alla Taala/ magi muassaile ule/ nasompana makkoda iyyak pogaukkak dosa/ teppettu memeng inrekku riappammasemu/ ripauttamaksika rikubburukku/ teppettu memeng rennukku riaddampemmu/ aga pammaseu kuassaile mua
214. puppu laleng/ makkedai Alla Taala/ ikona ritu atakku porennui pammaseu/ kuaddampengenni ritu dosa iyamaneng/ ottamakno risuruga/ makkedai panrita karanngenngi kittak-ewe/ naiyya naengkalingana pauewe SaehekKessanobek Basariu/ bettuanna tomatoa madecenngge pakkitanna/ tennaiyya mutonasa ripakkua/ tariro mennang Saehek-e/ majeppue owalli/ iyya masero taurisukkarakna keamek-e/ naleng iddampasitonal limek-e lino/ engkato tau matti tau sempereng gauk madecenna gauk majana/ nakkedana Alla Taala/ temmakkule pomuttamak-e ri suruga apak depa tonangi gauk majamu/
215. laoko muellao ritauwwe seuwwa gauk madeceng koammenngi muttamak risuruga/ nalao pelebbangiwi padang maloanngge/ iyasi naita maega gauk madecenna/ iyyasi naellauwi/ nade merenngi/makkeda nawa-nawa mennang/ dero innawa maelo merenngak/ natakkok siduppa mua seuwwa tauwwe/ makkeda aga muellau/ nappuanni appongenna naellaowanngge/ makkedani tauwwe ritu seuwwa mutosa gauk madecekku/ nae tennarapiro nawa-nawa ala iyyae tonangi gauk majamu sekuwae tebbekna/ nae kuerekkoro gauk madecekku/ nakarana Alla Taala nalani napennina/ nasompana ri Allah Taala
216. napauni sininna gaukna/ narisurona lao tampaiwi tomerenngenni gauk madeceng/ nengkana sittakro dua/ makkedai Alla Taala e atakku iko kenneng riko malabo naleng/ iyyakpasiatti limao mauttamak risuruga/ naengkatoma tau sempereng gauk madecenna gauk majana/ natakkok pole mua malaekak-e mpawa surek makkeda/ iyya kuanna rilino sisenngi/ makkeda riyyak mana decenna/ iyakna tongkanngi gauk madecenna/ naren-renna rimalaekak-e lao riranaka/ natennga lalenna nakkeda pennisawak/ naripappennina/ makkedai Alla Taala mago mupenni/ nasompana makkedai witani aleku manasu lao riranaka/
217. nade ada ranrengekku rilaennae/ naiyya todorakae riammakku/ naiyya tonasa naerenngak malaekak-e lao riranaka/ naiyya kuellau

- passeuwwaenngi dosa ammakku naleppek siak ripappakasi-asie riranakae/
 makkedai Alla Taala/ Makkedai Alla Taala ikona ringengianngi dosana
 atammu/ nae iyyak tosisae paleppekko/ mukak mupaleppekna atakku
 riranakae/ siatillimao atammu muttamak risuruga/ purai kua riring manenni
 tomososae ummaknae muttamak riranaka/ naiyya latuknana makkedani
 malaekak-e pangonroanna ranakae tomadoraka ribabba leggulimammu/
 218. tennarirate ajemu/ tennaringangga tumumu/ tenna malotong rupammu/
 makkedani idik areknae ummak madosana Nabi Mohammedek/ tarosai
 kitering dosamek/ makkedai malaekak-e terino/ mua semmupi engka
 tujunna terimmu/ nasapuni janggo tomatowae/ makkedai aulle janggokku/
 makkedai totenna taunngae naule sara innawaku/ makkedai tomaloloe
 aulle loloku makkedai makkunraiyye aulle tattimpakni anu kuasirisenggak/
 nakonak ritu seratu taunna/ naiippa pole saddae ri Halaratullahi/ ottamakno
 riranaka ritangek mammulanngae/ naiyya naliwennana tangek-e/ riluruini
 riranakae maelo ritikkeng/
 219. nassama menrung manenna/ makkeda Alla Taala nasuroni ranakae kira-
 kira lima ratu taunna ri allalengi belana/ nasellaksi paimeng mataraja
 seklakna/ napolena saddae ri Halaratullahi makkedae api tikkenngi/
 malekak paottamak-i ritangek ponrisaliwenngae/ naengkalingani saddae
 rinarakae/ pakerampulu rajanna/ nangollina alaekak-e/ enaraka ajak
 mutunuiwi pawaeteppek enrenngae purae akorang/ napolena malaekak
 pappakasi-asie mpawa uwae pella maelo tirikiwi tumunna/ nangollina
 malaekak-e nakkeda ajak mutirikiwi tumunna uwae pella mappuasae
 rilaleng uleng ramalang/ ajakto mutunui
 220. arona sujuk-e ri Alla Taala/ naripapasangina api kotosa topasannge waju/
 naiyya teppekna mellangi/ lamungtoi siak mattappa rilaleng atinna/
 nengka seuwwa tau/ sau raja manenngi sellakna torilalang ranakae/
 napolena saddae ri Halaratullahi makkedae malaekak/ passusai atakku/
 masero wegga siak maraja sellakna/ naripassuna/ namalellekna ulina
 mangu/ nasompana makkeda e puang iyya mukira-kira teppettu rennukku
 ripammasemu mupautamaksikak ri ranaka teppetumopa rennukku
 riaddampemmu/ kuisseng pura-pura toi iko mallangi sellakku/ makkedai
 Allah Taala kare-kare muasi pettu rennu esowe/Kuaddempennengi ritu
 dosamu/

221. engkato tau matti ripassu riranaka/ nakkedana Alla Taala e atakku upassuno ritu rinaraka/ agasi gaukmu muttamak risuruga/ sompana makkedai e puang mau kare-kare mennang suruga muamaseanngak/ pedek narisurona malaekak-e/ aju-ajung sempo risuruga/ makkedai Alla Taala e atakku maelogo kuwereng aju-ajunngewe/ ajakna muellauwi paimeng/ sompana makkeda ajakna uwellauo paimeng/ narekko muareng mennan ritu/ nawerenna nanreni buana naccinaungi toni/ narisurosi ri Alla Taala malaekak-e malasi aju-ajung seponnge risuruga/
222. masero deceppisa naiyya rioloe/ makkedai Alla Taala e malaekak/ pammasena decegga atakkue riaju-ajunngewe/ nasompasi tauwwe makkeda purawak maelo riaju-ajunngewe/ makkedani Alla Taala/ kuamaseiyyannoritu/ maelopago mellau riyyak/ nasompana makkede dena puang/ naripaitassi aju-ajung sipong madecenngge pasiak naiyya rioloe/ nariakkeda temma cinnagoe/ nasompana makkeda macinnawak puang/ makkedai Alla Taala kuwereng mesikoe/ ajakna muellau riyyak paimeng/ muttamak tono risuruga/ kengkato tau matti pong dimunri massu
223. riranaka/ naiyya tau pong dimunri muttamak risuruga/ nalaona risuruga/ napoleini pennoni ri suruga/ narewek muna nasompana makkeda e puang pennoni suruga/ makkedani Alla Taala ottamao siak risuruga/ naekkatellu lao-lao penni/ nainappa makkeda Alla Taala engka mua ritu onrommu risuruga/ wekka seppulo kua lowanna linoe/ nasompana makkeda iko mua pakatulu-tuluak/ naiyya wettu napaitanngi nabitta pauewe mecawai napaitanngi nginngina/ nakkeda iyyanae ponriawe riamase ngenngge/ passaleng pennessaenngi naraka silaong lisekna/ issenngi sio
224. e atanna Alla Taala/ iyya ranaka riawanai tana pitullapie/pitue babanna/ allalengeng pitu ratu taunna pallawangenna tasse taung rilalenna/ taseuwwai tangek pitu nriu bulu/ naseuwwa bulu tappitu nriu timu/ tasseuwuae timu/ ala masea-sea mua timu baca tasebbe/ Alla Taala mua misengi/ naiyya rimunrinna aju-ajunna ranakae/ egana aju-ajunna ranaka matarek pasiak nabessie/
225. temmallawangenna luanna/ naiyya buana aju-ajuennge ritu tessuwwa ula lisekna/ naiyyana pittok-i matanna kaperek-e lattuk riajena/ malotong alipekna enrennge asunnana pada matti tarasulu/ malaekak pappakiasie/

- tattellu ratu enneng pulona sulapakna tassesulapak/ mau engka maneng tauwwe jinngé temmuletto makkai/ naiyya tangekna mammulanngé iyyanaritu riaseng jaamana/ onronna tomadosae/ tangek maduanna riaseng lala/ onronna tosompae barahala/ tangek matellue riaseng saina/ Hateha onronna iyajjuja enrennge maajjuja silaong kaperek-e/ tangek maeppeae/
226. riaseng Hatemo onronna setanngé tossompae api/ tangek malimannae riaseng Sakarek onronna totessempajange/ toteppassue sekkek/ tangek maennengge riasengge Jahimi onronna Yahudi/ enrennge saranie/ tangek mapitue riasengge Hawinngé onronna munapek-e enrennge ringeng-ringeng enngi pau madecenngé/ nacappak-i pau majae pitu riu taunna/ / malekak/ malowang temmuliburiwi ritu riranakae/ kotosa bilanna tauwwe jinngé/ naiyya malaekak-e mattennienggi tangek ranakae/ pitu riu paneppek ajena ranakae/ allalengeng tassearek ittana sebbu taunna batelana
227. iyya ulunna teppulo kettinna taseuwua ulu/ tattellu riu timunna taseuwuae timu/ ala massea-sea mua lassek elona sellebbek wekkapitu pulo rajana riasengge Ahadek/ timunna kotosa luanna linoe/ ala massea-sea mua rantena/ pitu riu ciccinna/ natettonna riabiona Arasek baca pappuji/ natattere-terena riak barae ritimunna kotosiak tomalango tennama lango kenneng sininna mitaenggi sesebbu taunna/ naripalluak namaputena/ sesebbu taung/ naripalluak namalotossi/ kotosa wenni masero pettanngé/ ala massea-sea mua buang rilalenna/
228. naiyyaro buanngé/ ala massea-sea mua ula rilalenna kotosa ellong nyarang rajanna/ narekko malluruni ranakae ritauwwe larini risarek-e/ nakkona napittuk-i ula nallolona ulina lattuk riajena/ naiyya apie rilino sikurak-kurannae pappaka si-asie riranaka riellanngé mua ulunna narade utakna/ nassuna lisek babuana/ tattoe lilana riajena/ nakapanni iyya ponriwao ripakkasi-asiangenggi nabengga iyya ponriawana/ nangollina patappulo taunna rimalaekak monrowanngenggi/ nainappa ribali makkeda
229. maraddekno ritu seittaittana temmassu/ nangollinasa makkeda e puang pappenni sakek rilino/ narekko pogauk mupakek dosa/ ikkeng mani callai alekik/ seriu patassebbu taunna/ nainappa ribali/ makkeda Alla Taala mekkono/ temmakketuju tona ritu ellaummu/ nainappasi mekko mau selappa mettekna tona sangadinna sellak mani sesebbu taunna/ nainappa sujuk/ nawa-nawa mani tennae kusabbarak rilino tekkotonak-e/ sesebbu

- taunna makkowaero/ nasompasi mellau bosì sesebbu taunna/ nainappana makkeda Alla Taala e jiberaele/ aga akkatana mennanritu/ nasompama Ajiberaele makkeda iko mua puang massek missenngi/
230. akkattana mennanro mellauwi bosì/ masero egani matuna/ madekka nataro/ engka mua ellung macellak riwawona ranaka nakapanni bosì/ nabengga alipengsia/ kuwa anyarang rajana/ nabarubburomai kotosiak bosì/ naiyyana saweriwi sesebbu taunna/ napolesi ellung malotonngè/ nakapang tongenni siak bosì laona malotong/nabengga ula/ kuwi ellong anyarang rajanna/ nabarubbu kua bosì/ naiyya sipittok-i sesebbu taunna/ nammekko muna ritu/ iyya namangu ulina ripasulleisi uli baru/ masero manipi naritunusi/ tabbekkapitu riak sesso ripasullei ulina/ naenyek pulana peddina/ koniro mannennungeng seitta-ittana/ tennae tenrisebbok mua/
231. kua mua lessi jarung mattujui rilino/ tennae narigattung seuwwa arung inanna rilangie/ nauno manennngik kebbong lisekna lino/ tennae ripalennek sesekku rantena ribulae/ maruttunngi/ salamakpa tennae nagka ripakasiangpi ranaka ritomporeng esso/ mangu maneng rilabureng kesso/ naiyya inungenna rara/ sionatu pakeanna besse masero menrale lowakna monro riwawo/ tangekna allalengeng pitu riu taunna/ tasselapi-tasselapi wekkapituppulo/ kecekna pellana tasselapi-tasselapi/ narekko lattukni rilapi ponriwawoe/ poleni malaekak pangonruwanna pawa rante enrennge ngangga/ ringan-ngarenngi sunpanna mennanritu/ narirantena ellonna
232. enrennge limanna naripasirante setanngè seuwwa setang/ narirante/ naiyya mua ritu naripappana tarasulu/ narekko lariwi ripapennisi rimalaekak-e/ seuwwa pau engkai ajeberaele rinabitta pau-pauwwi sipakna ranakae/ namarang narapini pau asenna pitullapie/ naraka enrennge monroenngi tassilapi-tassilapi/ napammulai napau riawae/ lalo manai nainappa narapii ponriwawoe/ makkeda nabittae Ajiberaele/ anaga siak monroiwi lappi ponriwawae/ makkedai Ajiberaele/ ajakna tottanaingngak/ makkedai nabitta maelo purai mupawwang/
233. makkedai Ajiberaele iyyanaritu onroñna ummakmu madosae tennatobak namate/ naiyya naengkalingana nabitta lappa adae ritu malippu muni ritu/ nataddakka-rakkana Ajiberaele riolo malebbina/ iyya molenana makkedai

e Ajiberaele engka/ naterina nabie mengkalingai adanna Ajiberaele/
natarakkana muttamak ribolana/ natellung esso temmessu/ nasangadinna
laopi masempajang/ nade tau nabali adanna/ penni ribolana/ teri masara
ininnawa/ naellau addampengeng toi ummakna/ apak gennek-i
tellumpenni/ poleni Abu Bakkareng/

234. tettong ribabanna/ mabbere selleng/ makkutana rilisek bolana nabie/
makkeda makkulle maga sita surona Alla Taala/ nade tau baliwi/ napenni
muna teri/ purai kua polesi Ummareng/ kumutosi/ purai kua polesi
Sulaemanong lepparessi/ makkumusi/ natillalomuna siak ribolana Patima/
natimpak-i peddenrinna napoleiwi situdangeng mallaibine/ nabbere
sellenna nainappa makkeda e anakna surona Alla Taala/ magi nade nassu
nabie/ nadeto tau napaitai alena/ narekko rilaowwaanngi bolana/
naengkalingani Sulaemanule Parsi/ nabbowongmani wajunna/ patimana
lao ribolana nabie/
235. napolena tettong ribabanna mabbere selleng nakkeda e surona Alla Taala/
iyyak atammu Patima/ naiyya nabie komopi sujukna tenrinaengkalinga
mani saddana anakna/ napaotok-i ulunna/ nakkeda marago lisek matakku/
maelogo muttamak/ nasompana Patima/ makkedai iyya/ nauttamakna
napoleini nabie masero mawie rupanna/ makojo alena/ naterina Patima/
makkeda e surona Alla Taala aga muposara ininnawa/ makkeda e nabie
tellumpennini lalo napolena rini Ajiberaele/ napauwwaanngak sipakna
narakae/ napauwwang toak onronna matti ummakku madosae/ naiyyakia
temmalotong siak rupanna/
236. tenripasirante toi setange/ tenringangga toi timunna/ nasompana Patima
makkeda e surona Alla Taala/ narannaga mennang ritu/ ririmpana
rimalaekak-e/ makkedai nabie o Patima/ iyya kooroane janggokna
riatting/ narirengrengna makkunraiyye gemmekna tosis/ napada
sellakna/ makkedai ulle janggok kulle/ aulle gemmek kulle/ paita menettoni
anu takkasirisengenngak/ engka makkeda Mohammadek/ naiyya
narapinana malaekak pappakasi-asie/ nallupaini rampei asenna nabinna/
makkedani malekak pappakasi-asie/ nigao ritu/ makkedani menna ritu/
idiknae ummakna tonaturungie

237. akorang/ topuasengenngi ramalang/ makkedani malaekak-e/ de nabi rilaennae Mohammadek ripaturungi akorang/ nainappasi naenngerang asenna nabie/ nasellaksi makkeda ulle nabikku Muhammadiyah/ makkedai malaekak-e/ temmuengkalinga memegga pangajae rilaleng akorang/ naiyya ripatettonnatu narakae mellauni appesaung/ mappesauni/ naterina alena riolo/ nainappa muttamak rinaraka ittana/ risurona ri Alla Taala ri Ajiberaelek lao mitai Muhammadang/ madosae/ napole ini malaekak monroanngengi narakae/ tettong ribara api ritenngana naraka / naiyya naitanana
238. Ajiberaele makkedani marago ritu mai/ makkedani Ajiberaele risurowak mitai ummakna Mohammadek madosae/ makkedani malaekak pappakasiasie/ temmakana ejana masero mapipi onronna makkedani Ajiberaele/ timpakenngak patokkonnak/ kuitai sai/ naritimpakna/ nacongana tomadosae naitani jiberaelek masero kessing/ nakkeda mennang ritu niga saro maseroe makessing/ makkedani malaekak-e/ iyyanaro Jiberaele/ palettuk enngi passurona Nabi Muhammadiyah/ naengkalingani asenna nabinna ri rampe/ masellenni makkeda aulle Jiberaele
239. palattukeng lalokeng sekik rinabi Muhammadang toriamasenngi ri Alla Taala/ tennamarulle apak dosa mennae/ teppasitangkek mupoadattoi ja sekuammenggi napennina Jeberaele/ makkedani Alla Taala/ maranagi ummakna Mohammadek madosae/ nasompana Ajiberaele/ makkeda engka napasengenngak selleng ribanninna/ naelarottoi kupoadada peddina/ makkedai Alla Taala laoko rinabinna mupalattukenggi pappasenna/ nalaona Ajiberaele
240. napoleini nabie toriamasenngi ri Alla Taala/ tennamarulle tudang rilaleng/ muttiara patassebbu tangekna/ makkedani Jiberaele/ e surona Alla Taala polenak riranaka mitai ummakmu madosae/ napasengeng selleng riko/ napau-pau manenni ripakasi-asienggi mennang ritu/ natarakkana nabitta nalao ri Arasek sujuk nabaca pappuji ri Alla Taala/ makkedani Alla Taala e Mohammadek/ paotok-i ulummu muellau kuwerekko/ nasompana nabitta toriamasenngi ri Alla Taala/ tenna marulle/ e puang ummakku madosae/ kuwellau adampengeng riko/ makkedai Alla Taala kutarimani ritu/
241. laono rinaraka maupassui/ engkana poadanngi lailaha illallah nalaona/ naiyana malaekak monrowanngengi ranaka/ tettonni mappakaraja

- ripabitta/ makkedai nabie e malaekak maranagi ummakku madosae/
 makkedai malaekak-e/temmakana jana/nakkedana nabitta timpakenngak/
 patokkonnak kuotasai/ naritimpakna/ nacongana mennang ritu/ naitani
 nabitta / napada sellak sakkeda e surona Alla Taala/ nangotainakkeng
 maiyye api/ naripassuna mennang ritu rinabitta/ naiyya riasenng
 naseralehaiadam/ narang cemmna mennang ritu
242. nalollona bate apie nattappana/ koto siak uleng tepu/ nari uki rilinrona
 makkedae iyyanaro toripammaradekana Alla Taala riapinna ranaka/
 nauttamakna mennang ritu risuruga/ makkedai kaperek-e/tennae toselleng
 taelei tonisa
 ranakae/napada mellauni mennang ritu seajinna momminnge/naripassuna/
 nakkeda siak Alla Taala/ ellaung topi tomuewae silele/ nainappasi
 makkeda ellaung topi togauk madeceng ekko mauko mua umeng angkekn/
 naripassuna mennang ritu sekuwae/ makkedani Alla Taala
243. manippek manennagi imennang/naellau topa addampengenng sangadinna
 addampengenna topisa puang masero pammasee/ nainappana napassu
 Alla Taala riranaka/ ala Masea-sea mua wawang dee lalo siak pau
 decenna/ narisurona ri Alla Taala lao cemme risalo riasenng
 Naherolehaeati/ namarellanna ulina mennang ritu/ koto siak matti ara
 nariukirik ellonna makkedae toripammaradekana Alla Taala ri ranaka/
 napaisseng manenna lisekna suruga ritomaradekae ritu/ naripauttamakna
 risuruga nade gauk madecenna mau ceddek mua/ makkedai Alla Taala
 attamakno risuruga/
244. muitai tennginang muitae/ nasompana makkeda uwuta tongenni/
 tennginang kuitai/ makkedai Alla Taala/ kuwepposa matuk/ malebbak
 pasa naiyyaritu/ makkedai Alla Taala/ rioku riko malebbi pisa naiyya ritu
 purae kua/ poleni malaekak-e mpawai mate/ kotosiak biri-biri rajana/
 madeceng / napolena saddae ri Halaratullahi makkeda e lisekna wanua
 duwae muissegga metewe/ naitani mennang ritu naisseng toni/ nainappana
 ri suro ri Alla Taala malaekak-e sappellenngi pallawangenna suruga/
 napolena saddae ri Halaratullahi makkeda e lisekna wanua duwae
 maradekkno ritu temmate seitta-ittana/ kotoniro
245. riwanuwae/ naiyya mula ripancajinna duwae ritu esso jumai/ naiyya kia
 rioloi ripancaji surugae/ naripatemmallibu riranakae cinak/ naripattemmu

liburito sia surugae/ Passaleng pannaenngi sipakna surugae silaong lisekna/ isenngi sio e tomatpepek-e majeppu Alla Taala pancajiwi suruga/ naiyya ranaka kotosa dua pitusussunngé/ naiyya lampena Alla Taala mua missenngi/ narekko kiamek-i matti tanae rirusakni dua pitusussunngé/ ripalloanni suruga seratu lattekna/ tasselattek allalengeng lima ratu taunna/ mallaing-laingeng rupanna tanana enrennge decenna/

246. ala massea-sea mua salo enrennge bua-bua/ pada makkedai iya maneng iyyaksa muarek/ namau pekkua tanrena/ napotudang mua tudanna torilaleng surugae/ naiyya anak bidarie/ ala massea-sea mua temmitai oroane/ mabbellannisa/ ala naruwae tappitu pulo pakeanna/ tennamanengto nasedding mellangellang tappai orowanena matti/ naiyya babanna matti suruga lebbi pitu riukirik La ilaha illallahu Mohammadong rasulullahi/ naiyya suruga mammulanngé/ muttiara darulejinnane asenna onronna totabak-e/ naiyya rimaduwaé pameata macellak Darus salamek asenna onronna tosabbarak-e/ naiyya matellunna/
247. jamarok jannatolemauwa asenna onronna tometaue/ naiyya mappae pawalek jannatolek holedi asenna onronna topakkutanaenngi alena/ naiyya malimae salaka jannatunnaimi asenna onronna tosiamasenngé nakaran Alla Taala/ naiyya rimaennenngé ulewessa jannatolek peredausek asenna/ iyyana onronna topporioenngi pappatoto tengawana Alla Taala/ naiyya rimapitue kaseturi darore karare asenna onronna tomoddanie ri Alla Taala/ naiyya rimalebbina/ pitue/ manakamek jannatu adeneng onronna arek babillahi/ nariwawona siak ritu
248. Arasek-e/ narilalenna seratu pammase tenrigangkae/ narilalenna topa ritu janna adeneng/ ala massea-sea mua ulu salo/ iyyana ritu potodang manenngi sininna saloe risuruga/ naiyya buong riasenngé kalekaosarek/ iyyanaritu inung-inungenna sininna nabie toriamasenngé ri Alla Taala/ tennamarulle naiyya lowanna allalengeng seuleng/ naiyya gadinna nagattung mua kotasa wettoing egana mattemmu libunna buunge ritu/ nigi-nigi minunngi siseng denasa namadekka seitta-itana/ nanaung uwwaena/ engkato riaseng Kapurek/ iyyanaritu maccinaung uwwaena/ engkato riaseng Tasenimeng/ iyyanaritu pouwwae dadik/
249. engkato riaseng Sanejabilek iyyana ritu pouwwae tuak cening engkato riaseng Sunekjabilek/ iyyanaritu pouwwae canik/ engkato riaseng Saikek/

iyyanaritu pouwwe nyameng pau/ naiyya rilainnae ritu ala massea-sea
mua buung/ Alla Taala mua missenngi egana/ seuwwato pau/ makkeda
nabitta toriamasenngeri Alla Taala/ tennamarulle/ makkedai ateku rilangie/
kuripaitai suruga/ iyya mennang kuitani eppa salo mallampereng/ seuwwa
macinnong uwwaena/ seuwwa tuak cening uwwaena/ kuantana ri
Ajeberaele pegi monro ulunna saloewe/ petoggi mattoddang/

250. makkedai Ajiberaele iyya taoddanna eppai kui ri Kalekaosarek/ naiyya
ulunna tekkuisseng siak/ iko mua ritu silasa mellauwi ri Alla Taala/
muripaitai ulunna salowae/ kuellau tongeng muni ri Alla Taala napolena
romai seuwwa malaekak mabbere selleng/ nakkeda e nabi pakkapeddenngi
matammu iya wali/ kupakkapeddeni matakku nainappasi makkeda
pailekni matammu/ kupailekni matakku/ natakkok engka muna riseddeku
sepong aju-ajung/ naengkato seuwwa kobbang mapute jamerok tangekna
ripamiringi ulaweng tasek risampeang pali tangekna iyya rajana kobbange
ritu/ tennaenngi nengka meneng tauwwe enrenngi jinngi

251. tudang riwawona/ padatosa manuk-manuk makuttu riwawona bulue/
uwitani saloe eppae pole rilalenna romai rigobbange/ kumaelona penni/
nakkeda malaekak-e teago muttamak rikobbange/ kuakkeda pekkogak
muttamak riapu enngi tangeknae/ nakkedana malaekak-e naiyyo tiwii
goncinna/ kuakkeda/ kegae nakennasi malaekak-e/ engka mua ritu
ritimummu/ bisemillahi rahmanirahimek/ kulaona tettong ribabanna
kobbange kubacanie bisemillahe rahemani rahimek/ natattimpakna
kobbange/ kuitani bubbuna uae tungkek sunna kobbange/ pada riukirik
maneng bisemillahi rahemani rahimek/ naiyya uwuae macinnonngi/

252. kui bubbu ricinna/ basemillahi rrahemani rahimek/ naiyya uae dadik-
e kui bubbu ri Hara/ naiyya uwuae tuwak-e koi bubbu rinunna/ naiyya
uwuae canik-e koi bubbu ri Mina/ raimi/ makkedai Alla Taala iyya
ummakku Mohammadek bacaenngi bisemillahi rahemani rahimek/
iyyatonasa minunngi uwaena saloe iya eppa/ nariessona sattunngi nariinung
uwuae macinnonngi/ nariessona ahak-e nariinung uae canik-e/
nariessonae senenngi nariinung uae dadik-e/ nariessona salasae nariinung
tuak-e/ koniro nawerue adek torilaleng surugae tudanngi

253. madeppungeng/ nasipakkira-kirana minung/ narekko narapini essona
jumae/ maddeppungenni mangadek ri Halaratullahi/ naripainunna ri Alla

- Taala/ sisowong kasetturi enrenge kapuruk barusuk/ nallupaini inung-
inungenna rilaleng suruga ri maseronappa siak passuna nyamenna
inungenngewe ri Halaratullahi/ naiyya sininna ajukajunge ritu/ desa
makkelle takkena/ deto maddennek dauhna/ deto mappepak ulina/
naiyya maseroe maraja ponna/ naiyya riaseng nabie/ engka manenngi anu
malebbie/ napouli naparaung napobua/ patariu paleppanna/ naiyya pong
baiccuk-e kotosiak awana langie cinaunna / apak iyya nabie ritu
254. nalebba maneng bolae rilaleng suruga cinaung/ narompei raunna/ napada
komua ritudangenna rilele urekna torilaleng surugae/ nampai naelorie
buana raunna nabie ritu/ narekko nairinni anging/ nasiettokna raunna/
nengka maneng tona aru riporio tenna pajinna decenna riengkalinga/
engkatopa sempo ajuajung maraja sakkek decenna/ koni ritu monro
anyarang makkepanni nasakkek linge/ Allahu Taala mua missenngi
egana/ tettai tetteme iyanaritu tonangenna sininna owallie/ narekko
natonangini anyaranna punnae anyarang/ naluttuna riak iya naelori/
255. nacongana torilaleng surugae/ makkeda agana siak paunna
toriamasekkuwe/ makkedani Alla Taala/ iyyanaro tomasempa jange
tonge muatinro siak/ mappuase mumawesso sio/ laoesi tauwwe mammusu
parasabbelek temmalao sio/ mammusue
sio tettaroko pogauk-i/ engka topa aju-ajung sepong riaseng sajarato
lomontaha/ naiyya lebbana cinaunna allalengeng lima ratu taunna/ nalokkai
anyarang malessi/ naiyya rauna kotosiak maccullik gaja komanenngi
maddeppungeng pakkanyarange nariappareng awana ulaweng tasek/
Allahu Taala mua missenngi decenna/ apak iyya laona
leppangleppangennai/
256. macceule kolokkai magguliling torilaleng surugae/ naiyya tonaritu essoewe
naonroi nyawana tomate sahedek-e/ pitu paleppa namasero tanre/ nalebba
manenngi naccinaungi bolae risuruga/ naiyya pau-paunna patampuangenni
anak bidadarie rupanna ulina/ seuwwani kuma-kuma/ maduanna kasetturi/
matellunna abara/ mappana kapuruk barusuk/ naiyya ajena gangka uttuna
angkanna limanna iyyana kasetturi/ Inaiyya limanna gangkanna ellonna
iyyana abara/ naiyya ellonna lalo manaik iyyana kapuruk burusuk/ naiyya
anak bidadarie tennae nammiccu siseng rilino/
257. mancaji kasetturi manenngi linoe solang lisek/ naukirik arona asenna/
oroanena naukirik-i palippalinna/ Allahu Taala/ tennae natellong seuwwaro
mai natappa manenngi awana langie/ engka seuwwa riaseng libek/ iyyana

- malebbi manengi padanna anak bidadari/tekkiri ellonna makkedae/ nigini maelo mabbaine kuettosa rapanng/ namaseroni makkasiwiang ripuakku/ angkatopa seuwwa pau Ajiberaele lao risuruga/ natellonna seuwwa anak bidadarie/ nasiduppa mata seuwwa anak bidadarie naccangeru anak bidadarie/
258. naiyya tajanna isinna natappa manenngi surugae/ nasujuk mennang Ajiberaele/ aga nakapanngi tajang-tajang lina Allahu Taala/ nangollina anak bidadarie/ makkeda e Jiberaele/ paotok-i ulunna/ nacongana Jiberaele makkedamapaccinng pancajingekko/nakkedana anak bidadarie/ lemuissegga oroaneku makkedai Jiberaele/ uisseng mua/ iyya pogauk enngi passurona Allahu Taala/ naperenngi nawessunna/ makkedai nabitta toriamasenng ri Allah Taala tennamarulle iyya malekak pinrue bolaarisuruga/ napallappomenni batang ulawenng enrenng batang salakae/ nainappana patoppoi seuwwa batae/
259. narampepasi tassiseng asenna Alla Taala/ mallawangettosisa mabbinru/ apak makkedai malaekak-e kulle mabbinrumega nadepa sarou ripunnaebola/ naiyya tasseuwuae anak bidadarie lappina/ apak tassesebbu makkunrai surona sitinajae rajanna/ iyyatopa anak bidadarie temmasala alepak/ tenrawaktopa oroane laing sekura-kurannani torilaleng surugae makkunrainna tappitupuloe dua tasseuwua makkunrai malebbi pita anak pattumaninna makkunrai mato/ narekko naui matanna rimakkunrainna naitani rupanna/
260. kotosa camming masero cinnonng tanpai/ kotosa belana naelorenng Alla Taala/ naiyya makkunrai tolinoe iyyana matti panguluiwi makkunrai anak bidadarie/ naiyya topa torilaleng surugae manre minung tettai tetteme/ mawesso mai siak/ naiyya mencaji pusek tarek makkemek waunna/ kotosa kasetturi/ naiyya gangkanna bua-buae rianre rilino engka maneng toi siak matti rupanna/ mau iyya kuae kanre-kanre ula engkato/ naekia de riaseng rialangeng rapang rilino nyamenna/ naiyya tanrena palangkak-e rilaleng suruga/ kono siak pallawangenna langie na tanae/ narekko maeloni leu/
261. punnae leureng/naparapekni alena mano/natonappa punnae atinro napole onro paimeng/ narekko motokni/ makkomutosa gaukna paimeng/ parappakenngi paimeng mano/ seuwwato pau pole rinabitta makkunraiyye mattowanak makkeda e surona Alla Taala/ ellao doangeng toak siak

uttamak risuruga makkedai nabitta toriamasenngge ri Alla Taala/
tennamarulle/ e indok tennauttamak-i arek siak tomatoa suruga/ napenni
mennang makkunraiyye ritu teri-teri / nainappana makkeda nabitta
toriamasenngge ri Alla Taala/ tennamarulle nisseng laona tudanngge
riseddenda/ poadassai ro ripauttamakkmu risuruga/

262. tomatoe/ naiyya kea ripapole maloloi riolok nainappa ripauttamak risuruga/
naiyya ripoadannana rinabitta/ sau innawani tomatowae/ nainappatopa
matti tauwwe narekko mutta mak-i risuruga/ ripaddekni ulu-ulunna
sakkek linge/ koto siak inappae telluppulo taunna umurekna/ narekko
macinnai keanak/ samannato siak towettangeng/ naemmanak tona siak/
balalo/ kotosiak rajanna naelorie/ naiyya topa ripalepponna nabie/ ala
massia-sia mua ajukajung rajanna/
narekko maeloni torilaleng surugae manrei/ nampae mua napole tonasa
teppa rianrena/
263. sepuwek manasu sepuwek memata/ narekko purani nanre gangka naelorie/
napole onrosi paimeng/ naluttusi mabbekbuk ri nabie/ engkato pau
makkeda iyya mula nanre matti tauwwe rekk muttamak-i ri suruga atena
bale riasenngge Nu/ tarenggi tanaewe/ naiyya topa rekk manrei natimpuna
rimawekka duwae pedek oncossi nyamenna/ naiyya timpuna rioloe/
nakk mennang pedek manganrek pulana nyamennai Nu/ nakkoto narekko
purani manre makkedani Alla Taala/ engkani ritu pura rijajianngekko/
ellau siko kuwerekko/ nasompana mennang ritu makkeda e puang/ iyya
mua keellau urai pulanae/
264. mua riomu riyyak/ makkedani Alla Taala uwarioattokko siak/
naritimpakenna seuwwa renring/ naitani pammasena Alla Taala/ purai
kua makkedani Alla Taala/ otokko taniaana maiye onrong akasi-asingeng/
naiyya tokkonna nyamenna ronngang mai/ pura napeneddingge ronngang
romai/ apak iyya angolonna ri Alla Taala mennang ritu patakaluppai
rinyamenna surugae/ purai kua pada pennina mennang ritu makkanyarang
nalaona onronna/ nangirinna apung tanae pole riawana Araseke/ na
tabbessikna mennang kasetturie ri alena mennang ritu enrenngge
rianyaranna/ naiyya lattuknana ribolana/
265. masero purasi kessinna/ naiyya ronngang mai/ makkeda tona siak/ mabolana
masero egonatu anrik iyya kessimmu naiyya ronngang mai naiyyato matti

- torilaleng surugae/ sompai makkede kena inakku enrennge ammakku enrennge makkunraikku enrennge anakku/ makkedai Alla Taala teareki sipogauk pakkasiwiang kuwaettosa iko/ nasompai mennang ritu makkeda e puakku iyyarek pogaukku pakkasiwiang kuwellau-ellau toi mennang ritu/ kuparilek illau messie/ naripangkangkana maennang ritu/ nasitana/ naiyya rilaleng suruga ala massea-seamua pasa taniti kipaga abbaluk-balukeng
266. pasa addeppungeng mui siak mpawa pau i gaukna rilino/ naiyya tosugi-e asugirennana napau/ naiyya tomase-mase/ amase-masenna tonasanapau/ nakko topa rilainnae/nasisulle-sullena mennang ritu siak saro lolangeng/ naiyya essona sattue anak-e lao massaro lellang riammanna/ naiyya riessona Ahak-e ammae lao massaro lellang ri inanna/ naiyya ri essona asenengge anak guruelao massero lellang rigurunna/ naiyya riessona salasae gurue lao massero lellang ri anak
267. gurunna/ naiyya riessona arebae ummak-e lao massero lellang riummakna/ naiyya riessona kammisek-e nabie lao massero lellang riummakna/ naiyya riessona jumae samanisi lao mangadek ri Halaratullahi/ naiyya topa torilaleng surugae/ riukirik maneng ciccinna seuwwa ukina makkeda temmarulleko mennang maraddek tekkepaggangka/ naiyya ukina rimaduwae/ makkedai siak uttamakno risuruga/ temmarulle/ naiyya ukina rimatellue iyyanaritu suruga riwalerianni gauk madecenna/ naiyya rimappae ukina ripaddereno ritu sara ininnawamu/ naiyya ri malimae ukina kupapasangino ritu Ala massea-sea mua lingkajo/
268. naiyya rimanenngge kupabbaineno ritu anak bidadarie/ naiyya rimapitue ukina mulolongenni ritu iyye sininna muacinnae/ naiyya rimaruwae ukina kupasikamponno ritu nabie/ naiyya rimaserae ukina ritu temmumatoa/ naiyya rimaseppulo ukina kupasikamponno ritu tau teppeddirie/ purea kua poleni saddae ri Halaratullahi/ makkeda e torilaleng surugae/ mawela tana passokkui jajikku riko/ nasompana mennang ritu makkeda jajipagi uwwae puang/ temmupassukkurukeng/ apak iyya pogaukku deceng/ mupebelaiyyangto nakkeng ranaka/
269. napauttamanakenngge risuruga/ nariakkarenna kittakna ritu ripuanna mennang ritu/ nasompana Nabi Adamek makkede e puang iyyanae sau

manenngi sininna essoewe/ naiyya onrong maddeppungenge mangadek
ri Halaratullahi/ koi ritenngana surugae jannatolek pereddaosi riasenng
kasibile abeali/ narekko narapini esso jumana riatuni bara tajannge/
tudangenna sininna nabie/ narisaliwennasi bimbarak/ iyyanaritu
tudangenna totonge-totongenng mangolo ri Alla Taala silaong tomate
sahedek-e/narisaliwennasi ritu tudangenna iyya maneng torilaleng surugae/
nabacai mennang roitu/

270. ala massea-sea mua mennang pappujie/ makkedani Alla Taala e atakku
ellauwo kuwerekko/ nasompana mennang ritu makkeda iyya kiellau
puang temmakanae riomu ridik / natajallina Alla Taala/ naitani puanna
mennang ritu/ pedek araitoni siak abbalampalanna rupanna mennang ritu/
naiyya makkunraiyye ekkaduwai mangadek nasetaung ri Halaratullahi/
salamak temmarulle/

BAB III
TERJEMAHAN



BAB III

TERJEMAHAN

01. Bismillahi rahmani rahim/ alhamdu lillahi rabbil alamina assalatu wassalamu ala sayyidina mohammaden wa alihi wasahbihi ajemain/ segala puji bagi Allah Taala/ Tuhan seluruh alam/ rahmat dan selamat bagi baginda Nabi kita Muhammad beserta ahlinya/
02. beserta sahabat-sahabat seluruhnya/ kemudian dari pada itu puji-pujian bagi Allah Taala Tuhan yang keberadaannya tidak disertai oleh sesuatupun hingga hari ini/ sama juga halnya ia hidup kekal dan abadi/ tidak ada yang menyerupainya/ lagi maha tinggi tempatnya/
03. ketika Allah Taala berkeinginan menerangkan tempat penyimpanan yang susah/ menerangkan (beri tahu) dijadikannya Nur (cahaya) Muhammad bersama sifatnya/ kemudian dijadikannya pula semua makhluk/ maka tersebarlah cahaya itu/ adapun yang dicapai (cahaya itu) dari seluruh makhluk adalah manusia/ adapun rahmat Allah Taala dan kasih sayangnya (diberikannya kepada nabi kita) penutup dari seluruh nabi/ serta segenap sahabatnya/ orang yang baik lagi suci/ agar mereka kelak memuji-mujiku/ sahdan berkatalah ia persiapkanlah minum-minuman bagi rasullullah/ yaitu **Sura** yang bernama Syekh Nurdin/ puteranya Saj Bin Muhammad Hamid/ Ranere nama Lokalnya/ pada tahun 124 Hijriah (nya) nabi/ orang yang dikasihi Allah Taala/
04. maka sang ratupun memerintahkan atas nama kemuliaannya/ Sakianaddin namanya/ yang digelar **Bajo-bajona** Allah Taala di dalam alam (bayang-bayang Tuhan di dalam alam)/ puteri dari raja yang bernama Halriau/ dia pulalah turunan dari raja yang bernama Halid/ dia pulalah turunan dari raja yang bernama Parma Hakim/ dialah turunan dari raja yang bernama Ansaha/ yang diperintahkannya (ialah) menyusun kitab yang memuat sebagian tentang hal-hal dihari kemudian/ tetapi saya meluhat orang-orang sebagian menyusun kitab/ bahasa Melayu sesuai bahasa Arabnya/ akan tetapi kitab ini saya susun pula dalam bahasa Melayu/ saya angkat dari kitab yang bernama/

05. KAEKOL HAQAIQI/ serta kitab yang bernama “DURATUL FAHRA”/ karangan keduanya dari Imam Gazali/ Serta kitab yang berjudul Ajibun Malikat/ Karangan Abu Jafar serta Bustam dan Fakih Abu Lais/ Serta pula kitab yang berjudul Tafsir Malitesil/ maka kunamakanlah kitab ini/ AKBARUL QIAMATI/ Syukur kepada Allah Taala/ semoga (ia) menganugerahkan ketekunan/ Semoga pula Allah Taala menuntun diriku, bersama orang yang mengerjakan dan orang-orang yang membaca kitab ini kelak sampai kehari kemudian/ Sebab Dialah Tuhan Yang Maha Pemelihara/ Dia pulalah yang Maha Mulia/ Tempat berserah diri/ Saya menyusun kitab ini/ Tujuh bab/ pertamanya
06. Yang menerangkan/ Cahaya (Nur) nya Muhammad /Orang dikasihi Allah Taala/ Bab kedua/ yang menerangkan kejadian Adam/ bab ketiga/ yang menerangkan (perihal) kematian dan kepedihannya Bab keempat/ yang menerangkan tanda-tanda hari kiamat/ Bab kelima/ yang menerangkan peristiwa-peristiwa kiamat/ bab ke enam/ yang menerangkan Neraka beserta isinya/ Bab ke tujuh/ Yang menerangkan Surga bersama isinya/ Bab pertama/ Yang menerangkan Nur Muhammad/ orang yang dikasihi Allah Taala/ Ketahuilah/ Wahai orang-orang yang beriman/ Kepada Allah Taala/ Serta rasul-Nya/ Yakinihlah akan Zat-Nya/ Serta sifatnya tiada duanya/ manakala ia menginginkan sesuatu/ maka diciptakan-Nyalah secara sempurna/ Tuhan berfirman di dalam
07. Hadits Qutsi/ Aku berada di dalam tempat penyimpanan yang tersembunyi/ Namun Aku ingin dikenal/ kujadikannya Makhluk agar ia menjadi pemilah (Antara Tuhan dan Makhluk-Nya). Bersabda nabi orang yang dikasihi Allah Taala/ yang mula-mula diciptakan Allah Taala ialah nur-ku/ Sebuah pendapat berkata nyawaku/ Adapun segenap makhluk itu/ Semuanya dijadikan dari nur Muhammad/ Adapun Nur Muhammad / Tercipta dari Cahaya Nur Illahi/ kemudian sebagiannya diciptakan menjadi pepohonan di atas Arasy (yang) disebut Syajaratul Yaqin/ Empat dahannya/ Maka pada batangnya ditempatkan/ Nur-nya Muhammad/ Di dalam permata yang putih/ Membaca Tasbih/ tujuh ribu tahun/ Adapun Nur itu tidak ubahnya dengan cahaya gemerlapan/ Bagaikan permata/ yang putih
08. yang putih/ Dilihatnyalah dirinya sangat gemilang/ baik rupa maupun busananya/ Maka sujudlah ia kepada Allah Taala/ Demikianlah maka

diwajibkan bagi umatnya/ Sahalat lima waktu/ Sesudah itu berkat Rahmat Allah Taala/ Ia pun jadi berkeringat karena merasa sangat malu/ Berkeringatlah kepalanya lalu menjadi malaikat/ Keringat (pada) wajahnya menjadi kalam/ Serta papan/ Serta garisan/ serta bulan/ serta bintang/ serta langit beserta isinya/ Adapun keringat (di) dadanya/ Itulah yang menjadi nabi/ Serta Syekh/ Serta orang saleh/ Keringat (pada) kedua belah kakinya menjadi tanah/ beserta isinya/ Kemudian berfirman pula Allah Taala/ Hai Nur ! Pandanglah kehadiranmu/

09. Maka dilihatnyalah di hadapannya/ Sebuah Nur di bagian kanannya/ Sebuah Nur pada bagian sisi kirinya/ Sebuah nur pada bagian belakangnya/ Sebuah pula Nur pada bagian depannya/ Itulah nyawa Abu Bakar/ Serta Umar/ Serta Usman/ Serta Ali/ Barulah kemudian Nur itu/ Membaca puji-pujian/ Tujuh ribu tahun/ Diciptakanlah (oleh) Allah Taala/ Sebuah dian berwarna merah/ Adapun rupa Nur itu/ Persis sama dengan wajah nabi kita Muhammad di dunia/ Kemudian berdirilah ia didalam dian itu sebagaimana layaknya orang yang melakukan shalat/ Adapun segenap nyawa itu sama berkeliling di sekitar dian/ Membaca puji-pujian seribu tahun/ Lalu dititahkanlah segenap nyawa/ Memandang kepada Sang NUR tersebut/ Adapun yang melihat dahinya/ Ia adalah Penghulu. lagi jujur/
10. Adapun yang melihat matanya/ Dialah apele/ Adapun kyang melihat keningnya/ Dialah penenang/ Adpaun yang melihat daun telinganya/ Bakal menerima nasihat/ Adapun yang melihat pipinya sebelah-menyebelah/ Dia baik rupa/ Lagi bijaksana/ Adapun yang melihat hidungnya/ Ia adalah Nabi/ Adapun yang melihat bibirnya/ Ia rupawan/ Adapun yang melihat mulutnya/ Ia kuat berpuasa/ Adapun yang melihat giginya/ ia baik/ Adapun yang melihat lengannya/ Ia itu rasul/ Adapun yang melihat lehernya adalah khatib/ Ataukah ia bilal/ Adapun yang melihat dagunya/ Ia itu lasykar perang sabil/ Adapun yang melihat batang lehernya/ Ialah para Saudagar/ Adpun yang melihat lengannya/ Ia adlah pemanah/ Ia gemar bermain pedang/ Adapun yang melihat lengan sebelah kanannya/ Ia adalah penari/ Adpun yang melihat lengan bagian sebelah kirinya/
11. Ia orang kaya/ Adapun yang melihat lengannya/ Ia kuat berusaha lagi pula dermawan/ Adapun yang melihat siku kanannya/ Disenangi oleh sesama manusia/ Adapun yang melihat siku kirinya/ Ia ceriwis/ Adapun yang

melihat bagian belakang jari jari tangan kanannya/ Ia adalah pandai besi/ Adapun yang melihat bagian belakang jari tangan kirinya/ Ia adalah tukang/ Adapun yang melihat ruas jari tangannya/ Ia adalah juru tulis/ Adapun yang melihat dadanya/ ia adalah Ulama/ Lagi pula dimuliakan/ banyak pula amalannya/ Adapun yang melihat bokongnya/ Ia (pintar) merendahkan diri/ Ia pun gemar menyebarkan Syareat/ Adapun yang melihat perutnya/ Ia kuat memusuhi nafsunya/ Adapun yang melihat lututnya/ Ia adalah menunaikan shalat/ Adapun yang melihat kakinya sebelah-menyebelah Ia gemar bepergian/

12. Adapun yang melihat bayang-bayangannya/ ia adalah tukang kecapi/ Ataukah ia gemar menabuh genderang/ Adapun yang tidak melihatnya Yahudi Ataupun Nasrani/ Serta kaum Kafir/ Ia ,menyebut dirinya Tuhan/ Adapun nama dirinya Nabi kita ada dua/ Salah satu ialah Muhammad/ Kedua ia bernama Ahmad/ Adapun (posisi) berdiri dalam shalat itu/ diibaratkan sebagai “alif” Rukuk itu diibaratkan sebagai “Ha”/ Adapun sujud itu/ Diibaratkan seperti “ma”/ Adapun duduk itu/ Diibaratkan sebagai “dal”/ sama jugalah (gambaran) orang hurufnya Muhammad/ Kepalanya diibaratkan “mim”/ Kedua kakinya sebelah menyebelah dimisalkan “dal”/ Bab Kedua/ Yang membicarakan/ Kejadian nabi Adam/ Ketahuilah kalian/ Wahai segenap orang berimam kepada Allah Taala/
13. Serta rasul-Nya/ Ketika Ia hendak/ Menciptakan nabi Adam/ Maka diciptakannyalah/ Sebuah permata/ yang putih/ maka melesatlah/ Permata yang putih itu/ Sambil bersujud dalam keadaan sangat takut/ Maka terwujudlah sesuatu yang sangat bening/ Maka terwujudlah ia antara sadar dan tidak/ Kemudian iapun berhamburan/ bergelombang dan berbubuk/ Lalu menjadi lumpur/ maka lumpur itulah yang mengeras menjadi tanah dikelilingi air/ Sesudah itu airpun mengering/ Akibat panas yang diciptakan Allah Taala/ Jalal dan Malal/ Mak terciptalah Arasy yang paling di atas/ Kemudian Kursi/ Di bawahnya/ Lalu di bawahnya lagi langit/ Kemudian dijadikannya Sifat gengaman tangannya/ Serta kebesarannya/
14. Maka bergetaranlah ketiganya itu/ karena sangat ketakutan/ maka bercucurulah keringatnya menjadi alameng/ Banyaklah nian samudera di antara seluruh lapisan langit/ Lalu bergemuruh gelombang di seluruh Lautan karena terkejut melihat munculnya keagungan tersebut/ Itulah

sebabnya semua berkumpul/ Menjadi lumpur/ Kemudian lumpur itulah menjadi tanah/ Berkata ulama Hakekat/ Ketika Allah Taala menciptakan alam tubuh itu/ Maka ditilik-Nyalah nur yang bakal dijadikannya nyawa/ Dileburnya hingga mendidih/ kemudian bersaplah keringatnya menjadi mega/ kemudian terciptalah Arasy/ Serta langit yang tujuh susun itu/ Sebagiannya lagi diciptakan menjadi anasie yang empat itu/ Ialah api angin air/ Tanah/ Api itu

15. Adapun namanya Allah Taala/ Disebut Alimun Artinya besar/ Adapun angin itu jelasnya “kawi-un”/ Artinya kuat/ Adapun air/ jelasnya alimun/ Artinya mengetahui/ adapun tanah itu keterangannya Hakimun artinya tahu/ dan lima pula yang timbul pada unsur-unsur itu/ pertama kuningan/ kedua emas/ dan perak/ besi/ ketiga kayu-kayuan/ empat batu/ kelima hewan/ ketika Allah Taala menjadikan bentukan Nabi Adam/ airnyapun mendidih demikian pula tanah dan api/ nur ilahi/ diambilnya segenggam unsur-unsur yang mulia itu dari tanah/ lalu diberinya alimun/ turunan malaikat/ kemudian diturunkannya hujan dilautan/
16. alaihiyatun namanya lalu diremas/ dan dipanaskan dalam jamal dan jalal/ sesudah sempurna disimpanlah di dalam ulleammemenge (tempat penciptaan manusia)/ demikianlah sseratus dua puluh tahun/ tidak ada malaikat/ belum ada pula jin/ kemudian diberi pakaian agung/ seta jammaleng bersama jaddal/ Ketika malaikat melihatnya iapun diremehkan karena tidak mengetahui tempat kemuliaannya lalu ia ditanyai/ adapun iblis tidak sudi memandangnya/ maka jelaslah rahasia asal kejadiannya/ sebuah pendapat berkata/ ketika Allah Taala ingin menciptakan tubuh itu/ ia berfirman kepada malaikat aku sudah ingin menciptakan manusia / tanah yang akan kucipta/ maka disuruhlah Ajiberail/
17. turun ke bumi/ mengambil tanah/ maka turunlah ia ke bumi/ untuk mengambil tanah/ lalu iapun disumpah oleh tanah/ tanah itu berkata jangan engkau mengambilku/ saya takut dijadikan manusia/ aku tidak sanggup membawa siksaan di neraka/ maka menyembahlah Jibrail dan berkata wahai Tuhan engkau jualah yang maha tahu/ hambamu disumpahi oleh tanah/ maka disuruhnya pula Mikail/ maka iapun bermaksud mengambil tanah/ sehingga iapun disumpahi lalu iapun menyembah sebagai mana halnya Jibrail/ maka disuruhnya pula Israil dan iapun disumpahi pula/ berkata Israil engkau

harus kuambil karena perintah tuhanku/ direntangkannya lengannya/ dari tempat matahari terbit sampai ketempat matahari terbenam/ diambilnyalah masing-masing satu jenis tanah/

18. begitulah maka berlain-lainan rupa anak cucunya Nabi Adam/ mak menyembahlah Israil sambil berkata/ Wahai tuhan engkau jugalah yang maha mengetahui sumpah serapahnya sang tanah kepada hambamu/ Allah aTaala berfirman wahai Israil/ akulah yang tau sumpah serapah tanah itu kepada hambaku/ berfirman Allah Taala wahai Israil sumpah serapah tanah itu/ takkan sampai kepada dirimu/ karena engkau telah menjalankan perintahku maka engkau kelak yang kuperintahkan mencabut nyawa hambaku yang bernyawa/ maka menyembahlah Israil/ wahai tuhanku/ maka akua telah memusuhi seluruh hambamu bagi semua yang bernyawa/ berfirman Allah Taala wahai Israil kubuatkan kelak bagi mereka titian kematian/ kalau engkau mengambil nyawanya/
19. yang mati teraniaya/ yang diterkam binatang serta yang tenggelam dan lainnya/ kemudian malaikat disuruh mengambil air empat macam/ satu macam manis/ satu macam pahit/ satu macam asin/ satu macam anyir/ lau diaduklah air itu empat puluh hari/ maka air yang manis itu menjadi air liur/ yang asin menjadi air mata/ yang anyir menjadi ingus/ yang pahit menjadi air telinga/ berkata Ibnu Abbas ketika diciptakan Nabi Adam/ semua tanah diambil masing-masing sedikit/ kepalanya tanah dari ka'bah/ dadanya tanah dari Mina/ bokongnya tanah dari Hindi/ kedua belah lengannya tanah dari Tomporeng Kesso/
20. kedua belah kakinya tanah dari labureng kesso/ berkata Sahamu/ kepalanya tanah dari atas/ lehernya tanah dari yang kedua/ dadanya tanah dari yang ketiga/ lengannya tanah dari yang keempat/ bokongnya bersama perutnya tanah dari yang kelima/ betisnya tanah yang keenam/ kakinya tanah yang ketujuh sebuah pendapat berkata kepalanya adalah tanah dari Baitul Makdis/ maka itulah tempatnya pikiran/ mukanya tanah dari surga/ maka disiru pulalah tersimpannya keindahan/ matanya tanah dari Sar yang disebut Kausar/ maka disitu jugalah tempatnya penglihatan/ giginya tanah dari Kojra/ maka itu pulalah tempatnya oerasaan/ dadanya tanah dari Ka'bah/ maka itu pulalah yang keras/ lengannya tanah dari Babil/

21. Maka itu pulalah yang menggenggam/ Tulang punggungnya/ Tanah dari akhirat/ maka itu pulalah tumpuan kekuatan/ Dahinya/ Tanah dari Surga Jannatul Firdaus/ Maka itu pulalah tumpuan segala puji-pujian/ Maka dijadikan-Nya pula pintu di kepalanya tujuh di batang tubuhnya/ yang ketiga matanya sebelah-menyebelah/ Hidungnya sebelah-menyebelah/ Adapun di badannya dibagian depannya/ Serta belakangnya/ Kemudian diciptakan-Nya juga/ Lima indera/ pertama penglihatan/ Kedua pendengaran/ Yang ketiga/ Penciuman/ Yang keempat alat perasa/ Yang kelima perasaan/ Bakal (manusia) itu sempurna kejadiannya pada hari jumat/ pada waktu/
22. Asar/ Matahari masih sangat terik/ Tingginya empat siku/ Lebarnya tujuh siku/ Maka ia pun tergelatak di antara/ Mekah dan negeri Taif/ Beberapa waktu lamanya/ Barulah kemudian malaikat diperintahkan membawanya naik/ Ke pintu Surga/ Seratus dua puluh tahun lamanya demikian itu/ Namun tidak satupun malikat yang mengetahui namanya/ Tidak diketahuinya pula apa yang harus diperbuat (terhadap bekal manusia)/ Maka diturunkanlah hujan/ Hujan sangat lebat disertai gempah selama empat puluh tahun/ Satu tahun kemudian barulah fikirannya menjadi tenang/ Demikianlah maka anak cucunya nabi Adam terlalu banyak hal difikirkannya/ Sebab adalah keinginan dan air itu memeang sudah dipadukan dengan bakal penciptaan nabi Adam/ Ketika kejadiannya telah sempurna/
23. Maka diperintahkanlah kepada Malaikat/ Menenggelamkan/ Nyawanya nabi Adam/ Di lautan yang disebut Bahraa/ Adapun nyawa itu/Dua ribu ada yang mengatakan empat ribu tahun lamanya/Sesudah diciptakan tubuhnya/ barulah dimasukkan nyawanya kemulutnya/ Ada yang mengatakan/Di ubun-ubunyalah sampai ke otaknya nyawa itu berkisar/berkeliling mengucapkan pujapuji kepada Allah Taala selama dua ratus tahun/Maka menyembahlah nabi Adam/Lalu berkata wahai Tuhan/Mohon disegerakan kejadianku/ Barulah kemudian ia mengikuti penglihatannya/Maka dilihatnyalah batang tubuhnya/Masih tanah/Dilihatnyalah pula buah-buahan didalam Surga/ Kemudian ia mengikuti pendengarannya/Maka didengarnya bacaan tasbih para Malaikat/Diturutinya pula hidungnya/Maka iapun diajarkan membaca “al-hamdu lillahi abbil ‘Alamin”

24. Lau iapun dijawab/Bahwa/"Yarhama kumul-Lah"/Ditelusurinya pula dadanya/Maka iapun bangkit/Demikianlah maka anak cucu Adam itu/Selalu tergesa-gesa dalam seluruh tindakan/Ditiliknya pula perutnya/maka iapun ingin segera makan/Setelah tersebar ke seluruh bagian tubuhnya/Maka tercipta pulalah/Daging/Serta darah/seta kulit/Serta urat/Demikian pula kuku/Makin ditambahkan-Nya pula keindahannya/mengenai (soal) dimakannya buah haldi itu/Ada yang mengatakan/...../kulitanya kecuali/pada ujung jarinya/Itulah yang menjadi kuku/Supaya ia melihat/Diingatnya/Pelanggaran yang dibuatnya/Setelah kejadian nabi Adam itu sempurna/Ia pun dipasang pakaian di Surga/Maka terpancarlah cahayanya/Mohammad/Orang yang dikasihi Allah Taala/
25. Pada diri/nabi Adam/Sebagaimana halnya bulan purnama/Lalu didudukkan di atas kursi-cahaya/Kemudian malaikatpun diperintahkan membawanya berkeliling di langit yang bersusun tujuh itu/Seratus tahun lamanya/Supaya diketahuinya jenis-jenis segala sesuatu/Yang beraneka ragam/Lalu ia diberitahukan (mengenai) nama-nama segenap isi langit/Kemudian barulah malikat disuruh/Bersujud kepada nabi Adam/Maka bersujudlah seluruhnya/Akan tetapi Iblis/Tidak sudi/Bersujud kepada nabi Adam/Yang mula-mula bersujud/ialah/Israfil/Maka dia pulalah yang dahinya ditulisi/Qur'an/Barulah Allah Taala berkata/Hai Jibril !/Ambilkanlah nian kuda bagi nabi Adam/Kuda yang memang sudah kuciptakan lima ratus tahun sebelum kuciptakannya nabi Adam/Maka diberikanlah kepadanya seekor kuda yang diberi nama "Maemuna"/Adapun yang diciptakan
26. menjadi bahan kejadian kuda itu/kapur barus/Serta Kasturi/Serta Jewawut/bulunya menyilaukan mata/Sayapnya ratna mutu manikam/Pelananya zamrut/Tali kekangnya batu permata merah delima/tiada henti-hentinya ia mengucapkan puji-puji kepada Alla Taala/Maka heranlah nabi Adam melihat kuda itu/Maka nabi Adampun menunggangi (kuda itu) sambil tali lesnya dipegangkan oleh Jibril/Mikaillah dibagian sebelah kanannya/Israfil dibagian sebelah kirinya/Lalu masuklah ke Surga/yang disebut Jannatu Adnin/Pada saat dhuha (siang hari)/Semua malaikat yang memandangnya di dalam Surga mengucapkan salam kepadanya/Maka di keluarkanlah dari rusuk sebelah kirinya/Perempuannya yang bernama Hawa/maka setengah hari Di Akhirat/Dan lima ratus tahun lamanya di

- dunia/maka datanglah suratan takdir yang tidak terelakkan-Nya/
27. Allah Taala/Sehingga iapun digoda/oleh Syaitan/Dimakannyalah/buah-buahan yang disebut /Huldi/Maka diloloskanlah segenap pakaiannya/Lalu digantikan daun kayu tiga lembar/Daun kayu yang dinamakan “Nahar”/Maka sehelai dibuatnya sarung/Sehelai dibuatnya selimut/Sehelai dipakainya (sebagai) cawat/Iapun lalu dikeluarkan dari Surga/Bersama isterinya/Seekor ular/Seekor merak/Serta iblis/sedangkan negeri mereka itu berbeda-beda/Nabi Adam di Tanah Hindi/Ada juga pendapat mengatakan ia berada di Saelan/Yang perempuan di Jedah/Adapun iblis berada di basrah/Ular itu di Cina/Sedangkan merak itu terdampar di lautan/Maka sangat rawanlah perasaan nabi Adam maka iapun menangis selama tiga ratus tahun/Maka menjadi sungailah /Seluruh (tempat)
28. yang terkena tumpahan/Air matanya/Maka dialah yang mula-mula mengetahui diturunkannya nabi Adam/ialah sikko/Barulah berdatangan segenap burung-burung/Menyertainya menangis/Nantilah sesudah satu tahun seusainya menangis/Barulah kering sungai air mata itu berbau air/banyak yang berbau Kasturi/Maka datanglah binatang-binatang dan burung-burung meminumnya/Demikianlah sampai hari ini/Maka banyak binatang yang dibuat wewangian di Tanah Hindi/Maka tumbuhlah pohon garu/ulin Ulere/Cendana wangi/Kapur barus di bekas sungai air mata yang sudah kering itu/Air matanya Hawa bunga Sakke Serta yang dijadikan wewangian/Jikalau bersuara/
29. Nabi Adam/Didengarnya jugalah Hawa/Nabi Adam begitu pula/Sehingga seolah-olah berdekatan juga tempatnya/Maka disanggulnyalah rambutnya/ Serta janggutnya/ketika diterimalah taubatnya/Ia pun diperintahkan naik haji/Di tempat yang kelak didirikan ka’bah sehingga iapun bersua dengan Hawa/Di gunung yang bernama Arafah/Artinya gunung (tempat saling) berkenalan/Setelah ia menunaikan ibadah haji/Tuhanpun menakdirkannya hubungan suami-isteri (sanggama)/Pada malam jumat/Maka hamillah Hawa/ Lalu lahirlah anak kembar/Seorang laki-laki diberi nama Abedollahi Seorang perempuan/Beranama Abedullahi/Akan tetapi iapun beranak pula/Kembar lagi/Yang laki-laki dinamakan Abedorrahman/yang perempuan/Diberi nama Abdurahemi/Maka dua puluh kali ia melahirkan/

30. Selalu kembar/Barulah lahir Habil/Yang perempuan dinamakan iklihimatu/
lalu besarlah/Kabil/Dibunuhnya kakanya/Yang bernama Habil/Maka
mengislah nabi Adam suami-isteri/Berfirman Allah Taala/Jangan engkau
menangis wahai nabi Adam/Uruslah kematiannya/Anakmu nanti kugantikan
bagimu/sesudah itu benarlah ia melahirkan juga/namun hanya seorang
(anak) lelaki/Mirip Habil/Disebut Nabisis Dialah yang menjadi cikal
bakal/Seluruh nabi-nabi/Ketika umurnya sudah mencapai/Sembilan ratus/
Tiga puluh/Satu/Dapat dikatakan seribu tahun maka iapun berpesan kepada
nabi Sis/Bahwa/Engkaulah yang menggantikan aku kelak sepeninggalku/
Sesudah menyampaikan pesan/Berpulanglah ia ke Rahmat Allah Taala/
Pada waktu tengah hari/
31. Di hari Jumat/Setelah didapatnya suaminya telah berpulang ke Rahmatullah/
Maka menjeritlah Hawa/Maka datanglah nabi Sis/menasehati ibundanya/
ia berkata sabarlah/Empat puluh suaminya dalam kubur/Maka wafat pulalah
Hawa/Nabi Sis pun menguburkan ibundanya/Di dekat kuburan suaminya/
Pada waktu itu empat ribu cucunya nabi Adam/
Pasal yang menerangkan(tentang) kematian seta pengaruhnya yang
memabukkan/Ketahuiilah kiranya/Wahai orang yang beriman/Diciptakan
kematian itu/Kemudian diselimuti dengan sepuluh kati dinding/Adapun
kebesarannya/Lebih besar/Dari pada dua kali langit yang tujuh susun/Lalu
di rantai/Maka tujuh ribu rantai/Perjalanan tujuh ribu tahun/
32. Panjangnya/Tidak malaikat yang mengetahui tempatnya/namun terdengar
juga suaranya/Tetapi tidak dikenal yang punya suara/Nanti setelah masanya
nabi Adam/Maka diserahkanlah kepada Israil/Maka menyembahlah Israil/
Wahai Tuhanku/Maka ia pun disuruh menyingkapkan dindingnya/Maka
iapun melihatnya/Maka segenap malaikatpun diperintahkan untuk
menyaksikan kematian itu/Maka kematianpun dititahkan untuk berputar/
Sehingga segenap malaikat itupun menjadi pening/Melihat hal itu/Selama
seribu tahun/Setelah mereka kembali/maka menyembahlah mereka itu/
Wahai Tuhan/adakah mahklukmu/Yang lebih besar dari ini/Berfirman
Allah Taala/Saya yang menjadikannya/Saya pulalah yang membesarkannya/
Adapun segenap yang bernyawa itu semuanya akan merasakan mati
(kematian)/Berfirman Allah Taala/Engkau (wahai) Israil/

33. yang memegang (urusan) kematian itu/Maka menyembahlah Israil/Apakah dayaku wahai Tuhan/Niscaya ia lebih besar daripada diriku/Maka dirahmatinya Israil kekuatan/Lalu digenggamnyalah kematian itu tanpa berontak/Maka menyembahlah kematian itu/Berikanlah kepadaku wahai Tuhan suara/Agar kuseru/Segenap isi langit/Maka siapapun diberi suara/Lalu menyeruhlah ia bahwa/Saya yang disebut kematian/Yang memisahkan kalian/Orang-orang pinjamanmu/Saya pulalah yang melebihi kebesaran tubuhmu wahai segenap yang bernyawa/Rasakanlah diriku/Sekalipun berada di dalam kurungan besi/ Jikalau seseorang itu sudah menjelang ajalnya/Maka aku pun menjelmakan diri di hadapan orang yang sekarat itu/Berkatalah orang itu/Siapakah gerangan engkau? Berkatalah elmaut/Sayalah yang dinamakan elmaut/Yang memisahkan engkau dengan dunia/
34. Dipisahkannya pula engkau dari orang-orang kesayanganmu/Ketika didengarnya Elmaut/Maka ia pun menoleh ke kiri ke kanan/Dan keberadaan elmaut itu abadi dan kekal selamanya/Adapun tempatnya hari ini/Ada yang berkata ia di langit yang p73 keempat/Empat buah kakinya/Tujuh ribu sayapnya/Sarat seluruh batan tubuh dan lidahnya/Tangannya sama banyak dengan jumlah nyawa yang ada di dunia/Demikian pula rupanya/Adapun sesudah ia menjemput nyawa/Maka lenyaplah pula tangannya yang sudah menjemput nyawa itu/Demikian pula matanya/Adapun yang mengambil nyawa para nabi/Serta para malaikat/Wajah depannya jua/Adapun para mukmin wajah bagian depannya/Adapun orang-orang kafir wajah bagian belakangnya/Adapun para jin dan syaitan/Wajah pada bagian kakinya/Sebelah bagian kakinya/
35. di neraja dipinggirnya/Sebelah lagi dipinggirnya surga/Sekiranya bersatu segenap air lautan bersama air sungai/Tidak akan sampai ke batang tubuhnya/ Masih sebagian saja kepalanya yang basah/begitu pulalah ini ibarat sebuah piring di mukanya/Sekiranya ia diizinkan memutar balikkan dunia sebagaimana halnya orang yang menempah emas/Apabila segenap makhluk ciptaan (Tuhan) sudah mati semua/Maka habis pulalah segenap mata yang melekat di batang tubuhnya/Beserta Israil/Serta Jibril/Engkaulah berempat mengusung Arasy/Maka menyembahlah malaikat elmaut/Lalu berkata ia wahai Tuhan/Kapankah saya ambil nyawanya itu/Berfirman Allah Taala/nanti atas sepengetahuanku/Dan juga/

36. Apabila ia menjelang meninggal hambanya Allah Taala/maka dibacakanlah surah/Cahaya-nur/Kalau ia orang beruntung/Surah hitam yang hitam/Bagi orang sial/Adapun malaikat yang memelihara rezekinya/Serta tindakannya/Berkatalah sudah habis rezekimu serta amalanmu/Sudah pupuslah pula sukmanya/Diberikannya Malaikat Elmaut/Adapun Sidratul Muntaha dibawalah naik/Adapun bilangannya daunnya adalah sebanyak yang bernyawa/sepuluh hari sebelum meninggalnya seseorang/maka gugurlah daun tempat tertulisnya nama orang (yang akan meninggal) itu/Di dekat malaikat elmaut Dan dilihatnya pulalah/orang yang sudah dekat diambil nyawanya/Maka sudah tersiarlah dilangit/kematiannya/Namun orang yang sudah dekat kematiannya itu masih hidup selama empat puluh hari/Jikalau/
37. orang sial mak titik itu hitam/Jikalau orang beruntung putihlah ia/Namun manusia itu baru akan mati apabila ia sudah tiba pada tanah yang telah baurkan kepadanya/Oleh malaikat yang bernama Malakol Arhamu/Pada saat berpindahnya manni (mani) itu ke dalam rahim ibunya/sesuai dengan sebuah pendapat dijamin Nabi Sulaeman/Ketika ia dipuja-puja/maka ada seorang pemuda/ yang sejujur tubuhnya gemeteran melihat malaikat Almaut/ sesudah itu malaikat Almautpun akan mengambil nyawanya/menyembahlah pemuda itu lalu berkata wahai tuan hamba/nabinya Allah Taala/kasih hanilah diriku/kiranya saya dibawa diantarkan sampai ke Cina/hamba sangat takut kalau malaikat Almaut datang kembali/sesudah itu/maka diperintahkanlah/
38. sang angin membawanya terbang/sampai ke Cina dalam waktu seahari/ maka segera pula diambil nyawa setelah ia tiba di Cina/beberapa lama kemudian datanglah kembali malaikat Almaut kepada Nabi Sulaeman/ berkata nabi Saulaiman/hai malaikat Almaut/ketika engkau datang dulu mengapa samapi engkau menatapnya/ berkata Nabi Sulaeman hai malaikat Almaut/ia sangat panik melihatnya ketika itu/saya disuruh mengambil nyawa pemuda itu tetapi di Cina/maka hari itu jugalah ia datang/duduk dihadapanmu/sebuah pendapat mengatakan/ ada orang yang tidak henti-hentinya membaca Allahummagfirli wal malikus syamsu/artinya wahai Tuhan/serta malaikat yang menjaga matahari/ampunkan aku/ beberapa lama kemudian menyembahlah malaikat/

39. yang menjaga matahari dan berkata dan berkata wahai Tuhan/hamba mohon izin untuk menemui/orang yang membacakan aku doa/iapun diijinkan/lalu pergilah ia/kepada orang yang membacakannya doa/setelah tiba berkatalah malikat itu/apa kehendakmu/bawalah saya ketempatmu/ dan tanyakanlah untukku/malaikat Almaut/kapan ia hendak mengambil nyawaku/maka iapun diantarkanlah/setelah tiba/iapun didudukkan di dekat matahari/barulah kemudian/simalaikat pergi menemui malaikat Almaut/ menanyakan hari kematian temannya/berkata malaikat Almaut maha suci Tuhan/hari inilah sukma temanmu itu pupus/karena ia memang dilahirkan pula disisi matahari/adapun binatang itu/sebaliknya
40. ingatan Allah Taalalah yang menjadi sumber sukmanya/begitu ia lupa kepada Tuhan/matilah ia/
Pasal yang menerangkan/apabila malaikat Almaut/sudah akan mengambil nyawa hambanya Allah Taala yang mulia/berkata nyawa itu/wahai malikat Almaut saya tidak sudih engkau ambil apabila engkau tidak diperintah/ berkata malaikat Almaut aku disuruh mengambilmu/berkata nyawa itu apa buktinya engkau disuruh/sebab ketika saya dimasukkan ke dalam tubuhku engkau tidak hadir/maka menyembahlah malaikat Almaut menyampaikan hal yang diungkapkan kepadanya oleh sang nyawa/berfirman Allah Taala pergilah engkau ke surga/ambillah daun kayu/maka pergilah ia mengambil apa yang diperintahkan kepadanya/lalu ditulisnya Bismillahi rahmani rahim/
41. lalu diperlihatkannya kepada orang yang membantahnya/adapun nyawa itu/segera menyusup pada Allah Taala/disertai kepuasan hati/seorang pula hambanya Allah Taala yang mulia/akan diambil nyawanya melalui mulutnya/berkata mulutnya engkau tidak boleh mengambil nyawaku/ melalui aku (mulut)/disitulah tempat menetapnya Zikir/maka menyembahlah malaikat Almaut/menyampaikan ucapan sang mulut/ berfirman Allah Taala/lewatkanlah ia melalui jalan p73 lain/maka beralihlah ia pada lengannya/berkata lengannya tidak ada jalan yang dapat engkau lalui pada diriku untuk mengeluarkan nyawaku/sebab saya adalah jalanan yang dilalui sedekah/serta mengusap-usap kepala para yatim piatu/saya juga yang menulis firman Allah Taala/ia juga menebas leher kaum kafir/ maka beralih pula ia/kepada kakinya/berkata kakinya tidak akan mungkin/

42. engkau mengeluarkan nyawanya disini/sebab dialah yang berjalan pergi bersembahyang jamaah/serta pergi kepada alim ulama/kemudian beralihlah pula kepada telinganya/berkata telinganya engkau tidak dapat mengeluarkan nyawaku disini/sebab saya yang mendengarkan Alquran di baca/demikian pula zikir/lalu beralihlah pula kematanya/berkata matanya tidak bisa engkau mengeluarkan nyawaku disini/sebab sayalah yang memandang wajahnya para ulama/maka menyembah pulalah Malakalmaut menyampaikan jawaban organ tubuh yang sekarat itu/berfirman Allah Taala tuliskanlah ditelapak tanganmu namaku/lalu perlihatkan kepadanya/malaikat Almautpun menuliskan namanya Allah Taala/ketika orang sekarat itu melihatnya iapun patuh dikeluarkan nyawanya dengan rasa puas/demikianlah
43. maka diharapkan agar nama Allah Taala ditanamkan di dalam hati kita/ sebab tidak akan dirasakan derita kematian itu apabila nama Allah Taala terpatri di dalam hati/adapun orang yang diberikan Nur di dalam hatinya/ bukan karena dunia akhirat/juga apabila sudah tiba sakratulmaut/ datanglah sebuah suara berkata hai malaikat Almaut/istirahatkanlah dia agar ia berpamitan/anggota tubuhnya/baru dikeluarkan dari dirinya/iapun memberi salam kepada tubuhnya/dan berkata nanti diakhirat kita bertemu pula/lalu dikeluarkanlah nyawanya dari tubuhnya/maka tergeletaklah tubuhnya/ tidak ada sesuatupun yang ada padanya kecuali amalannya jua/yang akan melindunginya dari sakratulmaut/
44. Pasal yang menerangkan datangnya setan untuk memisahkan keimanan orang yang sekarat pada saat ia menghadapi derita kematian/apabila setan itu datang/duduklah ia disisi sebelah kirinya/lalu ia berkata tinggalkanlah agamamu lalu berkata lah tuhan itu dua/niscaya derita yang engkau rasakan itu akan lenyap/sebuah pendapat berkata hindarkanlah dosa yang akan menghilangkan iman/itu ada tiga/pertama yang tidak mensyukuri keimanan/ kedua yang melupakan kematian/Ketiga yang menganiaya ummat Allah Taala/Itulah yang menggugurkan keimanan pada saat menjelangny sakratul maut/Sebab ketika itu/Hati itu sedang dibakar/Sehingga ia amat haus/
45. maka datanglah setan itu membawakan air/Berkatalah orang sedang sekarat/ Berikanlah kepadaku air itu/Lalu setan itu melenyapkan kesadarannya/ Lalu ia berkata/katakanlah Tidak ada yang Menciptakan/Akan kuberikan air kepadamu/jikalau ia tidak sudi/Ia pun pindah ke kakinya/Orang sekarat

itupun minta pula air/Berkata setan itu/Katakanlah/Rasul Allah Taala telah justa/Nanti kuberikan air kepadamu/Adapun kaum yang celaka akan segera mengangguk/Karena ia tidak mampu menanggung rasa dahaganya/Maka iapun akan mati tanpa disertai oleh keimanan/Adapun orang-orang yang beruntung/Tidak akan tergoda oleh hal seperti itu/Ia teguh pada pendiriannya/Lalu ia diperdengarkan lafadz “La Ilaaha Illallah” kemudian ia menoleh kepada Muhammad Rasulullah/yang mengulanginya pula/Iapin menoleh pula/

46. Ketika (lafazd) itu diulanginya pula untuk yang ketiga kalinya/Berkatalah ia/Saya tidak sudi mengucapkan lafadz itu/Maka sangat susahlah perasaan hatinya shabatnya/Dibukanyalah matanya/Lalu berkata kepada sahabatnya/Ketika saya sedang sekarat/Maka datanglah iblis membawa secangkir air/Lalu ia berjata/Apakah engkau menginginkan air ini/Saya menjawab/Saya menginginkannya/Disampaikannya kepadaku dua kali agar saya mengucapkan Tidak ada yang menciptakan (khalik)/Lalu saya menoleh/Diulanginya untuk ketiga kalinya/Lalu saya berkata/Tiba-tiba dibatingnya cangkir itu/Lalu kuingat akan pesanmu/Lalu kupalingkan mukaku sambil membaca “Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulul Laah Ahdahuu La Syarika Lahuu/sesudah itu/
47. Ia pun segera pulang ke Rahmat Allah Taala/Demikian pula kalau orang itu meninggal/Ada lima golongan/Harta miliknya/Diambil oleh ahli waris/Nyawanya/adalah bagian Malaikat Elmaut/Dagingnya bagian dari ular/Tulang-belulanganya adalah bagian dari tanah/Amal baiknya menjadi bagian orang yang diperlakukannya secara tidak adil/Sedangkan iapun dijaga Allah Taala dari kesengsaraan sakratul maut/ Sebab yang kehilangan pada saat itu tidak ada lagi gantinya/
Fasal yang menerangkan seruan langit/Manakala orang sudah berpisah dari nyawanya/Iapun menyeru lalu berkata/Wahai anak cucunya Adam/Engkaukah yang mengumpulkan dunia ataukah dunia yang mengumpulkanmu/Engkah
48. Engkaukah yang membunuh dunia/Ataukah dunia membunuhmu/ kalau sudah akan dimandikan/Iapun menyeru pula/Bahwa/Hai anak cucunya Adam/Manakah kini kekuatan tanganmu sehingga menjadi lemah/Mana pulalah kefasihan lidahmu berkata-kata sehingga kini telah jadi dungu/

Mana pulalah kesayanganmu maka kini engkau berpisah/Apabila mayat sudah akan dikafani/Iapun menyerukan pula/bahwa wahai anak cucunya Adam/Berlayarlah engkau tanpa bekal/Engkau telah keluar dari rumahmu untuk selamanya/Ia menyeru pula/Bahwa engkau sudah berada di hadapan rumah yang penuh derita/Jikalau engkau sempat bertaubat/Untunglah kalau engkau dirahmati Allah Taala/Kalau engkau celaka/Maka Allah Taala pun akan memberimu ganjaran/Kalau ia sudah akan disembahyangkan/Diserukannya pula/Bahwa/Hai anak cucunya Adam/ Kalau amalanmu baik/

49. Engkau sudah akan melihatnya/Ataukah amalanmu tidak baik/Niscaya engkau akan melihat di dekat pusaranya/Iapun menyeru/Bahwa/Wahai anak cucunya Adam/Engkau itu sudah pernah tertawa di punggungku/ Sekarang engkaupun akan menangis di perut bumi/Jikalau para pelayat itu sudah pergi meninggalkan kuburan/Maka iapun menyeru pula/Bahwa/ Sekarang engkau tinggal sendirian/Tiada lagi orang-orang kecintaanmu/ Ditinggalkannya adalah engkau/Hanya Allah Taala jugalah yang menyayangimu/Bukan lagi kasih sayang dari ayah bundamu/ Pasal yang menerangkan/Seruan tanah/Serta kuburan/Sekali dalam sehari dengan sepuluh patah kata/Pertama bahwa/Wahai anak cucunya Adam/ Berpergianlah/
50. di atasku/Nantilah baru engkau tenggelam di perutku/Kedua/Tertawalah engkau di punggungku/Nantilah baru engkau menangis di perutku/Ketiga makanlah makanan haram di punggungku/Nantilah engkau di makan ulat di perutku/Keempat/Bersenang-senanglah dengan harta haram di punggungku/Nantilah baru engkau hancur lebur di perutku/Keenam berp73 buatlah kerusakan di punggungku/Nanti baru engkau rusak/binasa di perutku/Ketujuh/Berbuatlah kejahatan kepada yang ciptakan/Nantilah baru engkau di balas kejahatanmu di perutku/Berkata takburlah dahulu di punggungku/Nantilah di perutku engkau di berikan ganjaran/Kesembilan/ Bergemerlapanlah dulu di punggungku/Nantilah kelak di perutku baru engkau kegelapan/Kesepuluh/Berkumpullah dahulu engkau di punggungku/ Nantilah kelak di perutku engkau tinggal sendirian/
51. Adapun seruan/Kubur itu/Tiap hari (ialah)/Sayalah rumah hantu/Saya pulalah rumah yang gelap/Saya pulalah rumah ulat/Satu pula pendapat

mengatakan/Lima kali kubur itu menyeru dalam sehari/Bahwa/Saya rumah yang gelap/Maka bekallah kemari obor/Sembahyang hajat/Saya pulalah rumah yang berat/Maka berbekallah kemari amalan baik/Saya pulalah rumah ulat/Bawalah kemari obat yang senantiasa terucapkan di bibir/biwmillahir Rahmanir Rahim/Serta yang akan menghapuskan dosamu/Saya pulalah tempat bertanya bagi Munkar dan Nakir/Perbanyaklah membaca zikir/Agar ia menjawab pertanyaannya

Pasal yang menerangkan/Tentang berpisahny nyawa dengan tubuhnya/

52. Berkata/Ibunda/Dari seluruh orang mukmin/A'isyah hamba Allah Taala/Aku sedang duduk di rumahku/Ketika Rasullullahi Taala datang/Maka aku hendak berdiri untuk menghormatinya/Maka berkatalah/Nabi/Duduklah wahai ibu segenap orang mukmin/Akupun tinggal duduk/Lalu datanglah ia meletakkan kepalanya yang mulia itu di pangkuanku/ Dalam keadaan terlentang/Aku lalu menunduk dan mengusap bunga janggutnya/Maka kutemukanlah sebanyak 9 lembar/Lalu akupun berkata dalam hati/Rupanya Rasullallahu Alaihi Wa Sallam tidak akan lama lagi sudah akan meninggal dunia beserta umatnya/Tiba-tiba aku menangis/Lalu air mataku bercucuran membasahi wajahnya nan mulia/Beliaupun terbanugn/Lalu aku menyembah sambil berkata/Wahai Rasul/
53. Allah Taala/Engkau sangat memelihara diriku dibandingkan dengan ayah bundaku/Apa yang paling sakit bagi orang mati/Berkata nabi kita/Yang paling sakit bagi orang mati/Apabila ia dipisahkan dari sanak keluarganya lalu mereka menangisi/Sambil berkata/E aule wahai ayahanda/Aule wahai ibunda/yang sangat sakit pula bagi orang mati/Ialah apabila liang lahat sudah ditutup dengan tanah dan orang-orang telah menguburkannya sudah pulang semua/Lalu datanglah segenap amalannya dengan aneka macam perwujudan pula bagi orang mati/Ialah pada saat ia akan dimandikan/Lalu diluluskanlah cincinnya serta bajunya/Serta krol (rambutnya)/Berkata nyawa itu dengan suara besar yang didengar oleh segala makhluk/Kecuali manusia dan jin/Wahai orang yang memandikan/
54. Pelan-pelankanlah/Sebab saya masih merasa letih akibat perpisahan diriku dengan tubuhku/Jikalau ia sudah disirami air/Maka airpun menyeru/Sekali-kali jangan air yang panas/harap air yang dingin/Sebab tubuhku amat rapuh akibat deraan sakratul maut/Apabila kain kafannya disobek/Maka nyawapun

menyeru/Mohon jangan disentak-sentakkan/Kalau sudah akan dikafani/Ia pun menyeru pula/Mohon jangan engkau tutup kepalanya/Biarlah ia memandang isi rumahnya/Serta keturunannya/Sebab ini adalah hari perpisahanku/Nanti di hari kemudian aku bertemu pula/Manakala ia sudah diusung ke kuburan/Iapun menyeru dan berkata/Janganlah engkau tergesa-gesa/Biarkanlah aku berpamitan pada dunia/Aule ! aku sungguh-sungguh telah meninggalkan dunia/

55. Aku betul-betul nian pergi untuk selamanya dan tak akan kembali lagi/ manakala usungannya telah diturnkan ke atas tanah/Ia pun menjerit dengan keras/Semua makhluk memendengarkannya kecuali manusia dan jin/Janganlah hendaknya kalian mau tertipu oleh dunia/Adapun tanah aitu sangalah menyakitkan dan berat akibat dosa-dosa yang diperbuat/Jikalau ia sudah disembahyangkan/berkatalah ia tega nian engkau meninggalkan diriku/ Padahal aku ini adalah mayit/mengapakah engkau tidak tinggal (sejenak) untuk menguburkan diriku/Kalau ia sudah dikuburkan/ia pun berkata pula/ wahai ahli warisku/Banyak nian harta benda kutinggalkan/Janganlah engkau lalai/Melakukan amalan baik bagi diriku/mintalah pula bagiku do'a/Satu pula pendapat (...) ia bermimpi/Dilihatnya seluruh kuburan menjadi retak/ Lalu naiklah syuhada di atas kuburannya/
56. Masing-masing menghadapi (hidangan dalam) talam emas/namun ada seorang/Teman sekampung yang mati akan tetapi tidak ada hidangan talam emas di hadapannya/Maka bertanyalah ia/Mengapa tidak ada hidangan talam emas di hadapanmu/ Sebagaimana halnya orang-orang lain/Berkatalah orang mati itu/Adalah mereka itu dimintakan doa/Dikirimkan pula amalan sedekah oleh ahli warisnya/Memang ada jugalah/Puteraku yang saleh/ia mintakan doa untuk diriku namun tidak diberikannya sedekah/itulah sebabnya maka tidak ada talam emas dihidangkan dimukaku/Sesudah aitu bukulab pun terbangun/lalu disuruhnya memanggil putera orang yang telah meninggal dunia itu/Aku berjanji pada diri sendiri/Untuk bertobat hari ini/ Janganlah hendaknya aku mengulangi pula kebebalanku seperti seditakala/ Maka pulanglah ia ke rumahnya/Melaksanakan ibadah/Sambil memintakan do'a/Serta diberikannya pula sedekah untuk dibaktikannya pula sedekah untuk dibaktikan amalannya kepada leluhurnya/beberapa

57. waktu berselang/Abu kulab pun bermimpi pula/Mimpinyapun sama saja yang terdahulu/Dilihatnya sudah ada hidangan talam emas di hadapan teman sekampungnya/Cahayanyapun lebih gemerlapan/Berkatalah orang mati itu/Hai Abu Kulab/Hendaknya engkau dirahmati Allah Taala/Sebab karena engkaulah maka saya tidak kehilangan malu terhadap sesamaku orang mati/

Ada suatu waktu malaikat elmaut menjelmakan dirinya menjadi manusia biasa di negeri yang bernama Iskandariah/Lalu ia bersua dengan seseorang/Bertanyalah orang tersebut/Siapakah engkau ini/Berkatalah malaikat Elmaut/Saya inilah malaikat Elmaut/Maka gemeteranlah badan orang tersebut ? Berkata orang itu/Saya takut akan siksaan api neraka/

58. Berkata malaikat Elmaut/Maukah kuuliskan apa-apa yang membebaskan dari api neraka ? Berkatalah ia/Saya mau/Diambilnyalah selebar daun kayu/Lalu ditulisnya Bismillahir Rahmanir Rahim kemudian diberikannya kepada (orang tsb.) Lalu dikatakannya inilah yang akan melepasmu dari neraka/Sebuah pula pendapat mengatakan/Ada Aripillahi/mendengarkan dibaca/Bismillahi/Iapun menjerit dengan suara jeritan yang sangat keras/ Bagaimanakah gerangan seandainya ia melihat zat Allah itu/Berkata Arif billahi/Sekiranya tidak ada malaikat Elmat/Maka dunia itupun tidak kan ada/Sebab peranan malaikat elmaut itu tiada lain menyampaikan kerinduan itu didunia yang dirindukan/

Pasal yang menerangkan duka citanya orang yang kematian berkata nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam/

59. Tidak bijaksanalah orang-orang yang terlalu berduka cita atas sanak kerabatnya yang meninggal dunia/Disobeknya pakaiannya/Dipukulnya dadanya/Kemudian dirasakannya seolah-olah ia ingin mengambil tombak dan dihujamkannya kepada Tuhannya/Apabila ia membakar hangus harta warisan/ataukah pakaiannya/Dirobohkannya harta miliknya/Maka baginya akan disiapkan rumah di neraka/Sebanyak jumlah harta benda yang dihancurkannya/kemudian ia dikenakan dosa sebagaimana dosa/Bagi orang yang membunuh tujuh nabi/Sedangkan amalannya tiada diterima/Kuburanyapun dipersempit/Dipanjangkan kesengsaraannya kelak di hari kemudian/Iapun dikutuk oleh seisi langit dan bumi/Malaikatpun akan mencatatkan baginya seribu kejahatan/Dan kelak akan dibangkitkan dari kuburnya dalam keadaan bugil/

60. Adapun yang memukul-mukul dadanya serta wajahnya/Ia diperintahkan oleh Allah Taala untuk menilik keagungan Allah Taala/Dan pula apabila ia meninggal/Lalu bersatulah segenap suara yang hiruk pikuk/dan sanak kerabatnyapun sudah berkumpul untuk menangisi kematian kita Maka berdirilah malaikat Elmaut di ambang pintu rumahnya/Lalu berkata apa yang kalian tangisi/Tiada henti-hentinya engkau berduka cita/Akan kukurangi umurnya/Serta rezekinya/Tanpa aniaya/Jikalau kematian engkau tangisi/Maka itu tidak lain adalah suratan taqdir Illahi/Kalau engkau berduka cita atas orang yang membunuhnya/maka akupun hanya hamba lalu aku diperintahkan/Engkaupun nanti akan kucabut nyawamu/Berkata ahli Fiqhi Abu Lais/Menangis secara melolong itu haram/Adapun yang menangisi kerabatnya yang meninggal dunia terhitung harus (bukan kewajiban dan bukan larangan)/Tetapi lebih mulia jugalah orang yang sabar/
61. Pasal yang menerangkan (perihal orang) yang menyabarkan hati atas kematian kerabatnya/berfirman Allah Taala di Hadis Qudsi/Tidak ada (Tuhan) selain diri-Ku/Siapa-siapa yang pasrah pada suratan-Ku/Bersabar menerima musibah dari-Ku/Disyukurinya rahmat-Ku/Niscaya ia sudah berada dalam tanggungan-Ku di hari akhirat/Yaitu hambaku yang sungguh-sungguh/Adapun (mereka) yang tidak tawakkal pada suratan-Ku/Tiada sabar terhadap deraan-Ku/Lagi tiada mensyukuri nikmat-Ku/ Ditinggalkannya kolong langit untuk mencari Tuhan selain diri-Ku ini/ Adapun yang sabar itu tiga golongan/Pertama yang sabar melakukan pengabdian/Kedua yang sabar dan menjauhkan segala larangan/Ketiga yang bersabar atas segala dukacita/Adapun yang terdahulu/Diberikannya kepadanya tempat/
62. Seratus tujuh puluh/Adapun setiap tempat tidak ubahnya dengan perantara langit dan bumi/Adapun yang pertengahan/Diberikan kepadanya tempat/ Seratus enam puluh/Sedangkan yang dibelakang/diberikan kepadanya seratus sembilan puluh/Sebagaimana halnya Arasya yang mengambang/ Artinya pertiwi/
- Pasal yang menerangkan keluarnya nyawa dari tubuhnya/Jikalau sudah dekat keluar (nyawa) dari tubuhnya/Maka datanglah empat malaikat/Adapun yang mula-mula datang/Aakan berkata Assalamu alaikum ya Abdallahi/

- Artinya/Keselamatan atas diri kamu wahai hamba Allah Taala/Sayalah yang memegang rezekimu/Sudah kucari ditempat matahari terbenam/Dan tempat matahari terbit/Namun tidak kutemukan lagi/Datang pula/
63. Seorang (malaikat) sambil berkata/Assalamu Alaikum ya Abdallahi/Sayalah yang menjaga air minummu/Sudah kucari di tempat matahari terbit/Di tempat matahari terbenam/Namun tidak ditemukannya engkau/Datang pula seorang berkata/Assalamu alaikum ya Abdallahi/Saya inilah yang menunggu akal pikiranmu/Saya sudah datang di tempat matahari terbit dan di tempat matahari terbenam/Namun tiada lagi kudapatkan untukmu/Datanglah pula seorang lalu berkata/Assalamu alaikum ya abdallahi/Sayalah yang menjaga seluruh tingkah lakumu/Saya datang dari tempat matahari terbit dan di tempat matahari terbenam/Namun tiada lagi kudapatkan untukmu/Barulah datang malaikat yang bernama Kiraman/ Serta Katibina/Lalu berkata Assalamu alaikum ya Abdallahi/Sayalah menuliskan amalanmu/Lalu dibacanya sebuah/
64. Surat yang hitam/Lihatlah ini/Godaaan sakratul maut/Lalu ia menoleh kearah kanan/ke arah kiri/ Lalu iapun bercucuran keringat/Karena rasa takut mendengarkan surat itu/Sesudah itu datanglah malaikat elmaut/ Bersama seorang malaikat penolong disisi sebelah kanannya/Malaikat pendera disisi sebelah kirinya/Lalu dicabutlah nyawanya/Barulah kemudian suratnya nyawa tersebut/Banyak macamnya ada yang tinggal ditarik saja/ Ada yang dicabut secara paksa/Ada yang dikeluarkan bersama dengan rasa kepuasan/Kalau sudah sampai ketenggorokannya/Kalau ia orang beruntung iapun diserahkan kepada malaikat penolong/Kalau ia orang sial maka ia diserahkan kepada malaikat yang bertugas memberideraan/Lalu dibawa naik ke hadapan Allah Taala yang maha agung.Bagi jiwa orang yang mujur/Berkatalah Allah Taala/bawalah
65. Kembali kerumah tubuhnya/Biarlah dia melihat isi rumahnya/Siapa pula gerangan yang tidak menyelenggarakan urusan kematiannya pada saat ia dikebumikan.Walaupun ia masuk kembali kedalam tubuhnya/Akan tetapi ada banyak pendapat mengenai hal itu/Ada yang mengatakan/Nyawa itu kembali sebagaimana lhalnya sampai di dadanya/Ada yang mengatakan hanya sampai pada perantaraan kain kafannya dan tubuhnya/Adapun pendapat yang sah tidak lain adalah kira-kira yang merasakan siksaan di

kuburannya/Ataukah karunia/Berkata ahli Fighi Abu Lais/Tekunilah yang empat/Lalu jauhilah yang empat/Adapun yang diperintahkan untuk ditekuni/Shalat lima waktu/Serta sadakah/Serta mengaji al-Qur'an/Serta zikir/Itulah

66. (hal) yang empat menerangi kuburan/Dilonggarkannya juga kuburan/Adapun yang dilarang/Berdusta/Menghardik/Tidak punya pendirian/Najis (kotoran)/Barulah kemudian datang Munkar dan Nakir/Terbelahlaa nian tanah yang dilalluinya/Ia demikian anker kelihatannya/Lalu ia duduk disamping orang mati sambil berkata/Siapa Tuhanmu ? Bagi orang yang mujur/Ia segera berkata/Allah Taala Tuhanku/Muhammad nabiku/Isalam agamaku/Al-Qur'an imamku/Ka'bah kiblatku/Seluruh umat Islam adalah keluargaku/Berkata Munkar dan Nakir tidurlah/Sebagaimana halnya pengantin
67. baru/Lalu dibukanya sebuah jendela di bagian kepalanya orang mati itu/Lalu disuruhnya memandangi tempatnya kelak di dalam surga/Lalu pergilah Munkar dan Nakir/Bersama nyawa orang yang sudah mati itu/Adapun nyawa itu tinggal di dalam pelita yang bercahaya/Tergantung di bawah Arasy/berkata Allah Taala/di dalam hadits Qudsi/Kalau aku ingin mengampuni hambaku sebelum ia meninggal/Maka kepadanya kuberikan siksaan/Ataukah kuberikan rahmat/Ataukah kesenangan hati/Jikalau masih ada dosanya/Maka ia kuberikan pula siksaan (penderitaan) atas kejujurannya/Pengampunan dosa itu sampai kelak di hadapanku/Jikalau ia ingin menghukumnya/Maka kusempurnakanlah kejadian tubuhnya/Kuberikan pula ia kekeyaan/Kuberikan pula kepadanya kesenangan hati/kupermudah pula jalan kematiannya sampai ia kelak
68. Sampai ia kelak datang menghadap ke padaku dengan dosa yang berat/Kendatipun kepadanya diberikan sebuah kebaikan dan sebuah kejahatan/Maka berkatlah orang yang arif bijaksana/Tidak ada kebaikan bagi batang tubuh yang tidak terkena penyakit/Tidak ada pula kebajikannya bagi harta benda yang tidak disedekahkan/Bersabda Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam/Jikalau orang sekarat itu sudah putus nyawanya maka turunlah malaikat/Banyak jugalah malaikat yang bercahaya wajahnya bagaikan matahari/Tidak kurang pula pakaian yang dibawahnya dari Surga/Lalu ia duduk disamping orang yang sekarat/Tempat duduknya kemudian

dilonggarkan kira-kira sebatas pandangan mata/Barulah kemudian datanglah malaikat Elmaut

69. Duduk di dekat kepalanya/Lalu ia berkata/Wahai nyawa yang beriman ! keluar ! dan pergilah kepada rahmat Tuhanmu/Maka keluarlah nyawa itu bagaikan hujan setetes/Malaikatpun menyambutnya lalu ia dibungkus dengan kain yang dibawanya bersama wewangian yang berbau kasturi/ Kemudian dibawanya naik ke langit/Adapun segala sesuatu yang dilewatinya/Semua bertanya nyawa siapa itu ?/Berkatalah ia (sang malaikat) nyawanya si Fulan dari negeri anu/Merekapun mengucapkan puji-pujian (kepada Allah Taala)/Ketika ia tiba di langit/Maka pintu langitpun di bukakan dan datanglah suara dari Hadratullah/Tuliskanlah catatan yang menerangkan tempatnya di surga/Barulah engkau mengembalikannya ke dalam tubuhnya/Sebab ia kuciptakan/
70. Dari tanah/Maka kukembalikan pula ia ke tanah/Lalu dari tanah pulalah ia kelak dikeluarkan (kubangkitkan)/Ketika ia timba pada tubuhnya/Maka datanglah malaikat dua beriringan/Hitam wajahnya/Matanya juling/Itulah yang dinamakan Munkar dan Nakir/Lalu ia bertanya/Siapa Tuhanmu ? Apa pula agamamu ? Siapa pula nabimu ? Iapun lalu menjawab/Bahwa Allah Taala Tuhanku/Agama Islam agama/Muhammad nabiku/Lalu turunlah suara dari langit/yang berkata/Benarlah ucapan hambaku/Gelarkanlah tilam dari surga/Pasangkanlah kebadannya pakaian dari surga/Lalu bukakanlah pintu dari surga/Kemudian kuburannyapun dilonggarkan kira-kira sebatas pandangan mata/Tiba-tiba datanglah seseorang/Bagus
71. Pakaiannya/Harum aromanya/Lalu berkata kepada orang mati itu/ Katakanlah kepadaku apalah yang datang kepadamu/Berkata orang mati itu/Siapakah engkau ini/Sayalah amalan baikmu di dunia/Adapun orang kafir/ Kalau ia sudah sekarat/Maka datanglah banyak malaikat sambil membawa pakaian dari neraka/Kemudian duduk dalam jarak kira-kira dapat mendengarkan pertanyaan/Lalu datang pulalah malaikat Elmaut/Ia duduk disamping kepalanya/Lalu dicabutnya nyawanya/Bagaikan orang yang mencabut pedang dari rangkanya/Ketika nyawanya telah keluar maka menyumpahlah segenap penghuni langit dan bumi yang tujuh lapis kecuali makhluk manusia dan jin/Malaikatpun membawanya kelangit yang paling di bawah/Lalu pintu langitpun ditutup/Kemudian datanglah suara dari Hadratullahi

72. Kembalikanlah ia/Ketika (nyawa) tiba kembali pada tubuhnya/Datanglah Munkar dan Nakir menyainya dengan suara yang bagaikan petir/Matanya bagaikan kilat/Bahwa siapa Tuhanmu ? Berkatalah ia saya tidak tahu ! Datang pulalah suara yang mengatakan hantamlah dia dengan palu godam besi/Adapun palu godam itu tidak akan dapat digerakkan kendati segenap makhluk mempersatukan diri/Iapun kemudian dihipit oleh tanah sehingga kedua tulang rusuknya saling silang/Kemudian datanglah pula seorang yang sangat jelek mukanya/Sangat busuk aromanya/Lalu berkata kepada orang mate/Rasakanlah siksaan karena keengganannmu melakukan amal saleh/ Lalu engkau melakukan perbuatan dosa/Berkata orang mati itu/Siapa gerangan engkau yang demikian jahat/Berkatalah ia/Saya inilah/Amalan jahatmu/
73. Iapun dibukakan sebuah pintu dari neraka/Maka dilihatnyalah tempatnya kelak/Disanalah nanti ia tinggal sampai kiamat/Adapun orang-orang mukmin/Hanya tujuh hari saja disiksa di dalam kuburnya/Itulah sebabnya maka diharuskan bagi orang yang kematian itu tidak terputus bacaan doa dan zikirnya terhadap arwah keluarganya selama tujuh hari/Adapun orang kafir itu/Niscaya sampai kiamat diberikan siksaan/Akan tetapi ditangguhkan pada hari ju' mat serta pada bulan Ramadhan/Adapun bagi orang mukmin yang berdosa/Akan memuncak deraannya pada hari jum'at sampai kiamat/ Satu pula hamba Allah Taala yang mati lalu diturunkan ke dalam kuburnya Lalu datanglah malaikat menghantamnya dengan palu godam besi/
74. Sehingga remuklah/Batang tubuhnya/Lalu menyalalah api dikuburnya/ Berkata malikat/Bangunlah engkau kembali/Maka iapun melolong dengan suara keras/Sehingga terdengar oleh seluruh Makhluk/Kecuali manusia dan jin/Berkata si orang mati itu/Mengapa engkau menyiksaku padahal sayapun mendirikan shalat/Sayapun membayar zakat/Saya juga berpuasa pada bulan Ramadhan/Berkata malaikat/Bukan karena hal itu maka engkau kusiksa/Ada sekali waktu telah datang kepada kamu orang yang teraniaya/ Ia memohonkan bantuanmu/Engkau (pun) sanggup membantunya namun engkau tidak sudi (membantunya)/Pernah pula sekali waktu engkau mendirikan shalat/Sedangkan engkau tidak mencuci bersih air kencingmu/ Itulah sebabnya maka wajib diberikan pembelaan terhadap orang yang teraniaya/Sebab orang yang melihat seseorang dianiaya/Sedangkan ia

mampu membelanya, akan tetapi ia tidak sudi

75. Maka kelak ia akan didera dengan trisula-api sebanyak seratus kali/
Bersabda nabi kita SAW/Takkan dikenakan siksaan kelak (di hari kemudian)
kepada empat golongan manusia/Ia didudukkan di atas singganasa yang
terang benderang/Serta diberikan kepadanya karunia yang banyak/Maka
sahabat nabi pun menghaturkan sembah lalu berkata/Golongan manakah
itu wahai Rasulullah /Berkat Rasulullah SAW/Pertam yang memberi
makan kepada orang lapar/Yang kedua orang memberi makan lasykar yang
sedang berperang sabil/Ketiga yang menolong orang lemah/Yang keempat
membela orang yang teraniaya. Ada pula orang yang meninggal dunia/Lalu
menangislah keluarga dan handai taulannya sambil berkata/Aule wahai
tuanku/Berkata malaikat Elmaut/Kepada orang mati itu/Apakah engkau
mendengar orang mati itu/Apakah engkau mendengar itu ? Apakah yang
diucapkannya kepadamu ? Berkata orang mati itu/Benar yang diucapkannya
itu/Ketika saya masih (hidup) di dunia/
76. Akan tetapi saya telah menghukumnya secara berlebihan/Seandainya ia
berdiam diri saja/Barulah ia dijepit/Oleh tanah/Sampai tulang-tulang iganya
saling berhimpitan/Lalu terdengarlah sebuah suara/Yang berkata ia itu
orang besar di dunia/Pada hari ini malaikat pulalah yang akan menyiksanya/
Ketika sudah tiba pada hari jum'at di bulan Haji/Berfirmanlah Tuhan/Hai
segenap malaikat/kusampaikan kepadamu/Bahwa Aku telah
mengampunkan dosanya hambaku/Berkat kemujuran/Keutamaan hari
jum'at/
Pasal yang menerangkan/Tentang malaikat yang masuk ke liang kubur/
Mendahului Munkar dan Nakir/Ialah yang dinamakan Kiraman/Bercahaya
wajahnya bagaikan sinar matahari/Langsung duduk di hadapan/Orang
mati/
77. Lalu berkata tuliskanlah/Amalan baikmu/Serta amalan burukmu/Berkatalah
orang mati itu/Apa yang kubuat tinta/Apa pula yang kubuat kalam (ena)/
Apa pula yang kubuat kertas/Berkata malaikat/Air liurmu yang kau buat
tinta/Jari telunjukmu engkau buat kalam/Kain kafanmu engkau sobek lalu
buat kertas/Ditulisnyalah amalan baiknya/Jikalau sudah tiba pada amalan
buruknya/Iapun sudah malu menuliskannya/Berkatalah sang malaikat/
Mengapa engkau tidak malu selagi masih hidup di dunia/Pada saat engkau

melakukannya/Lalu diambilkanlah kayu dan dipukulkan kepadanya/Maka berkatalah orang mati itu/Janganlah engkau memukulku Tuliskanlah amalan burukku/Maka dituliskanlah/Setelah selesai dituliskan/IA lalu disuruh melekatkannya/Berkatalah ia apa yang kubuat perekat/Berkatalah malaikat/Rekatlah dengan kukumu/Direkatnyalah lalu digantungkan

78. Pada tenggorokannya/Lalu gaiblah malaikat tersebut/Kemudian datanglah/Munkar dan Nakir/Dan nantilah dihari kemudian baru ia disuruh membaca amalan baiknya/Serta amalan buruknya/Dibacanya catatan amalannya/Ketika sampai pada catatan buruknya ia pun terdiam/Berfirman Allah Taala/Kenapa engkau malu kenapa engkau diam/Iapun menyembah lalu berkata/Wahai Tuhanku/Saya malu/Befirman Allah Taala/Kenapa engkau tidak malu memang di dunia/
Pasal yang menerangkan jawaban orang mati kepada Munkar dan Nakir/Bersabda Nabi kita SAW/Manakala orang mati sudah dimakamkan maka datanglah/Dua malaikat yang hitam tubuhnya/Biru matanya/Suaranya bagaikan/
79. Petri/Iapun menyatu dengan tanah/Lalu ia duduk didekat orang mati/Berkatalah kepala/Janganlah engkau menyapanya/Cukup banyak jugalah shalat yang kudirikan/Memang hal seperti itulah yang kujagai/Lalu iapun pindah ke sebelah kanannya/Lalu iapun berkata memang hal inilah yang sangat kujaga/Maka iapun pindah kesebelah kirinya/Puasalah lagi yang menyahut/Maka dicarinya pulalah jawaban pada sisi kanannya/Adapun Munkar dan Nakir langsung ditanyakannyakepada orang mati/Lalu berkata/Apa yang kamu namakan bagi Muhammad/Berkatalah orang mati itu/Rasul Allah SWT/berkata malaikar itu/Engkau itu sebenar-benarnya mukmin/Adapun ucapan Allah Taala/dititahkannya kepada malaikat/Munkar dan/
80. Nakir/Memasuki orang mati/Inilah yang menerangkan tentang malaikat/Sesuai ucapannya/Pada saat mula diciptakannya bakal (kejadian) Adam/Maka meyembahlah malaikat/Lalu berkata wahai Tuhan/Mengapa engkau ciptakan orang yang akan membuat kerusakan di bumi/Berfirmanlah Allah Taala/Niscaya saya lebih tahu apa-apa yang engkau tidak ketahui/Demikianlah maka apabila orang mukmin itu meninggal/Malaikatpun disuruh menanyakan kepadanya di kuburan/Disuruhnya pula orang mukmin

mengucapkan lafadz kata syahadat di hadapan kedua malaikat itu untuk disaksikannya/Sebab yang paling rendah dijadikan saksi/Lalu berfirmanlah Allah Taala/Hai malaikat ! Aku ambil nyawa hamba-Ku/Sudah ditinggalkannya dunia/Ditinggalkannya pula harta bendanya/Kemudian iapun ditanyai oleh Munkar serta

81. nakir/Lalu ia menjawabnya/Allah Taala Tuhanku/Agama Islam/Agamaku/nabi Muhammad nabiku/Sudah tahukah engkau arti ucapanku ketika aku berkata Sayalah Yang Maha Mengetahui yang engkau tidak tahu/
Pasal yang menerangkan/Perihal kiraman/Serta Katibina/Bersabda Nabi kita SAW/Sesungguhnya tiap-tiap orang/dua malaikat yang menemaninya/
Satu dibagian kiri yang dinamakan Katibina/Satu disisi sebelah kanan yang disebut Kiraman/dialah yang meuliskan amalan yang baik/seorang disisi sebelah kirinya/dialah yang dinamakan Katibina/dialah yang menuliskan perbuatan buruknya/kalau ia berbaring seorang dikepalanya/seorang dibelakang kakinya/jikalau ia bepergian/seorang di hadapannya/
82. seorang dibelakangnya/ada yang berkata/dia berempat/dua dikulit saling bergantian/seorang tidak pernah berpisah dengan manusia siang malam/adapun malaikat yang dua itu/berada pada bagian lengannya dan lidahnya dan lidahnya yang dijadikan kalam/air liurnya dijadikan tinta/hatinya dijadikan kertas lalu ditulisyalah perbuatan manusia/sampai matinya/adapun malaikat disebelah kirinya/diarahkan oleh malaikat disebelah kanan/apabila mukmin melakukan kejahatan/lau malaikat disebelah kiri sudah akan menuliskannya/berkatalah malaikat yang disebelah kanan/jangan dulu/maka malaikat disebelah kiri menghentikan pencatatannya selama dua jam/apabila ada jugalah yang membaca/
83. Astagfirullah/maka tidak dituliskanlah/jikalau orang-orang mukmin meninggal dan sesudah dimakamkan/menyembahlah Kiraman dan Katibina/lalu berkata hai Tuhan/sayalah abdimu yang menuliskan amalan hambamu/ akan tetapi ia sudah meninggal/maka saya mohon diri naik kelangit/berfirman Allah Taala/wahai Kiraman dan Katibina ada jugalah malaikat dilangitku yang membacakan puji-pujian/pergilah ke kuburan hambaku membacakan puji-pujian/tuliskan pula puji-pujianmu itu/agar ia mendapatkan pahala sampai hari kemudian/adapun yang dua itu/apabila ada perbuatan baiknya diteruskannya lalu dibawanya naik ke langit/

iapun menyembah dan berkata/wahai Tuhan hambamu Ilanu (sipulan) sekian itu amalan baiknya/adapun perbuatan buruknya/

84. ia menuliskannya/lalu dibawanya naik kelangit tanpa berkata apapun/sangat risau hatinya/berfirman Allah Taala wahai Kiraman dan Katibina/apa perbuatannya hambaku sehingga engkau diam tanpaberkata apapun/iapun ditanyai kembali/tiada pula ia menyahut/ketika ditanya untuk ketiga kalinya/iapun menyembah lalu berkata/wahai Tuhanku Engkau jugalah yang menutupkan perbuatan jahat hambanya/sesungguhnya dulu ia setiap hari membaca Alquran serta membaca puji-pujian/dan Engkau jugalah yang maha mengetahui hal yang tersembunyi/
Pasal yang menerangkan (tentang) kembalinya nywa dalam tubuhnya/ ketika sudah cukup tiga malam iapun menyembah kepada Allah TAala lalu berkata wahai Tuhanku saya mohon diri untuk turun (kedunia) melihat tubuhku/maka pergilah ia kekuburannya/masih jauh sudah dilihatnya meleleh
85. air dihidungnya/serta dimulutnya/iapun menangis/setelah tiba ditubuhnya berkatalah nyawa itu/wahai orang kesayanganku apakah engkau masih ingat di duniabahwaengkau akan menyaksikan tempay yang sunyi ini/iapun merasa perih disertai dengan susah hati dan sesal diri/sesudah itu ia kembali pula ketempat asalnya/dilihatnya pulalah darah meleleh diseluruh batang tubuhnya/menangis pulalah nyawa itu sambil wahai tubuhku/masihkah engkau ingat semasa hidupmu/kini engkau diliputi duka cita/sebab inilah rumah ulat/niscaya engkau itu akan digerogoti ulat/sesudah mencapai tujuh malam/ia pergi pula ketubuhnya masih jauh sudah dilihatnya tubuhnya penuh dengan ulat/maka menangis pulalah nyawa itu
86. lalu berkata wahai tubuhku masihkah engkau ingat didunia/manalah keluargamu serta kerabatmu/dan handai tolanmu/lalu iapun bertangis-tangisan/lalu pulanglah nyawa itu/adapun nyawa/nyawa orang mukmin/sebulan kemudian pergilah ia kekampungnya melihat perbuatan orang-orang yang ditinggalkannya/bagaimana gerangan keadaan harta bendanya apakah sudah dibayarkan hutangnya/dilihatnyalah pula orang-orang yang mengupayakan pembacaan doanya/barulah kemudian ia pergi kekuburannya menunggunya selama satu tahun/kemudian ia pergi ketempat berkumpulnya seluruh nyawa dan menetap disana hingga ditiupnya sangkakala/adapun

tempatnyanya nyawa sesudah berpisah dari tubuhnya banyak pendapat/ada yang berkata mereka berkumpul disangkakala/adapun tempatnyanya nyawa sesudah berpisah dari tubuhnya banyak pendapat/ada yang berkata mereka berkumpul disangkakala masing-masing dengan satu lobang disana/maka dikasihaniilah

87. orang yang beruntung/dan disiksalah orang yang celaka/ada yang berkata adapun nyawa orang-orang mukmin sesungguhnya berada di dalam tembolok burung-burung berwarna hijau di surga/di tempat yang sangat tinggi/adapun nyawa orang kafir berada di gunung yang bernama Sijjin didekat neraka/ada yang berkata nyawanya orang kafir berada di dalam tembolok burung-burung yang berwarna hitam/ada yang berkata adapun nyawa mukmin/kalau sudah berpisah dari tubuhnya/ia dinaikkan kelangit yang keempat lalu datanglah suara yang berkata wahai malaikat kumpulkanlah digunung yang bernama Aliyyun kemudian engkau kembalikan ke kuburannya/bukakanlah sebuah jendela yang menghadap ke surga agar ia memandang tempatnya kelak disitulah ia menetap/
88. sampai hari kemudian/adapun nyawa orang kafir kalau berpisah dengan tubuhnya/dibawahlah naik kelangit yang paling dibawah/namun ia ditutupkan pintu/lalu disuruhlah malaikat membawa kembali ke tubuhnya dihari kemudian/Ada orang yang bertanya kepada Ulama/kalau berpisah dari tubuhnya/berkata orang alim itu/Adapun nyawa nabi di surga/Yang bernama Jannatun/Saling berhadapan dengan tubuhnya/Sebab adapun tubuhnabi Adam itu bersujud kepada Tuhannya/Adapun nyawa orang sahid berada di surga/Di dalam tembolok burung-burung yang berbulu hijau dalam surga yang bernama Firdaus ia beterbangan dengan gemerlapan cahaya yang tergantung di bawah Arasy/Serta sampai kemana ia suka/
89. Adapun nyawa anak-anak Islam berada di dalam tembolok burung-burung berwarna putih/Di gunung Kasturi/Adapun nyawa anak-anak kafir itu tinggal menyembah di gunung dalam surga/Adapun nyawa orang mikmin yang mengambil hak orang lain berada di perantaraan (langit dan bumi) Nanti kalau ada orang yang melunaskan hutangnya ataukah ia diberi ampun oleh orang yang telah diambil haknya/Barulah ia dibawa naik kelangit/Lalu iapun aperi kesurga/Adapun nyawa orang mukmin yang berdosa/Tinggal bersama tubuhnya di dalam kubur/Adapun nyawa orang kafir dan munafik itu, niscaya tinggal di gunung yang bernama Sijjin di dekat neraka/

Pasal yang menerangkan Tanda-tanda kiamat/Kalau Allah Taala sudah akan

90. menghancurkan dunia/Maka diturunkan-Nyalah kerusakan/Sebab yang merusakkan aMekkah adalah kaum kafir yang bernama Jisan/Adapun Medinah rusak karena kelaparan/adapun Sabar akan tenggelam/Adapun kuba akan dihancurkan oleh orang Turki/Adapun Mina rusak oleh petir/Adapun rumah rusak oleh gempa bumi/Gunung-gunungnya menjadi lumpur Adapun Korsa. serta Aspa Persia akan berperang/Adapun Yaman akan rusak oleh air/Adapun Kojrat rusak oleh air bah/Adapun Adelis akan kering seluruh sungainya/
91. Demikian pula Mesir/Adapun tanda-tanda kiamat itu dua hal/Sebagian adalah tanda-tanda rohaniah/Sebagian adalah tanda-tanda lahiriah/Adapun tanda-tanda ruhaniah/Apabila sudah banyak mesjid yang dihiasi sedangkan sudah kurang orang yang bersembahyang/Serta sudah merajalela perbuatan sina/Serta pada keadaan makin banyaknya orang munafik (plin-plan)/Diserukan kebaikan/namun tidak dilarang perbuatan jahat/Lalu sudahlah wanita yang berkeliaran/Laki-lakipun sudah berperilaku sebagai perempuan/Perempuan sudah berperilaku bagaikan laki-laki/Sudah banyak laki-laki yang saling menganiaya bagaikan perempuan/Lalu makin banyaklah perbuatan yang aniaya/Orang mukmin tidak lagi melakukan perbuatan saleh/Sudah banyak pula orang yang bertikai/Peradilan tidak lagi diperhatikan/orang tidak lagi saling mengasihi dengan kaum kerabatnya/Orang-orang yang mengajarkan Al-Qur'an sudah menjadikannya sumber penghasilan/Ia lebih memperhatikan pencaharian rezekinya/Orang-orangpun saling berebutan harta benda anak beranak /
92. Bersabda nabi kita SAW/Niscaya apabila sudah lapar raja itu dan murahlah orang kaya/Lalu tindakan itu dilakukan sesudah disepakati/Lebih mulia punggung tanah dari perut bumi/Adapun kalau raja sudah berbuat aniaya (sewenang-wenang)/Orang kaya sudah pelit/Kaum wanita yang diambil nasehatnya/Maka lebih baiklah bagian punggung tanah dari perutnya bumi itu/Adapun tanda-tanda yang lahiriah/Kalau sudah penuh dunia ini maka datanglah imam Mahdi serta Dabbatul Ardhi/Lalu terbitlah matahari di tempat tenggelamnya/Maka datanglah nabi Iasa/muncullah Jakjaj serta Makjaj/Muncullah pula api (...) di negeri bernama

93. Di negeri yang bernama Aden/Ada yang berkata/Orang di giring ke padang yang luas/Kalau sudah dekat kiamat maka muncullah/Banyak kaum yang membawa kesulitan besar/Seperti kaumnya Kohtani di negeri Sami di Yaman/Serta yang bernama Jahim di negeri Sami/Serta Supani di negeri Damsik/Adapun yang tidak jujur As'abi namanya/Di negeri Japera/Sangat lalim/Tidak banyak orang yang menyamainya/Putera raja Roma/kekuatan tangannya/Sangat lalim/Banyak dinegeri yang ditaklukkannya/Masing-masing seorang Jenderal yang dituntut sebagai tebusan atas rampasan perangnya/Namun orang-orang tiadak ada yang sudi membelinya/Rakyatoun keluar pula berkumpul dihadapan Muawiah/
94. Penghulunya setan/Satu setengah ukuran tingginya/Pendek dan pipih wajahnya/Panjang hidungnya/Matanya juling/Pesta pora jugalah yang menaikkan kebesarannya/Lagi pula banyak ulama yang mendatangnya/Sebab ia dermawan/Maka iapun dipandang sebagai hamba yang dimuliakan (oleh) Allah Taala/Adapun yang mula-mula dirusakkannya ialah negeri Irak/Pemimpinnya bernama/Nahiyah/Dicegatnya ia ditengah jalan oleh kaum Kohtaniyah/Maka kaum Kohtaniyahpun melarikan diri/Barulah kemudian Maiya/Tiga kelompok melarikan diri/Satu golongan masuk ke Mekkah/Satu golongan di Kosrani/Satu golongan di Roma/Ketiga golongan tersebut ditaklukkannya/Maka orang-orang saleh pun berkumpul untuk memberinya peringatan/Lalu semua itu dibunuhnya/Ada jugalah satu orang turunannya (yaitu) Nabi Safwan/Ia tinggal/
95. Di negeri Wadiwabsi/di Tanah Magribi/Maka ada sebuah batu besar di hadapan rumahnya/Iblispun mendirikan aneka warna panji-panji sebanyak tiga ratus/Lalu ia menyerbu ke dalam negeri Iskandariah dan ditaklukkannya/Tidak sedikit jugalah orang yang dibunuhnya/Kemudian ia masuki pula Mesir serta Sami/Dikalhkannya pula/Ia serbu pula negeri Kun dan Bagdad/Disanalah sengit peperangannya/Disanalah pula terbunuh pendampingnya/Tanpa ada yang kalah atau menang/Maka kembalilah kosrani/dan disanalah sengit pertempurannya/Sebab ada seorang orang kuat di negeri itu yang bernama Taeruk/Dialah yang memukulnya mundur ke negeri yang bernama Asmahera/Mengumpulkan laskarnya/Ia pun mendapat kabar/
96. Bahwa cucunya Ali yang gagah perkasa di Mekah dan Medinah/Iapun menjadi murka dan diperintahkannya tiga ribu laskar untuk menyerbunya ke pegunungan yang bernama Nahea/Ketika sudah dekat/Didengarnya

kabar bahwa Madinah akan ditaklukkannya sampai ke Mekah/Maka laskarpun dikumpulkan/Lalu bergegas sehingga merekapun berpapasan di tengah jalan/Merekapun berperang diantara Mekah dan Medinah/yang bernama Bdar/Tiba-tiba tanahpun terbelah sehingga ia tenggelam (ke perut bumi) sebatas leher/Segenap laskar Nahe'a bersama dirinya sendiri/Tinggal seorang yang selamat/Dialah yang pergi memberitahukan kepada Safwan/Ketika ia mendengarkan penyampaian orang yang luput (dari kematian) itu/

97. Iapun segera mengencangkan tali pinggang/Lalu diserbu Mekah/maka di tengah jalan jugalah mereka bertemu/Di kaki bukit/Dalam wilayah Medinah/ Adapun panglima perangnya bernama Salahun/Merekapun lalu berperang sehingga Safwan melarikan diri ke Talmanaku kemudian iapun wafat/ Pasal yang menerangkan (perihal) kedatangan imam Mahdi bersama nabinya kaum Kohtaniyah/Adapun mula dinobatkannya imam mahdi menjadi raja/ialah di perantaraan Rukena Amani dan Makamu Ibra him/ Adapun Imam Mahdi itu termasuk dalam silsilah keturunan cucunya Husein>Nama aslinya di sebut Muhammad/Ayahnya bernama Ali/Ibunya bernama Aisa Ketika ia sudah memerintahkan selama dua puluh tahun/
98. Banyaklah negeri di Tanah Sami yang bersiap-siap memerangi Rum/Maka iapun berangkat bersama segenap laskarnya/Adapun laskar Roma berkisar satu kati banyaknya yang mula terlibat peperangan melawan Imam Mahdi/ Sesudah itu ditaklukkannya tanah Rum (Roma). Lalu iapun pergi ke Yunani/Itulah tempat kediaman raja Rum/Adapun besarnya kota itu ialah duapuluh hasta lebarnya/Sedangkan pintunya Istana kira-kira sehasta/ Memuat tiga ratus orang/Daun pintunya terbuat dari emas yang berlapis-lapis tempatnya raja dan para pembesar untuk menyembah berhala/Ketika Imam Mahdi keluar iapun mengumandangkan takbir/Barulah kemudian ia menyerbu ke arah musuhnya/Maka orang-orang Roma pun melarikan diri/
99. Lalu raja Rum tewas/Laskar kohtaniya pun mengambil harta (pampasan perang)/Tidak kurang jugalah pejabat dan pembesar yang turut bersama raja tersebut/Maka penuhlah tempat-tempat penyimpanan harta rampasannya/Maka laskar Imam Mahdipun lalu mengambil harta rampasan perang/Sesudah itu datanglah kabar bahwa Dajjal sudah tiba dan sudah banyak pula orang yang terbunuh/Maka Imam Mahdipun lalu pergi ke Baitul Mukkadis/ Pasal yang menerangkan Dajjal beserta sifatnya/Bersabda Nabi kita SAW/ Tidak terkirakan betapa besarnya kekacauan dunia pada saat datangnya Dajjal/Adapun nabi yang terakhir/Engkaulah itu yang kukemudiankan/

100. Engkaulah itu kelak yang akan bertemu dengan Dajjal/Sekiranya aku masih hidup/Maka akulah yang akan menjaga kaummu/Akan tetapi saya sudah meninggal dunia/Maka engkaulah semua yang akan menjaga dirimu sendiri dari Dajjal/Sebab tempat munculnya Dajjal kelak ialah Irak/Buta sebelah matanya/Ia menyatakan dirinya sebagai Nabinya Inafsun Kafirun/Artinya/Inilah Kafir/ yang membawa perumpamaan neraka dan perumpaan surga/Adapun orang-orang Islam itu perbanyaklah membaca Sauratul kiamat/Hinakanlah Dajjal/Adapun orang yang tidak mempercayai Rasul-Nya/Katakanlah kepadanya bahwa sayalah Tuhan yang menghidupkan orang mati/Dan ternyata memang ia hidup kembali/Maka merekapun ditanyai/Siapa Tuhanmu/Ia berkata/Allah Taala tuhanku/
101. Engkaulah itu wahai Dajjal orang paling penjusta/Satu pula pengaruh jahatnya Dajjal ialah bahwa sayalah Tuhanmu sekalian/Saya menghidupkan ibumu serta ayahmu/Orang-orang yang celaka itu/Hidupkanlah ibuku/Disuruhnyalah dua setan menjelmakan dirinya menyerupai ibu dan ayahnya/Lalu berkatalah setan itu/Wahai anakku/ itulah Tuhan kita/Satu pula pengaruhnya Dajjal/Diturunkannya hujan dari langit ke atas bumi/Lalu pergilah Dajjal ke dunia/Dimana-mana saja ia tiba dan bertempat tinggal/Disana pula tanam-tanaman akan subur/disana pula akan banyak ternak/Dikalahkannya seluruh negeri/Kecuali Mekah dan Medinah/
102. Banyaklah malaikat yang menghunus pedang/Menjaga negeri itu/Maka habislah segenap orang munafik di Mekah dan di Medinah pergi mengikuti Dajjal sudah datang/Tiada lagi makan orang-orang mukmin siang dan malan kecuali tasbih serta La Ilaha Illallah Muhammadan Rasulullahi pada kedua negeri tersebut/Adapun Dajjal persiapan makanannya yang beraneka ragam itu menggunung/Dibarengi dengan bunyi gendang bertalutalu/Adapun kendaraannya Dajjal ialah keledai yang sangat besar/Banyak orang yang berteduh di bawah masing-masing daun telinganya/
103. Ular tanduknya sebelah/Segala rupa perisai dan peralatan tubuhnya/ Apabila ia berjalan di lautan maka air hanya sampai ke mata kakinya/ Namun ia pun tidak sulit menggapai bulan/ Banyak jugalah laskarnya berasal dari jin pemberani yang pintar ilmu sihir/ Dibuatnya bagaikan gunung timbunan emas/ Serta perak/ Serta batu permata beraneka rupa/

Apalagi makanan yang beraneka macam/ Namun hanya diberikannya kepada orang yang menaati perkataannya/ Mereka yang menyerukan sebagai Tuhan Maka iapun lalu mengelilingi dunia dari timur ke barat/ Lalu ia bertemu dengan Nabi Helere di Bele/ Berkata nabi Helere/ Engkau itu hanya berjasta/

104. Tidak lain Tuhanku yang menciptakan langit dan bumi/Maka dibunuhnyalah Nabi Helere/Namun ia hidup kembali/Maka tiga kali ia membunuh Nabi Helere,namun ia tetap hidup kembali/Berkatalah ia/ Lihatlah Tuhanku/Dia itulah yang menghidupkan aku kembali/bukanlah engkau Tuhanku yang menjaga diriku/Adapun ketika itu empat negerisaja yang tidak ditaklukkannya/Mekah/Serta Medinah/Baital Mukaddis/Serta Nainah/Adapun namanya Dajal ada yang mengatakan empat puluh hari/ Ada yang mengatakan satu tahun/Adapun setahun itu ada satu bulan/ Adapun yang sebulan itu ada sejum'at/Dan sangat menderitalah orang-orang Islam/Maka berlarianlah orang-orang Islam itu ke Baitul Mukaddis/
105. Dan disanalah tinggal Imam Mahdi/Lalu pergilah Imam Mahdi menyongsong kedatangan Dajjal/Maka iapun dinaungi oleh awan yang pernah menaungi nabi kita (Muhammad) semasa hidupnya/Maka pecahlah peperangan yang sangat sengit/Sehingga tewaslah lasykar (Pimpinan) Imam Mahdi sebanyak tiga ribu/Maka anginpun diperintahkan oleh Allah Taala/Bertiup/Danmenewaskan lasykar Dajjal sekitar empat ribu orang/ Adapun yang dibunuh sendiri oleh Imam Mahdi/Lebih seribu orang/Lalu Imam Mahdipun menyeru/Bahwa wahai sekalian orang yang mengikuti Dajjal/Jangalah kalian mengikuti orang yang bermata sebelah/Dia itulah Dajjal/Berkatalah mereka semua/Kami tidak mempercayaimu/Kami kelaparan sedangkan dia baqnyak makanannya/Setelah itu datanglah suratan takdir Allah Taala yang tidak dapat dihalangi/
106. Mereka diubah (wujud)nya menjadi monyet/Sesudah itu Imam Mahdipun diserang/Lalu mereka didesak sampai kedalam kota di baitul Makdis/ Lalu orang Islampun dikejar/Maka mereka memanjatkan doa kepada Allah Taala/Kemudian terdengarlah suara yang berkata/wahai segenap orang Islam/Kini telah datang bala bantuanmu dari langit/ Pasal yang menerangkan turunnya nabi Isa/Membunuh Dajjal Maka Allah Taala lalu menitahkan kepada Jibril pergi kesurga/Untuk menurunkan

nabi Isa dilangit yang keempat/Maka Jibril lalu pergi/Diberinya minyak di kepalanya/Lalu turunlah ia bersama nabi Isa/Adapun malaikat yang menyertainya/

107. mengenakan serban berwarna hijau/Iapun menyandang pedang dan memegang pula sebuah tombak/Pada waktu tibanya nabi Isa di mesjid Baitul Makdis/Dilontarkannya tombaknya disudut mesjid/Adapun Imam Mahdi dilihatnya nabi Isa/Lalu Imam Mahdipun mengucapkan salam/ ketika itu/kebetulan sekali ia akan melakukan shalat subuh/Maka iapun mengundurkan diri dari tempat imam/Sedangkan nabi Isa dimintanya naik (menjadi imam) Setelah melaksanakan shalat maka dirasakannyalah tangannya nabi Isa pada pangkal lengannya Imam Mahdi/Berkatalah (nabi Isa)/Menghadaplah kemari/Imam Mahdipun menghadap (kepada nabi Isa)/Lalu berkatalah nabi Isa/Engkau kusuruh membuka pintu kota/ Dan kalian wahai kaum Yahudi/
108. Yang mengikuti Dajjal/Sebanyak ribuan orang/Setelah pintu gerbang kota dibuka/Adapun Dajjal ketika melihat wajah nabi Isa/Maka iapun hancur bagaikan timah yang sedang mendidih/Maka kocar-kacorlah lasykarnya/Melarikan diri kedalam liang dan lubang-lubang batu/Maka berkatalah segenap tempat persembunyiannya itu/Kaum Yahudi itu berada di dalam tanah menyembunyikan diri/Datanglah engkau membunuhnya/ Ada pula pendapat yang mengatakan/Ketika (Dajjal) melihat nabi Isa/ Iapun melarikan diri/Lalu berkatalah nabi Isa/Wahai tanah/Harap engkau membelenggukan Dajjal/Adapun tanah itu segera menganga (retak)/ Maka terperosoklah kaki Dajjal sampai kelutut/Lalu datanglah nabi Isa menombak punggungnya/Tembus/
109. Ke perutnya/Maka matilah (Dajjal)/Adapun lamanya nabi Isa di dunia/ Empat puluh tahun/Adapun lamanya nabi isa di dunia/Empat puluh tahun/ Adapun masa itu/Kebenaran sudah sangat diperhatikan/Berhalapun seluruhnya dihancurkan/Lawan-lawan pun dibunuh/Diganjar pula setiap kelaliman/Seisi duniapun aman tentram/Walaupun anak-anak disuguhkan kepada macan/Takkan dilalapnya juga/ Sudah tidak ada pula orang yang bertikai di atas permukaan bumi/Hanya agama Islamlah yang dianut/ Sehingga duniapun menjadi sangat bersih/Banyaklah tanam-tanaman/ Walaupun laki-laki dan perempuan tidur bersama namun tidak tergoda

kedua belah pihak/Timbul pula segenap emas dan perak yang terpendam dalam tanah/Ada pula yang berkata/

110. Ketika nabi Isa turun (ke dunia) ia turun bersama kitab yang disebut Assuratul Kahfi serta kitab Injil serta kitab sabur serta kitab Taurat/Serta kitab Al furkan/Adapun Al furkan itu jugalah yang dibentangkan (perihal) kepergian nabi Muhammad SAW kepada Allah Taala (..) supaya kaum Nasrani menyadari (berkata) bahwa sesungguhnya nabi Isa itu adalah manusia (biasa) iapun hamba (dari Allah Taala)/
Pasal yang menerangkan Ya'juj (dan) Makjuj/Dia anak cucunya nabi Nuh/Ia berada diluar (tanah) Rum dan sangat banyak umatnya/Adapun waktu kematiannya nanti apabila masing-masing mempunyai anak seribu orang/
111. Barulah meninggal satu orang/Adapun yang mula menemaninya menaklukkan negeri-negeri lainnya ialah orang Rum/pada zaman Askadaria/Adapun raja yang bernama Sulkarnain/Dialah yang menutup jalannya mulai dari pegunungan sampai ke lembah tanah Rum/Sehingga tidak ada lagi jalan yang dilaluinya untuk datang mengganggu orang-orang Rum dan negeri-negeri lainnya/Adapun Makjuj dan Yakjuj ada dua rumpun keluarganya/Namun hanya dua Yapit/Sebab adapun riwayatnya nabi Nuh/Dua anaknya/Satu yang bernama Hamer/Dialah raja di Kojerat/Dialah yang melahirkan Jinun/Sedangkan dia sendiri yang melahirkan Anuke/
112. Dialah yang disuruh oleh nabi Nuh/mengambil kayu/Untuk dibuat perahu/Adapun besarnya Anuke/Air lautan hanya sampai pada mata kakinya/Dia itulah yang pergi ke Roma/Didatanginyalah raja Roma/Lalu ia berkata/Berikan kepadaku perempuan/Kalau engkau tidak sudi/Aku akan mengencingimu/Sampai kalian semua hanyut/Maka berkumpullah raja/PARA pembesar/Serta para bangsawan/Adapun yang mereka sepakati/Ialah memenuhi (permintaan itu)/Maka berkatalah sang raja/Kami sudah menyetujuinya/Akan tetapi nantikanlah dalam dua belas bulan/.../Sesudah itu iapun menyetujuinya/Raja bersama para pembesar membuat sebuah gunung/
113. Lalu di baringkannya perempuan itu di dalamnya/kemudian diberikan pakaian yang pantas/Ssudah itu ditutupnya lubang gunung tersebut/

Banyak jugalah daging binatangnya/Ketika sudah tiba hari yang dijanjikan/
Maka datanglah Anuke/Lalu berkatalah ia manakah isteri yang engkau
janjikan kepadaku/Maka kepadanya lalu ditunjukkan gunung tersebut/
Dilakukannyalah perbuatan suami-isteri/Maka berpadulah mani itu dengan
ulat/itulah yang jadi Yakjuj/Serta Makjuj/Demikianlah maka ia digenangi/
Itulah asal mulanya maka ditutup/Tiada lagi putus-putusnya setiap hari/
Kalau sudah sore hari berkatalah sang raja itu/Pulanglah dulu/Sebab
sudah malam/

114. Sebab sudah selesai jugalah galian kita/ Esok hari pulalah engkau datang
menyelesaikannya/Kemudian engkau lalu untuk pergi mengganggu
manusia/Sebaliknya ditimbunnya pulalah tanah yang sudah digali/Lalu
dimulai pulalah galiannya/Demikianlah setiap hari/Ketika ia sudah direstui
oleh Allah Taala/Untuk menyelesaikan galiannya/Maka berkatalah
penghulu pada sore harinya/Besok sudah akan tembus galian kita/Pada
keesokan harinya ternyata galiannya benar sudah tembus/Maka keluarlah
ia ke dunia/Sehingga berlarianlah orang-orang masuk kedalam kota/Lalu
menutup pintunya/Adapun Yakjuj serta Makjuj melepaskan anak panah
kelangit/Ketika anak panah itu tiba kembali di atas bumi/Berlumuran
darah/Berkatalah ia/
115. Sungguh aku sudah merusakkan dunia/Sesudah itu pergilah ia kelautan
yang disebut Tabariba/Lalu ia turun ke laut dan dikeringkannya airnya/
Kemudian ia sapu ikannya Demikianlah perlakuannya/Setiap laut yang
ditemuinya dibuatnya demikian (dikeringkan airnya dan ikannya disapu
bersih)/Adapun segenap binatang dan kayu-kayuan di tebasnya sampai
habis oleh Yakjuj serta Makjuj/Sesudah itu datanglah surat takdir Allah
Taala yang tak terelakkan/Lalu diturunkannya ulat memasuki lubang
telinganya/Dan itulah yang membunuhnya semua/Maka tersebarlah bau
busuk di seluruh permukaan bumi/Sesudah itu diturunkannya lagi hujan
selam aempat puluh hari/Adapun bangkai sudah hanyut semua dilautan/
Dan lautanpun semuanya sudah kembali seperti semula/Ada pula yang
berkata/
116. Yakjuj dan Makjuj pulalah yang memenuhi segenap permukaan bumi/
Mereka saling berdesak-desak (antara sesamanya) Adapun manusia
(penduduk) bumi semua masuk ke dalam kota dan di goa-goa/Maka

diserbunyalah Baital Makdis/Lalu dilepaskannyalah anak panahnya ke dalam kota/Umat Islam menjadi tidak berdaya/Maka nabi Isapun memanjatkan do'a Lalu (Tuhan) memerintahkan satu kaum turunan jin/ Adapun nama pimpinannya ialah Usup/Adapun wajahnya jin tersebut hitam/Serta pendek/Berkuku (bagaikan) macan/Dialah yang membunuh Yakjuj/Serta/Makjuj/Maka amat gembiralah perasaan hati nabi Isa beserta/Kaumnya para umat Islam/Memanjatkan puji syukur kepada Allah Taala/

117. Adapula pendapat yang mengatakan/Seandainya setiap batang anak panah milik Yakjuj dan Makjuj itu dibuat kayu bakar/Niscaya tidak akan habis digunakan memasak (memasak nasi/makanan) dalam setahun/ Setelah dikalahkannya seluruh penghuni bumi/Maka Allah Taala lalu menurunkan bara (api) dari langit/Iapun pergi mengambilnya sebab dikiranya (api itu) hanya benda biasa/Namun itulah yang membunuhnya/ Adapun sisanya/Nyamuk-nyamuk jugalah disuruh memasuki lubang telinganya/Maka itulah yang membunuh mereka semua/ Pasal yang menerangkan (perihal) raja kaum kafir/Yang bernama JISU/ Meruntuhkan Ka'bah/Di saat nabi Isa menjelang wafat/Maka datanglah orang-orang kafir/Sesungguhnya mereka telah meninggalkan negerinya/
118. Pergi menyerbu Mekah/Untuk meruntuhkan Ka'bah/Maka nabi Isa pun bergegas keluar menyambutnya/Banyaklah yang pergi menyambutnya/ Setelah kedua kaum itu berperang beberapa lama/Mereka pun lalu kembali ke Baitul Makdis Ketika mereka bertemu dengan orang-orang yang datang dari kota/bertanyalah ia/Bagaimana kabar di negeri kalian/ Berkatalah orang yang datang dari kota/Nabi Isa sudah berpulang ke Rahmat Allah/Beliau sudah dikebumikan di Baitul Makdis/ Sebuah pendapat pula mengatakan/Ia niscaya dibawa ke Madinah di dekat kuburannya nabi Muhammad SAW/
119. Ka'bah sudah diruntuhkannya/Iapun menjejerkan kaumnya di Ka'bah/ Sampai ke Jedah/Merekapun mengedarkan batunya dari tangan ke tangan sampai kepinggir laut/ Pasal yang menerangkan terbitnya matahari dan tenggelamnya/Berkata nabi kita (Muhammad) orang yang dikasihi Allah Taala/Sesungguhnya apabila matahari tenggelam ia naik kelangit yang paling di atas/Di bawah

Arasy/Lalu ia bersujud di hadapan Allah Taala/Bersama malaikat yang menjaganya/Ada pula pendapat yang mengatakan/Ia bersama dengan malaikat yang bertugas menarik Arasy/Jikalau sudah tiba saatnya ia terbit/Iapun minta diri/Lalu iapun terbit di ufuk timur/Demikianlah dari hari ke hari/

120. Apabila sudah tiba saatnya ia terbit di ufuk barat/Maka iapun minta diri untuk terbit di ufuk timur/Namun ia tidak diizinkan lagi/Kira-kira tiga malam lamanya...sebab -yang diketahuinya/apabila sudah tiba pada keyakinan yang lazim dibacanya maka dikembalikannya pula sampai tiga kali/barulah matahari terbit/demikianlah ia mengetahui/Lalu jibril disuruh pergi kematahari dan bulan/kemudian ia berkata terbitlah dibarat kalian berdua/keduanyaapun lalu menangis/karena sangat takut pada kiamat/
121. sesudah itu mataharipun terbit kebarat/serta cahayanyapun tidak terang/keduanyaapun sangat merendahkan diri/lalu keduanya naik bagaikan kuda liar/orang-orang lalu bertangis-tangisan/adapin orang-orang hamil keguguran/adapun orang-orang salehnya Allah Taala/pada saat itulah dimanfaatkan cahayanya serta penyesalan dirinya/ketika matahari sudah berada dipertengahan langit/iapun berbalik kembali lalu terbenam dibarat/ sesudah tenggelam/maka orang-orang yang bertaubat senantiasa tetap berlalu lalang/ketika nabi menerangkan hal ini/ada Umar/orang yang dikasihani Allah Taala/lalu Umarpun mengaturkan sembah sujud sambil berkata/wahai rasulullah/
122. bagaimana gerangan pintu taubat itu/berkata nabi akita SAW. adapun pintu taubat itu Allah Taala menjadikan dibelakangnya tempat matahari tenggelam/satu pula dipintu surga bertatahkan permata aneka rupa/Sebelah-menyebelah pintunya saling bertaut/Adapun lebarnya pintu tersebut/ Kira-kira perjalanan empat puluh tahun bagi kuda pacu yang pesat larinya/Sejak diciptakan/Ia tidak menyia-nyikan taubatnya/Taubat Nasuha/Sejak masa nabi Adam/Hingga kini/Lalu berkata/Wahai Rasulullahi Taala Apa yang dimaksud/Taubat Nasuha/Berkata nabi kita SAW/
123. Yaitu penyesalan hamba/Atas perbuatannya yang terlanjur Tanpa diulanginya lagi kembali/Sebagaimana/Takkan kembalinya air susu/ Yang sudah keluar/Setelah itu/Ditutupnya pintu taubat/Tidak lagi berguna

amal kebajikan/setelah itu/Allah Taala memberikan lagi/bulan/Matahari/
Sebagaimana biasanya ia terbit menurut tatanan alam/Sehingga ramailah
kembali/Dunia/Lalu datnglah kiamat/

Pasal yang menerangkan/Dabbatul Arli/Kepalanya bagikan kepala sapi/
Matanya/Bagaikan mata babi/Telinganya bagaikan telinga gajah/
Tanduknya/bagaikan tanduk rusa/

124. Lehernya/Bagaikan leher burung nazar/Dadanya/Bagaikan dada macan/
Perutnya/Bagaikan perut kucing/ekornya/Bagaikan ekor biri-biri/Kakinya/
Bagaikan kaki kuda/Tiba-tiba muncul/Diantara Safa dan Marwa/Lalu ia
terbang/Naik ke langit-langit/Kira-kira/Jarak antara terbitnya matahari
dan tempat terbenamnya matahari/Tingginya ia terbang/Ada dibawahnya
tongkat milik nabi Musa/Serta cincin miliknya nabi Sualiman/Adapun
ketika itu/Sudah sangat melihat Dabbatul Arli/Sebab orang-orang Islam
itu bercahaya mukanya/Karena melihat tongkat milik nabi Musa/Serta
cincin/Milik nabi Sulaiman/
125. Adapun kaum kafir itu/Hitam wajahnya/ setelah itu diserulah segenap
nama-nama orang/Merekapun lalu mengetahui namanya/Apabila ia orang
kafir/Ia berkata/Wahai si anu yang kafir/Kalau ummat Islam/Ia berkata
pula/Wahai si anu yang ummat Islam/Adapun Dakbatul Arli/ Ia tinggal di
dunia selama empat puluh hari/Baru meniinggal dunia/Lalu anginpun
bertiup/Namun ia tersenyum juga/Kemudian berhembuslah neraka/Dan
dialah yang mengambil seluruhnya orang yang tidak beriman/Adapun
pengetahuan/Serta/Alquran sudah dihilangkan semuanya/Sehingga tidak
ada lagi yang menyebut-nyebut/La Ilaha Illal Lahu/Muhammadan
Rasulullah/Lalu datang kiamat/Tanpa diduga/Maka manusia matipun
seluruhnya/
126. Pasal yang menerangkan tentang kiamat/Ketahuiilah kalian/wahai hamba
Allah Taala/Sesungguhnya malaikat Elmaut empat sayapnya/Satu di
tempat terbenamnya matahari/Satu di tempat terbitnya matahari/Satu di
batang tubuhnya/Satu yang menutupi matanya/Sebab ia sangat takut
kepada Allah Taala/Ia menundukkan kepalanya di bawah Arasy/Dan
barulah ia membuka matanya apabila ia memandang ke Lauhan Mahfuz/
Manakala ada lagi hamba Allah Taala yang sampai ajalnya/Dan tidak ada
malaikat yang lebih dekat kepada Arasy/Adapun yang mengentarai Arasy

ada tujuh dinding/Adapun jarak dinding tersebut/Kira-kira lima ratus tahun lamanya dijalani/Malaikat elmaut senantiasa duduk/

127. Sambil meletakkan sangkakala di paha bagian sebelah kanannya/Adapun bibir sangkakala itu selalu siap di mulutnya malaikat el maut/Menantikan perintah dari Allah Taala/Apabila sudah sampai umur dunia/Maka iapun diperintahkan oleh Allah Taala untuk meniup sangkakala itu Maka habislah nyawa seisi dunia dicabutnya/Kecuali jin dan iblis/Habislah pula penghuni langit/Kecuali/Jibril serta Israfil dan Mikail serta israil/Adapun sangkakala itu/Empat tangkainya/Satu di tempat terbenamnya matahari/Satu di tempat terbitnya matahari/Satu di bawah tanah yang berlapis tujuh/Satu di atas langit yang bersusun tujuh/Adapun lubangnya/
128. Sangkakala itu sama bilangannya makhluk bernyawa/Adapun sangkakala itu berlapis-lapis/Satu lapis ditempati nyawa para nabi/Satu lapis ditempati nyawa malaikat/Satu lapis ditempati nyawa manusia/Satu lapis ditempati nyawa binatang/Satu lapis di tempat nyawa setan/Satu lapis di tempat nyawa jin/Dan tiga kali jugalah sangkakala itu ditiup/Pada mula di tiupnya/Itulah yang mengagetkan seluruh makhluk/Tiupan yang kedua/ Itulah yang mematikan bagi setiap makhluk/Tiupan yang ketiga kalinya/ perginya ke padang nan luas (Padang Mahsyar)/ Pasal yang menerangkan ditiupnya Sangkakala/
129. Maka kagetlah segenap makhluk/Kecuali mereka yang tidak dikehendaki terkejut/Lalu gempahlah bumi/Bagaikan kapal yang diguncangkan ombak/ Adapun langit sudah bergoyang-goyang/Orang-orang yang hamil sudah keguguran/Maka berhamburanlah segenap isi dunia/Jatuhlah bintang/ Tertutuplah matahari dan bulan/sehingga kagetlah orang-orang mati selama empat puluh tahun/Berkata Allah Taala kepada orang tersebut/ Pergilah ke neraka/Orang itupun menyembah lalu berkata/Berapa banyaknya orang yang pergi ke neraka/Maka berkatalah Allah Taala/ Seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan banyaknya/Namun hanya satu orang jugalah yang masuk surga/Maka rawanlah perasaan hatinya/ Mendengarkan perkataan (Allah Taala) tersebut/
130. Merekapun sama bertangis-tangisan/ Ketika itu berkatalah nabi Muhammad SAW bahwa/ Sebagian dari rombongan itu adalah umatku/ Mereka selamat jua/ Adapun ketiga bagian lagi adalah tempat

berkumpulnya umat nabi-nabi lain/ Sebab rahmat Allah Taala itu ada seratus bagian/ Maka satu bagian lagi diturunkannya dunia bersama seluruh makhluk; baik manusia maupun jin dan hewan/ Adapun yang sembilan puluh sembilan bagian/itulah yang kelak disediakan bagi orang yang dirahmati Allah Taala pada hari kiamat/ Adapun ketika sangkala ditiup untuk kedua kalinya/

131. Berkata malaikat Elmaut/wahai nyawa yang menumpang/Telah kuambil dari tubuhnya/Karena kehendak Allah Taala/Ketika didengarnya bunyi sangkakala/Maka segenap isi langit dan bumipun mati/Kecuali orang yang mati dalam perang sabil/Mereka itu tidak dikafani di hari kemudian/ Tempatnya sama dengan nabi/Merekapun memohonkan ampunan sama halnya dengan nabi/Setelah mati segenap makhluk/Tinggal dua belas yang tidak mati/Jibril/Serta Israil/Serta delapan (malaikat) yang menarik Arasy/ Berkata Allah Taala/Wahai malaikat Elmaut/Memang engkau kuberi kekuatan untuk mengalahkan seluruh isi bumi dan langit/Akan tetapi kuberikan pula kepadamu kesakralan/
132. Engkau kutitahkan/Bersama malaikat penjaga neraka/Empat belas ribu rantai di neraka yang disebut/Lallang/Lalu berilah kesempatan bagi iblis/ Merasakan pahitnya/Kematian itu/Yang laebih pedih lagi daripada kematian manusia dan jin/Setelah ia turun ke atas bumi/Datanglah kedekat iblis/Sehingga ia menjadi kaget/Dan lari sambil berteriak-teriak/Di dengar oleh segenap makhluk/Seandainya masih hidup isi bumi dan langit yang tujuh susun, niscaya didengarnya betapa sakit kematian itu/Berkata malaikat Elmaut/Hai orang yang serba jelek/Sekarang baru engkau merasakan perihnya kematian/Sudah amat lama nian engkau melakukan godaan di dunia/Maka iapun lari ke arah matahari terbit/
133. Serta ke arah terbenamnya matahari/Di kejar-kejar oleh malaikat Elmaut/ Lalu ia berkata di kuburannya nabi Adam/Inilah akibat perlakuanmu kepadamu/Kemudian ia pun berkata pula/Wahai malaikat Elmaut/.../ Mana yang engkau minumkan kepadaku/Barulah engkau ambil/Nyawaku/ Berkata malaikat Elmaut/Minuman di neraka/Yang dinamakan/Lallan siksaan di neraka yang dinamakan/Saireng/Kuderakan kepadamu/Lalu kuambil nyawamu/Ketika didengarnya suara tersebut/Iapun rebah bergulingan di atas tanah/Maka di lepaskanlah dua anjing dari neraka/

Amat banyaklah malaikat penjaga neraka menyoraki anjingnya/Lalu iblis digerogoti oleh kedua anjing itu/Hingga iapun mati/

134. Di tempat/Dimana ia mula di turnkan setelah ia dikeluarkan dari ke-malaikat-annya/

Pasal yang menerangkan/Setelah lenyapnya seluruh makhluk ciptaan Tuhan/Maka disuruh-Nyalah malaikat Elmaut pergi kelaut/Lalu ia berkata/Wahai lautan/Engkau sudah terlalu lama/Maka saat ini/Engkau sudah dikehendaki kering/Berkata lautan/Biarkanlah dahulu kami menangi diri kami/Sesudah itu iapun menangi dirinya sambil berkata/Aule gelombangku/Aule pasirku/Sesudah itu iapun di bentak/Lalu ia serta merta menjadi kering/Segala gunung/Kalian sudah ditakdirkan rusak/Berkata gunung-gunung itu/Biarkanlah dulu kami menangi diri/Lalu di tangisilah dirinya sambil berkata/Aule ketinggianku/Aule/Ketegaranku/

135. Sudah tiba nian suratan takdir Ilahi yang tidak terelakkan/Sesudah itu iapun di bentak oleh malaikat Elmaut/Sehingga matilah seluruhnya/Lalu runtuhlah gunung-gunung/Kemudian iapun naik ke langit/Lalu malaikat Elmaut menyeru sambil berteriak/Maka jatuhlah matahari dan bulan/Serta bintang-bintang/Berkatalah Allah Taala/Siapa lagi yang belum mati/Laluia (Elmaut) menyahut/Allah yang Maha Tahu/Yaitu Jibril/Serta Mikaele/beserta saya ini/Hambamu yang lemah/Berkata Allah Taala/Ambil pulalah nyawa mereka/Maka diambilnya nyawa mereka itu Laluberkatalah Allah Taala/Wahai malaikat Elmaut/Semua yang bernyawa itu merasakan kematian/Engkau itupun bernyawa/Ketika di dengarnya suara itu/

136. Iapun serta merta meninggal dunia/Satu pula pendapat mengatakan bahwa/Adapun ketika ia mendengarkan perkataan itu/Iapun pergi keantara Surga dan Neraka (dimana ia) memelintir dirinya/Sebelah tangannya menutup raut wajahnya/Tiga ribu lamanya ia merasakan sakratul maut/Seandainya masih hidup segala makhluk ciptaan Tuhan/Niscaya didengarnya ruangan malaikat elmaut ketika itu/Semuanya sudah mati/Sesudah itu/Berkata Allah Taala/Manalah semua raja/Beserta keturunan para raja/Orang-orang yang punggungnya beralaskan bantal/Mana pulalah orang-orang yang dirahmati/Orang-orang yang didakwakan sebagai Tuhan selain diri-Ku/Namun tidak ada satupun yang menjawabnya/

137. Maka iapun menjawab dirinya sendiri/Berkatalah Allah Taala sayalah Tuhan Yang Maha Esa lagi Perkasa/Mengenai Arasy/Serta Qursi/Serta Lauhun Mahfuz/Serta Qalam/Serta Surga/Serta Neraka/Serta nyawa/Ada dua pendapat/Ada yang berpendapat semua itu tidak binasa/Akan tetapi pendapat yang sah (ialah) rusak/Sebab mereka mempunyai dalil yang kuat/Berdasarkan firman Allah Taala “Kullu Syaiin Haaliqun Ila wajhahu”/ Artinya segala sesuatu akan binasa menurut ketentuan Allah Taala/Ketika itu dunia ini digulung sebagaimana halnya gulungan surat kiriman/ Pasal yang menerangkan/Padang Mahsyar/Segala makhluk/Adapun yang mula-mula dihidupkan kelak oleh Allah Taala/
138. Malaikat Elmaut/Kemudian Jibril/Serta Mikael/Serta Israfil/Adapun malaikat Elmaut/Segera pergi mengambil Sangkakala/Lalu keempat malaikat tersebut di suruh Allah Taala/Namun tidak ditemuinya/Sebab permukaan bumi sudah rata/Berkatalah Sang Cahaya/IA berada disini/ Merekapun lalu pergi ke cahaya itu/Lalu berkatalah Jibril/Engkaulah yang memanggilnya wahai malaikat elmaut/Sebab tanggung jawabmulah untuk mengumpulkan segala sesuatu ditempat kembali ini/Berkata malaikat Elmaut/Engkaulah wahai Jibril/Sebab engkau yang bersahabat dengannya selagi ia masih hidup didunia/Berkata Jibril/Saya malu/engkaulah wahai Mikael yang memanggilnya/Lalu iapun mengucapkan salam kepada nabi kita orang dikasihi Allah Taala/Namun tidak disahuti/
139. Lalu menyeruhlah malaikat Elmaut sambil berkata/Wahai nyawa nan suci/Kembalilah ke tubuhmu yang mulia/Kemudian bangunlah/Untuk memutuskan perkara/Di Haratullahi/Yang Maha Mengasihimu/Lalu retaklah kuburannya lalu iapun bangun (sambil) menyapu tanah di kepalanya/Dan janggutnya/Jibrilpun lalu memberinya mahkota kemuliaan dan di tunjukkannya Buraq/Berkatalah nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/Hari apakah ini/Berkatalah Jibril/Inilah hari penyesalan diri/ Serta/Hari pertemuan/Berkata nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/ Beritahukanlah nian kepadaku wahai Jibril
140. Berkatalah Jibril/Inilah hari kiamat/Maka sudah ada ini lambang-lambang penghargaan kubawakan padamu/Berkata nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/Bukan hal itu yang kutanyakan/Berkata Jibril/Sudah selesai kuhiasi surga/Sudah pula kututup pintu neraka/Berkata nabi kita/Orang

yang dikasihi Allah Taala/Bukan pula itu yang kutanyakan Umatku jugalah yang kutanyakan/Mereka yang berdosa/Apakah mereka itu berada juga di titian (Siratal Mustaqim)/Berkata Jibril/Jangankan di titian/Bahkan sangkalapun belum ditiup/Maka amat legalah perasaan hati nabi kita/Mendengarkan kabar itu/

141. Maka barulah ia mengenakan Mahkota/Lalu iapun berdiri ingin naik ke punggung Buraq/Namun Buraq itu meronta-ronta/Sambil berkata/Aku tidak (sudi) di tunggangi/Kecuali oleh Hamzah/Putera Quraisy/Yang bernama Muhammad/Abdullah nama ayahnya/Yang memiliki lambang penghargaan/berkata nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/Sayalah ini orang yang demikian itu/Maka berdiamlah Buraq itu lalu ia di tunggangi pergi ke surga/Adapun Buraq itu/Dua sayapnya/Menyerupai wajah manusia/Lidahnya bagaikan lidah garuda/Tinggi dahinya/Kecil daun telinganya/Ekornya bagaikan ekor sapi/Kulitnya bagaikan emas murni/Lebih kecil dari kuda/Lebih besar dari keledai/
142. Ia cepat bepergian/Artinya pesat larinya/Ketika ia tiba di surga/Maka bersujudlah ia kepada Allah Taala/Kemudian terdengarlah suara yang berkata/Bangunlah wahai Muhammad ini bukan lagi tempat bersujud/Ataupun membungkuk/Di sini hanya tempat menyatakan keinginan/Mintalah apa yang engkau inginkan dari Allah Taala/Wahai Tuhan/Ummatku jualah yang kuminta/Berkata Allah Taala/Telah kuterima permohonanmu/Sesudah itu diturunkanlah hujan/empat puluh hari (lamanya)/Kemudian hiduplah manusia/Sebagaimana raut wajah aslinya di dunia/Itulah dinamakan ajabul-sani/Yang tinggal di ujung simpulannya/
143. Sebagaimana halnya/Sebutir biji jagung/Itulah bibit/itu pulalah/Tempat berkumpulnya/Bagian-bagian tubuh manusia Baru mereka bangun/Masing-masing tetap sama dengan wajahnya ketika ia mati dan sesudah hidupnya kembali/Ketika mereka sudah akan bangun/Sesudah bersatu kembali anggota tubuhnya/Maka berhembuslah kabut tanah dari Arasy/Menggetarkan perasaan hati/Itu pula yang mengakibatkan segala makhluk ciptaan Tuhan menjadi terbangun/Lalu ditukarkanlah tanah tersebut dengan tanah lain/Dan itulah yang ditempati neraka/Kemudian Allah Taala menciptakan pula tanah perak/Disitulah ditempatkan Surga/Pada saat nabi kita mengungkapkan hal ini/Maka bersembah sujudlah ibu dari seluruh orang beriman/

144. Yang bernama A'isyah sambil berkat/Wahai Rasulullah/Apabila kelak tanah itu ditukar (dengan tanah lain)/Maka dimanalah para hamba itu duduk/Berkata nabi kita yang dikasihi Allah Taala/Sungguh besar pertanyaanmu/Belum ada orang yang bertanya kepadaku mengenai hal seperti itu/Adapun ummat manusia kelak/Berada di atas titian (Siratal Mustaqim)/
Pasal yang menerangkan/Apabila sangkakala sudah berbunyi untuk ketiga kalinya/Maka bangunlah setiap makhluk ciptaan Tuhan dari kuburnya/Adapun ketika itu/Berkata malaikat elmaut/Wahai sekalian nyawa yang keluar dan segenap tubuh yang bercerai-berai/Bangunlah atas kehendak Allah Taala/Lalu perkara kalian diputuskan/
145. Maka merekapun bangun seluruhnya/Dilihatnya langit sudah tiad/Dilihatnya pula tanah di sekelilingnya/Maka tembuslah pandangannya ke semua penjuru/Sudah datang pula segenap binatang berkumpul/Dilihatnya pulalah matahari tanpa sinar lagi/Telah datang pulalah malaikat penunggu neraka yang berjaga-jaga di ambang pintu/Adapun surga di dekatkanlah kepada para orang mukmin/Sedangkan neraka di dekatkan kepada orang-orang kafir/Maka nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala ditanya para sahabatnya bahwa apabila sangkakala ditiup lalu bangunlah semua ciptaan Tuhan/Apalah yang dilakukan Rasulullah/Maka menangislah nabi kita orang yang dirahmati Allah Taala/Hingga pangkuannya basah oleh air mata/
146. Mendengarkan pertanyaan tersebut/Barulah beliau berkata/Sungguh besar pertanyaanmu padaku/Adapun kelak apabila manusia dikumpulkan/Akan dibagi dua belas golongan/Satu golongan dibangunkan/Dalam keadaan bermuka monyet/Yang ditakdirkan menyerupai monyet ialah orang-orang yang suka membuat fitnah/Kepada orang lain/Golongan kedua ditakdirkan menyerupai babi/Mereka itulah orang-orang yang tidak adil dalam memutuskan perkara/Golongan yang ketiga ialah orang yang buta/Mereka itu adalah orang-orang yang suka berdusta/Golongan keempat/Ialah orang yang buta selamanya/Mereka adalah orang yang menyombongkan amalan baiknya/Golongan yang kelima yang meleleh nanah di mulut dan lidahnya/Dialah ulama yang tidak melaksanakan ajaran yang tertera dalam kitab/Golongan yang keenam gosong seluruh anggota badannya/

147. Mereka itulah/Para saksi palsu/Golongan ketujuh/Di tumbuhkan kakinya pada bagian dahinya/Lagi pula sangat busuk baunya/Mereka itulah yang menuruti nafsunya dan merupakan akheratnya/Golongan kedelapan berjalan bagaikan orang tua renta yang sempoyongan/Golongan kesembilan/Di tukarkan anggota badannya dengan getah kayu dari neraka/Dialah orang yang suka mencela sesamanya/Golongan kesepuluh ialah terjulur lidahnya/Ialah mereka yang tidak punya pendirian (plin-plan)/Golongan kesebelas/Hilang ingatan dan tidak mengenali dirinya/Dia itulah orang yang gemar berbicara tentang urusan duniawi di dalam mesjid/Golongan yang kedua belas/Ialah yang menyerupai sapi yaitu orang yang suka makan riba/Satu pula pendapat/
148. Berkata nabi kita/Orang yang dikasihi Allah Taala/Apabila kelak orang-orang sudah dibangunkan dari kuburnya/Ummatku yang duabelas golongan itu/Tanpa kaki dan tanpa lengan/Hingga datangnya suara dari Hadratullah/Yaitu orang-orang yang menyakiti perasaan hati kaumnya/Golongan kedua diserupakan dengan binatang melata/Sehingga datanglah suara dari Hadratullahi/Yaitu orang yang mengentengkan urusan shalat/Golongan ketiga/Lalu datanglah suara dari Hadratullahi/Bahwa itulah orang yang tidak sudi mengeluarkan zakat/Golongan keempat/Nanah dan darah mengucur dari mulutnya/Sehingga datanglah suara dari Hadratullahi/
149. Ialah orang yang berjusta dalam jual-beli/Golongan kelima/Sangat busuk/Maka datanglah suara dari Hadratullahi/Itulah orang yang menjaga malunya dari sesama manusia/Namun tidak takut kepada Allah Taala/Golongan keenam/Lehernya dipancung/Maka datanglah suara dari Hadratullahi/Bahwa itulah orang yang memberikan kesaksian palsu/Golongan ketujuh/Lidahnya dipotong dan mengucurlah nanah dari mulutnya/Maka datanglah suara dari p73 Hadratullahi/Bahwa itulah orang yang enggan memberikan kesaksian manakala ia disumpah/Golongan kedelapan/Kepalanya luka menganga dan kakinya terletak di atas/Sedangkan nanah dan darah mengalir dari kepalanya/Maka datanglah suara dari Hadratullahi
150. Bahwa itulah orang yang suka berzina/Golongan kesembilan Digosongkan mukanya dan dijulangkan penglihatannya/Lagi pula perutnya penuh dengan api neraka/Maka datanglah suara bahwa itulah orang yang berbuat lalim terhadap anak yatim piatu/Golongan kesepuluh/.../Lalu datanglah suara

dari Hadratullahi/bahwa itulah orang yang menentang kepada ibu dan bapaknya/Golongan yang kesebelas/Orang yang buta mata kepalanya/ Buta mata hatinya/Giginya bagaikan tanduk sapi/Lagi pula air liurnya menetes sampai ke perutnya/Lalu datanglah suara dari Hadratullahi/ Berkata bahwa itulah orang yang gemar minum arak/Golongan kedua belas/ Bercahaya mukanya/Bagaikan bulan purnama/Kalau ia meniti(di titian Siratal mustaqim) bagaikan kilat cepatnya/Lalu datanglah suara/

151. Dari Hadratullahi/Bahwa itulah/Orang yang senantiasa melakukan perbuatan baik/Menjauhi perbuatan hina/Adapun tempat mereka itu ialah surga/Adapun kesebelas golongan terdahulu/Neraka jugalah tempatnya/ Mereka itu sudah menerima imbalan perbuatannya/
Pasal yang menerangkan dikumpulkannya manusia dipadang nan luas/ Adapun pada waktu mula bangkitnya manusia/Mereka masih berdiri diatas kuburan/Selam empat puluh tahun/Tidak makan tidak minum/ Tidak bersuara/Tidak duduk/Adapun ummat nabi Muhammad/Bercahaya dahinya/Bekas air wudlu/Ketika mula dibangkitkannya/Manusia/Itu/ Datanglah malaikat menyapu tanah/Dari kepalanya/Ketika ia menyapu wajahnya/
152. Ummat Muhammad/Orang yang dikasihi Allah Taala/Maka datanglah suara yang berkata/Itu bukan tanah dari kuburnya/Tetapi tanah bekas tempatnya bersujud/Biarkanlah ia membawanya sampai kesurga/Supaya diketahui oleh segenap orang yang melihat/umatku orang yang mendirikan shalat/Adapun orang yang berpuasa apabila ia mula dibangkitkan/Maka disuruhlah malaikat penunggu surga/Anak-anak yang mati sebelum cukup umur/Membawa baki emas/Penuh dengan buah-buahan beraneka macam/ Serta makanan beraneka rupa/Serta minuman yang serba lengkap/Tidak terkatakan banyaknya.Lalu berkatalah anak-anak tersebut/Makan dan minumlah/Imbalannya puasamu selama di dunia/Berkata nabi kita orang yang dikasihi/
153. Oleh Allah Taala/Kelak ada tiga golongan manusia yang dijabat tangannya oleh malaikat/Apabila manusia mula di bangkitkan dari kuburnya/Salah satunya ialah orang yang mati syahid/Kedua/Orang berpuasa pada bulan Ramadhan/Ketiga orang yang menunaikan naik haji/Adapun orang yang berpuasa pada hari Arafah/Dialah yang akan menempati istana yang

sangat banyak dan serba lengkap isinya/Di dalam surga/Adapun hari Arafah itu lebih mulia dari hari jum'at/Demikian pulalah maka iblis membacanya/Adapun orang yang berpuasa pada hari Arafah/Maka baginya dibukakan tigapuluh pintu kebajikan/Lalu ditutupkan baginya sebanyak tigapuluh pintu kejahatan/Kakalu ia sudah terbuka/Dan sudah minum air/Maka memohon ampunlah segenap urat-uratnya semalam suntuk/

154. Ada sepuluh golongan pula yang tidak akan merasakan siksaan hari kiamat kelak/Pertama/Para nabi/Seluruhnya/Kedua/Orang berperang Sabil/Ketiga/Seluruh Alim Ulama/Keempat/Orang yang mati syahid/Kelima orang yang gemar membaca Al-Quran/Keenam/Orang yang azan pada saat orang menjelang shalat/Ketujuh raja yang jujur/Kedelapan perempuan yang mati beranak/Kesembilan/Orang yang terbunuh secara aniaya/Kesepuluh/Orang yang mati pada malam Jum'at/Ataukah pada siang harinya/Berkata nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/Apabila kelak manusia sudah dikumpulkan pada hari kiamat/Maka semuanya telanjang/Mala menyembahlah Aisyah/Sambil berkata/
155. wahai rasulullahi Taala/Apakah laki-laki dan perempuan bergabung/Berkata nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/Bergabung jugalah/Lalu Aisyah memberikan sembah sujud pula lalu berkata/Aule rupanya kita sudah telanjang bulat/Maka akan terlihatlah kemaluan kita/Maka nabi kitapun memukul dengan tangan pangkal lengan isterinya Lalu beliau berkata/Apakah engkau mengira hal itu diperhatikan oleh perempuan/Kaum lelaki pun demikian pula/Masing-masing orang hanya merisaukan amal perbuatannya/Dalam keadaan menengadahkan ke langit sambil berdiri empat puluh tahun lamanya/Tanpa makan/Tanpa minum/Adapun peluh mereka mencapai hingga kemata kaki/Ada yang mencapai hingga ke dadanya/Ada yang mencapai sampai ke betisnya/Ada yang sebatas perutnya/Lalu Aisyah pun menyembah pula/Lalu berkata/Apakah masih ada juga orang yang berkendaraan jikalau ia pergi ke padang nan luas/Berkata/
156. Nabi kita orang yang dikasihi Allah Taala/Ada jugalah/Para nabi bersama keluarganya/Serta orang berpuasa berturut-turut tiga bulan/Rajab/Serta Sa'ban/Serta Ramadhan/Tiap tahun/Ia lakukan/Dia pulalah kelak yang tidak akan kelaparan/Adapun tepatnya padang nan luas itu berada di

Sahara/Di dekat/Baital Makdis/Adapun ketika itu terdapat dua pendapat/
Sebuah pendapat berkata/Manusia diatur secara berderet/Seratus duapuluh
deretan /Adapun setiap deretan meliputi perjalanan selama empatpuluh
ribu tahun/Panjangnya/Namun hanya tiga deretan kaum mikmin/Satu
pula pendapat mengatakan/umatnya nabi Muhammad SAW hanya ada
satu baris dari seratus duapuluh baris/

157. Pasal yang menerangkan/ketika manusia digiring ke padang nan luas/
Berjalan kakilah orang-orang kafir/Merangkaklah diatas lututnya bagi
orang-orang berdosa/Dan berkendaraanlah orang-orang yang percaya
kepada Allah Taala/Berfirman Allah Taala/Kepada Malaikat/Janganlah
engkau biarkan hambaku yang mukmin itu berjalan kaki/Sebab tentunya
ia akan letih/Sesungguhnya ia itu berasal dari benih ayahnya/Kemudian
ia dititankan ke dalam rahim ibunya/Kemudian dipangkuan ibunya/Lalu
menunggang kuda/Ataukah keledai/Apabila ia berada di lautan/Ia pun
naik perahu/Dan ketika ia dimatikan/Maka ia diusung pula sanak
keturunannya/Dan ada puia gerobaknya/
158. Yang dikendarai/Ataukah hal lain yang lebih baik/
Pasal yang menerangkan/Berdirinya segala makhluk ciptaan Tuhan di
padang nan luas/Maka didekatkanlah matahari di atas kepala mereka itu/
Lalu dikeluarkanlah dari neraka sebuah dahan kayu besar yang mempunyai
tangkai sebanyak tiga buah/Maka datanglah sebuah suara dari Hadratullahi/
Pergilah kalian semua bernaung di bawah ketiga pelepah kayu tersebut/
maka pergilah tiga kelompok/Pertama orang-orang mukmin/Yang kedua/
Orang munafik/Yang ketiga orang-orang kafir/Adapun naungannya orang
mukmin ialah cahaya/Adapun naungan bagi kaum munafik ialah panas/
Adapun naungan bagi orang kafir ialah asap/Sebab adapun/Munafik itu/
Hanya bibirnya saja/
159. Yang percaya kepada nabi/Sedangkan hatinya mendustakan nabi/Adapun
kaum kafir itu/Hatinya sarat dengan kegelapan/Adapun orang mukmin itu
memang memantul di dalam hatinya cahaya dan keimanan/Demikianlah
maka kelak mereka sendirilah yang memilih tempat bernaungnya masing-
masing/Sesuai dengan amal perbuatannya di dunia/Tujuh kaum pula
kelak di bawah Arasy/Pertama/Raja yang jujur//Kedua orang muda belia
namun ia tekun beribadah/Ketiga /Orang yang dikasihi karena Allah

Taala/Keempat/Perempuan cantik/Namun bertagwakepada Allah Taala/
Kelima/Orang yang menyeru nama Allah Taala di tempat sunyi/Sedangkan
air matanya bercucuran/Sebab taqwanya/

160. Kepada Allah Taala/Yang keenam/Orang yang bersedekah ditangan
kanannya/Sedangkan lengan kirinya tidak mengharapakan imbalan/Yang
ketujuh/Orang yang tidak lekang dari ingatannya mesjid/Sesudah itu
datanglah pula suara dari Hadratullah/Yang berkata/Dimanakah orang-
orang yang melakukan kebajikan/Maka berdirilah sekian banyak orang
yang berjalan masuk ke surga/Maka datanglah malaikat menanyai mereka/
Bahwa apa gerangan amalanmu/Mereka lalu berkata/Kamilah ini yang
melakukan ibadah di dunia/Berkata pula 9malaikat) apa perbuatan baikmu/
Lalu mereka berkata/Yang kulakukan ialah pergi/Apabila kami dianiaya/
Kami bersabar/Apabila kami memohon maaf/Kamipun memaafkan orang
yang menganiaya kami/Berkatalah malaikat itu/masuklah ke dalam surga/
161. Sudah terbalaslah kebajikanmu/Kemudian datanglah suara yang berkata/
Manakah orang yang penyabar itu/Maka berdirilah pula/Banyak orang/
Yang berjalan masuk ke dalam surga/Maka datang pula malaikat
menanyainya/Bahwa apa amalanmu/Mereka lalu menyahut/Kami inilah
orang-orang yang penyabar/Mereka berkata/Kami bersabar melakukan
ibadah/Berkata malaikat/Apa yang engkau sabarkan/Kami menjauhi
larangan Tuhan/Berkata pula malaikat/Masuklah ke dalam surga/Itulah
imbalan dari amalan baikmu/Maka datang pula suara/Berkata di manakah/
Orang yang saling berkasih-kasihan/Karena Allah Taala/Maka berdirilah
banyak orang yang berjalan masuk ke dalam surga/Lalu datanglah pula
malaikat/Sipakah kalian ini/Berkatalah mereka kamilah ini/
162. Orang yang saling berkasih-kasihan karena Allah Taala/Berkatalah
malaikat/Masuklah ke dalam surga/Itulah semua yang tidak terancam/
Juga tidak merasakan pedihnya kiamat/Kemudian didirikanlah akbatung/
Maka sebelah saja daunnya niscaya lebih besar dari langit/Lalu berkatalah
Allah Taala/Hanya yang aku restui/Berkatalah malaikat/Engkau sang
pencipta wahai Tuhanku/Namun tidak mampu kubawa/Hakikat
pengabdian kepada-Mu/Sebuah pendapat bahwa/Berkatalah nabi Daud
sambil memohon kepada Allah Taala/Agar ia dapat melihat akbatungge
itu/Kepadanyapun diperlihatkan/Maka dilihatnyalah/Luasnya bagaikan

- timur sampai ke barat/Untuk sebelah/Maka peninglah nabi Daud/
163. Ketika ia datang/Ia pun menyembah lalu berkata/Siapa gerangan yang mampu/Mengisi kebajikan dalam akbatung ini sampai penuh/Berkatalah Allah Taala/Wahai Daud/Jikalau hambaku mandi/Maka dialah yang mengisinya/Segala pahalamu akan kuberi imbalan yang setimpal/Adapun amalan baik itu dibalas dengan kebajikan/Sedangkan amalan jahat dibalas dengan kejahatan/Adapun batu dari Akbatung tersebut/Ialah mutiara/ Serta serpihan sawi/Sebab itulah maka akbatung ini menjadi lurus/ Pasal yang menerangkan panji-panji/Yang dinamakan “Lawaul Hamda”/ Itu berada di atas langit/Adapun tingginya kira-kira seribu tahun di jalani/ Sedangkan lebarnya/Tidak ada bedanya antara timur dan barat/
 164. Sempurna kebaikannya/Tiga lidahnya/Satu diarah terbitnya matahari/ Satu/Di arah terbenamnya matahari/Satu/Di pertengahan dunia/Tiga baris tulisannya/Satu tulisannya/Bismillahir-Rahmanir-Rahim/Tulisannya yang kedua/Alhamdu Lillahi Rabbil ‘Alamina/Tulisannya yang ketiga/La Ilaha Ilallahu/Panjang masing-masing tulisan itu/Adalah seribu tahun ditempuh dengan berjalan kaki/Adapun jumlah panji-panji tersebut ialah tujuh ribu/ Setiap panji-panji/Masing-masing tujuh ribu anaknya/Di bawahnya ada malaikat/Masing-masing limaratus ribu/Yang membaca puji-pujian/ Jikalau nabi kita SAW sudah membina kejujuran kaum mukmin di sekelilingnya/Maka kaum kafirpun diberhentikan/
 165. Ketika itu/Kemudian mereka disiksa/Apabila “Lawaol Hamdu” sudah terangkat/Adapun panji-panji Abu Bakar/Itulah yang menaungi segenap orang yang bersungguh-sungguh/Adapun panji-panji milik Umar/Itulah yang menaungi segenap orang yang jujur/Adapun panji-panji milik Usman/Itulah menaungi segenap orang dermawan/Adapun panji-panji milik Ali/Itulah yang menaungi segenap orang yang mati syahid/Adapun panji-panji milik Ma’as/Itulah yang menaungi para Fukaha/Adapun panji-panji milik Abbas/Itulah yang menaungi orang-orang yang mengendalikan hatinya di dunia/Adapun panji-panji milik Abuddarda’i/Itulah yang menaungi segenap fakir miskin/Adapun panji-panji milik Husaini/ Puteranya Ali/Itulah yang menaungi/Segenap/
 166. Orang yang terbunuh secara aniaya/Adapun mansia kelak/Apabila ia sudah dibangkitkan dari kuburnya/Ada yang jauh/Ada pula yang dekat/

Ada yang hitam/Ada yang putih/Ada pula yang bercahaya/Bagaikan/
Pelita/Ada pula yang bercahaya/Bagaikan bulan/Ada Yang bersinar/
Bagaikan matahari/Mereka semua menundukkan kepala dalam keadaan
takut/Merekapun tidak mengetahui tempat yang sudah disiapkan Allah
Taala kepada mereka/Seribu tahun lamanya mereka merunduk/Sesudah
itu/Maka keluarlah dari arah barat/Api yang mengelegar bunyinya/
Sehingga gemetarlah tubuh segenap umat manusia/Serta jin/Serta segenap
binatang/Serta burung-burung/Lalu merekapun diberikan catatan
amalannya kemudian semuanya disuruh pergi ke padang nan sangat luas
(padang Mahsyar)/Apabila/Amalan baik/

167. Ia menjelma menjadi kuda yang ditunggangnya/Maka didepannya ada
cahaya/Di sebelah kanannya cahaya/Dan itulah yang menunjukkannya
jalan (memandu)/Adapun orang-orang kafir/Gelap di mukanya/Gelap
disisi kirinya/Tidak ada kendaran (tunggannya)/Lalu siksaan
mereka dipertontonkan kepada orang mukmin/Agar mereka itu mengetahui
rahmat Allah Taala kepadanya/Maka berkatalah orang mukmin itu/
Wahai Tuahn/Janganlah hendaknya/Engkau sertakan kami dengan orang-
orang kafir itu/Ada empat kebaikan yang tidak akan diketahui kebaikannya/
Kecuali terlihat empat hal/Pertama/Belum dapat diketahui mulianya
kehidupan/Kecuali kita sudah mati/Kedua/Tidak akan diketahui mulianya
kekayaan/Kecuali/Apabila kita miskin/Yang ketiga/Tidak diketahui
mulianya/
168. Kesehatan/Kecuali/Apabila kita jatuh sakit/Yang keempat/Tidak akan
diketahui kebaikan (usia) muda/Kecuali/Apabila kita sudah tua/Apabila
kelak makhluk manusia sudah pergi ke padang nan luas/Merekapun sama
menaiki tunggannya/Ada yang sendiri-sendiri/Ada yang berdua/
Demikianlah hingga sebelas orang/Itu disesuaikan keadaan amalan dan
kebajikannya/Ada seseorang yang banyak melakukan kebajikan/
Dibuntung pada hari kemudian/Sehingga ia tidak merasakan pedihnya
hari kiamat/Adapun perbuatannya di dunia/Ada sebidang kebun diwarisi/
Dari ayahnya/Setelah dipetik hasilnya/Dibelinya banyak emas dan perak/
Lalu disedekahkannya/
169. Kepada orang lemah (ekonominya)/Kemudian ia berkata/Ini simpananku
di surga/Sekali waktu pula ia menemukan/Seorang yang matanya buta/

Lalu ia pergi membelikannya seekor kuda/Kemudian dinaikkannya orang buta itu ke atas punggung kuda/Sambil berkata/Ini pulalah kelak tungganganku di akhirat/Dan memang itulah yang bakal ditungganginya kelak/Ada pula/Seorang/Memainkan suling/Lalu di ambalnya suling itu dari tangannya/Lalu dicampakkan/Sambil berkata/Janganlah engkau mainkan suling itu sebab engkau yang menyebabkan saya lupa/Menyeru Allah Taala/Di dunia/Maka berkatalah suling itu/Janganlah engkau mencampakkan diriku/Sebab kita berteman di dunia/Apabila Allah Taala sudah menetapkannya maka kita baru berpisah/Sesungguhnya memang demikian/Barang yang disenangi/Itu pulalah yang akan dibawa serta pada saat kebangkitan kelak/Adapun orang yang mati syahid/

170. Maka bangkitlah (mereka)/Dengan berbau dara/Berbau kasturi/Apabila kelak/Umat manusia sudah dikumpulkan/.../adapun isi bumi/Ditempatkan ditengah/Hingga melewati langit yang paling di bawah/Setelah bertemu putaran/Sebanyak sepuluh/Maka di luarnya pula isi langit yang ke dua/Setelah bertemu putaran sebanyak duapuluh/Maka diluarnya pulalah langit yang ketiga/Setelah bertemu sebanyak tiga puluh putaran/Maka diluarnya pulalah langit yang keempat/Setelah berputar sebanyak empat puluh putaran/Maka diluarnya pulalah langit yang kelima/Setelah bertemu putaran kelima puluh/Maka diluarnya pulalah isi langit yang keenam/Setelah bertemu pada putaran yang keenam puluh kalinya/Maka diluarnya pulalah isi langit yang ke tujuh/
171. Bertemu pula pada putaran yang ketujuh puluh/Adapun yang terdahulu/Di situlah saling berdesakan/Maka penuh sesaklah manusia di padang luas/Tuhan jugalah yang Maha Tahu banyaknya jumlah mereka itu/Ada yang duduk diatas ambal/Ada yang duduk di atas kursi/Ada yang duduk di atas tanah/Maka semua sudah berkeringat jari kakinya/Ketiga golongan itu/Maka kepada orang tersebut dikatakan/Bahwa janganlah hendaknya mereka bersusah hati/Karena golongan manusia lainnya bermuka hitam/Lagi pula matahari sangat dekat di atas kepalanya/kira-kira dapat digapainya/Lipat tujuh puluh kali dari (panas) dunia/Sekiranya demikian panasnya di dunia/Niscaya seluruh dunia tersebut akan hangus/Adapun kelak/Raja yang lalim/Bagaikan semut (saja) kecilnya/

172. Terinjak-injak oleh segenap isi padang-luas/Adapun orang yang mempunyai (amalan) sedekah/Iapun akan ditudungi/Mereka yang mempunyai anak meninggal sebelum bergerak bagaikan ikan (belum meronta dalam kandungan)/Dia yang akan membawakan minuman (bagi orang tuanya)/Sesudah itu/Segenap isi padang -luas sama mendengar sebuah bentakan keras/Sehingga bergetarlah Arasy/Lalu dilipat gandakanlah jumlah malaikat yang empat/Menjadi delapan/Sehingga terdengarlah suara malaikat bergemuruh di atas Arasy/Membaca puji-pujian/Kemudian berhenrilah getaran Arasy/LAlu gemetarlah seluruh batang tubuh para alim ulama/Terkejutlah para Syuhada/Lalu berkatalah orang-orang kafir/Saya lebih suka masuk ke neraka/
173. Dari pada tinggal tersiksa seperti ini/Seribu tahun lamanya keadaan seperti itu/Sesudah itu pergilah ia kepada nabi Adam/Lalu berkatalah kaum akafir itu kepada nabi Adam/Wahai baginda/Mohon kiranya perkara kami di putuskan (segera)/Agar kami masuk ke neraka/Janganlah hendaknya kami tinggal dalam kemurkaan seperti ini/Adapun orang-orang mukmin/Sebaliknya berkata/Wahai nabi Adam/Kepadamu inilah semua malaikat bersujud/Engkaupun terpilih/Menerima/Seluruh/Puji-pujian/Mohonkanlah ampunan bagi kami/Dan kiranya perkara kami segera di putuskan/Kami sudah terlalu lama disini/Berdiri saling berdesak-desakan/Berkata nabi Adam/Saya pernah melanggar larangan-Nya/Sehingga saya memakan (buah terlarang) nya/Itulah sebabnya maka saya malu/Pergilah kepada nabi Nuh/
174. Sebab dialah/Nabi yang mula-mula/Diangkat jadi Rasul/Mereka itupun lalu berdiam diri/Selam seribu tahun/Barulah mereka pergi kepada nabi Nuh/Lalu berkata/Wahai nabi Nuh/Engkau inilah/Yang mula menjadi rasul di atas bumi/Mintakanlah kami ampunan/Supaya perkara kami diputuskan/Berkata nabi Nuh/Tetapi saya pernah memohon di dunia/Agar bumi di tenggelamkan/Sehingga saya malu memintakan (kalian) ampunan hari ini/Pergilah kepada/Nabi Ibrahim/Sesudah itu/Merekapun berdiam diri/Seribu tahun lamanya/Barulah kemudian mereka pergi kepada nabi Ibrahim/Mereka berkata/Wahai nabi ibrahim/Engkau inilah yang banyak disebut/Engkau pulalah pemimpin umat menghadap kepada Allah Taala/Mohonkanlah ampunan agar perkara kami segera diputuskan/ Berkata nabi Ibrahim/

175. Saya pernah berbohong/Sebanyak tiga kali/Di dunia/Demikianlah/Saya malu/Memintakan kalian ampunan/Hari ini pergilah kepada nabi Musa/Karena dia itulah/Yang telah diajak/Allah Taala/Bercakap-cakap/Di dunia/Sesudah itu/Merekapun berdiam diri/Seribu tahun lamanya/Sehingga makin menderitalah mereka/Sesudah itu pergilah mereka/Kepada nabi Musa/Lalu berkata/Wahai nabi Musa/Engkaulah diajak bercakap-cakap/Allah Taala/Di dunia/Mohonkanlah/Ampunan/Agar perkara kami diputuskan/Sudah terlalu lama kami di sini/Berjalan sambil berdesakan/memohon kepada Allah Taala/Sehingga dihancurkan firau/Dan ditenggelamkannya umatnya/Karena itulah/Saya malu memintakan kalian ampunan/
176. Pergilah nian/Kepada nabi/Isa/Puteranya Maryam/Dialah yang paling kuat/Pengetahuannya kepada Allah taala/Sebab dia itu amat membelakangi (kehidupan) duniawi/Merekapun berdiam diri pula/Seribu tahun lamanya/Sesudah itu/Merekapun pergi pula kepada nabi Isa/Lalu berkata/Wahai nabi/Engkau itu yang disebut Rasullahi/Wahai tuanku/Ampunkanlah kami/Supaya perkara kami/Diputuskan/Berkata nabi Isa/Akan tetapi kaum Nasrani itu/Mengatakan/Ibundaku Tuhan/Diserikatkannya dengan Allah Taala/Sehingga saya malu memintakan kalian ampunan/Hari ini/Karena saya di serukan anak dari (Tuhan) Allah Taala/Pergilah kepada nabi/Penghulu segala Rasul/Lagi pula ia itu turunan baik-baik/Dia pula yang amat/Pemaaf/Hari ini/Bermacam-macam jugalah/
177. Puji-pujian yang disanjungkannya/Atas Muhammad/Maka sangat legalah/Perasaan hati/Segenap isi/Padang-luas/Karena penyampaian nabi Isa itu/Lalu merekapun pergi kepada/Nabi Muhammad/Sallallahu Alaihi Wassallam/merekapun meyembah/Lalu berkata/Wahai Rasulullahi/Engkau orang yang dikasihi Allah Taala/Mintakanlah ampunan atas diri kami/Agar perkara kami diputuskan/Sesudah itu diutarakannya/Segenap nabi yang mereka sudah datang/Berkatalah anabi kita SAW/Itu tanggung jawab saya/Sesudah itu/Pergilah nabi kita/di Arasy/Lalu dibukanya dindingnya Arasy/Kemudian ia bersujud beberapa saat/Membaca puji-puji/
178. Tiada yang/memuji/seperti ini/Di dunia/Ketika Arasy/Mendengarkan puji-puji tersebut/MAka Arasy pun mengatup/Tanda penghormatan/

Kepada nabi kita SAW/Ketika itu/Berkatalah Allah Taala/Bangunkanlah kepalamu/Muhammad/Lalu mintalah apa yang engkau inginkan/Dan akan kukabulkan kepadamu/Maka nabi kita SAW meyembah sambil berkata/Yang kuminta padamu/Tuhan/Kiranya diputuskanlah perkara hambamu/Isi padang luas/Berkata Allah Taala/Saya sudah menerima (hal) itu/Maka malaikatpun disuruh menghiasi surga/Lalu ditempatkan/ Pada sisi sebelah kanan Arasy/

179. Kira-kira mencapai perjalanan/Lima ratus tahun/Dapat tercium bau Arasy/ Sangat jelas tercium/Oleh seisi padang luas/maka legalah perasaan hati orang-orang mukmin itu/Kecuali satu golongan mukmin/Yaitu mukmin yang mencampur adukkan/Amalan buruk/Dan amalan baiknya/Mereka itulah yang tidak menangkap aromanya (Arasy)/Barulah kemudian malaikat disuruh/Menarik neraka/Empat kakinya/Maka getaranlah neraka itu/Karena sangat takut/Adapun neraka itu/Tujuh laksa rantainya/Tujuh laksa cincinnya/Seandainya dikumpulkan seluruh isi bumi yang tujuh lapis dan isi langit yang tujuh susun/Niscaya semuanya tidak akan mampu mengangkat sebuah rantai maupun sebuah cincin tersebut/Adapun yang menariknya/Masing-masing terdiri dari tujuh laksa malaikat penunggu neraka/Seandainya/
180. Cincin dari sebuah rantai itu/dibawa ke dunia/Hanguslah seluruh isi dunia/Adapun jarak antara neraka dan padang luas/Perjalanan seratus tahun/Maka tampaklah neraka itu di sebelah kiri dan sebelah kanannya/Suaranya mendirikan bulu roma/Sehingga orang yang mendengarkan bunyi itu /Menjadi ketakutan/Berkatalah malaikat itu tadi suara neraka/ Karena ia sudah ingin di lepaskan/Namun masih dipegang oleh malaikat penunggunya/Maka kagetlah segenap isi padang-luas/Sehingga masing-masing menundukkan kepala/Kendati rasul sekalipun jadi lupa diri semua/ Nabi Ibrahimpun/melupakan anaknya/Yang dinamakan Harun/Nabi Isa pun melupakan anaknya yang bernama Marham/Lalu mereka sama pergi ke bawah/
181. Arasy/Kemudian berkata/Wahai Tuhanku/Diriku jualah (diselamatkan)/ Lalu berkata nabi kita SAW/Wahai Tuhanku/Selamatkanlah umatku/ Hanya engkau yang pantas (memberi selamat)/Sepuluh tahun kemudian/ Barulah nabi kita SAW/Memegang rantai/Neraka/Lalu ia berkata/Wahai

neraka/Pergilah kebelakangku/Maka nerakapun menyembah sambil berkata/Haram bagi orang yang melakukan kebajikan/Biarkanlah saya pada orang yang menyamakan dirinya dengan Tuhanku/Kemudian ia mengambil Tuhan/Selain Allah Taala Lalu ia menyembah/Berkata/Wahai Tuhanku/Maka datanglah suara dari Hadratullahi/Bahwa wahai neraka/Dengarkanlah/

182. Seruan Muhamad/Orang Ku-Kasihi/Lalu nerakapun di terik lalu di tempatkan di sisi sebelah kiri Arasy/Barulah kemudian didirikan Akbatunngge/Daunnya di sebelah kanan/Cahaya/Di sebelah kiri kegelapan/Barulah terpancar sifat keindahan Allah Taala/Sehingga hilanglah kesadaran mereka itu/Lalu berkatalah ia/sayalah Tuhanmu/Berkata orang-orang mukmin/Saya berlindung kepada Allah Taala atas sesuatu selain diri-Nya (Allah Taala)/Tiga kali ia berucap/Tiga kali pula ia diseru oleh orang mukmin/Maka berbincanglah segenap orang mukmin/Nanti ada yang kita ketahui/Lalu kita (harus) membedakannya dengan Tuhan kita/Selain deri-Nya/Berkata sebagiannya/Kelak akan muncul sifat pengasihnya Allah Taala/Dan ditetapkannya ampunannya/
183. Lalu dihilangkannya segala siksaannya/Adapun segenap orang yang menunaikan shalat/Lima waktu/Bersujudlah kepada Allah Taala/Adapun orang yang mendirikan shalat/Hanya karena ingin disanjung/Serta hanya karena malu kepada sesama manusia/Serta orang-orang kafir/Diberatkannyalah bagian punggungnya/Dan ketika hendak bersujud/Maka iapun jatuh terlentang/Ketika orang-orang mukmin bangkit kembali/Maka dilihatnyalah siksaan itu tiada lagi/Lalu berkatalah Allah Taala/Sayalah Tuhanmu/Maka merekapun menyembah/Lalu berkata/Engkaulah Tuhan kami/Maka terdengarlah suara dari Hadratullahi/Semua mendengarkannya/Saya Tuhan/Tidak kuambil orang yang berbuat aniaya/Akan kuambil jugalah/Jikalau emas/Orang aniaya tersebut/
184. Sesudah itu didirikanlah/Titian/Yang disebut/Siratal mustaqim/Di atas neraka/Lebih kecil dari rambut/Lebih tajam dari pedang/Ada semua jenis binatang penyengat/Burung-burung pencakar/Adapun orang mukmin itu meniti dalam sekejap mata/Ada yang baikan kerdipan mata/Ada yang bagaikan angin/Ada yang bagaikan ayam/Ada yang bagaikan kuda sembrani/Ada yang pelan-pelan saja/Sesuai dengan perbuatannya masing-

masing/Selaksa lima ribu tahun lamanya/Dibalaslah amalannya masing-masing/Barulah kemudian diciptakan tanah/Berkata kaum kafir itu/Sekiranya saya menjadi tanah pula/Maka datanglah suara dari Hadratullahi/Manalah papan bertulisan itu/

185. Serta kitab-kitab seluruhnya/maka datanglah papan itu dengan keadaan gemeteran/LAlu diberitahukan kepadanya/wahai Lauhun mahfuz/Apakah engkau sudah menyampaikan tulisan ini/Iapun menyembah/Lalu berkata/Saya sudah menyampaikannya/Berkatalah (Allah Taala) siapa yang engkau berikan/Berkata (Lauhun Mahfuz)/Israil/Lalu ditunjukkannya kepada Israil/Maka datanglah ia/Sambil gemeteran badannya/Lalu berkatalah Allah Taala/Papan (bertulis) itu mengatakan/Engkau yang diberikannya Al-Quran/Maka menyembahlah Israel/Bahwa benar saya yang diberikannya/Berkatalah papan itu/Segala puji bagi Allah Taala/Yang melepaskan diri dari syak wasangka/Berkata Allah Taala/Siapa pula yang engkau berikan/Maka menyembahlah Israel lalu berkata/Sudah pula kusampailan kepada Jibril/
186. Maka datanglah Jibril/Dalam keadaan/gemeteran badannya Berkatalah Allah Taala/Wahai Jibril/Kepadamukah disampaikan perintahku/Berkata Jibril/Memang benar sudah di sampainya kepadaku/Berkata Allah Taala/Siapa yang engkau berikan/Maka menyembahlah Jibril/Lalu berkata/Sudah kusampaikan Taurat/kepada nabi Musa/Sudah kusampaikan pula sabur kepada nabi Daud/Sudah pula kusampaikan Injil kepada nabi Isa/Sudah kusampaikan pula Qur'an kepada nabi Muhammad SAW/Suhuf sudah pula kusampaikan kepada para rasul/Maka nabi Nuh lalu dipanggil/Dalam keadaan gemeteran/Berkata Allah Taala/Wahai Nuh/Benarkah kamu/
187. Sudah menerima perintah-Ku/Dari Jibril/Maka menyembahlah nabi Nuh/Lalu berkata/Wahai Tuhanku/Sudah berkali-kali/Siang malam/Kuserukan kepada umatku/Namun mereka Enggan untuk menerimanya/Maka dipanggillah umat nabi Nuh merekapun datang/Lalu berkata Allah Taala/Wahai umatnya nabi Nuh/Nabi kalian/Menyampaikan/Bahwa ia sudah menyerukan kepada kalian/Perintah-Ku/Namun kalian enggan melaksanakannya/Maka menyembahlah umatnya/Nabi Nuh lalu berkata/Engkau telah berjusta/Wahai Nuh/Berkatalah Allah Taala/Apakah engkau

mempunyai saksi/Wahai nabi Nuh/Maka menyembahlah Nuh/Lalu berkata/Nabi Muhammad bersama umatnya saksiku/Menyembahlah umat nabi Nuh lalu berkata/Wahai Tuhanku/Dapat menjadi saksi Muhammad/Beserta umatnya/Sedangkan Muhammad itu belakangan/Maka nabi Nuh disuruh memanggil/

188. Nabi Muhammad/Maka datanglah nabi Muhammad SAW/Berkata Allah Taala/Benarkah engkau/Menjadi saksi atas Nuh/Menyembahlah Muhammad/Lalu membaca “Innas Arsalnaa nuuhan Ilaa Qaomihii”/Artinya/Sesungguhnya Nuh/Sudah menyampaikan/Kepada umatnya/Berkata Allah Taala/Sudah wajib atas kamu siksaanku/Maka masuklah mereka semua dibakar/Di neraka/Kecuali mereka yang mengikutinya/Ketika itu/Lalu dipanggil pula/Adam/Maka datanglah ia bersama/Umatnya/Lalu Muhammad menjadi saksi pula/Kemudian dibacanya ini/”Kassabat Adamu wal mursalina”/Artinya/Telah berbohong Adam/Bersama umatnya/Lalu diperintahkan/Agar mereka dimasukkan ke neraka/Tanpa diketahui lamanya/
189. Lalu dipanggil Samuda/MAka iapun datang/Bersama umatnya/Muhammadpun menjadi saksi/Lalu dibacanya/Kassabat samudal-mursalina/Artinya/Telah berbohong Samuda bersama umatnya/Lalu mereka disuruh masukkan ke dalam neraka/Tanpa batas/Demikianlah masing-masing nabi/Dan raja/Lalu dimasukkan ke dalam neraka/Kemudian dipanggil pula nabi Musa/Iapun datang/Dalam keadaan gemeteran/Mukanya kuning/Berkata Allah Taala/Hai Musa/Jibril mengatakan/Ia sudah menyampaikan kepadamu/Perintahku/Maka menyembahlah Musa/Lalu berkata/Sudah disampaikannya kepadaku/Berkata/Allah Taala/Pergilah/Ke Ambalmu Lalu bacalah Taorat/Maka pergilah ia/
190. Ke ambalnya/Membaca Taorat/ Sangat bagus/ Suaranya/Maka gembiralah segenap/Alimulama/ Dari umatnya/Sesudah itu dipanggil pula nabi Daud/Iapun datang/Gemeteran tubuhnya/Berkata Allah Taala/Hai Daud/Apakah benar Jibril/Sudah menyampaikan kepadamu perintah-Ku/Menyembahlah Daud/Lalu berkata/Benar sudah disampaikannya kepadaku/Berkata Allah Taala/Pergilah ke mimbarmu/Lalu bacalah Sabur/Maka pergilah ia ke mimbarnya/Lalu membaca Sabur menerobos di celah-celah lutut umatnya

- Daud/Hingga ia dapat memegang lengannya Daud/Berkatalah Aoria/Hai Daud Janganlah engkau membacanya/Sebab inilah yang kami nantikan/Hatiku/
191. Lalu engkau menikahi isteriku/Maka iapun berdiam diri/Dengan muka sedih/Dan sangat galau hatinya/Sehingga ditarik ke hadapan Hadratullahi/Melihat Daud/Kemudian Daud siselimuti dengan sebuah tirai/Maka menyembahlah Aoria/Lalu berkata/Adililah saya dan Daud wahai Tuhan/Sebab adalah Daud itu/Menyuruh saya/Pergi berperang Sabil/Selama hidupku/Lalu akupun tewas/Dan dinikahnya isteriku/Padahal memang sudah ada isterinya sebanyak sembilan puluh sembilan orang/Dengan isteriku/Genaplah isterinya seratus orang/Berkata Allah Taala/Hai Daud/Benarkah perkataan tersebut/Maka menyembalah Daud/
 192. Lalu berkata/Itu benar/Wahai Tuhan/Lalu Daud menundukkan kepalanya/Karena malu kepada Allah Taala/Diapun sudah mempersiapkan dirinya menerima kemurkaan (Allah Taala/Akan tetapi/Ia kemudian bergembira dalam hatinya/Karena ia diberi ampunan/Oleh Tuhan/ Yang menciptakannya/Di Dunia/Berkata Allah Taala/Wahai Aoria/Apakah engkau kuberikan rahmat/Sebuah tempat di surga/Serta bidadari/Kuampunkan pula/Dosamu/Sebagai pembayaran/Atas piutangmu/Maka mengangguklah Aoria/Sesudah itu/Daud lalu disuruh/Kembali menyelesaikan bacaannya/Setelah itu/Dipanggilah nabi Isa/Iapun datang/Gemetar batang tubuhnya/Berkatalah Allah Taala/Hai Isa/Kamukah yang menyerukan kepada umatmu/
 193. Menamakan dirimu/Serta ibumu/Sebagai Tuhan/Selain Aku Iapun mengucapkan puji-pujian/Kepada Allah Taala/Sambil mencela dirinya (sendiri)/Kemudian ia menyembah/Bahwa Wahai Tuhan/Engkaulah Tuhan yang Maha Pencipta/Dan Engkau Maha Mengetahui perbuatanku/Tidak mungkin aku mencapainya/Hari ini/Terlihatlah kebenaran orang yang memiliki kebenaran/Pergilah/Ke mimbarmu/Dan bacalah Injil/Maka pergilah ia ke mimbar/Membaca Injil/Amat bagus suaranya/Sehingga legalah perasaan hati pendeta Nasrani/Satu kaum berdiri bersama kaum kafir/Satu kaum berdiri bersama orang-orang mukmin/Setelah itu datanglah suara/Dari Hadratullahi/Mengatakan bahwa/Manakah Muhammad/Iapun datang/Lalu berkatalah Allah Taala/

194. Hai Muhammad/Jibril mengatakan/IA sudah menyampaikan perintah kepadamu/Maka menyembahlah/Muhammad/Betul/Sudah disampaikan kepada/Berkatalah Allah Taala/Pergilah ke mimbarmu/Bacalah Al-Quran/Pergilah ia ke mimbar/Lalu di bacanya Al-Quran/Dan sangat nikmat kedengaran suaranya/Mak puaslah perasaan hati kaum mukmin/Dan menjadi hitamlah muka kaum kafir/Setelah selesainya para nabi/Datanglah suara/Dari Hadratullahi/BAhwa berpisahlah kalian/Maka kagetlah segenap isi padang - luas/Mendengar suara tersebut/Merekapun lalu menangis meraung/Allah Taalah jugalah yang mengetahui pedihnya/
195. Maka berbaurlah/Para malaikat/Manusia/Dan jin/Lalu datanglah/Suara/ Yang berkata/Hai Adam/Giringlah umatmu/Menyembahlah Adam/Lalu berkata/Hai Tuhanku/Berapa golonganjah/Isi nerka/Berkata Allah Taala/Sembilan ratus sembilan puluh sembilan golongan/Isi neraka/Sembilan golongan/Masuk kedalam surga/Adapun menggiring kaum kafir/Orang yang beritikad salah/Orang yang lebih memberatkan perbuatan buruknya daripada perbuat baiknya/ pada hal hanya kebajikan jugalah golongan yang selamat/Lalu berkatalah semuanya itu/Nabi Adam/Bukankah ini perbuatan aniaya/Maka datanglah suara dari Hadratullahi/Mengatakan/Tiada lagi perbuatan aniaya/Hari ini/Tuhan Yang Maha Tahu/Segala sesuatu yang sudah ditetapkan/
196. Setelah itu/Malaikat pun mengeluarkan/Ctatan besar/Seluas gulungan antara timur dan barat/Adapun di dalamnya ialah/Catatan tentang amal perbuatan/Segenap makhluk ciptaan Tuhan/Kendati hanya sebesar Zarrah/Semua tertera di dalamnya/Lalu ditanyakan perbuatan tisp orang/Lalu ditakarlah amal perbuatan orang/Dan menjadi saksilah/Tangannya kakinya/Lalu menyangkallah mulutnya/Maka didatangkan malaikat yang menungguinya/Dan dialah yang kembali menyebutkan/Dosanya/Lalu ia berkata/Dia itu berbohong/Wahai Tuhan/Maka berkatalah Allah Taala/Masuklah ke neraka/Engkau di buat mengkilap anggota tubuhmu/Berkatalah/Kenapa engkau menjadi saksi/Maka rasakanlah siksaannya/Berkata anggota badannya/
197. Wahai Tuhan/Bukan kemauan diriku/Aku hanya berkata karena digerakkan untuk mengutarakan dosa tersebut/Begitulah hingga/Para mukmin yang berdosa itu di masukkan ke neraka/Pertama/Apabila sangkakala ditiup/

Kedua kija neraka itu meronta-ronta dalam genggamannya malaikat/Ketiga/Keempat kalau/Ia masuk ke neraka/Setelah habis seluruh penghuni neraka/Tinggal orang yang benar-benar percaya/Serta para Suhada/Serta para nabi/Serta para rasul/Berkata Allah Taala/Hai sekalian isi padang-luas/Siapa Tuhanmu/Lalu mereka menyembah sambil berkata/Allah Taala/Tuhanku/Maka di suruhlah seorang malaikat/

198. Di sisisebelah kiri Arasy/Menampakkannya dirinya kepada mereka itu/Seandainya ditetaskan kepadanya air di dunia niscaya tidak akan jadi penuh/Jikalau disuruh bawa pada malaikat/Penunggu neraka ujung kukunya sebuah/Ia berkata kepada segenap/Isi padang-luas/Sayalah Tuhanmu/Berkatalah mereka/Saya meminta perlindungan Tuhan darimu/Lalu muncullah pula/Seorang malaikat/di sebelah kanan Arasy/Sama besarnya yang terdahulu/Begitu juga ucapannya/Dan tetap pula demikian jawabannya/Setelah itu/Berkelebatlah Allah Taala/Kodrat/Iradat/Sebagaimana/Bunyi dalilnya”Laise kamislihi sayiun”/Sertinya/Tidak ada sesuatupun yang menyerupainya/
199. Berkata Allah Taala/Sayalah Tuhanmu/Merekapun menyembah/Lalu berkata/Engkaulah Tuhan kami yang sesungguhnya/Maka dibimbinglah mereka semua masuk ke surga/Hanya tinggallah/Muslim yang berdosa/Serta orang yang berhutang pada sesama manusia/Sebagian tinggal di gunung yang bernama A’raf/Sebagian tinggal di titian/Seratus tahun lamanya/Sebagian tinggal di titian/Seribu tahun lamanya/Sebagian tinggal di titian dalam keadaan lapar dan dahaga/Karena amat banyak asap keluar dari mulutnya Maka menyeruhlah segenap amal perbuatannya yang tidak sah Apabila Allah Taala sudah hendak memberi ampunan kepada orang-orang aniaya tersebut/Maka dipanggilah orang teraniaya/Lalu dikatakan kepadanya/Angkat kepalamu untuk melihat/Merekapun mengangkat kepala untuk melihat/Maka dilihatnyalah sebuah/
200. Rumah besar/lengkap dengan perabotnya/Maka menyembahlah orang teraniaya itu/Lalu berkata/Hai Tuhan milik siapakah rumah ini/Berkata Allah Taala/Itu rumah milik-Ku/Akan Ku-jual/Menyembah pula ia lalu berkata/Dibeli dengan apa//Wahai Tuhan/Berkata Allah Taala/Kalau engkau sudah memaafkan/Dosanya kerabatmu yang telah menganiaya dirimu/Itulah yang engkau bayarkan/Meyembahlah mereka itu/Lalu

berkata/Sudah kumaafkan dosanya kerabatku/Maka masuklah kesurga orang yang teraniaya/Demikianlah pembalasan orang yang berdosa/ Sehingga ia mestinya sudah bertaubat/Sebelum menunggal dunia/Akan tetapi yang mula dibalas pahalanya/Ialah orang-orang yang buta/Berkata Allah Taala/Manalah orang buta yang baik/Amal perbuatannya/Mereka itulah hambaku yang merdeka di dunia/

201. Lalu ia pun di suruh masuk/Ke surga/Di bimbing /Oleh nabi Suaib/Sambil membawa panji-panji/Dari kain lebar yang putih/Sangat banyak jugalah jumlahnya/Bagaikan orang yang mengantarkan pengantin/Yang meniti bagaikan kilat/Cepatnya/Adapun yang sangat utama/Dari sesamanya orang buta/Di kalangan umat nabi kita SAW/Abdullah ayahnya/Puteranya Abbas/Barulah kemudian datang pula suara dari Hadratullahi/Mengatkan dimanalah/Orang-orang yang mendirikan shalat di dunia/Merekapun datang/Dengan membaca puji-pujian/Kepada Allah Taala/Lalu mereka di suruh/Masuk ke surga/Di pandu oleh nabi Ayyub/Membawa panji-panji/Berwarna hijau/Adapun yang paling/
202. Penyabar/Dari umatnmya nabi kita SAW/Ialah Ukail/Bin/Talai/Lalu datanglah pula suara/Dari Hadratullahi/Yang mengatakan/Manalah orang-orang muda yang saleh itu/Maka datanglah mereka/Membaca puji-pujian kepada Allah Tala merekapun lalu di suruh masuk ke surga/Di bimbing oleh nabi Yusuf/Membawa panji-panji/Berwarna hijau/Yang paling utama dari umat/Nabi kita/Ialah aputeranya Salman/Lalu datanglah suara/Dari/ Hadratullahi/Dari/Hadratullahi/Bahwa dimanalah/Orang-orang yang saling mengasihi/Karena Allah Taala/Merekapun datang dengan membaca puji-pujian kepada Allah Taala/Disuruh-Nyalah masuk ke surga/Di bimbing oleh nabi Harun/Membawa Panji-panji/Berwarna kuning/
203. Adapun yang paling utama dari umat nabi kita/Ialah Ali putera Abu Thalib/Lalu datanglah suara/Dari Hadratullahi Bahwa/Manalah orang-orang yang menangis/Karena taqwanya kepada Allah Taala/LAlu di timbanglah air matanya/Dengan darah Suhada//Serta/Tintanya para alim ulama/Maka lebih beratlah timbangan air matanya itu/Lalu ia di suruh masuk ke surga/Dibimbing oleh nabi Nuh/Membawa panji-panji/Beraneka warna/Lalu datanglah alim ulama/Yang sewajarnya masuk lebih dulu di surga/Sebab mereka jugalah/Tempat menimba ilmu/Kemudian mereka

laksanakan Maka nabi Nuhlalu disuruh menanti/Lalu ditimbanglah darah Suhada/

204. Dan tintanya Alim-ulama/Namun lebih berat juga timbangan darah/Ipun disuruh masuk ke surga/Sesudah itu di bimbing oleh nabi Ibrahim/ Adapun kelak yang mula memberi Safaat/Talah/Segenap nabi/Kemudian ulama/Kemudian para suhada/Lebih dahulu masuk kesurga/Berkata Allah Taala/Wahai hambaku/ Yang alim-ulama/Adapun kedudukanmu sama dengan nabi-nabi/Maka mintakanlah (keselamatan) bagi murid-muridmu/Serta kenalanmu/Kendati engkau hanya bersua di dunia/Lalu saling memberi salam/Dan saling memberi senyum di tengah perjalanan/ Nanti setelah engkau mohonkan ampunan/Barulah engkau masuk ke surga/Dibimbing oleh nabi Ibrahim/
205. Membawa panji-panji/Putih/Lalu datang pulalah suara dari Hadratullahi/ Bahwa/Di manalah orang-orang miskin itu/Merekapun datang/Sambil membaca puji-pujian kepada Allah Taala/Merekapun di suruh masuk ke surga/Dibimbing oleh nabi Isa/Membawa panji-panji/Kuning/Lalu datang pula suara/Dari Hadratullahi/Bahwa/Dimanalah orang-orang kayaitu/ Maka datanglah mereka itu/Sambil membawa puji-pujian/Kepada Allah Taala/Akan tetapi lamanya di dalam perjalanan/Kira-kira lima ratus tahun lamanya diperlambat/Barulah mereka tiba/Lalu mereka di suruh masuk ke surga/Lalu datanglah suara/Dari/Hadratullahi/Berkata di manalah para raja dan/Orang-orang kaya itu/Maka datanglah mereka itu/
206. Lalu mereka ditanyai/Apa perbuatan-Ku/Sehingga engkau lupa/ Menyembah kepada-Ku/Mereka pun menyembah lalu berkata/Engkaulah wahai Tuhan/Yang memberiku rahmat (berupa) kekuasaan/Serta kekayaan/ Itulah yang kami urus/Sehingga kami lalai/Menyembah/Kepada-Mu/ Berkatalah Allah Taala/Mana yang lebih besar/Kerajaanmu/Atau nabi Sulaiman/Berkata mereka itu Allah Taala/Hanya karena itulah engkau menjadi lalai/Lalu datanglah pula suara/Dari Hadratullahi/Yang berkata/ Di manalah orang yang tertimpa bala di dunia/Maka datanglah mereka itu /Berkata/Allah Taala/Apa yang menyebabkan engkau lalai/ Menyembah/Kepada-Ku/Menyembahlah mereka semua/Lalu berkata/ Engkau menurunkan bala kepadaku/Di dunia/Maka itulah yang kami tanggulang/Sehingga kami lalai menyembah/

207. di Dunia/Berkata Allah Taala/Mana Yang lebih besar/Di bandingkan dengan bala yang menimpa/Nabi Yakub/Mereka sama berkata/Lebih besar nian bala yang menimpa nabi Yakub/Berkata Allah Taala/Itulah semua yang melalaikanmu/Lalu datanglah suara/Dari Hadratullahi/Yang berkata/Di manalah orang-orang cantik itu/Maka datanglah/Mereka semua/Lalu berkatalah Allah Taala/Apa yang melalaikan kalian/Menyembah/Kepada-Ku/Merekapun menyembah/Lalu berkata/Engkaulah/Wahai Tuhan/Yang merahmati kami/Kecantikan/Di Dunia/Maka itulah yang kuperhatikan sehingga kami lalai/Menyembah/Kepada-Mu/Berkata Allah Taala/Mana yang lebih cantik/Engkau dari Yusuf/Maka meyembahlah mereka semua/Lalu berkata/Lebih cantik Yusuf/Berkata Allah Taala/
208. Hanya itukah yang menyebabkan engkau lalai/Menyembah kepada-Ku/Lalu datanglah suara/Dari Hadratullahi/Berkata/Di manalah orang-orang fakir miskin itu/Maka merekapun datang/berkata Allah Taala/Apa yang melalaikan kamu/Meyembah kepada-Ku/Mereka berkata/Engkaulah wahai Tuhan/Yang memberikan kepadaku kemiskinan/di dunia/maka itulah yang renungkan sehingga/Lalai/Menyembah/Kepada-Mu/Berkata Allah Taala/Mana lebih miskin kamu atau nabi Isa/Merekapun berkata/Niscaya nabi ISA lebih miskin/Berkata Allah Taala/Hanya karena itukah/Yang menyebabkan engkau lalai/Adaoun nabi Isa itu/Hanya satu lembar bajunya/Satu buah gayunnya/Sebuah sisirnya/Ketika di temuinya/Orang/
209. di sungai/Menimba air dengan menggunakan tapak tangannya/Maka di sedekahkannya gayunnya/Ditemukannya pula seseorang/Menyisir rambutnya dengan jari tangan/Disedekahkannya pula sisirnya/Ia bahkan berkata/Apa yang aku cari/Apa kekuranganku/Sebab kakiku adalah kendaraanku/Liang batu/Adalah rumahku/Makananku/Ialah segala sesuatu yang tumbuh di atas tanah/Minumamku/Semua aliran sungai/Jangan sampai kelak aku makan roti/Sehingga aku tidak mampu memenuhi rasa syukurku/Demikianlah kelak/Manusia diteliti oleh/Allah Taala/Sehingga nabi kita SAW/Mengucapkan doa/Bahwa/Wahai Tuhan/Lindungilah diriku/Dari kejahatan/Harta Kekayaan/
210. Serta/Kemiskinan/Ada pula nanti/Seorang/Hamba Allah/Dipanggil/Lalu di tanyai/Bahwa/Apa amal perbuatanmu di dunia/Kemudian ia berkata/Saya sendirian tinggal di pulau/Sambil menyembah kepada-Mu/Ada

pulasebatang pohon delima/Hanya berbuah satu setiap tahun/Itulah yang kumakan satu bijinya tiap hari/Ketika saya menjelang maut/Sayapun sbersujud kepada-Mu/Dalam sujud itulah saya meninggal dunia/Berkata Allah Taala/Masuklah ke surga/Iapun meyembah lalu berkata/Saya masuk ke dalam surga/Milik Tuhanku/Berkata Allah Taala/Wahai hambaku/ Pergilah engkau lihat/Siapa yang memberimu tubuh/Untuk menyembah kepada-Ku/Lima ratus tahun lamanya/Ia berkata/Engkau jugalah/Wahai Tuhanku/

211. Berkata Allah Taala/Siapapula yang menumbuhkan delima yang subur itu/Lalu engkau makan sebiji tiap hari ia berkata/Engkau jugalah/Tuhan/ Berkata pula Allah Taala/Siapa yang memberimu air di pulau itu/Lalu engkau minum/Serta engkau gunakan untuk mengambil air sembahyang/ Ia berkata/Engkau jugalah/Wahai Tuhanku/Berkata pula Allah Taala/ Sipa yang mengabulkan permintaanmu/Sehingga engkau mati dalam keadaan bersujud/Ia berkata/Engkaulah/Wahai Tuhanku/Setelah itu ditimbanglah pengabdianmu/Selam lima ratus tahun/Di bandingkan cahaya mata/Yang dianugerahkan Allah Taala kepadanya/Ternyata lebih berat timbangan cahaya mata tersebut/Disuruhlah malaikat/Membawanya ke neraka/Sementara di dalam perjalanan/Maka malaikatpun disuruh pula membaanya kembali/Lalu Allah Taala berkat kepadanya/
212. Wahai hambaku/Engkau sudah akan kumasukkan ke surga/Lalu ia menganggukkan kepala/Berkatalah Allah Taala/Engkaulah hambaku yang mulia/Lalu masuklah ia kesurga yang di rahmatkan Allah Taala kepadanya/ Ada juga kelak/Hamba Allah Taala/Di suruh bawa ke neraka/Namun sepanjang jalan ia senantiasa menoleh ke belakang/Maka iapun disuruh membawanya kembali/Berkata Allah Taala/Mengapa engkau selalu menoleh kebelakang/Lalu ia menyembah dan berkata/Saya memang telah berbuat dosa/Namun tidak putus pengharapanku pada ampunan-Mu/ Dimasukkan pula saya di dalam kubur/Tidak putus pula pengharapanku pada ampunan-Mu/Maka atas rahmat-Mu jugalah maka saya senantiasa menoleh sepanjang jalan/
213. Berkata/Allah Taala/Engkau inilah hambaku/Yang selalu menyukai rahmat-Ku/Saya telah mengampuni dosamu/seluruhnya/Masuklah dalam surga/Berkat ulama yang mengarang kitab ini/Ketika hal ini didengar oleh

Syekh Kasanaub Basari'un/Artinya/Orang tua yang baik/Penglihatannya/
Seandainya sayalah dirahmati seperti itu/Lihatlah itu/Seorang Sekh/
Niscaya ia oitu wali/Namun dia sangat takut/Pada siksaan hari kiamat/
Apalagi bagi orang yang tenggelam dalam kehidupan duniawi/Ada pula
nanti/Orang/Yang sama berat/Amalan baik/Dan/Amalan buruknya/Lalu
berkata/Allah Taala/Tidak mungkin engkau masuk surga/Sebab belum
ada yang melebihi amalan burukmu/

214. Pergilah/Engkau meminta pada orang/Sebuah amalan baik/Supaya engkau
masuk ke surga/Mak pergilah (orang itu) mengelilingi padang-luas/
Siapa-siapa yang dilihatnya/banyak amalan baiknya/Maka dimintanya/
Namun/Tidak ada yang memberikannya/Berkatalah ia dalam hatinya/
Mungkin tidak ada orang/Yang sudi memberi (amalan baiknya) kepadaku/
Maka secara kebetulan/Ia bertemu dengan seseorang Ia/Berkata/Apa
yang engkau/Minta/Diberitahukannyalah asal mula yang dimintanya/
Berkatalah orang itu/Hanya/Satu jugalah/Amalan baikku/Akan tetapi
tidak masuk diakal/Kalau itu akan dpat menekan amalan burukmu yang
demikian banyak/Namun/Kuserahkan kepadamu/Amalan baik tersebut/
Karena Allah Taala semata/Diambilnyalah/Lalu ia kembali/Kemudian
iapun menyembah di hadapan Allah Taala
215. Dikisahkannya seluruh/Pengalaman/Maka iapun disuruh memanggil/
Orang yang telah memberinya/Amalan baik/Maka datanglah/Kedua orang
itu beriringan/Berkata Allah Taala/Wahai hambaku/Sedangkan engkau
itu/Pemurah/Apalagi saya/Bergandengan tanganlah engkau/Masuk ke
surga/Ada pula kelak orang yang sama berat amalan baik dan amalan
buruknya/Dan tiba-tiba datanglah malaikat/Membawa catatan/lalu berkata/
Ketika ia hidup/di dunia/Sekali waktu ia berkata kepada ayahnya
“sebentar” !/Itulah yang menjatuhkan amalan baiknya/Maka ia ditarik
oleh malaikat/Menuju ke neraka/Di tengah perjalanan/Ia berkata/
Kembalikanlah aku/Maka iapun dikembalikan/Berkatalah/Allah Taala/
Kenapa engkau kembali/Iapun menyembah lalu berkata/Saya sudah
melihat diriku/Menuju ke neraka/
216. Padahal tidak ada permohonanku/Selainnya/ Saya ini durhaka terhadap
ayahku/Karena itu pulalah/Maka malaikat menarikku/Pergi ke neraka/
Namun yang saya mohonkan/Ialah menyatukan dosa-dosa ayahku/Agar

- ia terbebas dari siksaan/di neraka/Berkata Allah Taala/Engkaulah yang telah meringankan dosa ayahmu/di neraka/Akan tetapi dia pulalah yang melepaskan dirimu/Karena engkau melepaskan ayahmu dari neraka/Bergandengan tanganlah kalian/Masuk ke dalam surga/Setelah itu/Digiringlah segenap orang berdosa/Masuk ke dalam neraka/ setelah mereka tiba/Berkatalah malaikat/Penunggu neraka/Wahai orang-orang yang durhaka/Apakah engkau mengira tidak akan di belenggu tanganmu/
217. Tidak dirantai kakimu/Tidak dipalang mulutmu/Tidak gosong mukamu/Berkatalah mereka/Sesungguhnya/Kamilah ini/Umat nabi Muhammad/Yang berdosa/Biarlah kami meratapi dosa-dosa kami/Berkata malaikat/Merataplah apabila engkau merasa masih ada gunanya ratapanmu itu/Maka orang-orang tuapun lalu mengusap janggutnya/Sambil berkata/Aule janggutku/Berkata orang yang tengah umur/Aule susah hatiku/Berkata orang-orang muda/Aule kemudaanku/Berkata kaum perempuan/Aule/Tersingkaplah kemaluanku/Demikianlah seratus tahun lamanya/Barulah datang suara/Dari Hadratullahi/Masuklah ke neraka/Pada pintu yang pertama/Ketika mereka meleati pintu/Mereka segera diserbu oleh neraka/Ingin di terkamnya
218. Sehingga mereka sama berteriak/Lalu berkata/Allah Taala/Menyuruh neraka/Berada pada jarak lima ratus tahun perjalanan/Lalu merekapun berteriak-teriak pula sekeras-sekerasnya/Maka datanglah suara dari Hadratullahi/Bahwa/Hai api/Tangkaplah/malaikat/Masukkanlah mereka dalam pintu paling luar/Kedengaranlah suara itu oleh neraka/Mendirikan bulu roma/Lalu malaikatpun menyeru/bahwa/Hai neraka/Janganlah engkau bakar orang yang beriman/Serta mereka yang telah membaca Al-Quran/Kemudian datanglah malaikat penyiksa/Membawa air panas/Hendak menuangkan (air panas) ke mulutnya/Maka meyeruhlah malaikat mengambilnya/Bahwa janganlah dituangi air panas/Bagi mereka yang berpuasa pada bulan Ramadhan/Jangan pula engkau bakar/
219. Dada/Mereka yang sujud/Kepada Allah Taala/Lalu dipasangkanlah kepada mereka api/Sebagaimana halnya mengenakan baju/Adapun imannya/Tetap jugalah gemerlapan di dalam hatinya/Namun ada seorang/Yang paling besar ratapannya dari semua orang di dalam neraka/Lalu datanglah/Suara/Dari Hadratullahi/Bahwa/Hai malaikat/Keluarkanlah nian hambamu/

Sangat besar nian ratapannya/Ia pun dikeluarkan/Maka terkelupaslah kulitnya/Hangus/Lalu ia berkata/Wahai Tuhan/Engkau telah menyiksaku/Tetapi hamba tidak putus asa dari rahmat-Mu/Engkau masukkan pula hamba ke dalam neraka/Pengharapankupun tidak putus-putusnya akan ampunan-Mu/Hambapun tahu/Engkau jugalah yang mendorong ratap tangisku/Berkatalah Allah Taala/Tiada lagi keputusan hari ini/Telah Ku-maafkan segaladosamu/

220. Ada pula orang yang kelak/Dikeluarkan dari neraka/Lalu berkatalah / Allah Taala/Wahai hamba-Ku/ku keluarkanlah engkau/Dari neraka/Apa lagi upayamu/Masuk ke surga/Menyembahlah ia lalu berkata/Wahai Tuhanku/Kendati makanan saja di surga/Berikanlah sedikit kepada hamba/Maka disuruh-Nya malaikat/Mencabut sebatang tanaman di surga/Berkata Allah Taala/Wahai hambaku/Maukah engkau kuberikan pohon ini/Janganlah engkau mohonkan apa-apa lagi/Menyembahlah ia/Lalu berkata/Janganlah hamba meminta sesuatupun lagi dari-Mu/Asal engkau berikan jugalah kepada hamba pohon tersebut/Di berikan-Nyalah/Maka dimakannyalah/buahnya/Dijadikannya pula tempat berteduh/Disuruh pula oleh Allah Taala/malaikat/Mengambil sebuah pohon kayu/Di surga/
221. Lebih baik dari yang terdahulu/Berkata Allah Taala/Hai malaikat/Apakah sudah pantas/Apabila pohon kayu ini di karuniakan kepada hambaku/Iapun meyembah pula/LAlu berkata/Saya sungguh/Menginginkan pohon ini/Berkata/Allah Taala/Engkau sudah kurahmati dengan pohon tersebut/Masih maukah engkau/Meminta kepada-Ku/Menyembahlah ia/LAlu berkata/Tidak lagi/Wahai Tuhan/Maka kepadanyapun di perlihatkan sebuah pohon kayu/Yang lebih baik/Dari yang terdahulu/Lalu ia ditanya/Apakah engkau tidak menginginkan ini/Lalu ia menyembah dan berkata/Hamba menginginkannya/Wahai Tuhanku/Berkata/Allah Taala/Kuberikan lagi kepadamu ini/Janganlah engkau/Meminta lagi kepada-Ku/Masuklah pula ke surga/Ada juga/Orang kelak/Yang paling terakhir keluar/
222. Dari neraka/Dan dia pula yang paling terakhir/Masuk ke surga/Pergilah ia ke surga/Namun ditemuinya surga sudah penuh/Lalu iapun kembali/Dan meyembah sambil berkata/Wahai Tuhan/Surga sudah penuh/Berkatalah/Allah Taala/Masuklah ke surga/Maka tiga kali ia bolak-balik/

Barulah Allah Taala berkata/Ada jugalah nian/Tempatmu di surga/Sepuluh kali/Lebih besar dari dunia ini/Ia pun meyembah/Lalu berkata/Engkau jugalah yang mempermainkan diriku/Pada waktu nabi kita mengisahkan hal ini/Beliapun tertawa/Sampai terlihat gusinya/Lalu ia berkata/Inilah karunia yang paling rendah/

Pasal yang menerangkan/Neraka beserta isinya/Ketahuiilah

223. Wahai hamba Allah Taala/Adapun neraka itu/Berada di bawah tanah yang tujuh lapis/Tujuh pintunya/Perjalanan tujuh ratus tahun/Antara satu sama lain/Tiap ambang pintu dijalani selama satu tahun/Dalam setiap pintu/Ada tujuh laksa gunung/Disetiap gunung ada sebanyak tujuh laksa lembah/Tiap lembah/Ada tujuh laksa rumah/Masing-masing rumah/Ada tujuh laksa bilik/Di tiap bilik ada tujuh laksa siksaan/Tiap api neraka/ mempunyai tujuh p73 laksa kepala/Tiap kepala mempunyai tujuh laksa mulut/Dalam tiap mulut/Banyak mulut yang membacakan tasbih/Allah Taala jugalah yang Maha Mengetahui/Kemudian dari itu/pepohonan di neraka/Banyaknya pepohonan di neraka/Lebih berat nian dari besi/
224. Tidak berhenti-henti/Luapan apinya/Adapun buah pepohonan tersebut/ Masing-masing berisi ular/Itulah yang mematuk mata orang-orang kafir/ hingga ke kakinya/ hitam lipan dan anjingnya/para malaikat algojo sama membawa trisula/(Neraka itu) mempunyai tiga ratus enam puluh/Sisi/Tiap sisi tidak akan mampu diangkat/kendati terkumpul seluruh manusia dan jin/pintunya yang pertama/Bernama/jahannam/tempatnya orang-orang yang berdosa/pintu kedua/Bernama/Lallan/Tempatnya/Penyembah berhala/Pintu yang ketiga/Bernama/Saina hatha/tempatnya Yakjuj dan makju/serta orang-orang kafir/Pintu yang keempat/
225. Dinamakan/Hatmon/Tempatnya/Syaitan/serta para penyembah api/ Pintunya yang kelima/Dinamakan Sekar/Tempatnya/Orang yang tidak mendirikan shalat/serta orang yang lalai membayarkan zakat/Pintunya yang keenam/Dinamakan Jahim/Tempatnya/Kaum Yahudi dan Nasrani/ Pintu yang ketujuh/Yang dinamakan Hawiyah/Tempatnya orang yang munafik/Serta orang-orang yang lalai melakukan amalan baik/dan memandang enteng perbuatan buruk/Tujuh laksa/Malaikat yang berbaris mengelilingi neraka/Sebagaimana banyaknya manusia dan jin/Adapun malaikat yang memegang pintu neraka/Ada tujuh laksa/DEmikian juga

- landasannya neraka/Tiap bekas tapak kakinya perjalanan seribu tahun lamanya/
226. Adapun kepalanya/Berjumlah tiga puluh kati/Tiap kepala tiga laksa mulutnya (...)/Tujuh puluh kali besarnya gunung yang bernama “Ahad”/ Mulutnya/Sama lebarnya dunia/Banyak rantainya/Tujuh laksa cincinnya/ Ia berdiri pada sisi sebelah kiri Arasy/Membaca puji-pujian/Maka terburailah bara-bara api dari mulutnya/.../Seribu tahun lamanya dinyalakan/Sehingga nyalanya memutih/Seribu/tahun dinyalakan/ Apinyapun menghitam/Bagaikan malam yang kelam/Banyak juga buah-buahan di dalamnya/
227. Adapun buah-buahan itu/Sangat banyak ular di dalamnya/Bagaikan leher kuda besarnya/Apabila neraka sudah menerjang/Manusia/Merekapun lari ke sumur/Dan di sanalah ia di patuk ular/Sehingga kulitnya luka-luka sampai ke kakinya/Maka manusiapun berlarian kesana kemari/Tujuh puluh kali lipat panasnya neraka/Dari api di dunia/Sekurang-kurangnya siksaan di neraka/Ialah bagian kepala dipanggang/Sehingga otaknya mendidih/Maka terburailah isi perutnya/Lidahnya terjulur/Sampai ke kaki Disangkanya itulah siksaan yang paling berat/Padahal ia yang paling ringan/Maka iapun memanggil malaikat yang menunggunya selama empat puluh tahun/Barulah ia dijawab bahwa/
228. Tetaplah engkau di dalamnya selama-lamanya/Tidak bisa keluar/Iapun menyeru/Sambil berkata/Wahai Tuhan/Kembalikanlah/Kami/di dunia/ Jikalau kami masih berbuat/Dosa/Maka kamilah yang menyiksa diri sendiri/Selaksa empat ribu tahun/Lamanya/Baru dijawab/Berkata Allah Taala/Diamlah/Tidak berguna lagi/Permintaanmu itu/Maka iapun berdiam diri/Tanpa berkata sepeatah katapun/Kecuali hanya meratap/Seribu tahun lamanya/Barulah ia bersujud/Sambil berkata dalam hati/Sekiranya saya bersabar di dunia/Saya tidak bakal jadi begini/Seribu tahun lamanya ia demikian itu/Iapun kembali menyembah/Meminta hujan/Selama seribu tahun/Barulah Allah Taala/Berka ta/Hai Jibril/Apa maksud mereka itu/ Maka menyembahlah Jibril/Lalu berkata/Hanya Engkaulah Wahai Tuhan Yang Maha Tahu/
229. Maksud mereka/Mereka meminta hujan/Mereka sudah amat kepanasan/ Sehingga menjadi haus/Biarlah/Ada pulalah/Mega Merah/Di atas neraka/

Dikiranyalah hujan/Padahal/Itu adalah lipan/Bagaikan kuda besarnya/
Lalu berguguran/Sebagaimana halnya hujan/Itulah yang menyengatnya/
seribu tahun/Lalu datang pula awan hitam/Padahal itu adalah/Ular/
Bagaikan leher kuda besarnya/Lalu berguguran bagaikan hujan/Maka itu
pula yang memataknya/Selama seribu tahun/Lalu merekapun diam/Begitu
hangus kulitnya/Maka segera digantikan pula dengan kulit baru yang
lebih tipis/Kemudian dibakar pula/Sebanyak tujuh laksa kali/Digantikan
kulitnya tiap hari/Sedangkan sakitnya senantiasa makin bertambah/
Demikian selama- lamanya/Sekiranya dilubangi/Kendati/

230. Hanya sebesar lubang jarum/Ke arah dunia/Seandainya/sebuah rumput
neraka digantung di langit/Maka niscaya/Seisi dunia akan mati karena
bau busuk/Seandainya diletakkan sesiku rantai neraka/Di atas gunung/
Niscaya ia akan runtuh menjadi rata /Seandainya ada yang dibakar/api
neraka dipagi hari/Niscaya akan menjadi hangus seluruhnya pada sore
hari/Adapun minumannya/Darah serta/Nanah/Pakaiannya terbuat dari
besi/Sangat dalam/Nyala api di bagian atas/Pintunya/Adalah perjalanan
tujuh rubu tahun/Setiap lapisan/Tujuh puluh kali lipat dingin dan panasnya
tiap lapis/Kalau sudah sampai pada lapisan paling di atas/Maka datanglah
malaikat penunggunya membawa rantai/Serta/Kaitan/Untuk mengait
mulut mereka semua/Kemudian lehernyapun di rantai/
231. Bersama lengannya/Lalu dirantai bersama dengan syaitan/Lalu keduanya/
Dihantam drngan palu godam/Jikalau ia melarikan diri/Malaikatpun
membawanya kembali/Sebuah riwayat/Mengatakan/Bahwa/Jibril datang
kepada nabi kita SAW/Mengisahkan tentang sifat-sifat neraka/Sampai ia
mengatakan>Nama ketujuh lapisan neraka/Beserta penghuninya/Masing-
masing lapisan/Disebutkannya/Mulai darilapisan/Yang paling di bawah
ke atas/Barulah ia sebutkan yang paling di atas/Berkata/nabi kita/Hai
Jibril/Siapakah/Yang menempati/Lapisan yang paling di atas/Berkata
Jibril/Janganlah hal itu/Engkau tanyakan padaku/Berkata nabi kita/Saya
ingin sekali/Agar engkau/Memberitahukannya kepadaku/
232. Berkata Jibril/Itulah/Tempat bagi umatmu/Yang berdosa lalu meninggal
tanpa bertaubat/Ketika nabi kita Muhammad SAW mendengar/Ucapan
tersebut/Tiba-tiba ia dmenjadi pening/Maka bergegaslah Jibril di
hadapannya/Setelah ia pulih kembali/Berkatalah beliau/Wahai Jibril/

Lalu nabipun menangis/Mendengarkan tutur kata Jibril/Maka ia/Lalu masuk ke dalam rumahnya/Dan selama tiga hari tidak keluar/Kecuali apabila beliau pergi mendirikan shalat/Sedangkan tidak ada orang yang di sahuti/Sampai ia kembali ke rumahnya/Lalu menangis/Dengan hati amat rawan/Sambil memintakan ampunan bagi umatnya/Setelah cukup/tiga malam/Datanglah Abu Bakar/

233. Berdiri/Diambang pintu rumahnya/Mengucapkan salam/Lalu bertanya kepada keluarga/Nabi/Bahwa dapatkah saya bertemu dengan Rasul/Allah Taala/Namun tidak ada yang menyahutinya/Maka kembalilah ia/Sambil menangis/Setelah itu datanglah pula/Umar/Namun tetap juga demikian/Setelah itu/Datang pula/Sulaimanul Farsi/Begitu lagi/Maka iapun segera pergi ke rumah Fatimah/Lalu disingkap tirainya/Didapatinya duduk suami-isteri/Iapun memberi/Salam/Lalu berkata/Wahai puteri Rasullullah/Mengapa/Nabi tidak keluar/Tiadapula ia menampakkan diri/Apabila/Ia didatangi ke rumahnya/Ketika didengarnya ucapan/Sulaimanul Farsi/Fatimahpun hanya menggunakan bajunya sebagai kudung/Lalu pergi kerumah Nabi/
234. Tibalah ia berdiri di ambang pintu/Kemudian memberi salam/Lalu berkata/wahai Rasullullahi/Saya puterimu Fatimah/Adapun nabi/Masih sedang menangis dalam sujudnya/Ia baru mengangkat kepala/Ketika di dengarnya suara puterinya/Lalu ia berkata/Mengapakah engkau wahai cahaya mataku/Maukah engkau masuk/Menyembahlah Fatimah/Lalu berkata “iya”/Kemudian iapun masuk/Di dapatinya nabi/Amat pucat wajahnya/Badannya kurus/Maka menangislah Fatimah/Lalu berkata/Wahai Rasullahi/Taala/Apa yang menyusahkan hatimu/Berkatalah nabi/Sudah tiga malam berlalu/Ketika Jibril datang ke mari/Disampaikannya kepadaku keadaan neraka/Diberitahukannya pula kepadaku/Tempat umatku kelak/Yang berdosa/Akan tetapi tidak hitam jugalah wajahnya/
235. Tidaj pula dirantai bersama syaitan/Tidak dipalang juga mulutnya/Menyembahlah Fatimah/Lalu berkata/Wahai Rasullullahi Taala/Bagaimana mereka itu digiring oleh malaikat/Berkata nabi/Hai Fatimah/Adapun laki-laki/Digiring dengan menarik janggutnya/Perempuan/Ditarik melalui rambutnya/Sehingga mereka sama meratap/Sambil berkata/Aule janggutku/Aule rambutku/Tersingkap pulalah kemaluannya/Ada yang

mengatakan Muhammad/Namun ketika sudah tiba dihadapan/Malaikat algojo/Maka iapun sudah lupa menyebut nama nabinya/Berkatalah malaikat algojo itu/Siapakah kalian ini/Berkatalah mereka/Kami inilah/Umat dari orang yang diturunkan kepadanya/

236. Al-Quran/Orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan/Berkatalah malaikat itu/Tidak ada nabi/Selain Muhammad/Yang diberikan Al-Quran/Baru pulalah mereka ingat nama nabinya/Merekapun kembali meratap sambil berkata/Aule/Nabiku Muhammad/Berkata malaikat tersebut/Memangnya kalian tidak mendengarkan jaran-ajaran (yang tertera) di dalam Al-Quran/Ketika sudah didirikan neraka/Mereka lalu minta beristirahat/Merekapun beristirahat/Lalu menangisi dirinya/Sebelum masuk keneraka/Beberapa lama kemudian/Allah Taala pun menyuruh Jibril/Pergi melihat/Umatnya Muhammad/Yang berdosa itu/Maka didapatinyalah/Malaikat penunggu neraka/Berdiri dalam bara api ditengah neraka/Ketika dilihatnya/
237. jibril/Berkatalah ia/Mengapa engkau kemari/Berkatalah Jibril/Saya disuruh/Untuk melihat umatnya Muhammad/Yang berdosa itu/Berkata malaikat yang bertugas melakukan penyiksaan/Mereka sudah di bakar di dalam bara api/Tempatnyaapun sangat sempit/Berkatalah Jibril/Tolong buka tungkupnya/Biar saya melihatnya/Maka dibukalah/Orang-orang berdosa itupun mendongakkan kepalanya/Dilihatnyalah Jibril/Sangat cantik/Berkatalah mereka/Siapa gerangan itu/DEmikian cantiknya/Berkatalah malaikat/Saya ini Jibril/Yang menyampaikan/Perintah (Tuhan)/Kepada Muhammad/Di dengarnya nabi mereka disebut namanya/Merekapun lalu berkata/Wahai Jibril/
238. Tolong sampaikan salam kami/Kepada nabi Muhammad/SAW/Sebab karena dosa-dosa inilah/Yang menyebabkan kami tidak bisa saling bertemu/Sampaikan jugalah kepadanya/Penderitaan kami/Maka kembalilah Jibril/Berkatalah/Allah Taala/BAgaimanalah umatnya Muhammad/Yang berdosa itu/Menyembahlah/Jibril/Lalu berkata/Wahai Tuhan/Engkau jugalah Yang Maha Mengetahui/Mereka sudah sangat merah/Lagi pula amat sempit tempatnya/Berkatalah Allah Taala/Adakah pesannya padamu/Menyembahlah Jibril/Kemudian berkata/Mereka menitipkan pesan padaku/Salam buat nabi mereka/Mereka juga meminta agar kusampaikan/Penderitaan/Berkata Allah Taala/Pergi kepada nabi mereka/Lalu sampaikanlah/Pesan mereka/Maka pergilah/Jibril/

239. Didapatinya/Nabi SAW dalam istana - mutiara/Empat ribu pintunya/
Berkatalah Jibril/Wahai Rasullahi TaalaSaya telah datang di neraka/
Melihat umatmu/YAng berdosa/Mereka mengirimkan salam buatmu/
Diutarakannyalah siksaan atas diri mereka itu/Maka nabipun bangkit/
Lalu pergi ke Arasy/Bersujud/dan membaca/Puji-pujian/Kepada Allah
Taala/Berkatalah Allah Taala/Hai Muhammad/Tegakkanlah kepalamu/
Lalu mintalah/Agar kukabulkan/Maka menyembahlah nabi kita SAW/
Sambil berkata/Wahai Tuhan/Saya mohonkan ampunan bagi umatku
yang berdosa/Berkata/Allah Taala/Doamu itu sudah kuterima/
240. Pergilah ke neraka (untuk) mengeluarkan umatmu/Yang mengucapkan
La Ilaha Illallah/Pergilah ia/Ketika malaikat apenunggu surga melihatnya/
Maka berdirilah ia/Sebagai penghormatanm kepada nabi kita/Berkata
nabi/Wahai malaikat/Bagaimana keadaan umatku/Yang berdosa itu/
Berkatalah malaikat/Mereka sudah sangat merah/Berkatalah nabi kita/
Bukakanlah tungkup neraka/Agar saya melihatnya/Maka dibukakanlah
(tungkup neraka)/Merekapun sama memandang ke atas/Lalu dilihatnya
nabi kita/Lalu mereka sama meratap sambil berkata/Wahai rasullullah/
kami disini sudah dibakar hangus dengan api/Nabi pun mengeluarkan
mereka semua/Adapun kulitnya sudah menjadi arang/Maka nabipun
membawa mereka ke sungai/Yang bernama/Nahrul Haiadah/Kemudian
mandilah mereka itu/
241. Maka hilanglah/Bekas api tersebut/dan bercahayalah mereka/Bagaikan
bulan purnama/Barulah ditulis pada dahinya/Bahwa inilah/Inilah orang
yang dibebaskan Allah Taala/Dari api neraka/Merekapun lalu masuk ke
dalam surga Berkatalah orang-orang kafir/Sekiranya kami juga Islam/
Niscaya kamipun sudah meninggalkan pula neraka/maka merekapun
sama menyeru/Kepada kerabatnya/Orang Islam/Agar kepada sesamamu/
Kemudian berkata pula/Mintalah juga pada orang yang berbuat baik
kepadamu/Walaupun hanya sedikit asal ada/Mintalah pula/Pada orang
yang berbuat kebajikan kepadamu/Walaupun haya sebesar kuman nilainya
Lalu di keluarkanlah mereka/Sebanyak itu/Berkatalah Allah Taala/
242. Sudahkah mereka semua habis dimintakan ampunan/Oleh para pemberi
safaat/Kecuali/Ampunan Tuhan Yang Maha Penyayang/Barulah
dikeluarkan/Oleh Allah Taala/Dari neraka/Banyak jugalah orang yang

sama sekali tidak ada amal kebajikannya/Merekapun disuruh/Allah Taala/
Pergi mandi di sungai yang bernama Nahrul Haisti”
Sehingga mengkilap kulit mereka/Bagaikan/Mutiara/Lalu ditulis/Pada
batang lehernya/Bahwa/Orang yang dibebaskan Allah Taala dari neraka/
Sehingga tersebarlah di seluruh penghuni/Surga/Mengenai orang yang
merdekakan tersebut/Lalu dimasukkan dalam surga, sedangkan tidak ada
kebajikannya/WAlau hanya sedikitpun/Berkata Allah Taala/Masuklah
ke surga/

243. Agar engkau lihat/Yang tidak pernah engkau lihat/Iapun meyembah/Lalu
berkata/Saya sungguh-sungguh telah melihat/Yang tidak pernah kulihat
(sebelumnya)/Berkata/Allah Taala/Nanti kuberikan pula kepada kalian
yang lebih luas dari itu/Berkata Allah Taala/Kesenanganku kepadamu/
Lebih mulia lagi/Dari itu/Setelah itu/Datanglah malaikat/Membawa
bangkai/bagaikan biri-biri besarnya/Bertepatan dengan itu/Datanglah
suara/Dari/Hadratullahi/Mengatakan bahwa/Wahai sekalian isi di dua
dunia/Tahukah kalian yang mati ini/Maka dilihatnya/Dan diketahuinyalah/
Barulah malaikat disuruh/Meyembelihnnya/Di perantaraan surga/Lalu
datanglah suara/Dari/Hadratullahi/Bahwa/Isi kedua dunia/Kalian itu sudah
menetap/Selama -lamanya/Demikian pulalah wanua tersebut/
244. Adapun mula diciptakannya/Keduanya itu/Ialah hari jumat/Tetapi Surga
lebih dulu diciptakan/LAlu neraka dikelilingi dengan keinginan. Sebaliknya
juga dikelilingi dengan kebencian/
Pasal yang menerangkan/Sifatnya surga/Bersama isinya/Ketahuilah orang-
orang yang beriman/Bahwa sesungguhnya/Allah Taala/Menciptakan surga/
Adapun neraka/Tidak berbeda dengan kedua benua yang tujuh susun
(langit dan bumi)/Adapun panjangnya/Hanya Allah Taala/Yang Maha
Mengetahuinya/Nanti kalau kiamat/Maka dihancurkanlah dua benua
yang bersusun tujuh/Dihamparkanlah surga/Seratus petak/Tiap petak/
Perjalanan lima ratus tahun/Berlain-lainan/Waran tanah/Serta
kebaikannya/
245. Tidak kurang/Sungai dan/Buah-buahan/Sama berkata/Sayalah yang
engkau makan/Bagaimanapun tingginya/Ahli surga tetap menjangkaunya
sambil duduk/Banyak anak bidadari/Tidak pernah melihat lelaki/Apalagi
yang menjamahnya/Tujuh puluh pakaiannya/Gemerlapan menyinari

- suaminyakelak/Adapun pintunya surga kelak/Lebih tujuh laksa/Berukir kata “La Ilaha Ilallah muhammadan Rasulullahi”/Adapun surga yang pertama/Terbuat dari mutiara/Darul Jannah” namanya/Tempatnya eorang-orang yang bertaubat/Yang kedua/Permata merah/Darussalam/Namanya/ Tempat bagi orang-orang yang sabar/Yang ketiga/
246. Jamrut/Jannatul Mawaa/Namanya/Tempat bagi orang taqwa yang keempat/Kuningan/Jannatul Huldi/Namanya /Tempat bagi orang yang merendahkan dirinya/Yang ke lima/Perak/Jannatul naim/Namanya/ Tempat bagi orang yang berkasih-kasihannya karena Allah Taala/Aapun yang keenam/Emas/Jannatul Firdaus/Namanya/Itulah tempat bagi orang yang menerima dengan senang hati menerima/Suratan takdir ilahi/Adpun yang ketujuh/Kesturi/Darul karar/Namanya/Tempat/Bagi orang yang merindukan/Allah Taala/Adapun yang kedelapan/Manikam/Jannatu Adnen/Namanya/Tempat/Bagi yang memberi makan/Karena Allah Taala/ Di atasnya lagi/Ialah Arasy/
247. Ialah Arasy/Yang di dalamnya/Terdapat rezeki yang tak terhingga/Di dalam Jannatu Adnen/Banyak hulu sungai/Itulah yang menjadi sumber dari seluruh aliran sungai di dalam surga/Adapun sumur/Yang bernama/ Kalkausar/Itulah minuman bagi segenap nabi/Orang dikasihi Allah Taala Adapun luasnya/Perjalanan satu bulan/Adapun gayunnya/Jumlahnya saja/ Bertaburan bagaikan bintang-bintang banyaknya/di sekeliling sumur tersebut/Siapa-siapa yang meminumnya/Sekali/Tidak akan haus lagi/ Selamat setqhun/Adapun sumur lainnya/Ada yang di sebut “Kafur”/Jernih airnya/Ada juga yang bernama “Tasnim”/Itulah/
248. Yang mengalirkan susu/Ada pula yang disebut “Sanjabil”/Itulah yang mengalirkan/Tuak manis/Ada pula yang disebut “Sunjabil”/Itulah yang mengalirkan madu/Ada juga disebut “Saik”/Itulah/Yang mengalirkan/ Air nikmat/Selain itu/Banyak pula sumur/Allah Taala jugalah yang Maha Mengetahui/Jumlahnya/Ada pula sebuah pendapat/bahwa/Nabi kita SAW mengatakan/Ketika saya naik kelangit/Telah diperlihatkan kepadaku/ Surga/Seluruhnya/Saya sudah melihat empat sungai yang panjang/Sebuah jernih/Airnya/Satu airnya susu/Satu tuak manis/Lalu saya bertanya kepada Jibril/Dimana tinggal hulu sungai ini/Di man pula bermuara/
249. Berkata/Jibril/Adapun muara/Keempatnya/di Kalkausar/Adapun hulunya/ Tidaklah saya ketahuengkau juga yang pantas/Meminta pada/Allah

Taala/Agar di tunjukkan-Nya/Hulunya/Sungai tersebut/Maka sayapun benar-benar memintanya/Kepada Allah Taala/Lalu datanglah seorang malaikat/Mengucapkan salam/Kemudian berkata/Wahai nabi/Pejamkan matamu/Maka sayapun memejamkan mata/Kemudian/Ia berkata lagi/Bukalah/Maka kubukalah matak/Tiba-tiba sudah ada didekat saya/Sebuah pohon kayu/Adapula/Sebuah “Kubah”/Putih/Zamrud pintunya/Diles dengan emas murni/Kedua pintunya tergantung/Adapun besarnya/Sekiranya seluruh manusia dan jin/

250. Duduk di atasnya/Niscaya tidak ubahnya dengan burung yang sedang menekuk lutut/di atas gunung/Mak kulihatlah/Keempat srungai itu/Mengalir dari dalam kubah/Lalu saya sudah hendak kembali/Berkatalah malaikat tersebut/Tidak inginkah engkau/Masuk dalam kubah/Maka saya lalu berkata/Bagaimana saya mau masuk/Sedangkan pintu kubah itu tertutup/Berkatalah malaikat itu/engkau yang membawa kuncinya/Maka saya berkata/Mana (kuncinya)/Lalu berkata pula malaikat itu/Ada di mulutmu/Bismillahir Rahmanir Rahim/Adapun air yang jernih/
251. Terpencar dari Bismillahir Rahmanir Rahim/Adapun air susu/Muncul dari “Ha” nya/adapun air nira/Timbul dari “Nun” nya/Adapun air madu/Timbul dari “Mim” nya/Berkata Allah Taala/Adapun umatmu / Muhammad/Yang membaca Bismillahir Rahmnr Rahim/Dia pulalah yang akan meminum air dari keempat sungai tersebut/Pada hari sabtu/Diminum air jernih itu/Pada hari Ahad/Diminum air madu/Pada hari senin/Diminum air susu/Pada hari selasa/Diminumlah air nira/Demikianlah adat/Bagi penghuni/Surga/Yaitu duduk/
252. Berkumpul/Minum bersama-sama/Manakala sudah tiba hari jumat/Merekapun berkumpul/di hadapan Hadratullahi/LAlu Allah Taala/Memberi mereka minuman/Campuran kesturi dan kapur barus/Merekapun melupakan minumannya di dalam surga/Karena lezatnya minuman di Hadratullahi/Adapun/Pohon-pohonnya/Tidak ada yang mengering tangkainya/Tidak adapula daunnya yang gugur/Tidak ada pula yang terkelupas kulitnya/Adapun yang paling besar batangnya/Lah pohon kayu tubi/Semua kemuliaan ada padanya/Menjadi kulit/Manjadi daun/menjadi buah/Empat laksa pelepahnya/Yang paling kecil/Sama dengan kolong langit naungannya/Demikianlah/Maka kayu tubi itu/

253. Menaungi/Segenap/Rumah di dalam surga/Sedangkan para penghuni surga dapat meraih buah tubi yang disenanginya/Kendati mereka tetap duduk maupun berbaring/Apabila angin berhembus/Daunnyaupun bergoyang/Sudah ada pula/Segala sesuatu yang menyenangkan hati/Tidak membosankan keindahannya dalam pendengaran/Adapula sebuah pohon besar/Segala rupa kebaikannya/Di situlah tinggal/Kuda yang bersayap/Lagi pula sangat sempurna kejadiannya/Namun Allah Taala jugalah/Yang Maha Mengetahui/Banyaknya (kuda bersayap itu) tidak berak/Tidak kencing/Itulah tunggangan para wali/Jikalau pemilik kuda itu menunggangi kudanya/Mak iapun terbang/Menuju ketempat yang diinginkannya/
254. Maka penghuni surgapun/MEmandang ke atas/Lalu berkata/Apa gerangan amalan/Orang yang dirahmati seperti itu/Berkata Allah Taala/Itulah orang yang mendirikan shalat/Dikala engkau tidur pulas/Yang berpuasa/Sementara engkau kekenyangan/Yang pergi berperang sabil/Sedangkan/Engkau tidak ikut serta/Membayarkan Zakat/Sedangkan engkau lalai/Karena pelit/Adapula sebuah pohon yang dinamakan Sajaratul Muntaha/Adapun bayangan naungannya/Lima ratus tahun perjalanan/Dengan menunggang kuda pacu Adapun daunnya/Bagaikan daun telinga gajah/Di situlah/Berkumpul seluruh penunggang kuda/Tersohor buahnya dari emas murni/Allah Taala jugalah/Yang Maha Mengetahui/Kebajikannya/Sebab itu diibaratkan/Tempat pemberhentian/
255. Tempat bermain-main/Apabila penghuni surga pergi melancong/Dan disitu pula tempat nyawanya para Suhada/Tujuh pelepahnya/Sangat tinggi/Segenap rumah di surga terlindung di bawah naungannya/Adapun pengungkapannya/Ada empat golongan anak bidadari/Rupanya/Kulitnya/Pertama Kuma-Kuma/Kedua Kesturi/KetigaKetumbar/Keempat/Kapur barus/Adapun kaki sampai kelututnya/Kuma-kuma/Adapun lutut sampai ke lengannya/Itulah Kesturi/Adapun lehernya keatas/Itulah kapur barus/Adapun anak bidadari itu/
256. Sekiranya ia meludah satu kedunia/Niscaya dunia menjadi kesturi seluruhnya/Beserta isinya/Tertulis di dada/ nama suaminya/Tertulis pada pangkal lengannya/Allahu Taala/Seandainya ada seorang (bidadari) memandang lewat jendela/Niscaya disinarnya seluruh kolong langit/Ada

seorang (bidadari) bernama Liabe/Dialah yang mengungguli sesama bidadari/.../Siapa-siapa yang ingin beristeri/Sebagaimana lazimnya/Sedangkan ia sudah banyak menyembah kepada Tuhanku/Ada pula sebuah kisah/Jibril/Pergi ke surga/Lalu berdirilah seorang anak bidadari di jendela/Dan saling bertatap mata (dengan Jibril)/Maka tersenyumlah anak bidadari itu/

257. Adapun cahaya giginya/Memantul keseluruh isi surga/Lalu Jibril bersujud/Sebab disangkanya/Kilatan cahayanya Allahu Taala/Lalu anak bidadari itu memanggilnya/Sambil berkata/Wahai Jibril/Angkatlah kepalamu/Maka Jibrilpun memandang ke atas/Lalu ia berkata Maha Suci Yang menciptakanmu/Berkatalah anak bidadari itu/Apakah engkau tahu suamiku/Berkata Jibril/Saya tahu/Yaitu orang yang melakukan perintah Allahu Taala/Ditahannya nafsunya/Berkata (bidadari)/Nabi kita SAW/adapun malaikat/Yang membangun rumah di surga/Dionggoknyalah segenap bata emas/Dan bata perak/Lalu diletakkannya sebuah bata/
258. Sambil menyebut nama ? Allah Taala/Tetapi bangunannya menjadi lambat/Sebab malaikat itu berkata/Saya tidak dapat membangun banyak rumah/Karena tidak ada upahku dari yang punya rumah/Adapun setiap anak bidadari/Setiap bilik tujuh puluh lapis sebab masing-masing/Mempunyai suruhan/Seribu wanita/Yang cukup ideal besarnya/Lagi pula/Anak bidadari itu/Harus sempurna dirinya/Juga tidak boleh/Di jamah lelaki lain/Sekurang-kurangnya penghuni surga yang memiliki tujuh puluh dua perempuan (isteri)/Tiap perempuan delapan pelayannya/Wanita juga/Jika dilihatnya mata isterinya maka/Maka sdlihatnya pula mukanya/
259. Bagaikan cermin/Yang amat bening/Menyinari sekitar rumahnya/Sesuai dengan ketentuan Allah Taala/Adapun perempuan (dari) dunia/Merekalah kelak yang akan memimpin anak-anak bidadari/Demikian pula para penghuni surga/Makan dan minum/Mereka selalu kenyang/Dan itulah yang menjadi keringat/Semerbak baunya/Bagaikan kesturi/Segenap jenis buah-buahan yang dimakan di dunia/Adpul/Kelak disana/Begitu pula jenis makanan/Emas/Semua ada)di surga)/Tetapi tidak ada yang menyamai kelezatannya di dunia ini/Adapun tingginya plakat di dalam surga/Sama jarajnya dari langit ke bumi/Apabila sudah akan tidur
260. Yang punya tempat tidur/Iapun merapatkan dirinya ke bawah/Nanti setelah pemilik tempat tidur itu naik (ke tempat tidurnya)/Barulah ia

kembali seperti asalnya/Demikian juga apabila yang punya tempat tidur akan bangun/Ia merapatkan dididik ke bawah/Adapula sebuah kisah/ Telah datang kepada nabi kita/Seorang wanita yang sudah tua/Ia berkata/ Wahai Rasullullahi Taala/Mintakan pula doa/Supay saya juga masuk surga/Berkata nabi kita SAW/Hai ibu/Tetapi surga itu tidak dimasuki oleh orang tua/Maaka wanita tua itupun pulang/Sambil menangis/Barulah nabi kita AW/Berkata kepada sahabat yang duduk di dekatnya/Tolong disampaikan kepadanya/dimasukkan pula kesurga/

261. Orang-orang tua/Akan tetapi/Ia dikembalikan muda lebih dahulu kemudian/Ia dimasukkan ke surga/ Ketika ia diberitahukan oleh nabi kita/ Maka legalah perasaan hati orang tua itu/Dan juga kelak/ Apabila manusia/ Masuk ke surga/Di hilangkanlah ubannya/Sehingga ia sempurna/Bagaikan orang baru berusia tiga puluh tahun/ Apabila ia ingin menimang anak/Ia seolah-olah hamil lalu melahirkan/Sesuai besarnya anak yang di inginkan/ .../Banyaknya juga/.../Apabila ahli surga/Ingin memakannya/Mereka tinggal menggapai/Maka datang pulalah di piringnya/
262. Sebagian matang/Sebagian mentah/kalau ia sudah makan/Sesuai dengan keinginannya/Iapun kembali asalnyaLalu terbang kembali ke tubi itu/Ada juga driwayat/Mengatakan/Yang mula dimakan manusia/Kelak apabila masuk surga/Ialah hati ikan/Yang disebut/Nun/Dan juga apabila ia makan/ Maka ketika ia menyuap untuk yang kedua kalinya/Makin tersa nikmat/ Dari suapan terdahulu/Demikian pula makin bertambah enak apa-apa yang diminum/Manakalah/Ia sudah selesai makan/Berkatalah Allah Taala/ Itulah yang sudah dijanjikan kepadamu/Mintalah lagi/Pasti kuberikan (permintaanmu)/Merekapun menyembah lalu berkata wahai Tuhan/ Hanya yang kami minta/Ialah makin bertambah-tambahnya/
263. Kesenangan hatimu kepada kami/Berkatalah Allah Taala/Sungguh saya senang kepada kamu sekalian/Mereka lalu dibukakan sebuah dinding/ Dilihatnyalah karunia Allah Taala/Setelah itu/Berkatalah/Allah taala/ Bangunlah/Disini bukan lagi tempat menyembah/Ketika mereka bangun/ Hanya kenikmatanlah yang meeka rasakan/Sebab menghadap kepada Allah Taala/Telah menghilangkan ingatan mereka/Kepada nikmatnya surga/Setelah itu/Merekapun sama kembali/Sambil menunggang kuda/ Menuju ketempat masing-masing/Maka berhembuslah kabut/dari bawah

Arasy/Maka terperciklah/Kesturi/Mengenai badan mereka bersama kudanya/Ketika mereka/Tiba di rumahnya/

264. Ternyata sudah lebih bagus/Dari sebelumnya/Mereka lalu berkata/Sayapun sudah memiliki rumah yang sungguh bagus Begitu pula nanti/Para ahli surga/Sama menyembah sambil berkata/Mana ibuku/Serta/Ayahku/Serta disteriku/Serta anakku/Berkata Allah Taala/Mereka itu enggan melakukan ibadah/Seperti engkau/Merekapun menyembah pula kemudian berkata/Wahai Tuhanku/Tetapi sewaktu saya beribadah/Salalu kumohonkan juga kebajikan untuk mereka itu/Maka sekarang sayapun memohonkan kepada-Mu/Maka didatangkanlah mereka itu/Sehingga mereka saling berjumpa/Adapun di dalam surga/Banyak jugalah pasar/Namun bukan pasar untuk menjual-beli/
265. Hanya pasar tempat berkumpul/Masing-masing membawa dan mengisahkan/Perilakunya di dunia/Adapun orang-orang kaya/Kekayaannya yang diceritakan/Adapun orang miskin/Kemiskinannya jugalah yang diceritakan/Begitu juga yang lainnya/Merekapun bergantian saling mengunjungi/Pada/Hari sabtu/Anak-anak yang mengunjungi ayahnya/Pada hari Ahad/Ayahlah yang menyambangi anak-anaknya/Pada hari senin/Murid-murid/Pergi mengunjungi guru-gurunya/Pada hari selasa /Sang gurulah/Yang pergi menyambangi/Anak muridnya/Adapun dihari Rabu/
266. Umat yang menyambangi nabinya/Pada hari Kamis/Nabi-nabilah/Pergi/Mengunjungi/Umatnya/Adapun di hari Jumat mereka semua bersama-sama/Menghadap di Hadratullahi/Dan juga para ahli surga/Ditulisi semua cincinnya/Pertama/Tulisannya “Temmarulle Katamna”/Abadi selamanya/Adapun tulisannya yang ke dua/Ialah/Uttamakno ri suruga Temmarulle/(Masuklah kesurga untuk selam-lamanya)/Adapun tulisannya yang ketiga/Ialah/Suruga riwaleriangngi gauk madecenne (Perbuatan baiknya dibalas dengan surga)/Adapun yang keempat/Tulisannya/Ialah/Ripadderenna ritu sara innawammu (Telah dihilangkan duka laramu)/
267. Adapun yang kelima/Tulisannya/Ialah/Ala massea seamua lingkajo (Segala rupa pakaian)/Adapun yang keenam/Tulisannya/Ialah/kupabbainero ritu anak bidarie (Telah kukawinkan engkau dengan anak bidadari)/Adapun yang ketujuh/Tulisannya/Mulolongenni ritu ia sininna muacinnaiye

- (Engkau sudah mendapatkan segala yang engkau inginkan)/Adapun yang kedelapan/Tulisannya/Ialah/Kupasikamponno ritu nabie (Saya telah menempatkanmu sekampung dengan nabimu)/Adapun yang kesembilan/Tulisannya/Lolomu ritu temmumatoa (Kemudaan itu tidak akan menjadi tua)/Adapun yang kesepuluh/Tulisannya/Ialah/Kupasikomponno ritu Tau teppeddiriekk (Saya telah menempatkanmu sekampung dengan orang yang tidak akan menyakitimu)/Setelah datanglah suara/Dari Hadratullahi/Bahwa/Wahai ahli surga/Saya sudah akan menyempurnakan janjiku kepadamu sekalian/Menyembahlah mereka/Lalu berkata/Apakah janji-Mu belum engkau sempurnakan/Wahai Tuhan/Padahal Engkau sudah menjauhkan kami dari neraka/Karena kebajikan yang telah kami amalkan
268. Telah Engkau masukkan kami ini di suga/Maka Tuhan merekapun membukakan kitabnya/Lalu menyembahlah nabi Adam kemudian berkata/Wahai Tuhan/Inilah yang melebihi segalanya hari ini/Adapun tempat berkumpul (untuk) menghadap Tuhan di Hadratullahi/Itu berada di tengah surga/Jannatul Firdausi/Yang bernama/Kasibil Ab'al/Apabila sudah tiba hari Jumat/Maka diaturlah ambal cahaya/Tempat duduk para nabi/Lalu diluarnya lagi/Ambal yang nampak (dengan mata kepala)/Itulah tempat duduk bagi orang yang bersungguh-sungguh menghadap kepada Allah Taala/Serta para Suhada/Lalu diluarnya lagi/Tempat duduk bagi segenap ahli surga/
269. Lalu mereka membaca/Puji-pujian/Berkatalah Allah Taala/Wahai hambaku/Mintalah/Akan kuberikan/Maka menyembahlah mereka semua/Lalu berkata/Yang kami minta/Wahai Tuhan/Engkau menyenangkan kami/Maka melesatlah cahaya Allah Taala/Merekapun telah melihat Tuhannya/Maka makin berseri-seri pulalah/Wajah mereka semua/Adapun kaum perempuan/Dua kali dalam setahun/Menghadap di Hadratullahi/Selamat sejahtera selama-lamanya/

BAB IV

ANALISIS DAN KOMENTAR

A. ANALISIS

1. Identifikasi Fisik Naskah Lontarak

Melalui penerapan prinsip-prinsip kodikologi serta analisa ekstrinsik maka identifikasi lontarak “Akbarul Qiyamati” dapat di kemukakan sebagai berikut :

- a. Judul naskah / lontarak : AKBARUL KIYAMATI
- b. Pemilik : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang.
- c. Tempat naskah : Koleksi Balai.
- d. Nomor naskah : 091.
- e. Jenis : Prosa.
- f. Tanggal penulisan naskah : 124 H (tercantum pada hal. 3/Baris 1 d/b).
- g. Tempat penulisan : Tidak tercantum.
- h. Ukuran naskah : panjang 18 cm x lebar 14 cm
- i. Jumlah halaman : 271 (halaman).
- j. Jumlah baris tiap halaman : 13 (baris).
- k. Jenis tulisan : Aksara/lontarak Bugis.
- l. Panjang baris : 11 cm.
- m. Alas tulis : Kertas.
- n. Warna tinta : Hitam.
- o. Cap kertas : Tidak ada.
- p. Isi Naskah : Memuat 7 bab terdiri atas :
 - 1) Nur Muhammad ;
 - 2) Kejadian Adam ;
 - 3) Kematian dan Saktarul maut ;
 - 4) Tanda-tanda hari kiamat ‘
 - 5) Peristiwa kiamat ;
 - 6) Neraka dan isinya ;
 - 7) Sorga .

- q. Keadaan naskah : Naskah tersebut masih termasuk lengkap dan kebanyakan isinya dapat terbaca.
- r. Catatan tambahan : Naskah lontarak Bugis yang berjudul “Akbarul Qiyamati” merupakan hasil fotocopi, berasal dari kongres America, jilid 2.

Bentuk naskah tersebut merupakan kompilasi yang di sadur dari beberapa kitab yaitu :

- (a) Kaekole Hakiki ;
- (b) Duratul pahara, masing karangan Imamol Kosli ;
- (c) Ajaibun Malawati, karangan Abu Jafar ; serta
- (d) Tafsir Malititsil.

Pada mulanya kitab “Akbarul Qiyamati” itu di terbitkan dalam bahasa Melayu barulah kemudian diturunkan dalam bahsa Bugis dengan menggunakan aksara Bugis pula, sedangkan penyalin atau penulisnya tidak di ketahui (tidak terdapat informasi apapun).

2. Analisa isi

a. Nur Muhammad

Nur Muhammad adalah Bagian Awal (Bab I) yang menyajikan pengetahuan tentang mitos kejadian alam beserta isinya, menurut versi Islam. Selain itu diungkapkan pula mengenai hakekat Nur Muhammad dan Nur Ilahi serta garisan hidup umat manusia di atas permukaan bumi.

Menurut naskah tersebut, Nur Muhammad itu di ciptakan dari Nur Ilahi. Setelah tercipta, Nur Muhammad kemudian di tempatkan

dalam permata putih yang terletak pada batang pohon yang bernama “Syajaratul Yaqini”. Ketika Nur Muhammad memandang bayangan dirinya melalui permata putih itu, iapun menyaksikan kesempurnaan wajahnya dan keindahan pakaiannya, sehingga ia serta merta bersujud tanda syukur di hadapan Allah Taala. Itulah sebabnya maka pengikut Muhammad diwajibkan melaksanakan ibadah/shalat lima waktu.

Berkat Rahmat Allah Taala, Nur Muhammad kemudian mengucurkan keringat. Dari keringatnya itulah yang kemudian tercipta menjadi malaikat, kalam, papan, bulan, bintang, langit, nabi, dan ulama, syekh, salihin, umat, serta tanah dan isinya. Setelah itu nawa seluruh umat manusia berkumpul di sekeliling Nur Muhammad sambil masing-masing bertasbih kepada Allah Taala. Ketika itu, Allah Taala memerintahkan segenap nyawa supaya memandang Nur Muhammad yang ada di hadapan mereka, namun tiap nyawa tersebut hanya mampu memandang bagian-bagian badan tertentu dari Nur Muhammad. Daya pandang itulah yang kemudian menjadi garisan hidup masing-masing, yaitu :

- 1) Takdir seseorang untuk menjadi raja berdaulat ;
- 2) Takdir seseorang untuk menjadi penghulu yang jujur ;
- 3) Takdir seseorang untuk menjadi hafal Al-Qur’an ;
- 4) Takdir seseorang untuk menjadi penengah ;
- 5) Takdir orang untuk taat menerima nasihat ;
- 6) Takdir orang untuk menjadi bijaksana ;
- 7) Takdir orang untuk menjadi rupawan ;
- 8) Takdir orang untuk taat melakukan ibadah puasa ;
- 9) Takdir orang untuk bernasib mujur ;
- 10) Takdir orang untuk menjadi duta ;
- 11) Takdir orang untuk menjadi Khatib atau Bilal ;
- 12) Takdir orang untuk menjadi lasykar perang sabil ;
- 13) Takdir orang untuk menjadi saudagar ;
- 14) Takdir orang untuk menjadi ahli pedang ;
- 15) Takdir orang untuk menjadi penari ;
- 16) Takdir orang untuk menjadi beruntung ;
- 17) Takdir orang untuk menjadi giat berusaha/dermawan ;

- 18) Takdir orang untuk di kasihi sesamanya;
- 19) Takdir orang untuk bersifat kikir;
- 20) Takdir orang untuk menjadi pandai besi;
- 21) Takdir orang untuk menjadi cendekiawan;
- 22) Takdir orang untuk menjadi juru tulis;
- 23) Takdir orang untuk menjadi ahli ulama/banyak amal;
- 24) Takdir orang untuk rendah hati dan menunaikan sa'eat
- 25) Takdir orang untuk kuat melawan hawa nafsu;
- 26) Takdir orang untuk kuat melakukan shalat;
- 27) Takdir orang untuk gemar merantau;
- 28) Takdir orang untuk pemetik kecapi atau penabuh gendang

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa Islam mengajarkan adanya asal kejadian manusia dan segenap makhluk yang bersumber dari Nur Illahi, sesuai dengan proses kejadiannya masing-masing. Selain itu manusia tidak akan mencapai sesuatu dalam kehidupan duniawi kecuali menurut kadar masing-masing, sebagaimana ditetapkan sebelum manusia lahir ke dunia.

b. Penciptaan Adam

Bagian ini hampir sama dengan kandungan isi tentang Nur Muhammad. Dalam proses kejadian Adam, Allah Ta'ala pertama-tama menciptakan Nur dalam bentuk permata berwarna putih, namun ketika Nur Illahi melesat maka Nur Adam pun hancur lebur dan terwujudlah sesuatu yang amat bening. Ombak pun bergelombang menimbulkan busa, akhirnya terciptalah busa itu menjadi lumpur. Lama kelamaan lumpur itu membeku menjadi tanah yang dikelilingi perairan. Air itu pun kemudian mengering karena yang terpencah dari Nur Illahi.

Penciptaan Nur Adam disusul kemudian dengan penciptaan Arsy pada lapisan paling atas, lalu dibawahnya diciptakan-Nya Qors, barulah kemudian diciptakan langit yang tujuh susun itu. Setelah itu tercipta pula keempat unsur, yaitu angin, air, tanah, api. Sesudah itu diciptakan pula awan, mas, perak, besi, batu, pepohonan dan binatang-binatang.

Setelah unsur alam tercipta, Allah pun menciptakan tubuh Adam dari tanah. Sedangkan tanah yang di gunakan sebagai bahan penciptaan tubuh Adam itu diambil oleh malaikat atas perintah Allah Taala dari berbagai negeri. Itulah sebabnya rupa manusiapun beraneka warna.

Setelah berlalu sekian masa barulah Allah Taala, memasukkan nyawa Adam ke dalam tubuhnya, sehingga iapun tercipta sebagai satu kesatuan antara nyawa dan raga, kemudian disebut manusia. Sejak terciptanya Adam sebagai makhluk hidup, makhluk bernyawa Allah Taala menciptakan pula teman hidupnya yaitu Hawa. Keduanya lalu di tempatkan di dalam surga, namun karena godaan iblis maka keduanya tergoda untuk memakan buah khuldi (buah larangan) sehingga Adam dan Hawa dicampakkan ke atas bumi

Bersama Adan dan Hawa, dicampakkan pulalah ke atas bumi iblis, seekor ular dan seekor burung merak. Merekapun terdampar di negeri yang berbeda-beda. Adam terdampar di tanah Hindi, Hawa di Jeddah, Iblis di Basra, Ular jatuh di tanah Cina, sedangkan burung merak tercampak di lautan. Ketika itu, Adam dan Hawa tidak mengenakan lagi pakaian, sehingga keduanya terpaksa menutup auratnya masing-masing dengan menggunakan daun-daunan.

Beberapa ratus tahun kemudian Allah Taala berkenan menerima taubat Adam, lalu iapun diperintahkan untuk menunaikan ibadah Haji ke Gunung Arafah. Ketika itu iapun bertemu kembali dengan Hawa, lalu Tuhan menakdirkan keduanya untuk malakukan hubungan kawin-mawin. Kemudian Hawa hamil, seterusnya melahirkan anak kembar empat puluh kali, kemudian lahir pula anaknya yang terakhir dan itulah satu-satunya kelahiran tunggal (tidak kembar).

Dari kisah kejadian Adam tersebut jelaslah bahwa lontarak dimaksud mengandung ajaran Islam, tentang proses kejadian manusia dan penciptaan alam yang berawal dari penciptaan Nur Adam. Selain itu isi naskah itu mengandung peringatan kepada segenap umat manusia, agar tidak mengikuti ajakan dan godaan iblis, karena dapat berakibat fatal sebagaimana, halnya Adam dan Hawa yang dicampakkan dari surga ke dunia yang penuh siksaan.

Dalam kaitannya dengan sejarah manusia dan kebudayaannya, maka peristiwa tercampaknya Adam dan Hawa di dunia dapat dipahami sebagai awal pertumbuhan kebudayaan, di mana keduanya memenuhi kebutuhan sandang dengan memanfaatkan dedaunan. Kemudian tata kehidupan sosial dalam lingkungan keluarga mulai pula terbentuk pada saat Allah Taala merestui hubungan antara Adam-Hawa, seusai melakukan ibadah Haji di Arafah.

Mengenai perbedaan warna kulit manusia Islam sejak lama memandangnya sebagai suatu ciri fisik belaka, sedangkan secara hakiki setiap manusia mempunyai asal kejadian yang sama, tidak berbeda pula disisi Tuhan.

3. Kematian

Menurut kitab Akbarul Qiyamati tiap makhluk yang bernyawa akan merasakan mati. Petugas yang mendapat perintah untuk memisahkan nyawa dari tubuh makhluk bernyawa ialah malakul maut.

Malakul maut digambarkan dalam naskah tersebut, sebagai sosok yang mengerikan. Tuhan menempatkannya di suatu tempat yang disekat dengan 10 kati lapisan dinding. Postur tubuhnya lebih besar dari langit yang tujuh susun dan bumi yang lapis tujuh. Ia diikat dengan tujuh ribu lapis rantai yang panjangnya mencapai perjalanan selama tujuh ribu tahun.

Sekali waktu Tuhan memerintahkan Malakul maut, untuk bergulingan, sehingga segenap malaikat yang menyaksikannya jatuh pingsan selama seribu tahun. Dialah malakul maut si pencabut nyawa. Dalam menjalankan tugas yang diperintahkan Tuhan kepadanya, Malakul Maut berpedoman pada Syajaratul Muntaha.

Syajaratul Muntaha adalah sebuah pohon di sisi Arasy. Pohon tersebut mempunyai daun sebanyak jumlah makhluk bernyawa di dunia. Apabila ada daunnya yang gugur dan jatuh di dekat Malakul Maut, berarti orang yang tertulis pada daun kayu itu sudah tiba ajalnya.

Pada saat sekarat, manusia akan merasakan siksaan kematian, kecuali bagi mereka yang mendapatkan rahmat dari Tuhan, yaitu mereka yang selama hidupnya senantiasa berbuat kebajikan.

Pada saat sekarat itu pulalah Iblis datang menggoda manusia, dengan menawarkan berbagai bantuan serta kebaikan. Namun bagi mereka yang mengikuti ajakannya, niscaya akan mendapatkan murka dari Allah Taala. Siksaan kematian bukan hanya dirasakan pada saat sekarat, tetapi juga selama berada dalam kubur di mana tiap orang dimintai pertanggungjawaban oleh Malaikat, perihal kelakuan dan amalannya selama hidup di dunia. Bagi mereka yang tidak memiliki amal kebajikan akan diberikan siksaan secara terus-menerus. Sebaliknya mereka yang mempunyai bekal kebajikan dan amalan saleh, senantiasa diberikan perlindungan dan kelapangan dalam kuburnya.

Hal yang dapat meringankan siksaan arwah dalam kubur, ialah doa dari seorang anak untuk orang tuanya, disamping sedekah ahli waris kepada fakir miskin di alam fana . Ini berarti hubungan antara arwah tetap ada dengan sanak kerabat yang masih hidup. Ajaran tersebut mengungkapkan pentingnya setiap orang berbuat kebajikan, amal, saleh, serta memperbaiki silaturahmi dengan sesama kaum muslimin, selama hidup di dunia.

Pengungkapan tersebut dengan sendirinya pula memiliki pengaruh positif terhadap pembinaan keseimbangan antara hamba dengan Tuhannya, antara hamba dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

4. Tanda-Tanda kiamat

Islam mengajarkan adanya hai kiamat yang wajib dipercaya oleh setiap orang mukmin. Dalam hal ini terdapat beberapa tanda-tanda akan tibanya hari kiamat, yaitu :

- a. Timbulnya bencana yang makin meluas di muka bumi, seperti rusaknya Tanah Mekah oleh kaum kafir. Rusaknya Medinah oleh bencana kalaparan. Rusaknya Tanah Sabara karena Karam. Rusaknya Kuba karena serangan Turki, Rusaknya Mina karena

Petir. Rusaknya rumah penduduk, karena gempa bumi dan terjangan lahar. Rusaknya Korsia, Aspa, dan Persia karena saling membunuh. Rusaknya Yaman karena banjir, Kojrati binasa karena air bah, demikian pula kerusakan terjadi di Adalais dan Mesir akibat kekeringan.

b. Hancurnya tindak laku masyarakat antara lain :

- 1) makin banyaknya orang khianat;
- 2) Kebaikan tidak lagi diserukan dan kejahatan dibiarkan saja tanpa dicegah;
- 3) Wanita-wanita berkeliaran menjajakan diri;
- 4) Lelaki berkelakuan ala perempuan dan perempuan berkelakuan ala laki-laki;
- 5) Kesewenang-wenangan merajalela;
- 6) Orang mukmin tidak lagi berbuat saleh;
- 7) Pertengkaran makin meluas;
- 8) Peradilan tidak lagi berfungsi
- 9) Kasih sayang antara sesama keluarga makin tipis;
- 10) Pengajian sudah menjadi langka;
- 11) Orang saling berlumba mencari kekayaan.

c. Turunnya Dajjal; turunnya Nabi Isa; serta matahari sudah terbit dari ufuk barat.

Pengungkapan lontarak menggambarkan kepada kaum mukmin bahwa duniaini tidak abadi, tetapi akan rusak, akan kiamat pada masanya kelak. Melalui tanda-tanda kiamat yang tercantum di dalamnya amat efektif untuk memperkukuh rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan persahabatan antara sesama mukmin. Demikianlah hal tersebut dapat mendorong semangat hidup setiap orang tanpa melupakan hak-hak dan kepentingan orang lain.

5. Hari Kiamat

Setelah berselang beberapa masa dilihat dari timbulnya tanda-tanda kiamat, maka kiamatpun tiba. Pada waktu itu malakul maut atas perintah Tuhan meniup sangkakala, sehingga matilah segenap yang bernyawa, tatanan alam rayapun berantakan dan hancur lebur.

Setelah itu sangkakalapun ditiup, maka tiap yang bernyawa bangkit kembali dari liang lahad masing-masing kemudian sama berkumpul di padang nan luas, padang Mahsyar. Selam berada di padang Mahsyar, matahari hanya berada sekian inci di atas ubun-ubun, sehingga manusia kepanasan dan kehausan, kecuali bagi mereka yang mempunyai cukup banyak amal saleh akan tetap tenang, tanpa ada merasakan siksaan apapun.

Menurut kitab/lontarak Akbaratul Kiyamati, manusia akan berdiri dibawah terik matahari di padang Mahsyar, selam ribuan tahun. Setiap orang mewnghadapi kesulitannya masing-masing, tanpa adanya pertolongan kecuali dari amal kebajikan semata-mata.

Pengungkapan tersebut memuat ajaran bahwa manusia boleh berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mencari rezeki, namun tidak berarti manusia itu sendiri harus menumpuk-numpuk harta kekayaan dengan cara menghalalkan semua jalan. Sebaliknya pendapatan dan kekayaan yang dilimpahkan Tuhan harus digunakan untuk kebajikan, termasuk membantu fakir miskin, anak yatim,serta hal-hal lain yang lebih bermanfaat. Dalam hal ini Tuhan menjanjikan siksaan penantian di padang Mahsyar, khusus bagi yang sewenang-wenang, di samping juga yang menjanjikan perlindungan bagi mereka yang berbuat kebajikan dan amal saleh.

6. Neraka dan isinya

Neraka adalah tempat penyiksaan bagi manusia dan golongan syaitan yang melanggar Firman Tuhan di dunia. Segala macam bentuk penyiksaan dan segala macam bentuk manusia berdosa di lemparkan ke dalam neraka sebagai suatu ganjaran atas perbuatannya di dunia.

Meskipun neraka dipersiapkan bagi mereka yang bergelimang dosa, akan tetapi sebelum masuk ke dalam neraka itu, setiap orang lebih dahulu melalui peradilan akbar. Apabila ternyata amalan baiknya tidak seimbang dengan dosa-dosanya, maka ia segera dilempar ke neraka menurut keadaan dosa-dosanya.

Keadaan tersebut mengajarkan kepada kaum muslimim, bahwa setiap tindakan dan perbuatan di dunia akan mendapat ganjaran di

akhirat. Karena itu umat manusia, diharapkan selalu menjauhi berbagai sifat tercela, antara lain seperti sifat tamak, sewenang-wenang, khianat dan sebagainya menurut ketentuan Tuhan dan Sunnah Rasul. Dalam hubungan itulah, Isala mengajarkan supaya umatnya taat menunaikan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

7. Surga

Surga adalah tempat kembali doi akhirat bagi mereka yang telah berbuat kebajikan di dunia. Berbeda dari neraka yang menjadi tempat penyiksaan bagi manusia berdosa, maka surga adalah tempat yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Semua itu di peruntukkan bagi orang yang telah membuktikan taqwanya, melalui penunaian ibadah serta menjauhkan diri dari segala tindak-laku yang tercela

Surga mempunyai tingkatan-tingkatan dalam arti seluas-luasnya. Setiap tingkatan akan dihuni oleh orang tertentu yang memenuhi syarat, yaitu seimbang amal kebajikannya.

Dari pengungkapan tersebut, Islam mengajarkan agar manusia tidak mengejar kesenangan duniawi sebagai tujuan hidup, tetapi dunia itu harus dilihat tidak lebih dari tempat singgah sementara, untuk mengumpul bekal kebajikan. Demikianlah, umat manusia diharapkan menata dasar-dasar kehidupannya secara seimbang, antara dunia dan akhirat, antara kepentingan individu dan kepentingan material dan kepentingan mental spiritual.

Dari kajian tersebut jelaslah, bahwa lontarak Akbarul Qiyamati mengandung nilai-nilai utama yang memandang kehidupan sebagai dasar untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

PENDAPAT DAN KOMENTAR PENULIS

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada sub bab terdahulu dalam laporan ini maka dapat dikemukakan beberapa pendapat di bawah ini :

1. Naskah kuno lontarak “Akbarul Qiyamati” menurut kajian Filologi adalah termasuk jenis sastra keagamaan yang lazim disebut sastra kitab. Pandangan ini sesuai dengan materi bahasan dalam lontarak tersebut yang secara keseluruhan memusatkan perhatian pada kehidupan ukhrawi dan alam gaib menurut pandangan dan ajaran Islam. Meskipun demikian naskah tersebut mempunyai dampak positif terhadap perkembangan masyarakat dan kebudayaan Indonesia, termasuk masyarakat dan kebudayaan daerah Sulawesi Selatan.
2. Salah satu dampak positif dari lontarak tersebut, ialah karena di dalamnya terkandung gagasan dan pesan tentang perlunya masyarakat manusia menekuni ibadah tanpa melupakan usaha pembinaan dan pengembangan semangat kekeluargaan, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan mengukuhkan persatuan dan kesatuan antara sesama muslim. Keadaan itu dengan sendirinya akan mendorong timbulnya rasa kebersamaan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kepentingan bersama.
3. Berbagai contoh-contoh tentang kaum yang bakal mendapatkan siksaan di dalam neraka kelak, setidaknya dapat menjadi penangkal terhadap gejala negatif yang timbul akibat terjadinya kontak-kontak sosial budaya yang kini menjadi makin lancar, terutama karena dukungan teknologi modern.
4. Selain ajaran-ajaran keagamaan, lontarak tersebut memuat pula unsur-unsur pengetahuan lingkungan yang sangat luas cakupannya, bahkan juga mengandung sistem pengetahuan tentang anatomi tubuh manusia. Hal ini memberi pengaruh positif terhadap usaha peningkatan pengetahuan masyarakat daerah Sulawesi Selatan.
5. Dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan maka lontarak “Akbarul Qiyamati” memberikan sekian banyak contoh yang menggambarkan terjadinya kerusakan negeri, antara lain karena akibat terjadinya bencana alam, berupa air bah, gempa bumi, letusan gunung berapi yang menyemburkan lahar, kekeringan, kelaparan. Informasi tersebut merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi masyarakat dan berharga bagi masyarakat dan

pemerintah, agar senantiasa keseimbangan lingkungan sehingga negara kita terhindar dari aneka macam bencana alam. Dengan kata lain informasi-informasi yang terkandung dalam lontarak tersebut dapat mendorong timbulnya minat, perhatian dan upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi semua pihak.

Berdasarkan pandangan tersebut maka perlu adanya usaha penerbitan dan penyebarluasan hasil transliterasi dan terjemahan lontarak “Akbarul Qiyamati” kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut tidak saja bermamfaat untuk dijadikan sumber informasi dan pengetahuan, tetapi sekaligus dapat memberikan masukan dan umpan balik bagi pelaksanaan kegiatan penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Bey, 1975 : Hidup Sesudah Mati, Cetakan ke III, PT KINTA Jakarta.
2. Bariaed, Siti Baroroh, 1985 : **Teori Filologi**,
3. Danandjaya, James, 1984 : Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain, Grafiti Press, Jakarta
4. Hamid, Abu, dkk. 1987 : Lontarak Pabbura, Bagian Proyek Penelitian dan Kebudayaan Sulawesi Selatan, Ita La Galigo, Ujung Pandang
5. Hamid, pananrangi dan Tatik Kartika Sari, 1992 : Lontarak Tellumpoccoe, Bagian Proyek penelitian Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Jakarta.
6. Mattulada, 1985 : Latoa, Suatu Lukisan Analitis Antropologi Orang Bugis, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
7. Nusantara, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan, 1992 : Pengungkapan Latar Belakang Nilai dan Isi Naskah Kuno, Jakarta.

Perpustakaan
Jenderal K

907.9
FA
I